



**FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG BERBICARA KASAR  
PADA ANAK DI DUSUN JATIMONTONG DESA SUMBERJOSARI  
KECAMATAN KARANGRAYUNG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
DIAN FITRIANI  
NPM 17110060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG BERBICARA KASAR  
PADA ANAK DI DUSUN JATIMONTONG DESA SUMBERJOSARI  
KECAMATAN KARANGRAYUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI  
Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**DIAN FITRIANAI**

**NPM 17110060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG BERBICARA KASAR  
PADA ANAK DI DUSUN JATIMONTONG DESA SUMBERJOSARI  
KECAMATAN KARANGRAYUNG**

**Yang disusun dan diajukan oleh**

**DIAN FITRIANI**

**NPM 17110060**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji**

**Semarang, 29 Maret 2022**

**Pembimbing I**



**Dra. Tri Suyati, M.Pd  
NPP. 117301364**

**Pembimbing II**



**Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd  
NPP.148401455**

SKRIPSI

FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG BERBICARA KASAR  
PADA ANAK DI DUSUN JATIMONTONG DESA SUMBERJOSARI  
KECAMATAN KARANGRAYUNG

Yang disusun dan diajukan oleh

DIAN FITRIANI

NPM 17110060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 07 April 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,

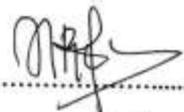


Sekertaris,

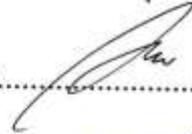
  
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd  
NPP. 09790123

  
Dr. Heri Saptadi I, S.Pd., M.Pd., Kons  
NPP. 106701254

Dra. Tri Suvati, M.Pd  
NPP. 117301364

()

Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd  
NPP. 148401455

()

Dr. M. Th. S. R. Retnaningdvastuti, M.Pd  
NPP. 1853010

()

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Jika lelah berlari boleh kok jalan asal jangan berhenti (Dian Fitriani)

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, memberikan kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.
2. Kepada keluarga, bapak Maryono ibu Marmi serta adik Rizal Ma'arif yang selalu mendoakan serta memberikan semangat.
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Fitriani  
NPM : 17110060  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar Pada Anak Di Dusun Jatomontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 30 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan



Dian Fitriani  
NPM. 17110060

## ABSTRAK

**DIAN FITRIANI.** NPM 17110060. “Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar pada Anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Dra. Tri Suyati, M.Pd. Dosen Pembimbing II Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd. 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah adanya anak-anak yang berperilaku menyimpang berbicara kasar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung. Tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah anak yang berperilaku menyimpang sebanyak 3 anak berperilaku menyimpang, orang tua anak berperilaku menyimpang, teman sebaya anak berperilaku menyimpang serta guru ngaji anak berperilaku menyimpang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Analisis data dilakukan menggunakan *metode Data Collection, Data Reduction, Data Display* serta *Conclusion Drawing/Verification*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menetapkan keabsahan data.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar yaitu faktor internal meliputi keinginan anak untuk mendapatkan perhatian dari orang tua ataupun orang sekitar, anak memiliki perasaan senang ketika dapat mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata kasar, anak berbicara kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa dan anak mempunyai keinginan untuk memberontak dan melawan karna terlalu dibatasi. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal meliputi hubungan keluarga, hubungan pertemanan dan media masa. Anak-anak bisa belajar berperilaku menyimpang dimana saja mengingat anak-anak adalah pembelajar yang aktif.

Saran yang dapat peneliti sampaikan bahwa bijaksanalah dalam berbicara sebagai orang dewasa karena perilaku yang ditunjukkan akan sangat mudah ditiru anak-anak dan dapat berdampak negatif yakni perilaku menyimpang berbicara kasar.

***Kata kunci: Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang.***

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar pada anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kendala maupun hambatan-hambatan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing segala kendala maupun hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhdi, SH., M. Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Drs. Tri Suyati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sangat teliti dan jelas juga dengan ketekunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Bapak Muhadi selaku RW Di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Keluarga saya secara khusus Bapak Maryono, ibu Marmi, Adik Rizal Ma'arif dan Nenek saya Dangsih yang telah memberikan dukungan moral dan material serta menemani proses perjuangan menyelesaikan pendidikan di jenjang SI.
9. Sahabat-sahabat saya Muza, Isham, Dwi, Aris, Yusvicha, Rieska dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah membersamai dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 30 Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN COVER .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Kontek Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penegasan Istilah .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Teori Terkait Fokus Penelitian.....	12
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Berfikir.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Setting Penelitian (lokasi dan latar penelitian) .....	27
C. Data, Sumber data, dan Instrumen Penelitian.....	28
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	32
E. Keabsahan Data .....	34
F. Metode Analisis Data.....	35
G. Tahapan Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Temuan Hasil Penelitian.....	82
C. Analisis dan Pembahasan.....	146
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	168
A. Simpulan .....	168
B. Saran .....	169
C. Keterbatasan Penelitian.....	170
DAFTAR PUSTAKA .....	171
LAMPIRAN .....	199

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Tabel Koding DS .....	83
4.2 Tabel Koding orang tua Ds .....	86
4.3 Tabel Koding teman sebaya Ds .....	89
4.4 Tabel Koding guru ngaji Ds .....	92
4.5 Tabel Koding Ag .....	93
4.6 Tabel Koding orang tua Ag .....	96
4.7 Tabel Koding teman sebaya Ag .....	98
4.8 Tabel Koding guru ngaji Ag .....	100
4.9 Tabel Koding Fr .....	101
4.10 Tabel Koding kakak Fr .....	105
4.11 Tabel Koding teman sebaya Fr .....	108
4.12 Tabel Koding guru ngaji Fr .....	110

## DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	25
4.1 Bagan Metode Analisis Data .....	35
4.2 Bagan Triangulasi Sumber Subyek Ds.....	112
4.3 Bagan Triangulasi Sumber Subyek Ag.....	123
4.4 Bagan Triangulasi Sumber Subyek Fr.....	134

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Studi Pendahuluan Wawancara .....	200
Lampiran Hasil Observasi.....	206
Lampiran verbatim Wawancara .....	222
Lampiran Pedoman Observasi.....	335
Lampiran Pedoman Wawancara.....	338
Lampiran Dokumentasi .....	349

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kontek Penelitian**

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu, lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sepermainan (Sapara, Lumintang dan paat, 2020: 3).

Lingkungan keluarga merupakan pijakan pertama bagi anak. Keluarga dianggap sebagai faktor penentu utama terbentuknya kepribadian seorang anak. Keluarga memberikan sumbangan yang sangat dominan terhadap terbentuknya perilaku anak. Pola interaksi sosial anak pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga, seperti halnya cara bertutur kata yang baik dan sopan, bagaiman cara bertingkah laku yang baik dan benar, bagaimana membentuk sebuah kedisiplinan, bagaiman caranya menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Hal ini sebagaimana diungkap oleh (Hisyam, 2018: 17) Keluarga dianggap sebagai wadah yang akan membentuk kepribadian individu dan keluarga sangat banyak mewarnai perilaku individu. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan norma-norma dan nilai-nilai keluarga sehingga anggota keluarga akan memiliki aturan yang sesuai dengan harapan masyarakat, anak-anak akan terbentuk sesuai dengan norma dan nilai yang

telah disepakati keluarga sehingga dapat berinteraksi sosial dengan keluarga lainnya (Hisyam, 2018: 66).

Tanggung jawab membentuk anak menjadi pribadi yang berperilaku baik adalah kewajiban utama yang dibebankan pada suami istri, namun pada kenyataannya yang terjadi dimasyarakat tanggung jawab untuk membentuk perilaku yang baik pada anak hanyalah dibebankan kepada ibu saja dan ayah hanya bertanggung jawab mencari nafkah untuk keluarga. Akibatnya anak lebih terbiasa bersama dengan ibu dibanding ayah. Gunarsa (dalam Fernando dan Elfida, 2017: 35) mengemukakan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggungjawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

Pola asuh tidak tepat yang diterapkan orang tua kepada anak dapat berdampak buruk pada perilaku anak. Gunarsa (dalam Adawiah, 2017: 34) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orangtua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan

keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri Sohib (dalam Adawiah, 2017: 34).

Kehidupan manusia pastilah tidak terlepas dari peraturan-peraturan atau Norma yang berlaku di lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, seseorang yang tidak mampu melaksanakan peraturan atau Norma yang berlaku akan di anggap sebagai manusia yang melakukan penyimpangan. Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan Norma yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat atau kelompok. Terdapat berbagai macam penyimpangan salah satunya adalah Berbicara kasar. Berbicara kasar adalah ketika seseorang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau mengandung unsur penghinaan kepada orang lain (Gunawan, Agung dan Cahyadi, 2016: 1). Menurut (Suhendri dan Rahmawati. 2018:56) Perilaku dikatakan salah penyesuaian jika tidak selamanya membawa keputusan bagi individu atau pada akhirnya membawa individu mengalami konflik terhadap lingkungan. Hal ini dapat menghambat seseorang untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, hal ini akan membuat individu merasa terasingkan dari lingkungan.

Perkembangan kognitif Piaget pada tahap oprasional konkret, tahap ini berlangsung dari sekitar usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap oprasional konkrit anak mulai dapat bernalar secara logis mengenai kejadian konkrit dan mengklasifikasi objek ke latar yang berbeda (santrock, 2017: 45). *Industry vs inferioritas* adalah tahap psikososial Erikson ke empat. Hal ini sesuai kira-kira dengan masa sekolah dasar, dari usia 6 tahun hingga pubertas atau remaja

awal. Ketika mereka pindah ke sekolah dasar, anak mengarahkan energi mereka terhadap pengetahuan dan menguasai keterampilan intelektual. Bahaya di tahun-tahun sekolah dasar adalah berkembangnya rasa diri, tidak produktif, dan ketidakmampuan (Santrok, 2017: 82).

Dalam studi teori perkembangan moral Kohlberg data longitudinal menunjukkan hubungan tahapan usia, sebelum usia 9 tahun, kebanyakan alasan anak mengenai dilema moral ada pada tingkat *pra-konvensional* pada awal masa remaja alasan mereka lebih mungkin berada di tingkat konvensional. Pada tahap ini, seseorang menghargai nilai, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai dasar penilaian moral. Anak-anak dan remaja sering mengadopsi standar moral orang tua mereka pada tahap ini, berusaha untuk dianggap oleh orangtua mereka sebagai “anak perempuan yang baik” atau “anak laki-laki yang baik” (Santrock, 2017: 109-110).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Dusun Jatimontong, RT 03/RW 07, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan pada tanggal 11-18 juli 2021, peneliti mendapati permasalahan yang dialami oleh anak-anak, seperti halnya sikap kurang sopan yang dilakukan oleh anak-anak baik kepada orang tuanya sendiri maupun orang lain, selain bersikap kurang sopan anak-anak di desa tersebut kerap kali berkata kasar. Kata-kata kasar sering kali dilontarkan ketika anak sedang marah dengan teman sebayanya, ketika tidak suka dinasehati oleh orang lain, bahkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan tersebut digunakan untuk bahan lelucon dengan teman sebayanya. Kata-kata yang kerap kali di ucapkan antara

lain, cangkemu, matamu, gendeng, raimu, anjir dan lain-lain. Sikap yang dianggap kurang sesuai dengan Norma dimasyarakat diperlihatkan oleh D yang berani membantah ibunya saat dinasehati bahkan sering kali beradu mulut dengan neneknya dengan menggunakan nada tinggi. F yang sering bertengkar dengan teman sebayanya kerap kali menggunakan kata-kata kasar. Dan A yang sering kali menggunakan kata-kata kasar untuk bahan bercanda bersama teman sebayanya.

Selain observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ngaji pada tanggal 19 juli 2021 di desa tersebut, dari hasil wawancara tersebut bapak RZ mengungkapkan bahwa beliau mendapati permasalahan yang sama dengan peneliti, bapak RZ sering mendengar anak-anak berbicara kasar saat bermain, bahkan tidak jarang mereka berperilaku tidak sopan terhadap orang yang lebih dewasa, bapak RZ juga mengungkapkan ketika beliau berusaha menasehati salah satu anak yaitu D, untuk tidak berkata kasar, dan harus sopan jika berbicara dengan orang yang lebih tua, bukan menyadari kesalahan yang telah dilakukan, setelah dinasehati justru D tidak lagi mau berangkat mengaji di Mushola.

Bapak RZ mengungkapkan bahwa perilaku yang kurang baik tersebut dilakukan oleh anak lantaran orang tua tidak tegas dalam mendidik anak, orang tua terlalu menuruti keinginan anak dan terlalu memanjakan anak. Selain dari keluarga, faktor lain yang diduga menjadi penyebab perilaku menyimpang pada anak yaitu faktor lingkungan.

Selain bapak RZ ibu Santi selaku masyarakat juga mengungkapkan saat diwawancarai peneliti pada 19 juli 2021 bahwa anak-anak berbicara kasar lantaran marah dengan teman sebayanya dan kurang terima ketika diberi nasehat oleh orang yang lebih dewasa. Menurut beliau anak-anak berbicara kasar lantaran terpengaruh dari teman-teman SD yang usianya lebih dewasa. Kata-kata yang sering diucapkan seperti asu, koplo dll. Bajindol, ndasmu, kranjingan dll

Ibu Darwati juga mengatakan saat diwawancarai pada tanggal 20 juli 2021 bahwa anak-anak di Dusun Jatimontong RT 03/RW 07 sering menggunakan kata-kata kasar dalam berinteraksi dimasyarakat. Anak-anak memperoleh kata-kata kasar tersebut dari lingkungan bermain anak, selain dari lingkungan bermain anak-anak juga memperoleh kata-kata kasar tersebut dari orang dewasa dilingkungan tempat tinggal anak. Kata-kata kasar yang sering diucapkan anak-anak seperti Asu, wong edan, atau bajindul. Bahkan ketika anak-anak dinasehati orang yang lebih dewasa justru membantah menggunakan kata-kata yang bernada tinggi.

Permasalahan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mayaningtyas, Budyartati dan Kartikasari dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa Jawa Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN 02 Pangonggangan). Yang dilakukan pada tahun 2020 di SDN 02 Pangonggangan yang menjelaskan bentuk ketidaksantunan yang dilakukan siswa SDN 02 Pangongan antara lain yaitu membentak, mengejek, dan berkata kasar (dancok, asu, jangkrik dll). Faktor penyebab

ketidaksantunan yang dilakukan siswa dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain berasal dari keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Sedangkan faktor internal yaitu pilihan kata, nada, emosi, kurangnya rasa hormat, kebiasaan dll. Sedangkan Nurlayli Amalia dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 2 Sinjai”. Yang dilakukan pada tahun 2019 di MIN 2 Sinjai, mengungkapkan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap kebiasaan berbicara anak, untuk itu perlu kesadaran pihak keluarga sebagai lingkungan primer dimana anak pertama kali di ajarkan bagaimana adab-adab berbicara yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung dengan judul “Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar pada Anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari kecamatan Karangrayung”

## **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan penyimpangan perilaku yang terjadi di lingkungan masyarakat sangatlah memprihatinkan. Penyebab timbulnya permasalahan tersebut yaitu adanya sikap kurang tegas yang diterapkan orang tua kepada anak, selain itu lingkungan bermain anak juga memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap terbentuknya perilaku menyimpang pada anak. Penelitian

dengan judul Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang pada Anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung akan dilaksanakan di Dusun Jatimontong RT 03/RW 07, dimana masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan pekerja bangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek (DS dan FM) yaitu anak berusia 10 tahun dia mengungkapkan bahwa dia berbicara kasar lantaran jengkel, kata-kata yang kerap kali diucapkan yaitu asu, matamu dan ketek /munyuk, namun jika (DS) sedang berdebat dengan neneknya, ia hanya berbicara dengan nada tinggi, DS dan FM menuturkan bahwa ia mendengar kata-kata tersebut dari teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak (RZ) selaku guru ngaji di Desa Jatimontong, Beliau menuturkan bahwa anak-anak zaman sekarang memiliki perilaku yang berbeda dengan anak zaman dahulu, anak-anak sekarang kurang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa, sering berbicara kasar dengan orang lain baik teman sebayanya sendiri maupun orang yang lebih tua. Apabila dinasehati tidak mendengarkan dan tidak jarang juga mereka sering membantah dan justru nada bicara yang digunakan malah lebih keras dari yang menasehati. Dalam hal tersebut dirasa orang tua kurang memiliki sikap yang tegas dalam mendidik anak dan lingkungan bermain juga ikut serta mempengaruhi perilaku menyimpang pada anak.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana disampaikan di konteks penelitian di atas, perlu disampaikan yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu apa saja

faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, dapat disampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak di Dusun Jatimontong, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang nantinya dapat di jadikan referensi bagi ilmu bimbingan dan konseling. Dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada anak dan agar anak berperilaku sesuai Norma yang berlaku di lingkungan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Anak**

Penelitian ini bermanfaat bagi anak-anak agar dapat berperilaku sesuai Norma yang berlaku di masyarakat.

##### **b. Bagi Orang Tua**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi agar orang tua dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran yang baik untuk anak-anak sehingga tidak terjerumus dalam tindakan yang salah atau perilaku menyimpang.

c. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar masyarakat dapat memberikan contoh perilaku yang baik sehingga anak-anak dapat pula mencontoh perilaku-perilaku yang baik supaya terhindar dari perilaku yang melanggar Norma yang berlaku.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk bekal hidup dikemudian hari.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan dalam penafsiran makna dari judul skripsi ini, beberapa istilah akan ditegaskan di penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung.

Perilaku menyimpang merupakan suatu tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan

hasil wawancara dengan bapak (RZ) selaku guru ngaji di Dusun Jatimontong, yang menjadi faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak yaitu sikap orang tua yang kurang tegas dalam mendidik anak serta lingkungan bermain anak, serta teman sebaya yang banyak mendoninasi perilaku menyimpang anak.

Anak merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang belum mengalami pubertas atau dewasa. Anak-anak yang duduk di kelas 4 sampai 5 SD umumnya berusia 10-11 tahun, dalam memenuhi tugas perkembangannya anak-anak pada usia tersebut seharusnya telah mengetahui antara perilaku baik dan perilaku buruk, anak harusnya juga sudah dapat mengharagai dan menghormati orang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teori Terkait Fokus Penelitian**

##### **1. Pengertian Perilaku Menyimpang**

Perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan, baik verbal maupun non verbal, yang dapat berlangsung dilihat atau didengar (Santrock, 2017: 246).

Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus (Kuswana, 2014:42).

Perilaku menyimpang (*deviant behavior*) yaitu suatu tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu *system* tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan Norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban (Hisyam, 2018:2-3)

Perilaku sosial menyimpang merupakan istilah untuk menggambarkan terjadinya pelanggaran terhadap nilai-nilai dan norma-norma masyarakat (Utomo dkk, 2019: 3)

Menurut Okvianti (2016:15) Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan Norma dan harapan lingkungan sosial.

Perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma yang ditetapkan oleh masyarakat (Hanandini, 2019: 37).

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan Norma atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam masyarakat.

## **2. Penyebab terjadinya penyimpangan sosial**

Menurut Hisyam (2018:14-16) penyebab terjadinya penyimpangan sosial antara lain:

### **a. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan**

Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya maka tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan itu terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya karena seseorang tumbuh dalam keluarga yang retak (*broken home*). Apabila kedua orangnya tidak bisa mendidik anaknya dengan sempurna maka anak itu tidak akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.

### **b. Proses belajar yang menyimpang**

Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang dapat disebabkan karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. Karier penjahat kelas “kakap” yang diawali dari

kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan semakin berani, merupakan bentuk proses belajar menyimpang.

c. Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial

Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal itu terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan, seseorang tidak memperoleh peluang sehingga mengupayakan peluang itu sendiri. Dengan demikian, terjadilah perilaku menyimpang.

d. Ikatan sosial yang berlainan

Setiap orang umumnya berhubungan dengan beberapa kelompok. Jika pergaulan itu mempunyai pola-pola perilaku yang menyimpang maka kemungkinan ia juga akan mencontoh pola-pola perilaku menyimpang.

e. Akibat proses sosialisasi nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang

Banyaknya media masa yang menampilkan berita atau tayangan tentang tindak kejahatan (perilaku menyimpang). Hal inilah yang dikatakan sebagai proses belajar dari sub kebudayaan yang menyimpang.

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa penyebab penyimpangan sosial yaitu berasal dari lingkungan bermain anak, norma atau kebudayaan yang diterapkan dari keluarga dan proses belajar sosial yang menyimpang.

### 3. Bentuk perilaku menyimpang

Menurut Hisyam (2018:10-12) bentuk perilaku menyimpang berdasarkan pelakunya. Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Penyimpangan individual (*Individual Deviation*)

Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang, yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya seseorang bertindak sendiri tanpa berencana untuk melaksanakan kejahatan. Penyimpangan individu berdasarkan kadar penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua untuk mengubah pendiriannya yang kurang baik.
- b. Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
- c. Pelanggar, yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya, orang-orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya.
- d. Perusuh dan penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta, benda, atau jiwa dilingkungannya. Misalnya, pencuri, penjambret, penodong, dan lain-lain.

e. Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, maupun berkhianat.

2. Penyimpangan kelompok (*group Deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang, yang tunduk pada Norma kelompok namun bertentangan dengan Norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang menyelundupkan narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya.

3. Penyimpangan campuran (*combined Deviation*)

Penyimpangan yang dilakukan oleh suatu golongan sosial organisasi yang rapi sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada Norma golongan, dan mengabaikan Norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dan dengan di bawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok ke dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari Norma umum (gank).

#### 4. Berbicara Kasar

a. Pengertian Berbicara Kasar

Berbicara kasar adalah ketika seseorang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau yang mengandung unsur penghinaan kepada orang lain (Gunawan, Agung dan Cahyadi, 2016: 1)

Menurut (Tjahyanti, 2020: 2) Bahasa kasar adalah ekspresi yang mengandung kata-kata atau frase yang kasar / kotor, baik lisan maupun teks.

Menurut Adisastrajaya (dalam Utami, Faisal dan Enjang, 2018: 882) bahasa kasar adalah Bahasa yang tidak pantas diucapkan karena tidak baik bagi aturan yang ada di suatu lingkungan berbahasa.

Kata-kata kasar adalah kata-kata yang secara budaya bersifat tidak sopan, kasar atau menyinggung. Kata-kata kasar berkaitan dengan penghinaan terhadap orang lain dan berkaitan dengan perasaan yang kuat terhadap sesuatu (Dewi, Satria dan Rahayu, 2020: 20).

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan Bahasa kasar adalah ketika seseorang berbicara dengan nada tinggi serta mengeluarkan kata-kata yang mengandung unsur penghinaan, tidak sopan serta menyinggung orang lain.

b. Jenis referensi kata-kata kasar

Jenis referensi kata kasar / kotor dalam Bahasa Indonesia menurut Ibrohim dan Indra Budi (dalam Tjahyanti, 2020: 4-6).

a. Kondisi, kata-kata yang mengungkapkan kondisi yang tidak menyenangkan dalam percakapan biasanya digunakan sebagai kata-kata kasar. Secara umum ada nmmmtiga hal yang dapat atau mungkin berhubungan dengan kondisi tidak menyenangkan ini, yaitu gangguan mental (misalnya: *gila, bego, goblok, idiot, sinting, bodoh, tolol, sontoloyo, geblek, sarap*), penyimpangan seksual

(misalnya: *lesbi, homo, banci, waria*), kurangnya modernisasi (misalnya: *kampung, udik, alay*), cacat fisik (misalnya: *buta, budek, bolot, bisu*), kondisi dimana seseorang tidak memiliki etika (misalnya: *brensek, bejat, bajingan*), kondisi yang tidak disetujui oleh Tuhan atau Agama (misalnya: *keparat, jahanam, terkutuk, kafir, najis*), dan kondisi yang terkait dengan keadaan yang tidak menguntungkan (misalnya: *celaka, mati, modar, sialan, pantek, mampus*).

- b. Hewan, tidak semua hewan dapat digunakan sebagai kata-kata kasar. Hewan yang digunakan sebagai kata-kata ofensif biasanya merujuk pada karakteristik buruk tertentu, yang menjijikkan pada beberapa orang (misalnya: *anjing, kampret, cebong, kodok*), menjijikkan dan dilarang dalam agama tertentu (misalnya: *babi*), menjengkelkan (misalnya: *bangsat, kucing, kunyuk*), parasit (misalnya: *lintah*), sehat (misalnya: *buaya, bandot*), dan berisik (misalnya: *beo*).
- c. Makhluk Astral, contoh makhluk astral yang biasanya digunakan sebagai kata-kata kasar adalah *setan, setan alas, iblis, tuyul dan kunti*. Mereka adalah makhluk astral yang sering mengganggu mereka.
- d. Sebuah objek, sama seperti binatang dan makhluk astral, benda-benda yang biasa digunakan sebagai kata-kata kasar didasarkan pada karakteristik buruk mereka, seperti bau busuk (misalnya: *tai*,

*tai kucing, bangkai*), kotor dan using (misalnya: *gembel, gombal*), dan suara yang mengganggu (misalnya: *sompret*).

- e. Bagian dari tubuh, yang sering digunakan dalam kutukan adalah *mata* (mata dalam Bahasa Indonesia) dalam bentuk *matamu* yang berarti salah satu mengutuk yang lain karena tidak menggunakan mata mereka dengan benar dan membuat kesalahan karenanya.
- f. Anggota keluarga, orang Indonesia biasanya menggunakan akhiran-mu pada kata yang mengacu ke bubungan sebagai kutukan, seperti *ibumu, bapakmu, kakekmu dan nenekmu*.
- g. Aktivitas, kata-kata kasar pada kegiatan biasanya lebih mengarah ke seksual, seperti *ngentot, kentu dan ngewe*.
- h. Profesi, pekerjaan seseorang, terutama pekerjaan kelas rendah yang dilarang oleh agama, sering digunakan oleh orang Indonesia sebagai kata-kata kasar. Pekerjaan-pekerjaan itu termasuk *maling, sundel, copet, lonte, cecenguk, kacung, pelacur, jablay, dan perek*.

## 5. Faktor Penyebab Berkata Kasar

Menurut Napitupulu (dalam Utami, Faisal dan Enjang, 2018: 882)

ada 2 Faktor penyebab anak suka berkata kasar yaitu:

### 1. Faktor internal

Faktor internal yaitu keinginan anak itu mendapatkan perhatian dari orang tua ataupun orang sekitar sekalipun perhatian itu berbentuk teguran ketika mengucapkan kata kasar. Kedua, anak memiliki perasaan senang ketika dapat mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata

kasar. Ketiga, anak biasanya menggunakan kata kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa. Keempat, anak mempunyai keinginan untuk memberontak dan melawan orang yang lebih dewasa karena mereka merasa terlalu dibatasi dan ditekan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu yang pertama adalah keluarga. Keluarga dalam lingkungan paling dekat mempunyai efek paling besar dalam membentuk anak-anak. Terkadang ketika ada anggota keluarga yang berkata kotor maka ada kemungkinan anak akan menirunya terutama keluarga yang kurang kondusif. Kedua, yaitu lingkungan pergaulan. Anak usia 6 sampai 12 tahun melihat apa yang dituntut oleh lingkungan, terutama dalam konteks sekolah dan sosial pertemanan. Jika anak itu melihat lingkungan yang buruk seperti temannya sering berkata-kata kotor maka akan menular ke anak lain serta perilaku berbicara kotor akan berkembang. Anak biasanya berbicara kotor dilingkungannya untuk mendapatkan pengakuan dari teman-temannya. Ketiga, yaitu hiburan, televisi, salah satu hiburan yang sering diakses anak adalah televisi. Melalui televisi anak sering meniru aneka kosa kata, tingkah laku termasuk yang negatif. Di era sekarang pun banyak tayangan anak-anak yang menyajikan kata-kata yang kurang pantas untuk anak.

## 1. Keluarga

Keluarga memberikan pengaruh yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku anak, pola asuh yang benar akan menghindarkan anak dari perilaku menyimpang. Hal-hal yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak menurut Gunarsa (dalam Okvianti, 2016: 19).

### a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak

Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orangtuanya pada suatu waktu, harus pula dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain. harus ada konsistensi dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. Antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkah laku tertentu pada anak. Tidak adanya konsistensi akan mengaburkan pengertian anak tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dilakukan.

### b. Sikap orang tua dalam keluarga

Bagaimana sikap ayah terhadap ibu atau sikap ibu terhadap ayah, bagaimana sikap orangtua terhadap saudara-saudaranya, pembantu rumah tangga, sopir dan lainnya, semua ini merupakan contoh-contoh yang nyata yang dapat dilihat anak setiap hari. Sikap-sikap ini dapat berpengaruh pada perilaku anak secara tidak langsung, yaitu melalui proses peniruan. Anak meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari.

### c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh pula terhadap cara-cara orangtua mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anak-anaknya. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan. Semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk anak berperilaku sesuai ajaran agama.

d. Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak

Orangtua yang tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong dan bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Meski ada aturan-aturan tertentu yang khusus berlaku bagi anak, tapi ada pula aturan-aturan yang berlaku bagi seluruh anggota keluarga, termasuk orangtua. Dalam hal orang tua perlu menjaga sikapnya. Adanya ketidaksesuaian antara apa yang dikerjakan atau dituntut orangtua terhadap anaknya, dan apa yang dilihat anak sendiri dari kehidupan orangtuanya. Dapat menimbulkan konflik dalam diri anak dan anak dapat menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diajarkan oleh orangtuanya.

1. Hubungan Pertemanan

(Hisyam, 2018: 64) hubungan pertemanan dapat menimbulkan adaptasi sifat-sifat menyimpang terutama yang terjadi diberbagai tempat seperti sekolah, tempat kerja, tempat-tempat rekreasi, dan diberbagai *setting* sosial lainnya. Di tempat-tempat tersebut

diindikasikan menjadi lokasi yang kondusif, untuk terjadinya pembelajaran norma dan nilai perilaku menyimpang. Hubungan pertemanan dengan penyimpang secara aktif dapat mengajarkan anggota lainnya tentang sifat, norma dan nilai, maupun teknik keahlian tentang perilaku menyimpang.

## 2. Media massa

(Hisyam, 2018: 67) pengaruh media masa terhadap perbuatan perilaku menyimpang sudah diteliti para sosiolog dan kriminolog. Media massa yang dimaksudkan terbagi atas dua, yaitu media cetak dan elektronik (televisi). Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa siaran televisi dan media massa lainnya tidak akan menjadi media penyebar norma penyimpangan, jika para penontonnya sudah memiliki bekal yang kuat akan norma dan nilai-nilai yang dipertahankannya. Media televisi hanya sebagai penguat sifat penguat penontonnya saja. Sebab penonton sudah dipengaruhi oleh banyak sumber, seperti keluarga, sekolah, teman, relasi dan lain-lain.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sebelumnya yaitu “studi kasus perilaku menyimpang siswa kelas 1 SD Ngemplak Sleman” yang ditulis oleh Erlin Okvianti diungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada anak yaitu. Pertama, aspek keluarga yang meliputi konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang

tua akan agama yang dianutnya, sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak. Kedua, aspek budaya yang meliputi interaksi sosial, media massa, norma. Ketiga, aspek lingkungan sekolah.

Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 2 Sinjai” yang ditulis oleh Nurlayli Amalia mengungkapkan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap kebiasaan berbicara anak, untuk itu perlu kesadaran pihak keluarga sebagai lingkungan primer dimana anak pertama kali diajarkan bagaimana adab-adab berbicara yang baik.

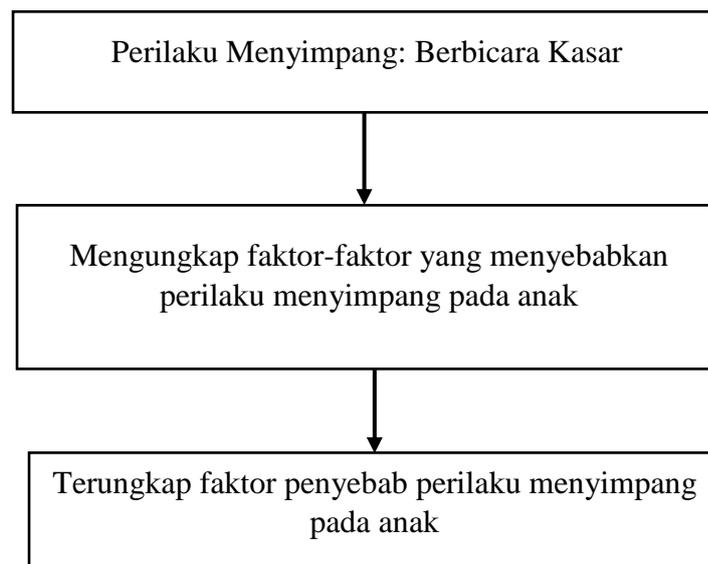
Dalam penelitian dengan judul “Perencanaan Kampanye Iklan Layanan Masyarakat Berhenti Bicara Kasar Untuk Kalangan Anak Usia 7-12” yang ditulis oleh Anthoni Chandra Gunawan, Arief Agung dan Jacky Cahyadi yang mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan mendorong anak untuk berbicara kasar. Hal ini membuat budaya berbicara kasar sangat sulit untuk diselesaikan karena perlunya kesadaran anak itu sendiri, peneliti juga mengatakan bahwa mayoritas anak-anak mengenal kata-kata kasar dari teman sekolahnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perilaku menyimpang merupakan tindakan seseorang maupun sekelompok orang yang tidak sesuai dengan Norma yang berlaku di masyarakat. Namun berdasarkan sifatnya bentuk penyimpangan dibedakan menjadi dua yaitu penyimpangan bersifat positif dan penyimpangan bersifat

negatif. Penyimpangan bersifat positif pastilah akan memberikan dampak yang sangat baik untuk individu itu sendiri dan lingkungannya. Akan tetapi bentuk penyimpangan yang bersifat negatif pasti akan berdampak buruk bagi individu itu sendiri dan lingkungannya. Contohnya seperti perilaku berbicara kasar, perilaku menyimpang tersebut tidak hanya berdampak buruk bagi individu itu sendiri, namun bisa berdampak pada generasi berikutnya.

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Maka dari itu permasalahan perilaku menyimpang ini harus segera di entaskan agar tidak memberikan dampak yang buruk bagi generasi berikutnya. Dengan demikian peneliti bermaksud ingin mengungkap faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku menyimpang pada anak di dusun jatimontong desa sumberjosari kecamatan karangrayung.



Bagan 2.1

Bagan kerangka berfikir

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung. Untuk memperoleh hasil tersebut peneliti melakukan pengkajian secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi dan wawancara), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Martha & Sudarti, 2016: 1) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Studi kasus sebagai sebuah penelitian kualitatif yang mengkaji tentang konteks kehidupan yang nyata atau sesungguhnya (*real-life*), sebuah (*single*)

atau beberapa (*multiple*) kasus (*bounded system*) yang kontemporer dari waktu ke waktu, pengumpulan data yang detail melalui beberapa sumber data atau informasi (observasi, wawancara, materi audio visual, dokumen dan laporan). Pendekatan studi kasus juga bisa digunakan untuk meneliti kasus yang sudah terjadi pada masa lampau, namun efek atau akibat dari kasus tersebut masih bisa dirasakan hingga sekarang Creswell (dalam Kholifah & I Wayan, 2018:189).

Menurut (Evi Martha dan Sudarti Kresno, 2016: 29) studi kasus adalah sebuah pengkajian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam sebuah penelitian studi kasus tidak hanya digunakan untuk menunjukkan lokasi penelitian, komunitas masyarakat atau organisasi tertentu semata. Lebih dari itu studi kasus adalah seperangkat strategi yang bisa digunakan dalam menganalisis beragam masalah sosial. Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk mengkaji berbagai macam situasi baik pada individu, kelompok, organisasi, sosial politik dan fenomena terkait Yin (Siti Kholifah dan Suyadnya, 2018: 188-189).

## **B. *Setting* Penelitian (lokasi dan latar penelitian)**

Penelitian yang berjudul “faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung”. Dilaksanakan di Dusun Jatimontong, RT03/RW07, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Provinsi Jawa Tengah. Di

Dusun tersebut terbagi menjadi 4 RT mayoritas warganya bekerja sebagai petani selain bertani banyak juga yang merantau ke Kota untuk bekerja. RT 03 berada di komplek yang cukup unik, masyarakat biasa menyebutnya lor bong karena terletak di balik tanah kosong yang dulunya adalah kuburan cina dan hanya terdiri dari 12 rumah. Namun yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun tersebut adalah karena peneliti melihat ada keunikan di kompleks tersebut yaitu pada kompleks tersebut terdapat sejumlah anak yang rentan usianya hampir sama yaitu kisaran 10-11 tahun, selain persamaan usia perilaku antara yang satu dengan yang lain juga hampir sama karena satu sama lain saling mempengaruhi, dan mereka juga memiliki adik yang usianya juga hampir sama yaitu kisaran 4 sampai 5 tahun.

Apabila perilaku yang di tunjukan anak pertama ini baik maka akan baik pula dampaknya bagi adik atau generasi selanjutnya, namun apabila perilaku yang di tunjukan anak pertama ini buruk maka akan buruk juga dampaknya bagi generasi selanjutnya karena lingkungan merupakan salah satu faktor penentu terbentuknya perilaku pada anak. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui “faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayug”.

### **C. Data, Sumber data, dan Instrumen Penelitian**

#### **a. Data**

Menurut Jonathan (2006: 209) data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. data dapat berupa gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik

Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2014: 219).

Menurut Nugrahani (2014: 55) Sampel penelitian kualitatif adalah cara yang memaksimalkan keluasan dan jarak rentang informasi yang diperoleh. Sampel tidak diambil dengan memperhitungkan jumlahnya tetapi lebih memperhitungkan pemilihan sumber informasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan representatif. Kelengkapan dan kedalaman informasi tidak di tentukan oleh jumlah sumber datanya, namun keterwakilan dari informasinya. Pada konteks tertentu, jumlah informan yang kecil dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan benar atau akurat daripada jumlah informan yang lebih banyak tetapi kurang mengetahui dan memahami informasi yang sebenarnya sedang digali Sutopo (dalam Nugrahani, 2014: 100).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* kepada pengumpul

data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017: 104-105).

b. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film, Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2017: 157). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari Subjek penelitian yaitu 2 orang anak yang dianggap berperilaku menyimpang, orang tua, teman sebaya, guru ngaji tetangga dan bu rt melalui pengamatan dilapangan, wawancara secara mendalam dengan responden dan orang terdekat.

c. Instrum penelitian

Menurut (Moleong, 2017: 9) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

penelitiannya (Moleong, 2017:168). Penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa Observasi dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda dilingkungan sosial tempat studi berlangsung. Observasi adalah metode dasar yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menemukan interaksi dalam situasi sosial yang sebenarnya (Evi dan Sudarti, 2016: 127). Dalam penelitian ini observasi akan dilaksanakan di Dusun Jatimontong, RT/RW 03/07, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Provinsi Jawa Tengah. Dengan mengamati perilaku yang dilakukan responden terhadap orang tua, tetangga maupun kepada teman sebaya.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186).

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Jenis wawancara ini sangat berbeda dari wawancara

terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pelaksanaan Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali di lanjutkan pada kesempatan berikutnya (Moleong, 2017: 190-191).

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut (Herdiansyah, 2019: 141-143) dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data harus melalui beberapa tahapan yang setiap tahapan tersebut saling terkait satu sama lain. Secara garis besar terdapat lima tahapan proses pengumpulan data kualitatif.

##### **1. Melakukan identifikasi subjek/partisipan peneliti dan lokasi penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti kualitatif harus cermat dan hati-hati dalam memilih dan menentukan partisipan dan lokasi penelitian. Creswell (dalam Hardiansyah, 2019: 141) mengatakan bahwa sebagai seorang peneliti kualitatif, harus benar-benar matang dalam melakukan identifikasi partisipan dan lokasi penelitian sebagai pondasi awal penelitian yang akan dilakukan. Identifikasi partisipan dan lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berdasarkan tempat dan individu yang dapat membantu peneliti dalam memahami *central phenomenon*.

2. Mencari dan mendapatkan akses menuju subjek/partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Setelah identifikasi selesai dilakukan dan setelah peneliti benar-benar memahami *central phenomenon* yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mencari dan mendapatkan akses menuju partisipan dan lokasi penelitian. Terkadang, akses menuju partisipan dan lokasi penelitian melibatkan perizinan dan prosedur resmi terutama jika berkaitan dengan suatu lembaga atau institusi tertentu. Peneliti harus membina hubungan “akrab” sebelum melakukan penelitian, pada saat penelitian dan setelah penelitian.

3. Menentukan jenis data yang akan dicari/diperoleh

Langkah berikutnya adalah menentukan jenis data seperti apa yang akan dicari. Dalam tahap ini, peneliti harus merujuk pada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya.

4. Mengembangkan atau menentukan instrumen/metode pengumpulan data.

Ketika jenis data sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan instrumen/metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang akan didapatkan. Instrumen pengumpul data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan FGD. Dalam menentukan instrumen/metode pengumpul data dalam penelitian kualitatif, lebih bersifat fleksibel disbanding dengan metode lainnya. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah menentukan satu atau lebih metode pengumpul data. Akan

tetapi, ketika dilapangan, ternyata membutuhkan metode tambahan, atau metode yang sudah direncanakan tidak dapat berfungsi optimal, maka pada saat itu juga, instrumen/metode pengumpul datanya dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

#### 5. Melakukan pengumpulan data

Langkah terakhir adalah melakukan pengumpulan data setelah jenis data dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan lapangan. *Pertama*, umumnya pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali atau sangat sering. *Kedua*, dalam melakukan pengumpulan data selalu disesuaikan dengan situasi alamiah yang terjadi, jangan pernah mengubah situasi/*setting* alamiah dari subjek ataupun lokasi penelitian. Biarlah subjek dan lingkungannya terlihat apa adanya. *Ketiga*, lakukan *probling* terhadap symbol yang muncul ketika melakukan pengumpulan data. *Probling* adalah proses eksplorasi lebih dalam terhadap suatu hal yang dirasa perlu untuk diungkap. Jangan abaikan detail atau simbol yang terjadi ketika proses pengumpulan data. Simbol yang saya maksud adalah perilaku dan gerakan/ekspresi wajah/intonasi suara/*gesture* dan postur tubuh subjek yang terlihat “tidak wajar” yang muncul ketika proses pengumpulan data.

#### E. Keabsahan Data

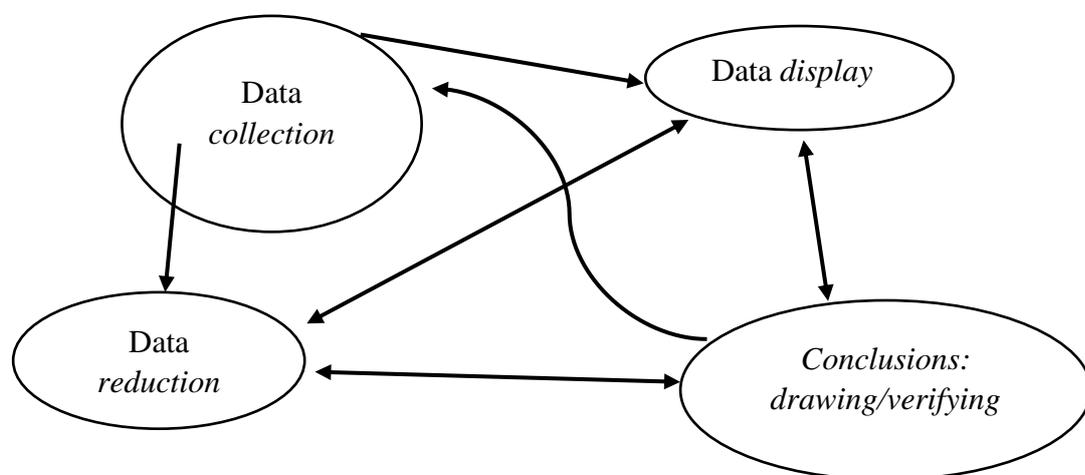
Menurut (Moleong, 2017: 324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu drajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi kembali kepada sumber data atau yang lain, guna memastikan data yang dianggap benar.

#### F. Metode Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017: 132-142), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Bagan 2.2

Metode Analisis Data

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam praktiknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersikap hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017: 141-142) Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiono 2017: 142).

## **G. Tahapan Penelitian**

Menurut (Tohirin, 2012: 55-59) menjabarkan tahapan-tahapan kegiatan penelitian kualitatif dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahapnya.

### **a. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah: (1) menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian). (2) Memilih lapangan penelitian (menentukan dimana penelitian akan dilakukan). (3) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. (4)

Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan). (5) Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data). (6) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder, bahkan jas hujan dan payung jika diperlukan serta peralatan-peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan (menentukan dan membuat instrumen penelitiannya). (7) Memperhatikan etika penelitian. Peneliti harus dapat menjaga etika penelitian. Kehadiran peneliti, meskipun sedang melakukan penelitian secara partisipatif, jangan sampai merusak suasana.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah: (1) memahami latar penelitian dimana peneliti harus membatasi latar penelitiannya, menjaga penampilan peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan. (2) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. (3) Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan. (4) Memasuki lapangan (melakukan penelitian di lapangan dengan memperhatikan etika penelitian). (5) Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota peneliti yang lain. (6) Mempelajari Bahasa yang digunakan oleh anggota penelitian. Untuk

memudahkan komunikasi dilapangan, peneliti harus mempelajari Bahasa yang digunakan oleh informan. (7) Peranan peneliti. (8) Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan. (9) Mencatat data. (10) Petunjuk tentang cara mengingat data. (11) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat. (12) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu sama lain. (13) Analisis dilapangan. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data dilapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera dianalisis.

c. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Pada tahap ini ada empat tahap analisis yang dilakukan yaitu

1. Analisis domein. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.
2. Analisis taksonomi. Setelah analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.
3. Analisis komponen. Setelah dilakukan analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara dipilih dilumat dalam catatan lapangan.

4. Analisis tema. Merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang telah diteliti.

Setelah analisi dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

- d. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan secara langsung guna mencari data dan mengumpulkannya sebanyak mungkin untuk keperluan penelitian menggunakan kemampuan yang dimiliki.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tiga subyek penelitian yang di anggap sebagai anak berperilaku menyimpang serta wawancara dengan orang tua anak berperilaku menyimpang, teman sebaya dan guru ngaji di Dusun Jatimontong rt 03/rw 07, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Data Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dusun Jatimontong, rt 03/rw 07, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Dusun tersebut terdiri dari 4 rt, kebanyakan warganya bekerja sebagai petani dan buruh bangunan. Memiliki fasilitas tempat ibadah yang cukup memadai, terdapat 4 mushola dan 1 masjid.

##### **2. Data Subjek Penelitian**

Berdasarkan dengan fokus penelitian, maka subjek penelitian yang dipilih yaitu anak yang dianggap berperilaku menyimpang (berbicara kasar), orang tua, guru ngaji serta teman sebaya sebagai sumber dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dapat mengungkap faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang (berbicara kasar) pada anak. Berdasarkan data pribadi subyek penelitian sebagai berikut:

**a. Data Subyek Penelitian A (DS)**

## 1. Subyek peneliian A

Nama : Inisial (DS)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jatimontong, rt 03/rw 07, Desa Sumberjosari, Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan

## 2. Hasil Wawancara dengan A

DS merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, anak dari pasangan bapak TN dan ibu MR, saat ini DS berusia 11 tahun dan masih duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 6. Seperti anak-anak pada umumnya DS melakukan berbagai macam aktivitas untuk bersosialisasi dengan lingkungan seperti, sekolah, mengaji, les dan bermain. Dalam proses bersosialisasi tidak jarang anak-anak melakukan kesalahan yang bisa dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Masa pandemi ini memberikan waktu bermain anak lebih panjang karena sementara sekolah diliburkan, DS mengaku dalam sehari bermain lebih dari 3 jam, orangtuanya tidak mengingatkan lantaran sibuk bekerja, dalam sehari DS juga jajan lebih dari Rp 15.000,00. Saat bermain tidak jarang Ds bertengkar dengan temannya, saat bertengkar dengan temannya Ds tidak dimarahi ibunya jika temannya yang salah, saat ini selain sekolah Online DS juga belajar ditempat les, namun sangat jarang sekali mau belajar dirumah.

Ds memiliki keluarga yang bisa dikatakan cukup harmonis, Ds tinggal satu atap dengan ayah, ibu, adik perempuannya serta neneknya, ibunya memiliki sikap yang baik namun jika sedang marah bisa bertengkar juga dengan neneknya. Jika Ds nakal dan susah di bilangin ibu Ds biasanya mencubit sampai biru. Ibu Ds bersikap baik dengan tetangga dan jarang sekali memiliki konflik dengan tetangga. Dalam kesehariannya Ds berbicara menggunakan bahasa ngoko, Ds sering kali dimarahi orangtuanya lantaran sering nakal sama adik dan teman-temannya. Ds adalah anak yang jarang sekalai bercerita dengan ibunya.

Sebagai orangtua yang memeluk agama Islam orang tua Ds belum rutin dalam melaksanakan ibadah solat maupun mengaji lantaran sibuk bekerja. Ds juga mengaku tidak pernah melakukan ibadah bersama orangtuanya. Meskipun jarang melakukan ibadah bersama orangtuanya Ds memiliki jadwal mengaji sore dan malam setiap harinya, Ds belum melaksanakan solat lima waktu secara rutin, ibunya selalu menegur jika Ds tidak mau berangkat mengaji namun Ds mengaku tidak takut dengan ibunya namun jika ayahnya dirumah Ds takut dimarahi, Ds mengatakan jika dia lebih takut dengan ayahnya padahal ayahnya tidak lebih galak dari ibunya.

Sebagai anak perempuan yang sudah mendekati usia remaja biasanya sudah mulai diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ds mengaku sudah mulai diberi tanggungjawab untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaiannya sendiri,

menyapu dan mencuci piring, hal itu dilakukannya sendiri tanpa diajari orangtua. Saat ini Ds juga memiliki kebiasaan bangun siang, karena sekolah libur Ds mengaku biasa bangun tidur jam 8 atau jam 9, orangtuanya tidak pernah memarahinya akan hal itu, ketika ibunya pergi bekerja Ds di rumah bersama dengan neneknya namun tidak jarang juga Ds sering beradu mulut dengan neneknya, dan saat itu terjadi ibunya hanya meminta Ds untuk diam dan membiarkan neneknya marah-marah. Ds sering membantah saat dinasehati, berbeda dengan dulu sekarang jika Ds membantah saat dinasehati orangtuanya memukul mulutnya.

Jika disekolah ada siswa yang nakal, pasti dimarahi ibu guru tapi Ds mengaku tidak pernah dimarahi ibu guru, kalau tidak mengerjakan pekerjaan rumah hanya diingatkan besok jangan diulangi lagi. Disekolah Ds sering mendengar teman-temannya berbicara kasar seperti asu, bajingan, koplo, gendeng dll, namun Ds tidak pernah mengingatkan jika kata-kata itu tidak diucapkan kepadanya. Kebiasaan teman-teman Ds ketika sedang marah adalah mengucapkan kata-kata kasar/misuh, tidak berbeda dengan temannya jika Ds sedang marah sering juga berbicara kasar contohnya seperti “sekarat”.

Ds tidak takut ketika berbicara kasar didepan orangtua maupun orang dewasa lainnya, Ds telah mengetahui bahwa berkata kasar adalah perbuatan yang tidak baik, namun karena sedang emosi Ds seponan mengucapkan kata-kata kasar tersebut. Ds tau bahwa berbicara kasar akan membuat dia dianggap sebagai anak yang tidak sopan, ibunya juga sering

bilang jika itu tidak baik “saru” tapi besoknya Ds selalu mengulangi lagi. Ds mengaku jika sedang emosi mengucapkan kata-kata kasar akan membuat dia merasa puas. Ds mengenal dan menirukan kata-kata kasar tersebut dari teman bermainnya Sn, selain dari Sn, dia juga menirukan dari teman laki-lakinya baik disekolah maupun di rumah.

Saat menonton televisi Ds tidak didampingi orangtuanya. Jika menonton televisi terlalu lama Ds dimarahi ibunya tapi terkadang juga tidak karena jika menonton televisi tengah malam ibunya sudah tidur. Ibu Ds melarang Ds menonton tayangan televisi untuk orang dewasa. Ds suka menonton televisi tapi kalau diperbolehkan bermain Handphone Ds lebih suka bermain *Handphone*.

Aplikasi yang sering Ds buka di *Handphone* adalah *Tiktok*, *Snake video*, *youtube* kadang ya permainan yang bisa mabar, *sweetgame*. Orangtua Ds tidak memberikan batasan waktu dan tidak mendampingi Ds saat bermain *Handphone*. Orangtua Ds tidak memarahinya ketika Ds bermain *Handphone* terlalu lama, namun ketika ibunya memintanya berhenti bermain *Handphone* Ds langsung meletakkan *Handphonenya*. Ds sudah diberikan fasilitas *Handphone* sejak kelas 4 SD.

### 3. Hasil Wawancara dengan Orangtua Ds

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mr selaku orang tua Ds, beliau mengatakan saat ini Ds sering pergi bermain ke Rt 4, jika sudah pergi main Ds bisa seharian tidak pulang, terus Ds itu juga jajannya banyak sehari bisa lebih dari Rp 15.000,00, satu hari di jatah Rp 15.000,

kadang malah hutang mbak Tari dan yang harus membayar ibunya, sering dimarahi ibunya tapi Ds tidak peduli, besoknya pasti diulangi lagi. Ibunya selalu menuruti apa yang Ds mau namun ibunya juga mengatakan Ds tidak pernah nurut sama ibunya, berani membantah jika dinasehati. Tapi hal positifnya Ds sekarang sudah sedikit lebih dewasa, mau belajar sendiri, mau berangkat ngaji sendiri tapi ya minta uang saku lebih.

Berdasarkan keterangan ibu Ds saat diwawancarai, ibu Ds mengaku bersikap baik dengan anggota keluarga jika bertengkar tidak pernah ditunju

kan didepan anak-anak, berbicara menggunakan bahasa krama dengan mertuanya dan jika dikritik tidak pernah menanggapi. Jika Ds berbuat nakal ibu Ds selalu memarahinya namun saat Ds dinasihati selalu membantah. Sampai sekarang Ds masih sering berbicara kasar saat marah bahkan Ds juga berani membantah orang yang lebih tua kalau Ds di senggol duluan apalagi jika sedang bertengkar dengan teman sebayanya pasti bicaranya kasar. Ds juga sering bertengkar dengan neneknya dan ibunya sering mengingatkannya dan memintanya untuk diam tidak membantah terus dengan neneknya. Saat dinasihati Ds selalu membantah sehingga ibunya sering kali merasa jengkel. Dulu ibunya selalu memanjakan Ds namun sekarang mulai bersikap keras kepada Ds karena mendapat saran dari tetangga, agar Ds tidak semakin berani melawan orang tua.

Sebagai orang tua yang memeluk agama Islam beliau mengaku memang jarang melaksanakan solat dan ngaji, ibu Ds juga tidak pernah melaksanakan ibadah bersama dengan Ds hanya saja kadang mengajari adik Ds mengaji Iqra'. Ibadah yang sering dilakukan Ds yaitu solat dan mengaji, jika Ds tidak mau berangkat mengaji ibunya memarahinya bahkan terkadang sampai mau dipukul dengan sapu atau handuk namun hal itu hanya sebagai gertakan saja, Hal tersebut dilakukan ibu Ds karena banyak mendapatkan masukan dari tetangga untuk galak sama Ds agar Ds tidak kurang ajar. Pernah juga ibunya mencubit Ds sampai biru karena sikap Ds yang sudah keterlaluan hingga membuat ibunya sangat marah.

Ibu Mr mengatakan bahwa Ds mau membantu mengerjakan pekerjaan rumah, namun meminta upah. Pokoknya serba upah saat bersih-bersih upahnya 5.000, menjaga adik upahnya 3.000, uang sakunya 7.000 dan itu habis dalam satu hari, setiap ibunya pulang dari pasar masih dibelikan jajan. Jika berbicara kasar ibunya menasihati, tapi bukan Ds kalau tidak membantah. Ibunya juga sering marah saat Ds tidak mau saat dimintai bantuan.

Ibu Ds tidak mengetahui mengenai sikap Ds disekolah. Sikap yang sering ditunjukkan Ds ketika sedang marah yaitu ngomel dan mengamuk, jika marah mulutnya tidak bisa dikontrol, mulutnya kalau ngomong tidak bisa direm, itu persis mbak YI tetangga sebelah, seperti itu sikap Ds jika sedang marah dengan temannya. Ibu Ds mengatakan tidak ada perbedaan

saat Ds marah dengan temannya atau ibunya. Ds jika marah bentak-bentak bahkan sama mbak Santi, mbak Sanah juga berani membantah.

Menurut ibunya Ds sudah tahu bahwa berbicara kasar adalah perbuatan yang tidak baik, ibunya terkadang menasehati Ds untuk tidak berkata kasar. Menurut ibunya Ds menirukan kata-kata kasar tersebut dari pergaulannya, dari teman bermain, teman sekolah serta seringnya mendengar kata-kata kasar dari tetangga sebelah rumah yang sering berbicara kasar.

Kebiasaan menonton Televisi yang sering dilakukan anak terkadang memberi pengaruh terhadap perilaku anak-anak namun menurut ibunya Ds lebih suka menonton *film* kartun seperti upin-ipin dan *film* kartun-kartun lainnya. Ds tergolong anak yang jarang menonton Televisi, Ds lebih suka bermain *Handphone*, aplikasi yang sering dilihat yaitu *youtube*, *tiktok*, *game* dll. Ibunya tidak pernah mendampingiya saat menonton Televisi maupun saat bermain *handphone*. Ibunya juga tidak pernah memberikan batasan waktu saat menonton Televisi dan bermain *handphone*. Ds telah diberikan fasilitas *handphone* sejak adanya pandemi.

#### 4. Hasil Wawancara dengan Teman Sebaya Ds

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Sn selaku teman sebaya Ds yang dianggap peneliti memiliki kedekatan lebih dengan Ds karena sering terlihat bersama. Berdasarkan keterangan Sn saat wawancara, Sn mengungkapkan bahwa perilaku buruk yang masih sering dilakukan Ds yaitu seringnya berbicara kasar, sering dimarahi guru ngaji

karena bercanda terus, membantah saat dinasihati, bahkan Ds berani berbicara kasar di depan mas DM (guru ngaji), seperti halnya berani bilang “sekarat”. Saat Ds nakal ibunya kadang memarahinya, terlihat saat Sn main kerumah Ds, saat itu ibu Ds sedang marah dengan Ds sampai dilempar ember. Waktu ibunya marah Sn tidak mendengar ibunya berbicara kasar namun ibunya sempat mengatakan “jangan pulang! Awas saja kalau pulang”. Sn juga mengungkapkan hampir setiap hari Ds dimarahi ibunya dengan berbagai macam alasan seperti saat Ds tidak mau berangkat ngaji, gara-gara Ds jajan terus, sering membantah, tidak mau memandikan adiknya. Seperti yang diungkap oleh Sn, Ds ini tidak rajin solat dan mengaji, ibadah yang sering dilakukan Ds yaitu solat asar, magrib dan mengaji, tapi saat mengaji Ds juga tidak ikut solat berjamaah. Ds tidak pintar dalam mengaji terbukti DS sudah samapi juz 11 tapi membacanya belum lancar, masih terbata-bata.

Saat Ds berbicara dengan nada tinggi ibunya marah dan pernah mengatakan “lambemu itu lho, tak tapok kono ngko” (dalam bahasa jawa). Hal yang sering sekali dilakukan Ds ketika marah yaitu misuh-misuh, contohnya Ds sering mengatakan Jancok, sekarat, dan terkadang asu. ketika Ds marahan sama teman-temannya Ds biasanya langsung pulang, menurut teman sebayanya Ds ini memang suka marah namun yang lebih sering marah adalah lura dan Fitri. Saat Ds mendapat nasihat dari orang lain ekspresi wajahnya seperti mengejek, Ds juga sering membantah dengan mengatakan “halah apa iya”. Yang terlihat sering menasihati Ds

yaitu ibu paryumi dan ibunya Fitri karna kerap kali bertengkar dengan Fitri dan Laura, setiap mereka bertengkar keduanya sama-sama tidak ada yang mau mengalah. Ds beberapa kali berperilaku buruk, selain berkata kasar Ds juga sering menceritakan kejelekan temannya, suka membantah ibunya, selain itu juga kalau bicara ngegas (keras). Menurut Sn Ds belum bisa membedakan antara perilaku baik dan tidak baik, soalnya Ds suka misuh-misuh (berbicara kasar), suka marah-marah, kalau ada gurunya dia santun tapi kalau tidak ada mencak-mencak (mengamuk) waktu jilbabnya ditarik temannya saat bertengkar.

Sama seperti yang pernah di katakana Ds, Sn pun juga memberikan keterangan yang sama bahwa teman-temannya disekolah sering berbicara kasar, terutama temannya yang bernama Afran, sering sekali ngomong Asu bahkan berani berbicara seperti itu didepan guru, sampai Afran dipanggil dan di jower oleh gurunya, Afran saat sekolah juga membawa Hp dan tidak pernah mengerjakan pr yang diberikan guru, baginya Afran sangatlah nakal. Menurut Sn sikap saling menghargai belum ada pada Ds contohnya saat dinasihati yang menasihati belum selesai berbicara Ds sudah mraco (memotong pembicaraan), kalau bicara sama mas Dm tidak sopan, Ds juga pernah mengejek Fitri “alah masih juz Ama kok”, terus waktu main kerumah Fitri Ds sempat menyinggung perasaan Fitri karna mengatakan “aku tidak mau main disini lah, bau kambing kok”. Menurut Sn setiap kali Ds berbicara kasar Ds tidak pernah menyesal malah bangga dan merasa puas, Ds juga sering dibilang anak

siapa itu tidak sopan. Beberapa waktu yang lalu saat diwawancarai Ds pernah mengatakan Ds menirukan kata-kata kasar dari Sn dan berdasarkan keterangan Sn mereka menirukan kata-kata kasar tersebut dari mas Agung, Reza, Mas Riski mereka adalah anak-anak remaja yang ada di rt 1, menurut keterangan Sn mereka sering kumpul dirumah Sn ketika mereka pulang kerja, dan saat nongkrong mereka sering sekali berbicara kasar seperti jancok, Asu, Bajingan, terutama saat kalah main game.

Bermain game online ternyata tidak hanya dimainkan oleh anak laki-laki saja namun banyak sekali anak perempuan sekarang suka bermain game online termasuk Ds, sejak diberikan fasilitas *handphone* pada awal pandemi Covid-19 lalu, Ds terlihat sering bermain *handphone*, Aplikasi yang sering dibuka Ds salah satunya permainan *minicraf*, selain itu Ds juga sering melihat *tiktok* dan *youtube*. Konten yang sering dilihat Ds yaitu goyang pargoy, Garuda satria muda (konten tentang seni barong).

#### 5. Hasil Wawancara dengan Guru Ngaji Ds

Selain melakukan wawancara dengan orang tua dan teman sebaya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ngaji Ds yaitu bapak Rz yang peneliti yakini mengetahui sedikit banyak berkaitan dengan perilaku Ds dan anak-anak lainnya. Selain sebagai guru ngaji bapak Rz juga merupakan tetangga yang tinggal bersebelahan dengan Ds. Berdasarkan keterangan beliau saat wawancara orang tua Ds dalam mendidik anak kurang tegas makanya Ds sudah berani membantah orang tua sejak kecil, bahkan orang tua Ds sering mendapati perilaku kurang baik Ds seperti

halnya berbicara kasar, bertengkar dengan temannya, seringnya membantah orang tua padahal bisa dibilang sekarang sikap ibu Ds sudah sedikit keras namun Ds tetap berani membantah, Ds hanya takut dengan ayahnya. Ibunya sering mengeluhkan perilaku kurang baik Ds selain sering membantah ibunya Ds juga sering bertengkar dengan neneknya menggunakan nada tinggi serta tidak sopan. Bapak Rz juga menjelaskan bahwa sampai sekarang anak-anak juga masih sering bertengkar terutama Ds dengan Gibran.

Sebagai tetangga yang cukup dekat bapak, Rz mengungkapkan bahwa ibu Ds memiliki perilaku yang baik, halus saat berbicara, mbak Mar juga menggunakan bahasa krama saat berbicara dengan orang yang lebih tua, sopan dengan orang tua. Namun mbak Mar dinilai kurang tegas dalam mendidik anak hingga Ds berani melawan orang tua. Saat Ds berbuat yang tidak baik ibunya memarahi, tapi Ds anaknya berani membantah ibunya, sama persis dengan mbak Yl kalau marah mencak-mencak (mengamuk) tidak hanya dengan ibunya bahkan sama mbak Santi (ibu Gibran) Ds berani membantah sampai pernah juga dijewer, waktu bertengkar sama Ag juga teriak-teriak bicaranya rusuh pulang kerumah sambil misuh-misuh dan ibunya tidak berani mengingatkan, tapi sekarang mbak Mar sudah mulai keras sama Ds. Berani memukul, berani menyubit dan Ds masih saja berani.

Sebagai anak yang dididik orang tua yang memeluk agama Islam dan hidup dilingkungan yang mayoritas beragama islam, anak-anak

diajarkan untuk mempelajari agama Islam. Menurut bapak Rz Ds sekaang termasuk anak yang lumayan rajin mengaji sejak ngaji sore ditempat mas Dimas. Ibadah yang sering dilakukan Ds yaitu solat dan mengaji namun bapak Rz juga mengatakan bahwa pemahaman agama Ds masih kurang. Sikap orang tua Ds saat Ds malas mengaji termasuk keras tapi anaknya yang terkadang ngeyel tidak mau berangkat ngaji malah sekarang harus ada uang saku kalau mau berangkat ngaji.

Sebagai orang tua pasti tidak ingin anaknya nakal atau berperilaku tidak baik. Ds baik sengaja maupun tidak sengaja sering didapati mengucapkan kata-kata yang kurang baik (berbicara kasar) menurut bapak Rz ketika Ds berbicara kasar orang tua mengingatkan namun Ds yang sering kali membantah. Ketika marah anak-anak bertengkar dan bicaranya kasar, terutama Ds yang berani membantah ibunya, menurut bapak Rz hal itu dikarenakan dari dulu ibu Ds tidak pernah keras sama anak, jika berbicara tidak baik ibunya membiarkan saja sehingga Ds ngelunjak, biarpun sekarang ibunya sudah mulai keras. Reaksi anak-anak ketika dinasihati bapak Rz nurut karna anak-anak takut dengan bapak Rz, namun mereka sering kali mengulanginya lagi.

Berkaitan dengan perilaku anak-anak bapak Rz sekarang kurang bisa mengontrol secara penuh soalnya anak-anak sudah ngaji di tempat yang berbeda-beda hanya mengaji dimushola saat malam saja. dulu setiap kumpul pasti bertengkar namun sekarang sudah lebih baik, Ds juga sudah sedikit tahu mengenai perilaku baik dan tidak baik, namun Ds belum

begitu paham mengenai sikap saling menghargai antar sesama. Saat berbicara kasar anak-anak tidak terlihat menyesal dan menganggap itu suatu keburukan. Menurut bapak Rz perilaku kurang baik yang dilakukan anak-anak bukan disebabkan karna tayangan televisi karna biasanya anak-anak hanya menonton kartun namun anak-anak terlihat sering bermain *handphone*.

#### 6. Hasil Observasi Ds

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati ketika Ds beraktivitas sehari-hari peneliti melihat adanya perilaku menyimpang yang dilakukan Ds diantaranya DS dalam 1 hari bermain lebih dari 3 jam, senang jajan berlebihan bahkan Ds bisa menghabiskan lebih dari 15 rb setiap harinya hingga membuat ibunya mengeluh, selain perilaku kurang baik diatas Ds juga sering meminta izin untuk tidak berangkat ngaji atau les, dan dari pengamatan yang peneliti lakukan terkadang ibunya memberikan izin cuma-cuma meskipun beberapa kali dimarahi, aturan tidak boleh menonton televisi saat belajar tidak diterapkan pasalnya peneliti melihat Ds menonton televisi sambil mengerjakan pr.

Peneliti mendapati Ds beradu mulut dengan neneknya dan saat itu ibunya meminta Ds untuk diam tidak usah menanggapi neneknya. Ibunya bersikap baik dengan anggota keluarga dan tetangga, saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua ibunya bahkan menggunakan bahasa jawa krama dengan sopan, orang tua hanya menegur saat Ds berbuat tidak baik

seperti bertengkar, berbicara kasar atau berbicara dengan nada tinggi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, orang tua Ds terlihat tidak menjalankan solat 5 waktu, dulu terlihat sering mengikuti solat berjamaah di mushola namun semenjak dagang ibu Ds menjadi jarang ikut jamaah di mushola lagi meskipun ibu Ds tidak melaksanakan solat namun beliau sering menasihati anak ketika tidak melaksanakan solat dan menegurnya saat Ds tidak mau mengaji. Sebagai anak perempuan setiap harinya Ds membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Namun Ds terlihat sering bangun kesiangam namun orang tua tidak mengetahui karna sudah pergi bekerja. Orang tua mengingatkan saat Ds berbicara kasar tapi Ds selalau mengulangi begitupun saat dinasihati Ds kerap kali membantah. Saat bermain bersama teman Ds sering terlibat pertengkaran hal itu disebabkan karena amarah masing-masing. Saat marah Ds dan teman-teman juga kerap kali berkata kasar, bahkan tidak hanya dengan teman sebayanya, Ds juga berani marah dengan orang tuanya, Ds juga marah ketika dinasihati dan hal itu membuat orang tuanya jengkel hingga terpancing berbicara menggunakan nada tinggi juga, kata-kata kasar tersebut kemungkinan besar karna terpengaruh teman-temannya. Anak-anak tidak terlihat merasa bersalah setelah berbicara kasar.

Saat menonton televisi Ds tidak mendapat pendampingan orang tuanya hanya terlihat sering menonton televisi bersama dengan adiknya, anak menonton televisi lebih dari 3 jam setiap harinya, dan anak juga tidak

mendapat pendampingan orang tua saat bermain *Handphone* serta orang tua juga tidak memberikan batasan waktu saat Ds bermain *handphone*.

b. Data Subyek penelitian B (Ag)

1. Subyek penelitian B

Nama : Ag (Inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jatimontong, rt 03/rw 07, Desa Sumberjosari, Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan

2. Hasil Wawancara dengan Ag

Ag merupakan anak laki-laki berusia 11 Tahun yang sekarang duduk di bangku SD kelas 6. Seperti anak-anak pada umumnya beberapa aktivitas dilakukan Ag untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, seperti sekolah, mengaji dan bermain. Waktu bermain anak biasanya lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas yang lain, apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring dan biasanya hanya diberikan tugas rumah, dan Ag memanfaatkan waktu luang tersebut untuk bermain dengan teman sebayanya, dalam sehari Ag bisa bermain lebih dari 3 jam. Saat bermain Ag juga meminta uang saku kepada ibunya dan jika dihitung-hitung dalam sehari Ag bisa jajan lebih dari 15.000.

Dalam melakukan berbagai macam aktivitas terkadang anak-anak melakukan penyimpangan baik disengaja maupun tidak disengaja,

beberapa hal yang membuat Ag dimarahi oleh ibunya seperti tidak mau solat, tidak mau berangkat ngaji, memukul adek dan terkadang bertengkar dengan teman, ibu Ag juga marah jika Ag tidak mau belajar, bisa dibilang Ag termasuk anak yang tidak rajin belajar, Ag akan belajar jika diminta untuk mengerjakan PR oleh ibunya, karena sekarang sudah tidak les jika ada PR dari sekolah jiplak dari Google. Saat bermain dengan teman sebayanya tidak jarang Ag terlibat pertengkaran dengan temannya baik itu karena berebut klereng, menghina nama orangtuanya dan lainnya.

Dalam kehidupan rumah tangga pastilah akan menghadapi konflik, dan cara anggota keluarga menghadapi konflik ini pastilah beda-beda. Orang tua Ag jika sedang marahan tidak adu mulut tapi saling diam. Orang tua Ag juga menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, bahasa sehari-hari yang Ag gunakan yaitu bahasa jawa ngoko, setiap melakukan kesalahan Ag takut dimarahi ibunya, walaupun begitu Ag tetap mengulangi kesalahan-kesalahan tersebut.

Sebagai pemeluk agama islam yang sudah Baligh Ag sudah mulai menjalankan ibadah solat dan berpuasa namun belum konsisten, Ag akan melaksanakan solat jika diminta oleh orangtuanya atau kakek neneknya. Ag jarang melakukan ibadah bersama orangtuanya di rumah, ibadah yang sering dilakukan Ag bersama orangtuanya yaitu solat magrib berjamaah di mushola dan mengaji dimushola bersama kakeknya. Meskipun sudah diminta oleh ibunya melaksanakan solat tepat waktu, namun Ag selalu melaksanakan solat diwaktu akhir. Saat Ag tidak mau berangkat mengaji

ibunya hanya menasehati dengan bilang “nanti kalau pintar ya buat kamu sendiri”.

Tidak ada peraturan tertulis yang diberikan orang tua Ag dalam mendisiplinkan anak dirumah, jika Ag bangun siang orangtuanya tidak pernah memarahinya, saat Ag berbicara kasar dengan orang lain orangtuanya tidak memarahinya, orangtuanya hanya meminta Ag untuk berbicara lebih sopan lagi. Setiap dinasehati orangtuanya Ag selalu membantah bahkan hampir setiap hari. Saat orangtuanya meminta bantuan Ag akan membantunya jika diberika upah.

Saat proses pembelajaran disekolah tidak jarang guru akan memarahi siswa jika didapati ada siswa yang nakal, Ag sempat ditegur oleh gurunya karena bercanda dengan teman satu kelasnya ketika gurunya sedang menerangkan materi tentang pasal, tidak hanya itu di sekolah Ag juga sering mendengar teman-temannya berbicara kasar contohnya seperti “Tai”, tidak hanya teman-temannya disekolah saja temannya bermain dirumah ketika sedang marah juga sering mengucapkan kata-kata kasar seperti pejuh, gendeng dan koplo, secara tidak sadar Ag juga mengucapkan kata-kata tersebut ketika dia sedang marah. Sebenarnya Ag takut ketika berkata kasar didepan orangtuanya namun dia terpaksa mengucapkan itu karena sedang emosi. Ag tahu jika mengucapkan kata-kata kasar akan membuatnya dianggap anak yang tidak sopan, namun Ag merasa sangat puas saat berbicara kasar ketika sedang marah.

Program televisi yang sering ditonton Ag adalah kartun (*Boboboy*), orang tua Ag tidak marah ketika Ag menonton televisi terlalu lama karena orang tua Ag biasanya sudah tidur, tapi walaupun dimarahi ibunya Ag tetap tidak akan mematikan televisinya jika dia masih ingin menonton televisi. Ag mengaku lebih suka bermain *handphon* daripada menonton televisi, aplikasi yang sering Ag buka di *handphone* yaitu *Tiktok*, *Youtube*, *FF* dan *ML*. Orang tua Ag memberikan batasan waktu untuk bermain *handphone* 1 jam, namun Ag sering membawa pergi *handphonenya* tanpa sepengetahuan ibunya, biasanya *handphonenya* dibawa ke warung, disana Ag biasa pasang *Wifi* dan menghabiskan waktunya untuk bermain game sampai jam 12 siang walaupun pada akhirnya Ag dimarahi ibunya namun Ag selalu mengulangi kesalahan tersebut. Ag diberikan fasilitas *handphone* sejak kelas 4 SD.

### 3. Hasil Wawancara dengan Orangtua Ag

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sn selaku orang tua Ag, berdasarkan keterangna beliau, Ag ini sama seperti anak-anak pada umumnya, yang melakukan berbagai macam aktivitas salah satunya bermain bersama teman-temannya, Ag bahkan bisa menghabiskan banyak waktu untuk bermain, ibunya mengatakan Ag bisa lupa waktu jika tidak dicari ibunya. Ag biasanya menghabiskan waktu bermainnya di kampung tengah, bermain di kali, motor-motoran bersama teman-temannya padahal bisa dibilang Ag masih dibawah umur untuk mengendarai sepeda motor di jalan raya. Jika Ag bermain terlalu lama

ibunya selalu marah dan menasehatinya, namun Ag susah dibilangin dan selalu mengulanginya kembali. Selain itu Ag juga sering dinasihati jika jajan berlebihan, ibunya memarahinya jika Ag malas saat diminta untuk belajar, karena selama ini Ag termasuk anak yang tidak suka belajar sekalipun hanya mengerjakan PR dari guru.

Ibunya mengatakan jika Ag bertengkar ibunya selalu memisah. Sikap ibu Sn dengan anggota keluarga baik, jika bertengkar dengan suami tidak pernah ditunjukkan didepan anak-anak. Namun terkadang ibu Ag bersikap keras dengan anaknya jika anaknya nakal, terkadang juga nada bicaranya tinggi jika sedang terlibat konflik dengan ibu kandungnya. Sikap ibu Ag dengan orang lain bisa dibilang cukup baik. Jika berbicara dengan orang tua beliau menggunakan bahasa jawa krama, namun terkadang juga menggunakan bahasa ngoko. Saat Ag berbuat yang tidak baik ibunya menegurnya dan menasihati agar menjadi anak yang sopan, meskipun sering dinasihati namun Ag selalu mengulangi kesalahan yang sama. Saat berbicara kasar pun ibunya selalu menegur. Namun ya bukan Ag jika tidak membantah.

Sebagai orang tua yang beriman, ibu Sn telah menjalankan solat 5 waktu dan mengaji. Dan berhubung Ag sudah di Khitan jadi sudah diwajibkan untuk melaksanakan solat wajib, namun Ag terkadang meninggalkan solat jika tidak disuruh ibunya. Ag termasuk anak yang tidak rajin mengaji maka dari itu ibunya sering memarahinya dan memintanya untuk berangkat mengaji saat dia malas, tapi tidak jarang Ag

membantah, saat Ag membantah ketika dinasihati ibunya terkadang memukul mulutnya, saat sudah dipukul Ag baru diam. Tapi jika yang menasihati bapaknya Ag langsung diam karena takut sama bapaknya.

Ibu Sn mengaku tidak mengetahui mengenai sikap Ag disekolah. Ibunya mengatakan saat Ag marah biasanya dia lari, banting pintu, nangis dan biasanya ngumpat, jika sedang marah dengan temannya Ag sering misuh, contohnya saat bermain klereng dan main game dengan teman-temannya bicaranya jelek tapi kalau ada ibunya disitu Ag tidak berani, tapi kalau tidak sengaja lewat, ibunya sering mendengar Ag berbicara kasar. Ag juga mengatakan kalau main ML bawaannya emosi. Saat Ag marah dengan ibunya biasanya suka membantah, menutup pintu dengan keras, kemudian nangis lalu pergi. Saat Ag mendapatkan nasihat dia diam namun tidak mendengarkan malah tidak jarang juga membantah.

Menurut ibunya Ag sudah mengetahui bahwa berbicara kasar adalah perbuatan yang tidak baik, tapi ya tetap saja Ag berbicara kasar. Sering ibu Ag menasihati Ag untuk berbicara sopan dan menghargai orang tua namun Ag ya tetap saja berbicara kasar. Menurut ibunya Ag berbicara kasar karena terpengaruh dari lingkungan baik disekolah maupun dirumah soalnya teman-teman bermainnya suka misuh-misuh. Dulu sebelum kenal Arul, Aldi, Adit, dkk. Dulu kalau berbicara tidak pernah misuh-misuh. Dava itu kalau ngomong jelek “koplo, goblok, gendeng tapi kalau yang rt 03 itu ngomongnya Asu, Bajingan, koplo, gendeng, jancok dll.

Jika Ag menonton TV terlalu lama ya terkadang dimarahi. Ibunya mengaku tidak pernah mendampingi Ag saat menonton TV. Ag juga tidak pernah terlihat menonton tayangan untuk orang dewasa Ag lebih suka menonton kartun. Saat bermain *handphone*, aplikasi yang sering di buka Ag yaitu *Mobile Legend, FF*, ibunya tidak pernah mendampingi Ag saat bermain *handphone*, ibu Sn memberikan batasan waktu saat bermain Hp, namun Ag sering diam-diam membaca Hpnya pergi bersama teman-temannya. Ayahnya sudah memberikan fasilitas Hp semenjak Corona.

#### 4. Hasil Wawancara dengan Teman Sebaya Ag

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Aeg selaku teman sebaya Ag yang menurut peneliti sering melakukan aktivitas bersama. Berdasarkan keterangan Aeg saat diwawancarai, Aeg mengatakan bahwa ada beberapa perilaku kurang baik yang masih sering dilakukan oleh Ag seperti halnya saat marah Ag sering misuh-misuh (berbicara kasar), sering bertengkar dengan temannya dan sering juga membantah orang tua. Orang tua Ag memarahi Ag saat dia berperilaku kurang baik, bahkan dulu pernah sampai dipukul bapaknya dengan sapu. Sikap orang tua Ag saat melihat Ag bertengkar, Ag mengatakan jika Ag yang salah ibunya diam saja contohnya waktu Ag usil duluan sama Arul kemudian Arul membalas dengan menendang tangan Ag, ibu Ag diam saja tidak menegur. Kata-kata kasar yang yang ibu Ag ucapkan saat memarahi Ag “tak tapok lambemu, cangkemmu itu lho” (dalam bahasa jawa). Aeg mengatakan ibunya sering memarahi Ag karena memang Ag nakal, saat

bermain didepan rumah kerap kali mengucapkan kata-kata goblok, koplo dll, dari dalam rumah ibunya menegur dengan mengatakan “cangkemmu itu lho Ag” (dalam bahasa jawa). Tidak hanya ibunya terkadang kakeknya juga memarahi tapi Ag sering membantah sampai pernah dilempar sandal.

Sebagai Anak yang memeluk agama Islam menurut Aeg Ag tidak rajin mengaji tapi meski jarang sekali berangkat mengaji tapi Ag selalu melaksanakan solat. Ibadah yang sering diikuti Ag yaitu solat dan mengaji. Menurut Aeg Ag tidak pintar mengaji, terkadang saat membaca Al-Qur'an meskipun ada tanda berhenti, Ag tetap lanjut membaca sampai dimarahi bapak Rz. Saat Ag malas mengaji ibu Ag selalu memarahinya namun ibu Ag tidak pernah menghukumnya hanya terlihat memarahi saja. Saat Ag malas mengaji ibu Ag terlihat menasihati. Aeg juga mengungkapkan saat marah Ag biasanya mengamuk, memukul, dulu waktu pernah juga misuh-misuh (berbicara kasar) saat marah dengan Aldi. Bahkan saat bertengkar dengan temannya terkadang sampai pukul-pukulan dan saat dinasihati orang tua atau orang dewasa lainnya Ag sering membantah dan sering tidak meghiraukan nasihat tersebut. Karna seringnya berperilaku buruk menurut Aeg, Ag belum bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan tidak baik. Saat berbuat tidak baikpun Ag tidak merasa bersalah.

Sejak pandemic Covid-19 ini Ag terlihat sering bermain *handphone* karna ayahnya memberikan fasilitas *handphone* agar digunakan untuk belajar *online*, namun aplikasi yang sering dibuka Ag berdasarkan

keterangan Aeg yaitu *game, tiktok, youtube*, Ag dan teman-teman sering menghabiskan waktu bermainnya di warung *Wifi* untuk bermain *game*.

#### 5. Hasil Wawancara dengan Guru Ngaji Ag

Setelah peneliti melakukan wawancara orang tua dan teman sebaya Ag, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ngaji Ag sekaligus kakek Ag yang tinggalnya bersebelahan dengan Ag. Beliau memberikan keterangan bahwa orang tua Ag termasuk keras dalam mendidik anak dan beliau juga mengakui jika Ag ini bandel dan susah dibilangi, menurut beliau Ag hanya takut dengan bapak Rz, bahkan dengan neneknyapun Ag tidak takut sama sekali selalu membantah saat dinasihati. Orang tua Ag selalu memarahi Ag saat Ag berbuat nakal, contohnya saat Ag bertengkar dengan teman sebayanya, bapak Rz juga menjelaskan jika baru-baru ini Ag terlibat pertengkaran dengan Arul, saat itu ibu Ag tidak langsung memarahi Ag ibu Sn berharap agar orang lain yang memarahi Ag karna jika ibunya sendiri yang memarahi Ag pasti ngeyel dan membantah.

Orang tua sebagai *roll model* haruslah bijaksana dalam berperilaku terutama dalam bersikap, baik dengan anak-anak maupun dengan orang lain, hal ini supaya anak-anak mendapatkan contoh yang baik dari apa yang diperlihatkan orang tua, namun tidak semua orang tua sadar akan hal tersebut. Seperti yang bapak Rz ungkapkan mengenai perilaku mbak Sn yang berani membantah ibunya, bapak Rz juga mengungkapkan bahwa mbak sanah dengan ibunya itu seperti musuh, memang bapak Rz mengakui jika urusan makanan mbak Sn tidak pelit tapi jika soal mulut ya

bicaranya kasar. Contohnya jika ada masalah diingatkan ibunya malah mbak Sn ngamuk dan emosi, meskipun dengan orang tua seperti itu tapi kalau dengan tetangga mbak Sn lebih memilih diam karna bapak Rz juga menasihati jika ada masaah dengan tetangga lebih baik diam tidak usah diladeni daripada menambah masalah. Saat berkomunikasi dengan oang yang lebih tua mbak sanah juga menggunakan bahasa krama meskipun dengan orang tua sendiri berbicara menggunakan bahasa ngoko.

Orang tua tentu memiliki cara yang berbeda dalam bersikap saat didapati anaknya berperilaku tidak baik. Berbeda dengan orang tua yang lain saat Ag berbuat nakal ibunya memarahi dan ibunya terkadang menggunakan kata-kata kasar saat memarahi Ag. Menurut bapak Rz itu yang menjadi alasan kenapa Ag tidak nurut sama orang tua dan sering kali berbicara kasar juga. Saat Ag berbicara kasar ibunya selalu mengingatkan tapi Ag tetap bandel anaknya, contohnya saat bermain hujan-hujan pertama Ag hanya diingatkan saja ternyata besoknya diulangi lagi dan saat itu juga dipukul oleh ibunya karna ibunya emosi. Bapak Rz mengatakan jika sekarang Ag bermainnya dengan anak-anak sama anak kampung tengah dan itu menyulitkan bapak Rz untuk memantau Ag, bahkan sekarang kalau sudah main dari pagi bisa sampai dzuhur baru pulang.

Sebagai anak yang memeluk agama Islam sudah seharusnya anak-anak menjalankan ibadah sesuai agama yang dipercayainya. Menurut bapak Rz anak-anak sudah mulai rajin berangkat ngaji karna tempat ngajinya baru, ibadah yang sering dilakukan Ag yaitu solat, ngaji dan solat jum'at.

Pemahaman agama Ag termasuk masih kurang, tapi sejak Ag mau ngaji sore sekarang perilakunya lumayan bisa dikontrol meskipun saat berkumpul lagi dengan temannya nakalnya kembali lagi. Ketika Ag malas berangkat ngaji orang tuanya memancingnya dengan uang saku.

Mbak Sn selalu mengingatkan Ag saat Ag berbicara kasar tapi sering kali Ag membantah. Ketika Ag marah dan bertengkar dengan temanya terkadang sampai pukul-pukulan dan bicaranya rusuh (berbicara kasar) namun ketika bapak Rz yang menasihati Ag langsung diam karna Ag takut dengan kakeknya, tapi setelah dinasihati besoknya pasti diulangi lagi. Anak-anak sering melakukan perilaku yang kurang baik tapi sekarang sudah lebih bisa dikontrol. Menurut bapak Rz anak-anak belum bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, Ag juga belum bisa menghargai sesama. Saat berbuat yang tidak baik anak-anak tidak merasa menyesal.

Perilaku kurang baik yang dilakukan anak-anak tidak hanya karna dipengaruhi lingkungan namun bisa dari mana saja seperti halnya *handphone* dan Televisi, namun menurut bapak Rz perilaku kurang baik yang ditunjukkan Ag bukan pengaruh dari Televisi karna acara yang sering dilihat Ag di Televisi yaitu film kartun. Memang diakui Ag terlihat sering bermain Hp dan saat diingatkan bapak Rz tidak peduli dan masih terus memainkan Hpnya.

## 6. Hasil observasi Ag

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat mengikuti kegiatan Ag dalam beraktivitas sehari-hari, peneliti melihat beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan Ag baik disengaja maupun tidak disengaja seperti halnya peneliti melihat Ag yang bermain lebih dari 3 jam dalam 1 hari, malas berangkat mengaji hingga dimarahi ibunya, orang tua mengizinkan Ag mengerjakan pr sembari menonton televisi Ag juga sering diingatkan untuk tidak bertengkar dan berbicara kasar. Orang tua terkadang marah dengan neneknya karena diingatkan tentang suatu hal, namun beliau selalu berusaha bersikap baik dengan tetangga. Orang tuanya berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko namun sopan. Orang tua memarahi Ag saat berbuat tidak baik, saat bertengkar ibunya memintanya untuk pulang.

Dari pengamatan yang dilakukan dapat terlihat orang tua Ag telah menjalankan solat 5 waktu namun ada beberapa waktu yang tidak teramati, peneliti juga kerap melihat orang tua Ag ikut solat berjamaah di mushola, orang tua Ag memerintah Ag untuk untuk melaksanakan solat dan mengaji. Sebagai anak laki-laki Ag tidak pernah terlihat membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah. Orang tua tidak mengetahui saat Ag bangun terlalu siang karena ibunya sudah pergi bekerja. Tidak hanya perihal agama, ibunya juga kerap memarahi Ag ketika berkata kasar. Setiap terlibat pertengkar dengan teman sebayanya Ag kerap kali mengucapkan kata-kata kasar seperti “jancok, asu’i”. Anak berani membentak orang tua saat marah dan ketika ibunya memarahi/menegur

juga menggunakan kata-kata yang kurang baik seperti mengatakan “cangkemu, koclok”. Hal itu juga mungkin yang menjadi penyebab Angga berkata kasar, selain dari lingkungan keluarga, Ag juga menirukan kata-kata kasar dari teman sebaya saat bermain bersama. Saat berkata kasar anak-anak tidak terlihat menyesal.

Saat melakukan pengamatan peneliti mendapati Ag menonton televisi bersama ibunya tidak terlihat mendampingi hanya saja menonton televisi bersama. Ag menonton televisi lebih dari 3 jam setiap harinya. Orang tua tidak melarang anak menonton program televisi tertentu karena Ag sering menonton kartun. Saat Ag bermain hp orang tua tidak turut mendampingi. Orang tua tidak memberikan batasan waktu saat bermain *handphone*.

c. Data Subyek penelitian C (Fr)

1. Subyek peneliian C

Nama : Fr (Inisial)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jatimontong, rt 03/rw 07, Desa Sumberjosari, Kec.

Karangrayung, Kab. Grobogan

2. Hasil Wawancara dengan Fr

Fr merupakan anak laki-laki berusia 10 tahun yang sekarang duduk dibangku Sekolah Dasar kelas 6. Kedua orangtuanya bekerja disalah satu pabrik disemarang, Fr tinggal bersama dengan kakek, nenek serta kakaknya di Dusun Jatimontong, rt 03/rw 07, Desa Sumberjosari,

Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Fr tumbuh kembang serta menjalankan proses sosialisasi dengan lingkungan tanpa pengawasan langsung dari kedua orangtuanya sejak kecil, Peran orang tua digantikan oleh kakak, kakek serta neneknya yang bertanggung jawab atas perilaku yang ditunjukkan Fr saat bermain, sekolah, les maupun aktivitas Fr yang lain.

Tidak jauh berbeda dengan teman-temannya yang lain saat asik bermain Fr sering lupa waktu, Fr sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain bersama teman-temannya, Fr biasa bermain lebih dari 3 jam dan bisa menghabiskan uang jajan lebih dari Rp 15.000,00 setiap harinya. Fr biasa mendapatkan uang jajan dari neneknya dan ibunya namun jika dirasa jajannya terlalu berlebihan neneknya akan memarahi Fr dan tidak memberikan uang jajan lagi.

Dalam melakukan aktivitas terkadang anak-anak melakukan kesalahan, orang tua akan menganggap itu sebagai suatu kenakalan dan orang tua akan memarahinya. Terkadang kakak Fr marah ketika Fr tidak mau membantu menjaga adiknya atau ketika Fr bertengkar dengan teman sebayanya dan mengucapkan kata-kata yang tidak baik, biasanya Kakak Fr akan meminta Fr untuk pulang dan tidak memperbolehkan Fr main lagi meskipun hal itu tidak selalu dipatuhi oleh Fr.

Cara orang tua bersikap terhadap orang lain baik itu dengan anggota keluarganya sendiri maupun dengan lingkungan sekitar, hal itulah yang akan di contoh oleh anak-anak. Keluarga Fr ini sedikit memiliki sikap

keras, mereka mengekspresikan kemarahan mereka dengan sedikit keras, kakak Fr terkadang memarahi Fr dan suaminya dengan nada tinggi. Kakak Fr juga pernah terlibat pertengkaran dengan tetangganya yang bernama lek Dr. Kakak Fr akan memarahi Fr ketika Fr berbicara kasar namun Fr terkadang membantah dan akan mengulanginya lagi keesokan harinya. Bahasa yang digunakan Fr sehari-hari adalah bahasa Jawa ngoko namun dengan orang tertentu Fr menggunakan bahasa krama.

Sebagai keluarga yang memeluk agama Islam sampai sekarang kakak Fr belum konsisten dalam menjalankan ibadah solat ditambah lagi sekarang sedang merawat anak kecil membuatnya tidak sempat melaksanakan ibadah solat maupun ngaji. Fr juga tidak pernah melaksanakan ibadah bersama keluarganya, Fr sendiri sudah melaksanakan solat namun belum 5 waktu dia hanya menjalankan ibadah solat ketika ngaji saja yaitu Dzuhur, Asar sama Magrib, kalau dzuhur main di rumah Adit ya tidak solat. Jika Fr tidak berangkat ngaji hanya dimarahi tidak pernah samapai dipukul.

Orangtua Fr mengajari Fr untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan mencuci piring. Sebagai anak laki-laki Fr tidak keberatan untuk mengerjakan pekerjaan rumah meskipun terkadang disuruh namun Fr tidak menolak untuk mengerjakannya. Karena sekarang sedang pandemi dan sekolah diliburkan Fr selalu bangun siang, keluarganya tidak menegurnya karena memang sekolahnya libur. Jika Fr berbicara kasar terkadang diingatkan kakaknya namun Fr kerap membantah karena

biasanya kakaknya yang marah-marah dulu. Tapi kalau Fr sering memebantah, neneknya sering bilang ke kakaknya “ya sudah biarkan saja tidak usah dibilangin lagi”. Saat Fr malas dimintain bantuan neneknya mengancam tidak akan memberikan uang jajan.

Saat beraktivitas tidak jarang anak-anak sering kali melakukan kenakalan. Fr mengatakan saat ada siswa yang nakal gurunya terkadang menghukum, terkadang dimarahi contohnya jika ada siswa yang bercanda terus dikelas atau mengganggu temannya, guru selalu menghukum dengan meminta siswa yang nakal tersebut untuk berdiri didepan kelas. Saat temannya berbicara kasar Fr selalu membalas dengan berbicara kasar kembali, tapi kalau bicara kasarnya bukan ditujukan untuk Fr namun pada temannya yang lain, Fr terkadang malah mengkompori teman-temannya untuk bertengkar. Kata-kata kasar yang sering didengar Fr disekolahan saat temannya bertengkar seperti “Asu, Bajingan, Koplo, Jancok dll. Fr juga mengaku sering berbicara kasar seperti itu. Yang dilakukan teman-teman Fr ketika sedang marah ya bertengkar, terkadang sampai pukul-pukulan, bicaranya juga saru dan ketika Fr marah dia selalu mengamuk, terus bertengkar dengan temannya sampai pukul-pukulan, pisuh-pisuhan dan tidak jarang juga ejek-ejekan nama bapak.

Kebiasaan Fr berbicara kasar dengan orang lain terkadang juga terbawa saat sedang marah dengan orang tua. Fr mengaku takut ketika berbicara kasar didepan orang tua tapi ketika berbicara kasar dengan teman-temannya Fr merasa biasa saja. Selama ini Fr sudah mengetahui

bahwa berbicara kasar merupakan perbuatan yang tidak baik, namun Fr tidak merasa bersalah saat berbicara kasar meskipun sudah sering diingatkan, Fr mengaku puas setelah berbicara kasar dan jika berbicara kasar dia merasa ingin terus mengulangi kata-kata tersebut. Berdasarkan keterangan Fr dia menirukan kata-kata kasar dari mas-mas yang sering nongkrong, selain itu Fr juga sering mendengar teman-temannya berbicara kasar saat bermain seperti Arul, Ag, Adi dan Ageng, terutama Ag kalau marah parah banget bicaranya, sering bilang “Asu, rene cok, Asu gelot yoh”.

Seperti anak-anak pada umumnya, Fr terkadang mengisi waktu luangnya dengan menonton Televisi, program Televisi yang Fr suka yaitu kartun upin-ipin dan spongebob. Saat menonton Televisi terkadang Fr didampingi keluarga, Fr terkadang ditegur saat menonton Televisi terlalu lama karena pulsanya akan cepat habis. Fr mengaku lebih suka bermain Hp daripada menonton Televisi. Aplikasi yang sering dilihat yaitu *youtube, facebook, whatsapp, tiktok*. Saat bermain *handphone* Fr tidak pernah didampingi orang tuanya, karna saat bermain *handphone* tidak boleh dilihat siapapun. Fr marah saat *handphonenya* dilihat orang lain. Mbak Yl tidak memberikan batasan waktu saat bermain *handphone* jadi ya bebas saja. Fr sudah diberikan fasilitas *handphone* sejak pandemi *Covid-19*.

### 3. Hasil Wawancara dengan orangtua Fr

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kakak Fr, selaku orang yang merawat Fr, karena orang tua Fr bekerja. Berdasarkan keterangan mbak YI aktivitas yang dijalani Fr tidak jauh berbeda dengan anak-anak pada umumnya yaitu sekolah, mengaji dan bermain. Saat bermain Fr bisa menghabiskan waktunya seharian *full* untuk bermain bersama teman-temannya dan karena hal itu mbak YI sering menasehati Fr. Seringnya bermain diluar Fr terkadang suka jajan berlebihan, Fr bisa menghabiskan uang lebih dari 15.000 per harinya, jika Fr jajannya terlalu berlebihan biasanya mbak YI tidak memberinya uang jajan lagi. Saat Fr tidak mau belajar mbak YI memarahai Fr, dan berdasarkan keterangan mbak YI Fr ini termasuk anak yang kurang rajin belajar, bahkan tidak pernah terlihat belajar dan gurunya disekolah juga jarang memberikan Pr.

Saat bermain tidak jarang anak-anak terkadang terlibat pertengkaran dengan teman sebayanya, sering kali Fr juga terlibat pertengkaran dengan teman sebayanya, mbak YI jengkel dan memarahi Fr namun terkadang yang dimarahi juga temannya karna temannya yang memulai pertengkaran terlebih dahulu. Mbak YI mengatakan jika sedang bertengkar anak-anak bisa sampai pukul-pukulan dan tonjok-tonjokan. Sikap mbak YI kepada anggota keluarga baik, namun pada keadaan tertentu mbak YI juga marah-marah jika dibuat jengkel. Sikap mbak YI dengan orang lain baik, mbak YI berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko. Mbak YI menasihati Fr jika berperilaku tidak baik namun saat terlepas dari pantauan orang tua Fr selalu mengulanginya lagi bahkan saat

berbicara kasar. Saat marah Fr selalu mengamuk dan berbicara kasar, sering misuh-misuh seperti berkata matamu, koplo, asu dll.

Sebagai keluarga yang memeluk agama Islam mbak Yl mengaku tidak melaksanakan ibadah solat karena sedang merawa anak bayi, jadi tidak sempat melaksanakan solat. Mbak Yl mengaku tidak pernah melaksanakan ibadah bersama dengan Fr. Ibadah yang sering dilakukan Fr yaitu mengaji, solat berjamaah dimushola dan solat jum'at. Namun saat Fr malas berangkat mengaji mbak Yl memancingnya dengan uang saku agar Fr mau berangkat mengaji. Bisa dibilang Fr adalah anak yang rajin berangkat mengaji sore, tapi kalau malam sedikit malas karena tidak ada uang sakunya.

Meskipun anak laki-laki mbak Yl mengatakan bahwa Fr tidak keberatan jika diminta untuk membantu pekerjaan rumah seperti mencuci bajunya sendiri dan menyapu. Saat Fr bangun terlalu siang mbak Yl menasihati agar tidak tidur terlalu malam, namun masih sering didapati jam 02.00 pagi *whattappnya* masih aktif. Tidak hanya itu mbak Yl terkadang menasihati Fr jika berbicara kasar, namun ketika dinasihati tidak jarang Fr membantah mbak Yl, menurutnya Fr ini orangnya sangat keras, jadi kalau marah bicaranya bentan-bentak. Ketika Fr membantah saat dinasihati kakak dan neneknya memarahinya. Saat dimintain bantuan Fr pasti meminta upah. Jika tidak diberi upah ya tidak mau.

Mbak Yl tidak mengetahui tentang sikap Fr disekolah namun dulu gurunya sering menasihati Fr saat nakal, contohnya waktu Fr pergi dari

rumah gara-gara dirumah sering disuruh rajin mengaji, les, disuruh-suruh terus sama kakaknya jadi FR marah dan pergi dari rumah. Setelah dinasihati gurunya akhirnya Fr mau plang dan mau berangkat sekolah lagi meskipun malas-malasan, terkadang hanya berangkat 1 minggu 2 kali. Sikap buruk yang masih sering ditunjukkan Fr ketika sedang marah yaitu mengamuk, membuang barang-barang sampai kakak dan neneknya kesal karena bicaranya teriak-teriak dengan kata-kata yang tidak baik seperti “kranjingan, goblok”. Begitupun juga saat marah dengan temannya Fr suka ngamuk, Fr juga orangnya pendendam misal dia ditonjok temannya dia juga harus nonjok balik. Saat marah dengan kakaknya Fr juga sering bentak-bentak, kata-katanya kasar sama suka pergi dari rumah. Saat mendapatkan nasihat dari orang lain Fr selalu membantah, tidak pernah nurut, sekalinya nurut besoknya diulangi lagi kesalahannya.

Menurut kakaknya Fr sudah mengetahui perilaku baik dan buruk, namun Fr masih sering berperilaku buruk salah satu contohnya ya berbicara kasar dan sering membantah saat dinasihati, menurutnya Fr menirukan kata-kata kasar tersebut dari anak-anak muda dikampungnya yang sering kali berbicara kasar saat nongkrong dan bermain game, selain dari itu kemungkinan Fr juga menirukan kata-kata kasar dari teman bermainnya dan orang-orang dewasa disekitarnya.

Fr terkadang mengisi waktu luangnya untuk menonton Televisi, saat menonton Televisi kakaknya mengatakan sering mendampingi karena ikut menonton bareng. Acara yang disukai Fr yaitu upin-ipin dan kartun-kartun

lainny. Kakaknya tidak memarahi Fr saat menonton Televisi terlalu lama, menurut kakaknya lebih baik menonton Televisi daripada melihat Hp, kakaknya tidak pernah melarang Rf untuk menonton program Televisi tertentu. Fr sudah diberikan fasilitas *handphone* sejak kelas 4 SD, aplikasi yang sering dibuka Fr saat bermain *handphone* yaitu *whattsapp*, *tiktok*, *youtube*. Saat bermain *handphone* terlalu lama kakaknya memarahinya, namun Fr selalu diam-diam saat bermain *handphone* tanpa diketahui mbak Yl.

#### 4. Hasil Wawancara dengan Teman Sebaya Fr

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Aeg selaku teman sebaya yang dianggap paling dekat dengan Fr karna seringnya bermain bersama. Seperti yang kita ketahui saat anak-anak berkumpul dan bermain bersama terkadang mereka dihadapkan dengan konflik baik itu dengan teman sebayanya atau bahkan dengan orang tua atau teman sebaya lainnya, hal itu sering kali dianggap sebagai perilaku yang kurang baik. Menurut Aeg perilaku kurang baik yang di lakukan Fr yaitu seringnya marah, contohnya saat bermain tapi tidak sesuai dengan kemauan Fr, pasti dia langsung marah dan pulang, saat Fr marah dia sering miuh-misuh (berbicara kasar) seperti asu, bajingan, koplo, munyok, goblok dll. Selain itu Fr juga suka membantah mbak Yl terkadang jika emosi Fr marah-marah sama mbak Yl. Di luar Fr juga sering bertengkar dengan Ag dan Adi, namun sekarang sudah jarang bertengkar karna Fr sudah tidak ngaji di mushola lagi. Ketika Fr berbuat nakal dia pasti dimarahi mbak Yl

namun tidak jarang juga FR selalu membantah saat dimarahi/dinasihati. Mbak YI terbilang cukup galak, ketika marah sering mengucapkan kata-kata seperti halnya Fr, contohnya seperti “Goblok, kono minggat, raimu koyok munyok dll, kata-kata tersebut sering terucap ketika memarahi Fr saat Fr berbuat nakal.

Sebagai anak yang sejak lahir memeluk agama islam, berdasarkan keterangan keterangan Aeg, Fr termasuk anak yang rajin mengaji, Aeg juga mengaku sering mendapati Fr melaksanakan solat namun Aeg tidak mengetahui apakah Fr sudah melaksanakan solat 5 waktu atau belum, ibadah yang sering dilakukan Fr yaitu solat dan mengaji. Aeg mengaku tidak mengetahui apakah Fr pintar dalam mengaji atau tidak karena Fr sudah pindah tempat ngaji dan sudah tidak pernah lagi ngaji dimushola. Saat melihat anak malas belajar biasanya marah begitupun dengan mbak YI, dia selalu memarahi Fr saat Fr malas mengaji namun tak memberikan hukuman yang membuat Fr jera.

Berdasarkan keterangan Aeg semenjak ngaji ditempat mas Dm Fr sudah jarang berbicara dengan nada tinggi, namaun kebiasaan ngamuk saat marah masih ada pada Fr, bahkan tidak jarang Fr memukul saat bertengkar dengan temannya, tidak hanya itu saat marah Fr juga sering memaki temannya dengan berbicara yang kasar dan ketika mendapatkan nasihat dari orang tua atau orang dewasa lainnya terkadang Fr membantah dan terkadang hanya diam saja. ini merupakan salah satu perbuatan yang tidak baik yang selama ini masih sering dilakukan Fr. Menurut Aeg Fr belum

bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, Fr terlihat tidak menyesal setelah berperilaku tidak baik, menurutnya Fr juga belum bisa menghargai orang lain karna terlihat masih sering meremehkan orang lain.

Seringnya bermain bersama Fr, ketika diwawancarai Aeg mengatakan Fr diberikan fasilitas handphone baru-baru ini, seringnya *wifian* di warung bersama, Aeg mengatakan aplikasi yang sering dibuka Fr saat bermaian *handphone* yaitu *game, tiktok, youtube, whatsapp*, saat melihat *youtube* konten yang ditonton yaitu game dan seni barang.

#### 5. Hasil Wawancara dengan Guru Ngaji Fr

Setelah melakukan wawancara dengan kakak Fr dan teman sebaya Fr untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ngaji Fr. Sebagai orang yang cukup mengenal Fr dan keluarganya bapak Rz mengungkapkan bahwa cara kakak Fr dalam mendidik Fr cukup keras, saat memarahi Fr tidak jarang mbak Yl juga menggunakan kata-kata kasar. Saat bermain tidak jarang anak-anak melakukan kenakalan dan menurut bapak Rz kakak Fr mengetahui perilaku kurang baik yang dilakukan Fr seperti halnya berbicara kasar. Anak-anak masih terlihat sering bertengkar ditambah anak-anak kampung tengah sering main bersama dirumah Ag diantaranya Arul, Adit, Adi, Ageng dll.

Berkaitan dengan sikap orang tua bapak Rz menjelaskan bahwa sikap mbak Yl terhadap orang lain ini keras, omongannya kasar dan tidak bisa disenggol sedikit, orangnya muda tersinggung. Saat berkomunikasi

baik dengan sesame maupun dengan orang yang lebih tua tidak berbahasa krama, dia hanya menggunakan bahasa sehari-hari seperti berbicara dengan teman. Saat berbuat yang tidak baik terkadang mbak YI mengingatkan, namun menurut bapak Rz mengapa Fr berbicara kasar ya karena sering mendengar kakaknya berbicara kasar.

Kakak Fr tentu saja memiliki cara yang beda dengan orang lain dalam menegur anak saat anak berperilaku kurang baik, saat FR berbicara kasar kepada temannya ketika terlibat perkelahian mbak YI memarahi dengan menggunakan kata-kata kasar juga meskipun Fr nurut dan langsung pulang. Menurut bapak Rz hal itu justru akan ditirukan oleh FR dan ditambah lagi Fr kalau main sekarang sering ke kampung tengah, Fr bisa menghabiskan waktu berjam-jam saat bermain sehingga mbak YI kesulitan memantau.

Sebagai anak yang lahir dari keluarga yang memeluk agama Islam, sudah pasti Fr dituntut untuk mempelajari ilmu agama Islam dan menjalankan ibadah-ibadah selayaknya orang Islam. Berdasarkan keterangan bapak Rz Fr sekarang sedang rajin berangkat ngaji karna tempat ngajinya baru. Ibadah yang sering Fr lakukan yaitu mengaji dan solat meskipun belum 5 waktu selain itu Fr juga melaksanakan solat jum'at, menurut bapak Rz pemahaman agama Fr termasuk masih kurang namun perilakunya lumayan bisa dikontrol saat ini, namun ada kalanya Fr malas berangkat ngaji dan mbak YI cukup keras saat memperingatkan tapi anaknya sering ngeyel dan tidak mau berangkat.

Setiap orang pasti memiliki cara yang berbeda untuk menegur anak ketika berperilaku kurang baik. Bapak Rz mengatakan saat Fr berbicara kasar mbak Yl terkadang mengingatkan namun sering kali juga Fr membantah, ketika marah Fr mengamuk, saat bertengkar Fr terkadang sampai pukul-pukulan dan bicaranya rusuh (berbicara kasar) tidak jauh berbeda juga saat bertengkar dengan mbak Yl. Reaksi Fr saat mendapatkan nasihat dari bapak Rz Fr langsung diam karena memang bapak Rz terkenal galak dan ditakuti anak-anak namun ketika dinasihati mbak Yl pasti membantah. Dulu Fr sering bertengkar saat bermain bersama teman-teman, kini perilakunya sudah lebih baik. Menurut bapak Rz Fr belum bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk, dan Fr juga belum memahami sikap saling menghargai antar sesama, setelah melakukan perilaku yang kurang baik seperti berbicara kasar, bapak Rz mengatakan bahwa tidak ada penyesalan diwajah anak-anak termasuk R yang terlihat biasa saja.

Beberapa orang mungkin mengira bahwa *handphone* dan tayangan televisi dapat mempengaruhi anak-anak dalam berperilaku buruk, namun menurut bapak Rz beberapa perilaku buruk yang dilakukan anak-anak tidak disebabkan oleh tayangan televisi pasalnya program televisi yang sering dilihat adalah film kartun.

#### 6. Hasil observasi Fr

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat terjun langsung ke lapangan, peneliti melihat beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan

Fr diantaranya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam untuk bermain, Fr juga terlihat bisa menghabiskan uang jajan lebih dari 15 rb setiap harinya, Fr kerap kali meminta upah saat dimintai bantuan. Terkadang Fr malas berangkat mengaji atau les, karena hal tersebut mbak YI sering mengancam akan diantar ke Semarang ikut ibunya kalau tidak mau nurut. Fr terlihat tidak pernah belajar saat dirumah.

Saat Fr berkata kasar terkadang mbak YI hanya diam saja, mbak YI bersikap baik dengan anggota keluarga namun saat jengkel terkadang marah-marah dan karena tersulut emosi begitupun dengan tetangga, mbak YI terkadang tidak bisa mengontrol emosi. Mbak YI sering kali berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko, dan terkadang berbicara kasar saat marah. Ketika Fr terlibat pertengkaran dengan teman sebayanya biasanya mbak YI memanggilnya untuk pulang.

Berdasarkan pengamatan peneliti mbak YI terlihat tidak melaksanakan solat 5 waktu dan tidak pernah ikut solat berjamaah dimushola. Meskipun begitu mbak YI selalu meminta Fr untuk berangkat solat dan mengaji. Sebagai anak laki-laki Fr termasuk rajin dia mau membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu. Saat Fr bangun terlalu siang mbak YI tidak menegur. Selain beberapa hal di atas Fr juga sering membantah saat dinasihati mbak YI dan tidak jarang beradu mulut antara mbak YI dan Fr. Sesuai dengan yang dilihat peneliti bahwa teman-teman Fr sering berkata kasar saat bermain bersama seperti “matamu’I, Asu”, begitupun dengan anggota keluarganya

terkadang saat memarahi Fr kerap kali menggunakan kata-kata kasar seperti “goblokmu itu lho, raimu koyok munyok dll. Menurut pengamatan peneliti Fr mencontoh kata-kata kasar ya dari teman sebaya dan orang-orang disekitar rumah. Karena sudah terbiasa Fr terlihat biasa saja setelah mengucapkan kata-kata kasar.

Saat menonton televisi dirumah Fr terlihat sering menonton televisi bersama keluarga, Fr menonton televisi lebih dari 3 jam setiap harinya, mbak YI tidak pernah melarang Fr untuk menonton program televisi apapun, berbeda dengan televisi mbak YI tidak mendampingi Fr saat bermain hp karena Fr marah ketika handphone nya dilihat orang lain jadi tidak ada pendampingan, selain itu mbak YI juga tidak memberikan batasan waktu batasan waktu saat bermain handphone.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Dari temuan peneliti mengenai faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak, maka peneliti mengklasifikasikan dan mengkodekan sesuai kategori berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan mengkodekan terbuka. Data yang masih terurai dikolom *raw data* disimpulkan dalam kolom *preliminary codes* lalu dikodekan *final code* sehingga menjadi data inti, lalu data inti diberikan koding agar peneliti mengklasifikasikan sesuai kategori, seperti berikut ini.

### **Tabel 4.1**

#### **Koding DS**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
Kalau aku pulang ibuku ya biasa saja, tidak gimana-gimana, aku jajan sehari bisa lebih dari 15.000 kalau aku bertengkar sama Ag ya tidak dimarahi ibuku kalau Ag yang salah tapi aku dimarahi ibunya Ag.	Tidak tegas dalam menasihati anak ketika berperilaku kurang baik	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak
Ya pernah bertengkar sama nenekku, ibu kalau marah sama aku nyubit sampai biru, padahal aku tidak ngapa-ngapain tapi dicubit, Aku tidak pernah cerita sama ibuku, kadang ya cerita biasanya ibu Cuma menanggapi “oh gitu”	Sedikit keras saat memarahi anak	Sikap orang tua dalam keluarga
Kadang ya solat, tapi kalau lagi Haid tidak solat, Dzuhur sama subuh juga tidak solat karna kan kalau subuh ibu sudah berangkat ke pasar. Aku kan ngajinya dimushola sama bapak Rz terus kalau sore di mas Dimas, ibu kalau dirumah juga tidak pernah mengaji, ibu nyuruh solat tapi ibu tidak solat. Kalau aku males ngaji ya tetap berangkat kalau bapakku dirumah, soalnya akau takut sama bapakku, padahal ibuku lebih galak tapi aku takutnya sama bapakku. Aku tidak pernah melaksanakan ibadah bersama orang tua	Orang tua belum menjalankan ibadah dengan baik sesuai ajaran agama yang dipercayainya	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya

<p>Saat bangaun siang tidak apa-apa, tidak pernah dimarahi ibu, biasanya aku bangun jam 8 kadang jam 9. Kalau aku ngomongnya bentak-bentak sama nenekku gitu ibuku nyuruh aku diam, kata ibu “biarkan saja nenek marah-marah”. Ya aku pernah membantah</p>	<p>Orang tua tidak memberikan konsekuensi ketika anak berperilaku kurang baik</p>	<p>Sikap konsekuensi dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>
<p>Jika temanku berbicara kasar contohnya koplo atau kadang goblok gitu aku tidak pernah mengingatkan karna yang dikatain koplo itu bukan aku, tapi kalau yang di bilang koplo gitu aku pasti bilang “cangkemmu itu lho” Temanku disekolah ya pernah ada yang bilang Asu, Bajingan, koplo, gendeng. Yang suka ngomong itu bibirnya monyong namanya Arfan. Dia sering sering berbicara kasar. Teman-temanku saat marah ya misuh, misalkan Sn jatuh dia marah terus bilang “Asu i” terus aku bilang “cangkemmu itu lho Sin”, aku kadang juga bilang kayak gitu Kalau aku marah ya misuh “sekarat” gitu</p>	<p>Sering kali mendengar teman-temannya disekolah berbicara kasar baik saat berkomunikasi dengan teman yang lain maupun saat sedang marah</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan sekolah)</p>
<p>Ya aku tidak takut berbicara kasar didepan orang yang lebih dewasa, hal itu tidak baik, tapi kemarin aku</p>	<p>Marah dan berkata kasar saat terjadi konflik dengan teman</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan</p>

<p>sama Sn itu emosi, soalnya kemarin aku sama Sn nolong temanku yang jatuh tapi malah dimarahin ibunya terus aku bilang “sekarat” padahal sudah ditolong tapi malah dimarahi. Aku misal ngomong kasar didepan orang tua ya itu tidak sopan, ibunya kadang bilang “saru”. Tapi besoknya diuangi lagi saat berbicara kasar puas banget, plong gitu, kadang aku berbicara kasar tapi kadang juga tidak, Sn itu yang ngajari ngomong saru. Waktu itu Sn kan ngomong sekarat gitu terus aku tanya sekarat itu apa ow sin? Sinta bilang sekarat ya sekarat ow. Tapi aku tahu itu saru Dari Sn, terus dari anak-anak cowok itu, kayak Fr, Ag, Aeg itu. Aeg itu diam-diam bicaranya saru-saru kadang bilang Asu, jangkrik, ow matamu gitu, kalau tidak percaya tanya Ag saja</p>	bermainnya	rumah)
<p>Saat menonton televisi terkadang bersama ibu tapi kadang ya ibu sudah tidur, aku nonton televisi kadang sampai jam 10 malam, tapi kalau boleh pinjem handphone aku milih main handphone.</p>	Menonton televisi tanpa pendampingan orang tua	Media masa (televisi)
<p>Aplikasi yang saya lihat saat</p>	Aktif bermain	Media masa

bermain handphone yaitu tiktok, Snake video, youtube kadang ya permainan yang bisa mabar, sweetgame, saat bermain handphone tidak didampingi oleh ibu, sudah diberikan fasilitas handphone sejak kelas 4 SD.	aplikasi di handphone tanpa pendampingan orang tua dan tanpa batasan waktu dari orang tua	( <i>Handphone</i> )
--	---	----------------------

Table 4.2

## Koding orang tua Ds

Raw date	Preliminary codes	Final code
Ya kalau DS bisa seharian full kalau main. Ds sering jajan berlebihan hari ini aja tak kasih uang saku 15.000 habis kok dek Ya aku jengkel dek, tak marahin dek, tapi dimarahi ya nggak peduli kok dek, kalau di marahi itu nggak peduli, kadang itu hutang Tari, nanti aku yang bayar, bilang ya buk tadi aku hutang mbak Tari, dia itu mau minta apa saja tak turutin dek tapi ya itu Ds tidak mau nurut sama aku kalau dibilangin mbantah. Saat anak bertengkar ya ditegur dan dilerai,l Ds sampai sekarang masih sering bertengkar dengan Ag kadang sama Gibran.	Belum tegas dalam memberi peringatan kepada anak saat anak melakukan kesalahan	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak
Ds itu Kalau tak bilangin ngeyel	Tidak tega jika harus	Sikap orang tua

<p>dek, kadang aku jengkel kok. Tadi siang itu tak marahin sore tadi ya menegur aku kok dek, mau nggak tak beliin jajan ya nggak tega kok dek. Sebenarnya ya masih jengkel dek. Tadi siang kan adiknya tidur, tangannya di injak sampe bunyi krek gitu dek, Ds tak marahin matanya kok ngk lihat-lihat kalau tangan adeknya patah gimana. Dia malah balik marah-marah. Ya aku marah tapi Ds malah bantah terus. Tapi aku itu banyak tidak teganya dek kalau sama anak Iya dek, harus di galaki dek kalau tidak semakin menjadi-jadi kok dek, aku di kasih masukan sama tetangga-tetangga Ds itu harus digalaki kalau tidak ya nanti jadi kebiasaan.</p>	memarahi anak	dalam keluarga
<p>Aku jarang solat dek, aku kalau soal kayak gitu jujur dek aku nggak mau bohong aku memang jarang solat. Kecuali kalau ada perlunya aja Dulu sebelum jualan aku jamaah di mushola kalau magrib sama isak dek tapi sejak jualan ini badanku tu capek, sakit-sakit semua rasanya pengen tidur dek. Jadi sekarang ke mushola itu rasanya malas dek.</p>	Tidak menjalankan perintah agama yang diyakininya	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya
<p>Mau membantu pekerjaan rumah</p>	Tidak memberi	Sikap konsekuen

<p>tapi minta upah dek, serba upah pokoknya dek. Nyapu upahnya 5.000 dek trus kalau jagain adeknya itu 3.000 dek, sama uang sakunya 7 ribu, itu sehari habis dek. Ds bangun jam berapa aku ya tidak tahu dek, soalnya kan aku subuh gitu sudah berangkat ke pasar nanti pulangnyanya siang Ya tak bilangin jangan keras-keras kalau bicara, tapi ya mbantah kok dek “ya biarin to buk” gitu og dek Nggak mau dek, malah kadang lari keluar “Ds ibu minta tolong ambilke cabe di kulkas” gitu malah lari keluar dek</p>	<p>konsekuensi jika anak tidak disiplin</p>	<p>dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>
<p>Saat marah Ds Ngomel-ngomel dek, ngamuk-ngamuk, mulutnya itu nggak bisa dikontrol. Kayak sebelah ini lho dek kalau bicara nggak bisa di kontrol juga, kalau marah mulutnya nggak bisa di rem, kok bisa ya dek padahal bukan apa-panya, kok bisa niru gitu lho dek. Pokoknya itu persis dek, amit-amit kok dek. Bilang man kayak munyok itu kan ya saru ya dek meskipun bercanada. Ds kalau marah tu ya kayak gitu dek, bentak-bentak gitu mulutnya, sama mbak Santi saja berani kok dek, sama mbak Sanah juga berani. Ds itu kalau sama anak</p>	<p>Berbicara kasar karena terpengaruh dari lingkungan</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)</p>

sini bertengkar terus dek, sama Gibran, sama Angga kadang juga sama Man itu pasti bertengkar. Ds menirukan perkataan kasar dari pergaulan (teman-teman), dari tetangga sebelah rumah ini kalau bicara tau sendiri lah dek.		
Kadang jam 10 malam itu masih nonton televisi, tak tanya katanya belum ngantuk gitu. Neneknya suka sinetron dek, suka film India. Anakku sukanya kartun neneknya sukanya orang pacaran	Tidak membatasai anak dan mendampingi anak saat menonton televisi	Media masa (televisi)
Tik tok, youtube itu andalan Tidak pernah tidak dek, ya tak kira-kira aja dek kalau udah lama ya tak minta gitu dek. Diberikan fasilitas handphone sejak kelas 4 dek.	Memberi kebebasan anak saat bermain Handphone	Media masa (handphone)

**Table 4.3**

**Koding teman sebaya Ds**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
Ds itu bicaranya saru, sering dimarahin mas Dimas Gara-gara bercanda terus kalau ngaji, omongannya saru-saru bilang sekarat gitu waktu dimarahi mas Dimas, pernah dilempar ember sama pernah dilempar sandal juga sama	Anak tetap erperilaku kurang baik meskipun sudah di keras	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak

ibunya kalau tidak mau berangkat ngaji		
Waktu memarahi Ds ibunya pernah bilang “jangan pulang! Awas saja kalau pulang”, setiap hari ibunya memarahi Ds gara-gara jajan terus, tidak mau mengaji, tidak mau mandiin adiknya	Menunjukkan sikap keras namun anak tetap berperilaku kurang baik	Sikap orang tua dalam keluarga
Ds tidak rajin solat dan ngaji, solat kalau ditempat ngaji saja, solat asar sama magrib, kadang juga tidak ngaji	Belum melaksanakan perintah agama sesuai yang di percayainya	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya
Saat melakukan perilaku yang tidak baik tidak dihukum apa-apa	Tidak memberikan hukuman saat anak tidak disiplin	Sikap konsekuensi dari orang tua dalam mendisiplinkan anak
Yang dilakukan Ds ketika marah yaitu misuh-misuh kata-katanya contohnya jancok, sekarat asu'i. Saat disekolah Afran ngomongnya saru-saru, asu'i gitu waktu bertengkar ada gurunya juga Bu Guru bilang “tadi siapa yang ngomong saru”, terus teman-teman pada bilang “Afran bu”, lha Afran bilang “bukan aku kok cok” gitu. Habis itu Afran di panggil bu rina suruh maju di jewer kupingnya, dia juga tidak pernah	Sering mendengar kata-kata kasar dari teman-temannya di sekolah	Hubungan pertemanan (lingkungan sekolah)

mengerjakan tugas		
Setelah berbicara kasar Ds tidak pernah menyesal, malah bangga dia seneng, Ds sering dibilang anaknya siapa itu kayak gitu, soalnya dia sering bilang kayak gitu sama Gibran, Gibran saja ngomong desa prejengan di plesetin jadi bajingan kok Sering, Ds itu sering ngomong kayak gitu ditirukan Gibran, Ds menirukan aku Aku menirukan mas Agung Kakaknya Reza, terus aku niru Reza juga, Niru Mas Rizki, niru kakakku yang ada disana, mas Agung kan sudah biasa bicara kayak gitu anak muda kok, kan anak-anak muda rt 1 memang kayak gitu ngomongnya, dulu waktu balal itu kan yang ngomong mas Agung dia bilang gini “Aku mau main ke rumahmu ya cok” dia kalau manggil teman-temannya kan cok semua. Bilang asu gitu kalau kalah main game	Menirukan kata-kata kasar dari orang-orang dilingkungan rumah	Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)
Aplikasi yang sering dibuka di handphone Pargoy (dari tiktok), Garuda Satria Muda (film di youtube soal barongan)	Aktif bermain Handphone t	Media masa (handphone)

Tabel 4.4

### Koding guru ngaji Ds

<i>Raw Data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
<p>Kalau Ds itu sama orang tua berani Ds juga masih bandel suka membantah orang tuanya saat diingatkan kalau sama bapaknya takut dibentak gitu takut, tapi kalau sama ibunya berani kalau di bilangin ya malah membantah, dia termasuk berani kalau sama ibunya, apalagi sama neneknya itu sering bentak-bentak. kalau Mar itu sekarang ya galak tapi anaknya yang tidak nurut</p>	<p>Tidak konsisten dalam mengingatkan anak ketika berperilaku kurang baik</p>	<p>Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak</p>
<p>Kalau ibunya Ds itu termasuk baik prilakunya, halus juga tapi ya itu kurang tegas sehingga Ds berani melawan orang tua, ibunya sebenarnya bicaranya ya halus tapi terpengaruh lingkungannya itu, Ds itu sama mbak Santi saja berani kok, dulu juga pernah di jewer</p>	<p>Kurang tegas dalam bersikap</p>	<p>Sikap orang tua dalam keluarga</p>
<p>Orang dulu waktu bertengkar sama Ag saja malah teriak-teriak di rumahnya itu bicaranya rusuh, awalnya bertengkar di depan mushola itu terus Ds pulang malah ngamuk-ngamuk misuh-misuh keras banget suaranya. Ibunya tidak berani mengingatkan, Kalau sama</p>	<p>Tidak ada peringatan atau hukuman saat anak berperilaku kurang baik</p>	<p>Sikap konsekuensi dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>

ibunya berani padahal sekarang ibunya kalau mukul ya mukul beneran nyubit juga, saat berbicara kasar Sepertinya tidak diingatkan ibunya, berani kalau Ds soalnya dari dulu tidak pernah dikeras Cuma dibiarkan saja nah jadinya kan nglunjak biarpun ibunya sekarang sudah mulai keras		
Ds itu sama mbak Santi saja berani kok, dulu juga pernah di jeter Ds itu, dia sama orang tua itu berani membantah, orang dulu waktu bertengkar sama Ag saja malah teriak-teriak di rumahnya itu bicaranya rusuh. Sekarang masih sering bertengkar itu sama Gibran	Sering terlibat konflik dengan teman sebayanya	Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)

Tabel 4.5

## Koding Ag

<i>Raw Data</i>	<i>Preliminary codes</i>	<i>Final code</i>
Biasanya aku kalau main lebih dari 3 jam tapi tidak pernah dipukul Cuma dimarahi saja. Aku kalau dirumah tidak rajin belajar, belajarnya kalau disuruh saja, sekarang sudah tidak les kalau ada pr jiplak dari google. Sekarang ya masih sering bertengkar, biasanya bertengkar sama Adit	Tidak konsisten dalam mendisiplinkan anak dalam berperilaku sehari-hari	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak

<p>kadang sama Arul, bertengkarnya karna ledek-ledekan, dia meledek nama bapakku tapi kadang ya berebut kelereng</p>		
<p>Ibu berbicara menggunakan Bahasa Jawa ngoko dengan orang lain. Saat berperilaku tidak baik ya aku takut kalau dimarahi, tapi biasanya besoknya aku ulang lagi. Aku tidak pernah cerita sama ibu, kalau habis bertengkar cerita ya aku malah dimarahi</p>	<p>Bersikap keras saat anak melakukan kesalahan</p>	<p>Sikap orang tua dalam keluarga</p>
<p>Iya, aku juga solat 5 waktu kalau disuruh. Kalau disuruh solat gitu tidak langsung berangkat nunggu waktunya mepet dulu. Aku jarang ibadah bersama orangtua</p>	<p>Belum bisa mengendalikan anak dalam pelaksanaan ibadah</p>	<p>Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</p>
<p>Tidak pernah membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Ibu diam saja jika aku bangun siang, kadang belum solat langsung pergi nggak solat males, tapi biasanya setelah solat tidur lagi. Sering membantah saat dinasihati, setiap hari membantah. Aku kalau dimintain bantuan kadang berangkat kadang tidak, kalau berangkat minta upah</p>	<p>Tidak memberikan konsekuensi kepada anak saat berperilaku tidak disiplin dalam beraktivitas sehari-hari</p>	<p>Sikap konsekuensi dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>
<p>Ya aku diam saja ketika teman berbicara kasar, aku juga pernah</p>	<p>Sering mendengar</p>	<p>Hubungan</p>

<p>misuh setiap hari malah, contohnya seperti ngomong “tai” Pejoh gitu paling, teman-teman sini juga sering ngomong pejoh, gendeng, koplo gitu. Kalau pada marah ya misuh-misuh, ya kayak Arul, Adi gitu, jadi aku ikut-ikutan Misuh-misuh, kadang bilang goblok gitu</p>	<p>teman-temannya berbicara kasar dan selalu meluapkan emosinya dengan berkata kasar</p>	<p>pertemanan (lingkungan sekolah)</p>
<p>Berbicara kasar itu tidak baik, tapi aku terpaksa bilang kayak gitu soalnya emosi dan merasa sangat puas ketika sudah berkata kasar, mendengar kata-kata kasar dari orang-orang, ya teman-temanku sering bicara kayak gitu jadi ya aku tiruin.</p>	<p>Menirukan teman-teman bermainnya berbicara kasar sehingga sangat merasa puas saat bisa meluapkan emosinya dengan berkata kasar</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)</p>
<p>Saat menonton televisi tidak didampingi orang, soalnya ibu sudah tidur, tapi kalau dimarahi ya tetap aku tidak mau matiin tetap nonton televisi, ibu tidak pernah melarang untuk menonton program televisi apapun, sebenarnya aku lebih suka bermain handphone dari pada menonton televisi</p>	<p>Tidak diberikan batasan waktu dan tidak mendapat pendampingan dari orang tua saat menonton televisi</p>	<p>Media masa (Televisi)</p>
<p>Aplikasi yang sering saya buka di handphone yaitu tiktok, youtube, FF, ML, saat bermain handphone tidak</p>	<p>Aktif bermain aplikasi di</p>	<p>Media masa (handphone)</p>

<p>didampingi, diberikan batasan waktu 1 jam untuk bermain handphone tapi diam-diam handphonenya tak bawa pergi, biasanya kalau main game di warung mbak Erna sampai jam 12 siang baru pulang, itu diam-diam handphonenya tak bawa pergi ibu tidak tahu sampai jam 12 siang, sudah diberikan fasilitas handphone semenjak Corona</p>	<p>handphone dan sering diam-diam bermain handphone tanpa pantauan dari orang tua</p>	
--	---	--

**Table 4.6**

**Koding orang tua Ag**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
<p>Lupa waktu kalau tidak dicariin Di kampung tengah sana, dikali motor-motoran sampai Jajar ngeyel kalau dibilangain. Ditegur, dikasih tau jadi anak harus sopan tidak boleh berbicara kasar, tapi tidak nurut soalnya diulang-ulang terus kadang ya tak diamkan saja</p>	<p>Tidak konsisten dalam mendidik dan mengajar anak-anak</p>	<p>Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak</p>
<p>Dibangunin, dinasehati di suruh solat tapi kadang ya tidur lagi, ya gitu mbak kadang bangun kadang ya tidak Iya kalau disuruh, kalau nggak disuruh ya tidak berangkat solat kalau di maintain bantuan tidak mau itu kadang yang diam aja kadang tapi</p>	<p>Tidak adanya konsekuensi dalam mendisiplinkan anak</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>

juga marah		
<p>Ag memperoleh kata-kata kasar dari lingkungan, tetap pengaruh paling besar itu dari lingkungan ya, dari teman-teman bermain dirumah maupun disekolah, teman-temannya itu bicaranya Asu, Bajingan, Koplo, goblok, jancok itu anaknya Sr itu sering bilang kayak gitu, Arul juga kelihatannya pendiam tapi malah dia itu justru yang ngajarin kok</p>	<p>Menirukan kata-kata kasar dari teman sebayanya</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan sekolah)</p>
<p>Saat marah sama temannya misuh-misuh itu mungkin, kalau main klereng sama main game kan bicara sama temannya nadanya jelek, kalau pas ada aku sih dia tidak berani ngomong, tapi kalau tidak ada, aku kadang pas lewat denger dia ngomong jelek ngakunya saat main ML hawanya emosi. Tetap pengaruh paling besar itu dari lingkungan ya, dari teman-teman bermain dirumah, teman-temannya sering misuh-misuh, dulu sebelum kenal Arul, Aldi itu dulu kalau bicara tidak pernah misuh-misuh, tapi kalau ke Rt 1 main sama Dava itu ya misuh-misuh, ya mungkin karena terpengaruh lingkungan, kalau sama Dava itu ngomongnya koplo, goblok, gendeng.</p>	<p>Pengaruh teman-temannya yang memiliki kebiasaan berbicara kasar</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)</p>

Tapi kau ke rt 3 itu bicaranya Asu, Bajingan, Koplo, goblok, jancok itu anaknya Sr itu sering bilang kayak gitu, Arul juga kelihatannya pendiam tapi malah dia itu justru yang ngajarin kok		
Tidak mendampingi saat menonton televisi	Tidak ada pendampingan saat menonton televisi	Media masa (televisi)
Mobile Legend, FF, game lah pokoknya. Tidak mendampingi saat Ag bermain Hp saat bermain hp terlalu lama saya minta untuk berhenti tapi tidak berhenti diberikan fasilitas Handphone sejak Corona	Diberikan kebebasan saat bermain handphone	Media masa (handphone)

**Table 4.7**

**Koding teman sebaya Ag**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
Ag sering membantah padahal ibunya galak, Saat Ag bertengkar kalau Ag yang salah ibunya diam saja, kalau dia usil dulu sama Fr ibunya diam saja, pernah di tempat ngaji, Ag usil sama Arul terus ditendang tangannya itu dibiarkan ibunya	Belum konsisten dalam menasihati anak ketika berperilaku menyimpang	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak
Ibu Ag sering memarahi Ag, Kata-kata kasar yang pernah diucapkan	Orang tua memarahi anak menggunakan	Sikap orang tua dalam keluarga

<p>ibu Ag seperti Tak tapok lambemu, cangkemmu dll. Iya kalau mbak orang Ag nakal, sering dimarahi ibunya terus, dia itu lho sering kalau didepan rumah saat bermain itu lho sering mengucapkan kata-kata goblok, koplo gitu terus ibunya bilang dari dalam rumah “Cangkemmu itu lho Ngga”</p>	<p>kata-kata kasar sehingga anaknya menirukan</p>	
<p>Ag tidak rajin, jarang banget brangkat ngaji, Ag tidak pintar saat mengaji, orang berhenti saja diterusin kok, apalagi pas latihan membaca dulu, tidak ada berhentinya</p>	<p>Belum menjalankan ibadah sesuai agama yang dipercayainya</p>	<p>Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</p>
<p>Tidak dihukum, cuma dimarahi saja, yang dilakukan Ag ketika marah ya Ngamuk, mukul, dulu kalau pas marah sama Adi misuh-misuh saat marah dengan temannya ya sama misuh-misuh gitu ketika dinasihati Ag itu sering membantah, biasanya juga kalau dinasehati diam saja tidak dihiraukan</p>	<p>Tetap membantah saat diingatkan ibunya ketika berperilaku tidak baik</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>
<p>Ag sering berperilaku tidak baik, dia juga belum bisa menghargai orang lain saat berbicara kasar Ag tidak terlihat menyesal slow-slow saja karna memang sudah terbiasa berbicara kasar seperti itu, teman-</p>	<p>Teman-teman sudah terbiasa berbicara kasar baik saat bercanda maupun sedang marah</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)</p>

teman juga sering berbicara kasar contohnya saat bertengkar atau marah mereka pasti berbicara kasar		
Aplikasi yang sering di lihat biasanya game, tiktok sama youtube, Ag sering bermain Hp dan konten yang dilihat adalah game	Aktif bermain handphone	Media masa (handphone)

**Table 4.8**

**Koding guru ngaji Ag**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
Ibunya itu keras tapi anaknya yang Kalau Ag termasuk masih dikeras orang tuanya tapi memang bandel anaknya Angga itu termasuk nakal juga, padahal memang susah dibilangin, Ag itu takutnya kalau sama saya tok, apalagi kalau sama neneknya itu wes digulung, membantah terus kalau dibilangin.	Orang tua tidak konsisten dalam menasihati anak ketika berperilaku salah	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak
Mbak Sn kalau sama orang tua gitu termasuk berani membantah, kalau sama ibunya kayak musuh, ya kalau soal makanan mbak Sn itu pinter tapi kalau soal mulut ya kayak gitu kasar, misal kalau ada masalah sedikit gitu kalau diingatkan malah ngamuk,	Orang tua berani membantah dan berbicara kasar kepada ibunya	Sikap orang tua dalam keluarga

langsung emosi Kalau mbak Sn itu termasuk bicaranya ya kasar jadi anaknya ya menjadi tidak nurut		
Ya itu solat, ngaji, solat jum'at, pemahaman agama Ag termasuk kurang baik	Pemahaman agama kurang baik	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya
Saat berbicara kasar kalau Ag itu diingatkan tapi mbandel anaknya saat berbicara kasar Ya diingatkan, tapi kadang ya membantah	Masih sering membantah saat dinasihati ibunya	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak
Saat marah ya bertengkar itu, Kadang ya sampai pukul-pukulan kadang ya tidak, Cuma mulutnya itu rusuh kemarin itu Ag habis bertengkar, kakinya ditendang Arul	Berbicara kasar saat terlibat pertengkar dengan teman sebaya	Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)
Sering padaa mainan hp, apalagi Ag itu, kalau ibunya pergi kepasar jam 3 itu sudah mencari hp, sudah main hp Kalau saya ingatkan itu Ag tidak perduli, pokoknya hp terus	Dibebaskan bermain handphone tanpa pengawasan orang tua	Media masa (handphone)

**Tabel 4.9****Koding Fr**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
Biasanya aku kalau main dari jam 08.00 wib samapi jam 10.00 wib	Tidak konsisten dalam mengajarkan anak-	Konsistensi dalam mendidik

<p>kadang juga dari jam 07.00 wib samapi jam 13.00 wib, tapi kadang juga lebih. Aku sering main ketempat Adit, biasa main klereng kalau tidak ya Wifian. Aku kalau jajan ya lebih dari 15.000 setiap harinya. Sekalinya jajan 2000 tapi sering. Kalau membantah saat dinasihati ya dimarahi, ya kalau dirumah gitu ya kadang nurut kadang ya tidak, tidak nurutnya ya kadang males saja</p>	<p>anak menjalankan kebiasaan baik</p>	<p>dan mengajar anak-anak</p>
<p>Mbak YI ya kadang-kadang marah sama aku sama suaminya juga kadang. Pernah bertengkar sama lek Dar, tapi mbak YI sekarang jarang main keluar, saat aku berbicara kasar ya dimarahi, mbak YI bilang “jangan kayak gitu saru”, tapi ya tidak langsung diam, besok ya diulangi lagi</p>	<p>Bersikap keras saat terjadi konflik baik dengan tetangga maupun dengan anggota keluarga</p>	<p>Sikap orang tua dalam keluarga</p>
<p>Tidak soalnya jagain adek Aira Kadang solat, terus solat jum'at Ya terkadang dimarahi, kadang ya tidak, aku solatnya kalau magrib, asar sama dzuhur tok, kalau dzuhur solat di mushola kulon kalau kebetulan main k sana, tapi kalau lagi main kerumah adit gitu dzuhur tidak solat Tidak pernah melaksanakan ibadah</p>	<p>Belum sepenuhnya melaksanakan ibadah sesuai apa yang telah diwajibkan agama yang telah dipercayainya</p>	<p>Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</p>

bersama orang tua		
Ya tidak dimarahi soalnya kan tidak sekolah, kadang dimarahi disuruh jagain adek Aira. Kalau aku membantah ya kadang mbak YI marah, tapi aku juga marah kalau mbak YI marahin aku duluan. Soalnya memang sering marah dulu, misalnya masalah peci kemarin mbak YI bilang “ini pecinya ditaruh sembarangan” padahal yang naruh sebarangan itu suaminya	Memarahi anak saat melakukan kesalahan dengan keras sehingga anak membantah	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak
Saat berbuat nakal disekolah dihukum, kadang dimarahi, biasanya kalau dihukum disuruh berdiri, jember kuping sama kakinya diangkat satu. Jika ada teman yang bicara kasar ya tak bales kasar ow, bicara kasarnya ya kayak waktu dikelas dulu Deva sama Kiwi waktu bertengkar ya ngomongnya saru kayak asu, bajingan, koplo, Aku juga sering ngomong kayak gitu. Ya ngomong bajingan gitu-gitu. Yang dilakukan teman-temanku ketika marah ya bertengkar, kadang ya sampai pukul-pukulan ngomongnya ya saru asu, bajingan gitu. Aku juga kalau marah ngamuk, terus	Sering mendengar teman-teman disekolah berkata kasar saat marah yang membuat anak juga menirukan kata-kata kasar yang sering diucapkan teman-temannya	Hubungan pertemanan (lingkungan sekolah)

berantem, pukul-pukulan, pisuh-pisuhan, kadang ya ece-ecean (ejek-ejekan) nama bapak		
Kalau sama orang tua ya takut tapi kalau sama teman-teman tidak takut, kalau misuh sama mbak YI Kadang kalau udah ngomong saru itu rasanya pengen ngomong lagi ngomong lagi gitu. Aku menirukan kata-kata kasar itu ya dari mas-mas kalau lagi nongkrong gitu, selain itu ya dari teman-teman terus dari youtube, ya kadang itu kalau lagi pas main sering denger teman-teman bicaranya saru-saru kayak Arul, Ag, Adi sama Ageng itu, ageng juga waktu jatuh bilang Asu I gitu, apalagi Ag itu kalau marah parah Ag itu sering bilang Asu, rene cok gitu, asu gelot yoh	Kerap kali mendengar kata-kata kasar dari kakak-kakak yang suka nongkrong dan teman-teman saat bermain, mengetahui jika berkata kasar itu perilaku yang tidak baik, namun saat berkata kasar merasa puas banget dan selalau ingin mengulangnya lagi	Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)
Saat menonton televisi Tidak didampingi tapi terkadang menonton televisi bareng keluarga saat menonton televisi terlalu lama ya dimarahi takut pulsanya cepat habis kata mbak YI, aku suka menonton televisi dan mbak YI tidak pernah melarang untuk menonton acara televisi apapun	Saat menonton televisi tidak diberikan batasan waktu dan tidak didampingi oleh orang tua namun terkadang menonton televisi bareng keluarga	Media masa (televisi)
Bebas membuka aplikasi apapun di	Aktif bermain aplikasi	Media masa

<p>handphone seperti Youtube, facebook, whatsapp, tiktok. Pas aku bawa hp itu sudah ada Facebooknya yang buatin ibu Tidak ada yang boleh melihat, itu kan handphone ku sendiri jadi ya tidak boleh dilihat orang lain, aku marah kalau handphone ku dilihat orang lain. Kalau misal dilihat orang lain tak matiin langsung handphone ku. Orang tua tidak memberikan batasan waktu untuk bermain handphone, jadi ya bebas saja. aku diberikan handphone baru-baru masa pandemi ini</p>	<p>di handphone, saat bermain handphone tidak diberikan batasan waktu dan tidak diberikan pendampingan karna selalu marah apabila handphonenya dilihat orang lain</p>	<p>(handphone)</p>
---	---	--------------------

**Table 4.10**

**Koding kakak Fr**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
<p>Bermain lebih dari 3 jam lah, seharian full. Kalau main sih lebih lamanya ke rt 4 kalau main ke rt 4 bisa seharian tidak pulang, kadang pulang nya magrib kalau tidak ya isa' baru pulang. Jajan lebih sekali dari 15.000, Jarang belajar bahkan tidak pernah belajar sekarang sudah tidak les, malas katanya dan dari sekolah juga jarang memberikan pr.</p>	<p>Kurang tegas dalam mengingatkan anak ketika berperilaku menyimpang</p>	<p>Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak</p>

<p>Saat Fr bertengkar dengan teman sebayanya ya aku jengkel dia tak marahi, meskipun terkadang menggunakan bahasa yang kurang santun. Ya bertengkar terus dia.</p>		
<p>Tapi saat lagi jengkel terkadang ya marah, sama suami kadang juga sama Fr. Saat bertengkar terkadang memilih diam, soalnya kalau bicara malah tambah kemana-mana. Saya berbicara menggunakan bahasa ngoko, kalau lagi bertengkar ya tak bilangin “jangan bertengkar le semua itu temannya” tapi besoknya ya bertengkar lagi. Fr bicaranya itu kasar banget kalau marah ngamuk kok kadang misuh-misuh saru-saru bicaranya kok Kadang ya matamu, koplo, asu, jancok dll.</p>	<p>Anggota keluarga bersikap keras saat marah</p>	<p>Sikap orang tua dalam keluarga</p>
<p>Sekarang tidak solat karena punya anak bayi yang rewel banget, ya kadang kalau bayinya tidak rewel ya solat Tidak pernah melakukan ibadah bersama Fr</p>	<p>Tidak menjalankan ibadah sesuai ajaran yang dipercayainya</p>	<p>Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</p>
<p>Ya dibilangin suruh mengaji di pancing-pancing pake uang saku. Dinasehati jangan tidur malam-malam biar tidak bangun kesiangan, tapi ngeyel soalnya kalau malam</p>	<p>Tidak memberikan konsekuensi saat anak berbuat salah</p>	<p>Sikap konsekuensi dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>

<p>main Hp terus, sekarang kan Fr punya pacar jadi main Hpnya sampai jam 02.00 wib. Kalau sekolah bangunya jam 06.00 wib tapi kalau tidak sekolah bangunya ya kadang jam 08.00 wib kadang juga jam 09.00 baru bangun. Saat dimintain bantuan ya harusnya diberi upah kalau tidak diberi upah ya tidak berangkat, walau kadang sambil marah-marah kalau tidak di kasih upah atau upahnya kurang.</p>		
<p>Ngamuk, semua barang dibuangi, sampai kita capek bilangin karena dia juga teriak-teriak. ya kadang ngomong kranjingan gitu, goblok Ngamuk, Dia dendaman orangnya, misal temannya hari ini nakal sama dia, misal nonjok, dia juga harus nonjok balik, kalau tidak bisa hari itu juga pasti dia balas hari besoknya. Ya bentak-bentak, kata-katanya kasar sama suka pergi dari rumah. Ya itu tadi dia itu kalau dibilangin suka membantah tidak pernah nurut, membantah terus tidak pernah didengerin, besok diulangi lagi kesalahannya. Ya sama Adit, sama Angga, Angga anaknya mbak Ela, sama Arul juga</p>	<p>Bersikap keras saat menghadapi konflik dengan keluarga maupun teman sebaya</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)</p>

Tidak pernah melarang Fr untuk menonton program televisi tertentu		Media masa (televisi)
Aplikasi yang sering dibuka di handphone yaitu whatsapp, tiktok youtube Tidak, karena kalau main hp dilihat dia marah-marah dan kalau dia main hp pasti menyendiri Whatsapp sama pacarnya Sebenarnya ya dibatasi tapi anaknya itu kalau main hp ngumpet-ngumpet jadi ya tidak bisa membatasi, saya kira sudah tidur ternyata bangun tengah malam mainan handphone jam 2 Ya kadang itu Whatsappnya saya lihat ternyata jam 2 masih aktif, kalau sekarang Hpnya di pola soalnya punya pacar jadi sekarang ya tidak pernah lihat lagi	Diberikan kebebasan saat bermain handphone	Media masa (handphone)

**Table 4.11**

**Koding teman sebaya Fr**

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
Kalau Fr ma sering marahan misal bermain tapi tidak sesuai dengan dia, nanti dia marah Sendiri, sering misuh-misuh kalau pas diluar Asu, bajingan, koplo, munyok, goblok kalau sama mbak Yl iya membantah tapi kalau sama ibunya	Membantah saat diberikan	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak

<p>tidak, dia kalau emosi gitu suka marah-marah sama mbak Yl. Saat di marahi karena bertengkar Ya kadang membantah kadang ya tidak, Kalau dimarahi mbak Yl saja yang membantah</p>		
<p>Mbak Yl biasa galak, kata-kata kasar yang sering diucapkan ya sama kayak Fr ini, misuh-misuh kadang ya ngomong “Goblok’i, kono minggat, raimu koyok munyok”</p>	<p>Kakak bersikap kasar saat marah</p>	<p>Sikap orang tua dalam keluarga</p>
<p>Jika Fr tidak berangkat ngaji ya biasa saja tidak dimarahi, saat Fr berbuat tidak baik hanya di ingatkan tidak diberikan hukuman</p>	<p>Tidak memberikan konsekuensi apa-apa saat anak berperilaku kurang baik</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</p>
<p>Ngamuk-ngamuk, kalau Fr marah banget dia mukul, ketika marah dengan temannya ya sama, kadang marah terus misuh-misuh, mukul juga kalau marah banget, ketika dinasihati ya diam, kadang juga membantah Sikap menghargai belum ada pada Fr. soalnya kadang masih sering meremehkan temannya, Yang sering ngomong kasar itu Adi, Kalau Arul ngomong kasar kalau dia lagi marah, aku juga kadang bilang asu, goblok</p>	<p>Bersikap kasar saat terjadi permasalahan dengan teman sebayanya waktu bermain</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)</p>

gitu. Fr juga dan dia juga tidak merasa menyesal ketika berbicara kasar, los dol kok.		
Biasanya Game, tiktok, youtube, Whatsapp sudah itu saja, saat nonton youtube konten yang sering dilihat kayaknya Game, nonton barongan	Aktif bermain handphone tanpa adanya pengawasan dari orang tua	Media masa (handphone)

Tabel 4.12

## Koding guru ngaji Fr

<i>Raw data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final code</i>
Kalau YI itu termasuk sama orang lain keras omongannya kasar, tidak bisa disengol sedikit langsung mencak-mencak kalau YI kan sama siapa saja tidak ada bedanya Kalau itu tidak ada cara krama-krama itu Kalau mbak YI itu termasuk bicaranya ya kasar jadi anaknya ya menjadi tidak nurut, sama saja dengan mbak sanah	Anggota keluarga memiliki cara berbicara kasar baik dengan anggota keluarga sendiri maupun dengan orang lain	Sikap orang tua dalam keluarga
Tidak terlihat menjalankan ibadah dengan baik dan benar	Belum menjalankan ibadah sesuai kepercayaannya	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya
Main kalau belum Dzuhur ya belum pulang Apalagi kan tidak sekolah sekarang Orang tua	Tidak memberikan konsekuensi atas perilaku tidak disiplin	Sikap konsekuensi dari orang tua dalam

<p>mereka ya termasuk keras-keras disuruh mengaji, tapi kadang ya anaknya yang ngeyel, disuruh ngaji malah lari main, disuruh tidur ya tidak tidur. Mau ngaji juga kadang dipancing sama uang saku</p>	<p>yang dilakukan anak</p>	<p>mendisiplinkan anak</p>
<p>Saat emosi ya anak-anak bertengkar itu Kadang ya sampaiukul kadang ya tidak, Cuma mulutnya itu rusuh bicaranya kasar</p>	<p>Terbiasa berbicara kasar saat berkumpul dengan teman sebaya</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan rumah)</p>

**Bagan 4.1**

**Triangulasi Sumber Subyek A (DS)**

<b>Wawancara Responden DS</b>	<b>Wawancara Orang Tua DS</b>	<b>Wawancara Teman Sebaya DS</b>	<b>Wawancara Guru Ngaji DS</b>
<p><b>I.</b> Kalau aku pulang ibuku ya biasa saja, tidak gimana-gimana, saat berbicara kasar puas banget, plong gitu, tapi kemarin aku sama Sn itu emosi, soalnya kemarin aku sama Sn nolong temanku yang jatuh tapi malah dimarahin ibunya terus aku bilang</p>	<p><b>I.</b> Ya kalau DS bisa seharian full kalau main. Ds kalau marah tu ya kayak gitu dek, bentak-bentak gitu mulutnya, sama mbak Santi saja berani kok dek, sama mbak Sanah juga berani Saat marah Ds Ngomel-ngomel dek, ngamuk-ngamuk, mulutnya itu</p>	<p><b>I.</b> Saat melakukan perilaku yang tidak baik tidak dihukum apa-apa. Setelah berbicara kasar Ds tidak pernah menyesal, malah bangga dia seneng, Ds sering dibilang anaknya siapa itu kayak gitu Yang dilakukan Ds ketika marah yaitu misuh-misuh kata-katanya</p>	<p><b>I.</b> Ds itu sama mbak Santi saja berani kok, dulu juga pernah di jever Ds itu, dia sama orang tua itu berani membantah Orang dulu waktu bertengkar sama Ag saja malah teriak-teriak di rumahnya itu bicaranya rusuh, awalnya bertengkar di depan mushola itu terus Ds</p>

<p>“sekarat” padahal sudah ditolong tapi malah dimarahi. <b>(Faktor Internal)</b></p> <p><b>II.</b> Aku jajan sehari bisa lebih dari 15.000 kalau aku bertengkar sama Ag ya tidak dimarahi ibuku kalau Ag yang salah tapi aku dimarahi ibunya Ag. <b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Ya pernah bertengkar sama nenekku, ibu kalau marah sama aku nyubit sampai biru, padahal aku tidak</p>	<p>nggak bisa dikontrol. <b>(Faktor Internal)</b></p> <p><b>II.</b> Ds sering jajan berlebihan hari ini aja tak kasih uang saku 15.000 habis kok dek Ya aku jengkel dek, tak marahin dek, tapi dimarahi ya nggak peduli kok dek, kalau di marahi itu nggak peduli, kadang itu hutang Tari, nanti aku yang bayar, bilang ya buk tadi aku hutang mbak Tari, dia itu mau minta apa saja tak turutin dek tapi ya itu Ds tidak mau nurut</p>	<p>contohnya jancok, sekarat asu’i. <b>(Faktor Internal)</b></p> <p><b>II.</b> Ds itu bicaranya saru, sering dimarahin mas Dimas Gara-gara bercanda terus kalau ngaji, omongannya saru-saru bilang sekarat gitu waktu dimarahi mas Dimas, pernah dilempar ember sama pernah dilempar sandal juga sama ibunya kalau tidak mau berangkat ngaji <b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Waktu memarahi Ds</p>	<p>pulang malah ngamuk-ngamuk misuh-misuh keras banget suaranya <b>(Faktor Internal)</b></p> <p><b>II.</b> Kalau Ds itu sama orang tua berani Ds juga masih bandel suka membantah orang tuanya saat diingatkan kalau sama bapaknya takut dibentak gitu takut, tapi kalau sama ibunya berani kalau di bilangin ya malah membantah, dia termasuk berani kalau sama ibunya, apalagi sama neneknya itu sering bentak-bentak. kalau Mar itu sekarang</p>
---	---	--	---

<p>ngapa-ngapain tapi dicubit, Aku tidak pernah cerita sama ibuku, kadang ya cerita biasanya ibu Cuma menanggapi “oh gitu”</p> <p><b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p> <p><b>IV.</b> Kadang ya solat, tapi kalau lagi Haid tidak solat, Dzuhur sama subuh juga tidak solat karna kan kalau subuh ibu sudah berangkat ke pasar. Aku kan ngajinya dimushola sama bapak Rz terus kalau sore di mas Dimas, ibu kalau</p>	<p>sama aku kalau dibilangin mbantah. Saat anak bertengkar ya ditegur dan dilerai, Ds sampai sekarang masih sering bertengkar dengan Ag kadang sama Gibran.</p> <p><b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Ds itu Kalau tak bilangin ngeyel dek, kadang aku jengkel kok. Tadi siang itu tak marahin sore tadi ya menegur aku kok dek, mau nggak tak beliin jajan ya nggak tega</p>	<p>ibunya pernah bilang “jangan pulang! Awas saja kalau pulang”, setiap hari ibunya memarahi Ds gara-gara jajan terus, tidak mau mengaji, tidak mau mandiin adiknya</p> <p><b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p> <p><b>IV.</b> Ds tidak rajin solat dan ngaji, solat kalau ditempat ngaji saja, solat asar sama magrib, kadang juga tidak ngaji</p> <p><b>(penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya)</b></p> <p><b>V.</b> Saat melakukan perilaku</p>	<p>ya galak tapi anaknya yang tidak nurut</p> <p><b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Ibunya Ds itu termasuk baik prilakunya, halus juga tapi ya itu kurang tegas sehingga Ds berani melawan orang tua, ibunya sebenarnya bicaranya ya halus tapi terpengaruh lingkungannya itu, Ds itu sama mbak Santi saja berani kok, dulu juga pernah di jower</p> <p><b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p>
---	--	--	--

<p>dirumah juga tidak pernah mengaji, ibu nyuruh solat tapi ibu tidak solat. Kalau aku males ngaji ya tetap berangkat kalau bapakku dirumah, soalnya akau takut sama bapakku, padahal ibuku lebih galak tapi aku takutnya sama bapakku. Aku tidak pernah melaksanakan ibadah bersama orang tua (<b>penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</b>)</p> <p><b>V.</b> Saat bangaun siang</p>	<p>kok dek. Sebenarnya ya masih jengkel dek. Tadi siang kan adiknya tidur, tangannya di injak sampe bunyi krek gitu dek, Ds tak marahin matanya kok ngk lihat-lihat kalau tangan adeknya patah gimana. Dia malah balik marah-marah. Ya aku marah tapi Ds malah bantah terus. Tapi aku itu banyak tidak teganya dek kalau sama anak Iya dek, harus di galaki dek kalau tidak semakin menjadi-jadi</p>	<p>yang tidak baik tidak dihukum apa-apa (<b>penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</b>)</p> <p><b>VI.</b> Yang dilakukan Ds ketika marah yaitu misuh-misuh kata-katanya contohnya jancok, sekarat asu'i. Saat disekolah Afran ngomognya saru-saru, asu'i gitu waktu bertengkar ada gurunya juga Bu Guru bilang "tadi siapa yang ngomong saru", terus teman-teman pada bilang "Afran bu", lha</p>	<p><b>IV.</b> Orang dulu waktu bertengkar sama Ag saja malah teriak-teriak di rumahnya itu bicaranya rusuh, awalnya bertengkar di depan mushola itu terus Ds pulang malah ngamuk-ngamuk misuh-misuh keras banget suaranya. Ibunya tidak berani mengingatkan, Kalau sama ibunya berani padahal sekarang ibunya kalau mukul ya mukul beneran nyubit juga, saat berbicara kasar Sepertinya tidak diingatkan ibunya,</p>
---	--	--	--

<p>tidak apa-apa, tidak pernah dimarahi ibu, biasanya aku bangun jam 8 kadang jam 9. Kalau aku ngomongnya bentak-bentak sama nenekku gitu ibuku nyuruh aku diam, kata ibu “biarkan saja nenek marah-marah”. Ya aku pernah membantah, sekarang kalau aku membantah dipukul mulutku. <b>(Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p><b>VI.</b> Jika temanku berbicara kasar contohnya koplo</p>	<p>kok dek, aku di kasih masukan sama tetangga-tetangga Ds itu harus digalaki kalau tidak ya nanti jadi kebiasaan. <b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p> <p><b>IV.</b> Aku jarang solat dek, aku kalau soal kayak gitu jujur dek aku nggak mau bohong aku memang jarang solat. Kecuali kalau ada perlunya aja Dulu sebelum jualan aku jamaah di mushola kalau magrib sama isak dek tapi sejak</p>	<p>Afran bilang “bukan aku kok cok” gitu. Habis itu Afran di panggil bu rina suruh maju di jewer kupingnya, dia juga tidak pernah mengerjakan tugas (<b>Hubungan pertemanan di lingkungan sekolah</b>)</p> <p><b>VII.</b> Setelah berbicara kasar Ds tidak pernah menyesal, malah bangga dia seneng, Ds sering dibilang anaknya siapa itu kayak gitu, soalnya dia sering bilang kayak gitu sama Gibran, Gibran saja ngomong desa prejengan di</p>	<p>berani kalau Ds soalnya dari dulu tidak pernah dikeras Cuma dibiarkan saja nah jadinya kan nglunjuk biarpun ibunya sekarang sudah mulai keras <b>(Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p><b>V.</b> Ds itu sama mbak Santi saja berani kok, dulu juga pernah di jewer Ds itu, dia sama orang tua itu berani membantah, orang dulu waktu bertengkar sama Ag saja malah teriak-teriak di rumahnya itu bicaranya rusuh. Sekarang masih</p>
---	---	---	---

<p>atau kadang goblok gitu aku tidak pernah mengingatkan karna yang dikatain koplo itu bukan aku, tapi kalau yang di bilang koplo gitu aku pasti bilang “cangkemmu itu lho” Temanku disekolah ya pernah ada yang bilang Asu, Bajingan, koplo, gendeng. Yang suka ngomong itu bibirnya monyong namanya Arfan. Dia sering sering berbicara kasar. Teman-temanku saat marah ya misuh, misalkan Sn jatuh dia</p>	<p>jualan ini badanku tu capek, sakit-sakit semua rasanya pengen tidur dek. Jadi sekarang ke mushola itu rasanya malas dek. <b>(penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya)</b></p> <p>V. Mau membantu pekerjaan rumah tapi minta upah dek, serba upah pokoknya dek. Nyapu upahnya 5.000 dek trus kalau jagain adeknya itu 3.000 dek, sama uang sakunya 7 ribu, itu sehari habis dek. Ds bangun jam</p>	<p>plesetin jadi bajingan kok Sering, Ds itu sering ngomong kayak gitu ditirukan Gibran, Ds menirukan aku Aku menirukan mas Agung Kakaknya Reza, terus aku niru Reza juga, Niru Mas Rizki, niru kakakku yang ada disana, mas Agung kan sudah biasa bicara kayak gitu anak muda kok, kan anak-anak muda rt 1 memang kayak gitu ngomongnya, dulu waktu balal itu kan yang ngomong mas Agung dia bilang gini “Aku mau main ke</p>	<p>sering bertengkar itu sama Gibran <b>(Hubungan pertemanan di lingkungan rumah)</b></p>
--	--	--	---

<p>marah terus bilang “Asu i” terus aku bilang “cangkemmu itu lho Sin”, aku kadang juga bilang kayak gitu Kalau aku marah ya misuh “sekarat” gitu (</p> <p><b>VII. Hubungan pertemanan di lingkungan sekolah)</b></p> <p>Ya aku tidak takut berbicara kasar didepan orang yang lebih dewasa, hal itu tidak baik, tapi kemarin aku sama Sn itu emosi, soalnya kemarin aku sama Sn nolong temanku yang jatuh</p>	<p>berapa aku ya tidak tahu dek, soalnya kan aku subuh gitu sudah berangkat ke pasar nanti pulangny siang Ya tak bilangin jangan keras-keras kalau bicara, tapi ya mbantah kok dek “ya biarin to buk” gitu og dek Nggak mau dek, malah kadang lari keluar “Ds ibu minta tolong ambilke cabe di kulkas” gitu malah lari keluar dek. (<b>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p>	<p>rumahmu ya cok” dia kalau manggil teman-temannya kan cok semua. Bilang asu gitu kalau kalah main game</p> <p><b>(Hubungan pertemanan di lingkungan rumah)</b></p> <p><b>VIII. Aplikasi yang sering dibuka di handphone Pargoy (dari tiktok), Garuda Satria Muda (film di youtube soal barongan) (Media masa handphone)</b></p>	
--	--	---	--

<p>tapi malah dimarahin ibunya terus aku bilang “sekarat” padahal sudah ditolong tapi malah dimarahi. Aku misal ngomong kasar didepan orang tua ya itu tidak sopan, ibunya kadang bilang “saru”. Tapi besoknya diuangi lagi, kadang aku berbicara kasar tapi kadang juga tidak, Sn itu yang ngajari ngomong saru. Waktu itu Sn kan ngomong sekarat gitu terus aku tanya sekarat itu apa ow sin? Sinta bilang</p>	<p><b>VI.</b> Saat marah Ds Ngomel-ngomel dek, ngamuk-ngamuk, mulutnya itu nggak bisa dikontrol. Kayak sebelah ini lho dek kalau bicara nggak bisa di kontrol juga, kalau marah mulutnya nggak bisa di rem, kok bisa ya dek padahal bukan apa-apanya, kok bisa niru gitu lho dek. Pokoknya itu persis dek, amit-amit kok dek. Bilang man kayak munyok itu kan ya saru ya dek meskipun berencana. Ds kalau</p>		
--	---	--	--

<p>sekarat ya sekarat ow. Tapi aku tahu itu saru Dari Sn, terus dari anak-anak cowok itu, kayak Fr, Ag, Aeg itu. Aeg itu diam-diam bicaranya saru-saru kadang bilang Asu, jangkrik, ow matamu gitu, kalau tidak percaya tanya Ag saja <b>(Hubungan pertemanan di lingkungan rumah)</b> <b>VIII.</b> Saat menonton televisi terkadang bersama ibu tapi kadang ya ibu sudah tidur, aku nonton televisi kadang sampai</p>	<p>marah tu ya kayak gitu dek, bentak-bentak gitu mulutnya, sama mbak Santi saja berani kok dek, sama mbak Sanah juga berani. Ds itu kalau sama anak sini bertengkar terus dek, sama Gibran, sama Angga kadang juga sama Man itu pasti bertengkar. Ds menirukan perkataan kasar dari pergaulan (teman-teman), dari tetangga sebelah rumah ini kalau bicara tau sendiri lah dek. <b>(Hubungan</b></p>		
--	--	--	--

<p>jam 10 malam, tapi kalau boleh pinjem handphone aku milih main handphone.</p> <p><b>(Media masa televisi)</b></p> <p><b>IX.</b> Aplikasi yang saya lihat saat bermain handphone yaitu tiktok, Snake video, youtube kadang ya permainan yang bisa mabar, sweetgame, saat bermain handphone tidak didampingi oleh ibu, sudah diberikan fasilitas handphone sejak kelas 4 SD.</p> <p><b>(Media masa handphone)</b></p>	<p><b>pertemanan di lingkungan rumah)</b></p> <p><b>VII.</b> Kadang jam 10 malam itu masih nonton televisi, tak tanya katanya belum ngantuk gitu. Neneknya suka sinetron dek, suka film India. Anakku sukanya kartun neneknya sukanya orang pacaran</p> <p><b>(Media masa televisi)</b></p> <p><b>VIII.</b> Tik tok, youtube itu andalan Tidak dek Nggak dek, ya tak kira-kira aja dek kalau udah lama ya tak minta gitu dek.</p>		
--	---	--	--

	Diberikan fasilitas handphone sejak kelas 4 dek. ( <b>Media masa handphone</b> )		
--	--	--	--

Bagan 4.2

Wawancara Responden AG	Wawancara Orang Tua AG	Wawancara Teman Sebaya AG	Wawancara Guru Ngaji AG
<p><b>I.</b> Aku kalau dirumah tidak rajin belajar, belajarnya kalau disuruh saja, Berbicara kasar itu tidak baik, tapi aku terpaksa bilang kayak gitu soalnya emosi dan merasa sangat puas ketika sudah berkata kasar, Sering membantah saat dinasihati, setiap hari membantah.</p>	<p><b>I.</b> Saat marah sama temannya misuh-misuh itu mungkin <b>(faktor internal)</b></p> <p><b>II.</b> Lupa waktu kalau tidak dicariin Di kampung tengah sana, dikali motor-motoran sampai Jajar ngeyel kalau dibilangain Ditegur, dikasih tau jadi anak harus sopan, tapi tidak nurut soalnya diulang-ulang terus</p>	<p><b>I.</b> Ag ketika marah ya Ngamuk, mukul, dulu kalau pas marah sama Adi misuh-misuh saat marah dengan temannya ya sama misuh-misuh gitu ketika dinasihati Ag itu sering membantah, ketika dinasihati Ag itu sering membantah, biasanya juga kalau dinasehati diam saja tidak dihiraukan <b>(faktor internal)</b></p> <p><b>II.</b> Ag sering membantah</p>	<p><b>I.</b> Saat marah ya bertengkar itu, Kadang ya sampai pukul-pukulan kadang ya tidak, Cuma mulutnya itu rusuh saat berbicara kasar Ya diingatkan, tapi kadang ya membantah <b>(faktor internal)</b></p> <p><b>II.</b> Kalau Ag termasuk masih dikeras orang tuanya tapi memang bandel anaknya</p>

<p><b>(faktor internal)</b></p> <p><b>II.</b> Biasanya aku kalau main lebih dari 3 jam tapi tidak pernah dipukul Cuma dimarahi saja. Aku kalau dirumah tidak rajin belajar, belajarnya kalau disuruh saja, sekarang sudah tidak les kalau ada pr jiplak dari google. Sekarang ya masih sering bertengkar, biasanya bertengkar sama Adit kadang sama</p>	<p>kadang ya tak diamkan saja (<b>Sikap orang tua dalam keluarga</b>)</p> <p><b>III.</b> Dibangunin, dinasehati di suruh solat tapi kadang ya tidur lagi, ya gitu mbak kadang bangun kadang ya tidak Iya kalau disuruh, kalau nggak disuruh ya tidak berangkat solat kalau di maintain bantuan tidak mau itu kadang yang diam aja kadang tapi juga marah (<b>Sikap konsekuen dari</b></p>	<p>padahal ibunya galak, Saat Ag bertengkar kalau Ag yang salah ibunya diam saja, kalau dia usil dulu sama Fr ibunya diam saja, pernah di tempat ngaji, Ag usil sama Arul terus ditendang tangannya itu dibiarkan ibunya (<b>Sikap orang tua dalam keluarga</b>)</p> <p><b>III.</b> Ibu Ag sering memarahi Ag, Kata-kata kasar yang pernah diucapkan ibu Ag seperti Tak tapok lambemu, cangkemmu dll. Iya kalau mbak orang Ag nakal, sering</p>	<p>Angga itu termasuk nakal juga, padahal memang susah dibilangin, Ag itu takutnya kalau sama saya tok, apalagi kalau sama neneknya itu wes digulung, membantah terus kalau dibilangin (<b>konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak</b>)</p> <p><b>III.</b> Mbak Sn kalau sama orang tua gitu termasuk berani membantah, kalau sama ibunya kayak</p>
---	---	---	---

<p>Arul, bertengkarnya karna ledek-ledekan, dia meledek nama bapakku tapi kadang ya berebut kelereng</p> <p><b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Ibu berbicara menggunakan Bahasa Jawa ngoko dengan orang lain. Saat berperilaku tidak baik ya aku takut kalau</p>	<p><b>orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p><b>IV.</b> Ag memperoleh kata-kata kasar dari lingkungan, tetap pengaruh paling besar itu dari lingkungan ya, dari teman-teman bermain dirumah maupun disekolah, teman-temannya itu bicaranya Asu, Bajingan, Koplo, goblok, jancok itu anaknya Sr itu sering bilang kayak gitu, Arul juga kelihatannya pendiam</p>	<p>dimarahi ibunya terus, dia itu lho sering kalau didepan rumah saat bermain itu lho sering mengucapkan kata-kata goblok, koplo gitu terus ibunya bilang dari dalam rumah “Cangkemmu itu lho Ngga” <b>(Sikap konsekuensi dari orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p><b>IV.</b> Ag tidak rajin, jarang banget brangkat ngaji, Ag tidak pintar saat mengaji, orang berhenti saja diterusin kok, apalagi pas latihan membaca dulu, tidak</p>	<p>musuh, ya kalau soal makanan mbak Sn itu pinter tapi kalau soal mulut ya kayak gitu kasar, misal kalau ada masalah sedikit gitu kalau diingatkan malah ngamuk, langsung emosi Kalau mbak Sn itu termasuk bicaranya ya kasar jadi anaknya ya menjadi tidak nurut <b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p> <p><b>IV.</b> Ya itu solat, ngaji, solat jum'at, pemahaman agama Ag termasuk kurang</p>
---	--	--	--

<p>dimarahi, tapi biasanya besoknya aku ulang lagi. Aku tidak pernah cerita sama ibu, kalau habis bertengkar cerita ya aku malah dimarahi (<b>Sikap orang tua dalam keluarga</b>)</p> <p><b>IV.</b> Iya, aku juga solat 5 waktu kalau disuruh. Kalau disuruh solat gitu tidak langsung berangkat nunggu waktunya mepet dulu. Aku jarang ibadah bersama</p>	<p>tapi malah dia itu justru yang ngajarin kok (<b>Hubungan pertemanan di lingkungan sekolah</b>)</p> <p><b>V.</b> Saat marah sama temannya misuh-misuh itu mungkin, kalau main klereng sama main game kan bicara sama temannya nadanya jelek, kalau pas ada aku sih dia tidak berani ngomong, tapi kalau tidak ada, aku kadang pas lewat denger dia ngomong jelek ngakunya saat main</p>	<p>ada berhentinya (<b>Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</b>)</p> <p><b>V.</b> Tidak dihukum, cuma dimarahi saja, yang dilakukan Ag ketika marah ya Ngamuk, mukul, dulu kalau pas marah sama Adi misuh-misuh saat marah dengan temannya ya sama misuh-misuh gitu ketika dinasihati Ag itu sering membantah, biasanya juga kalau dinasehati diam saja tidak dihiraukan (<b>Sikap konsekuensi dari</b></p>	<p>baik (<b>penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya</b>)</p> <p><b>V.</b> Saat berbicara kasar kalau Ag itu diingatkan tapi mbandel anaknya saat berbicara kasar Ya diingatkan, tapi kadang ya membantah (<b>Sikap konsekuensi dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</b>)</p> <p><b>VI.</b> Saat marah ya bertengkar itu, Kadang ya sampai</p>
--	---	--	---

<p>orangtua <b>(penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya)</b></p> <p>V. Tidak pernah membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Ibu diam saja jika aku bangun siang, kadang belum solat langsung pergi nggak solat males, tapi biasanya setelah solat tidur lagi. Sering membantah saat dinasihati, setiap</p>	<p>ML hawanya emosi. Tetap pengaruh paling besar itu dari lingkungan ya, dari teman-teman bermain dirumah, teman-temannya sering misuh-misuh, dulu sebelum kenal Arul, Aldi itu dulu kalau bicara tidak pernah misuh-misuh, tapi kalau ke Rt 1 main sama Dava itu ya misuh-misuh, ya mungkin karena terpengaruh lingkungan, kalau sama Dava itu</p>	<p><b>orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p>VI. Ag sering berperilaku tidak baik, dia juga belum bisa menghargai orang lain saat berbicara kasar Ag tidak terlihat menyesal slow-slow saja karna memang sudah terbiasa berbicara kasar seperti itu, teman-teman juga sering berbicara kasar contohnya saat bertengkar atau marah mereka pasti berbicara kasar <b>(Hubungan Pertemanan di lingkungan rumah)</b></p> <p>VII. Aplikasi yang sering di</p>	<p>pukul-pukulan kadang ya tidak, Cuma mulutnya itu rusuh kemarin itu Ag habis bertengkar, kakinya ditendang Arul <b>(Hubungan pertemanan di lingkungan rumah)</b></p> <p>VII. Sering padaa mainan hp, apalagi Ag itu, kalau ibunya pergi kepasar jam 3 itu sudah mencari hp, sudah main hp Kalau saya ingatkan itu Ag tidak perduli, pokoknya hp terus <b>(Media masa</b></p>
--	---	--	--

<p>hari membantah.          Aku kalau dimintain bantuan kadang berangkat kadang tidak, kalau berangkat minta upah (<b>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</b>)</p> <p><b>VI.</b> Ya aku diam saja ketika teman berbicara kasar, aku juga pernah misuh setiap hari malah, contohnya seperti ngomong “tai, Pejoh” gitu</p>	<p>ngomongnya koplo, goblok, gendeng.          Tapi kau ke rt 3 itu bicaranya Asu, Bajingan, Koplo, goblok, jancok itu anaknya Sr itu sering bilang kayak gitu, Arul juga kelihatannya pendiam tapi malah dia itu justru yang ngajarin kok (<b>Hubungan pertemanan di lingkungan rumah</b>)</p> <p><b>VI.</b> Tidak mendampingi saat menonton televisi (<b>Media masa televisi</b>)</p>	<p>lihat biasanya game, tiktok sama youtube, Ag sering bermain Hp dan konten tang dilihat adalah game (<b>Media masa handphone</b>)</p>	<p><b>handphone)</b></p>
---	---	---	--------------------------

<p>paling, teman-teman sini juga sering ngomong pejoh, gendeng, koplo gitu. Kalau pada marah ya misuh-misuh, ya kayak Arul, Adi gitu, jadi aku ikut-ikutan Misuh-misuh, kadang bilang goblok gitu (</p> <p><b>Hubungan pertemanan di lingkungan sekolah)</b></p> <p><b>VII.</b> Berbicara kasar itu tidak baik, tapi aku terpaksa bilang</p>	<p><b>VII.</b> Mobile Legend, FF, game lah pokoknya. Tidak mendampingi saat Ag bermain Hp saat bermain hp terlalu lama saya minta untuk berhenti tapi tidak berhenti diberikan fasilitas Handphone sejak Corona (<b>Media masa handphone</b>)</p>		
--	---	--	--

<p>kayak gitu soalnya emosi dan merasa sangat puas ketika sudah berkata kasar, mendengar kata-kata kasar dari orang-orang, ya teman-temanku sering bicara kayak gitu jadi ya aku tiruin. (<b>Hubungan pertemanan di lingkungan rumah</b>)</p> <p><b>VIII.</b> Saat menonton televisi tidak didampingi orang, soalnya ibu sudah tidur, tapi kalau</p>			
--	--	--	--

<p>dimarahi ya tetap aku tidak mau matiin tetap nonton televisi, ibu tidak pernah melarang untuk menonton program televisi apapun, sebenarnya aku lebih suka bermain handphone dari pada menonton televisi (<b>Media masa televisi</b>)</p> <p><b>IX.</b> Aplikasi yang sering saya buka di handphone yaitu tiktok, youtube, FF, ML, saat bermain handphone tidak</p>			
---	--	--	--

<p>didampingi, diberikan batasan waktu 1 jam untuk bermain handphone tapi diam-diam handphonenya tak bawa pergi, biasanya kalau main game di warung mbak Erna sampai jam 12 siang baru pulang, itu diam-diam handphonenya tak bawa pergi ibu tidak tahu sampai jam 12 siang, sudah diberikan fasilitas handphone</p>			
--	--	--	--

semenjak Corona <b>(Media masa handphone)</b>			
--	--	--	--

**Triangulasi Sumber Subyek Penelitian B (AG)**

Bagan 4.3

Wawancara Responden FR	Wawancara Kakak FR	Wawancara Teman Sebaya FR	Wawancara Guru Ngaji FR
<p><b>I.</b> Kalau aku membantah ya kadang mbak Yl marah, tapi aku juga marah kalau mbak Yl marahin aku duluan. Soalnya memang sering marah dulu, misalnya masalah peci kemarin mbak Yl bilang “ini pecinya ditaruh sembarangan” padahal yang naruh sebarangan itu suaminya. kalau udah ngomong saru itu</p>	<p><b>I.</b> Fr bicaranya itu kasar banget kalau marah ngamuk kok kadang misuh-misuh saru-saru bicaranya kok Kadang ya matamu, koplo, asu, jancok. Ngamuk, semua barang dibuangi, sampai kita capek bilangin karena dia juga teriak-teriak. Ya itu tadi dia itu kalau dibilangin suka membantah tidak pernah nurut, membantah terus tidak pernah didengerin</p>	<p><b>I.</b> Ngamuk-ngamuk, kalau Fr marah banget dia mukul, ketika marah dengan temannya ya sama, kadang marah terus misuh-misuh, mukul juga kalau marah banget. dia kalau emosi gitu suka marah-marah sama mbak Yl. Saat di marahi karena bertengkar Ya kadang membantah kadang ya tidak (<b>Faktor Internal</b>)</p> <p><b>II.</b> Kalau Fr ma sering marahan misal bermain tapi tidak sesuai dengan dia, nanti dia</p>	<p><b>I.</b> Saat emosi ya anak-anak bertengkar kadang ya sampai mukul kadang ya tidak, Cuma mulutnya itu rusuh bicaranya (<b>Faktor Internal</b>)</p> <p><b>II.</b> Kalau Yl itu termasuk sama orang lain keras omongannya kasar, tidak bisa disenggol sedikit langsung mencak-mencak kalau Yl kan sama siapa saja tidak ada bedanya Kalau itu tidak ada cara krama-krama itu Kalau</p>

<p>rasanya pengen ngomong lagi ngomong lagi gitu.</p> <p><b>(Faktor Internal)</b></p> <p><b>II.</b> Aku sering main ketempat Adit, biasa main klereng kalau tidak ya Wifian. Aku kalau jajan ya lebih dari 15.000 setiap harinya. Sekalinya jajan 2000 tapi sering. Kalau membantah saat dinasihati ya dimarahi, ya kalau dirumah gitu ya kadang nurut kadang ya tidak, tidak nurutnya ya kadang males saja</p>	<p><b>(Faktor Internal)</b></p> <p><b>II.</b> Jajan lebih sekali dari 15.000, Jarang belajar bahkan tidak pernah belajar sekarang sudah tidak les, malas katanya dan dari sekolah juga jarang memberikan pr. Saat Fr bertengkar dengan teman sebayanya ya aku jengkel dia tak marahi meskipun menggunakan bahasa yang kurang santun <b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Tapi saat lagi jengkel terkadang ya marah, sama suami kadang juga sama</p>	<p>marah Sendiri, sering misuh-misuh kalau pas diluar Asu, bajingan, koplo, munyok, goblok kalau sama mbak Yl iya membantah tapi kalau sama ibunya tidak, dia kalau emosi gitu suka marah-marah sama mbak Yl. Saat di marahi karena bertengkar Ya kadang membantah kadang ya tidak, Kalau dimarahi mbak Yl saja yang membantah <b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Mbak Yl biasa galak, kata-kata kasar yang sering diucapkan ya sama kayak Fr</p>	<p>mbak Yl itu termasuk bicaranya ya kasar jadi anaknya ya menjadi tidak nurut, sama saja dengan mbak sanah<b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p> <p><b>III.</b> Tidak terlihat menjalankan ibadah dengan baik dan benar <b>(penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya)</b></p> <p><b>IV.</b> Main kalau belum Dzuhur ya belum pulang Apalagi kan tidak sekolah sekarang Orang tua mereka ya termasuk keras-keras disuruh mengaji, tapi kadang ya</p>
---	--	--	--

<p><b>(Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak)</b></p> <p><b>III.</b> Mbak Yl ya kadang-kadang marah sama aku sama suaminya juga kadang. Pernah bertengkar sama lek Dar, tapi mbak Yl sekarang jarang main keluar, saat aku berbicara kasar ya dimarahi, mbak Yl bilang “jangan kayak gitu saru”, tapi ya tidak langsung diam, besok ya diulangi lagi <b>(Sikap orang tua</b></p>	<p>Fr. Saat bertengkar terkadang memilih diam, soalnya kalau bicara malah tambah kemana-mana. Saya berbicara menggunakan bahasa ngoko, kalau lagi bertengkar ya tak bilangin “jangan bertengkar le semua itu temannya” tapi besoknya ya bertengkar lagi. Fr bicaranya itu kasar banget kalau marah ngamuk kok kadang misuh-misuh saru-saru bicaranya kok Kadang ya matamu, koplo, asu, jancok dll. <b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p>	<p>ini, misuh-misuh kadang ya ngomong “Goblok’i, kono minggat, raimu koyok munyok” <b>(Sikap orang tua dalam keluarga)</b></p> <p><b>IV.</b> Jika Fr tidak berangkat ngaji ya biasa saja tidak dimarahi, saat Fr berbuat tidak baik hanya di ingatkan tidak diberikan hukuman <b>(Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p><b>V.</b> Ngamuk-ngamuk, kalau Fr marah banget dia mukul, ketika marah dengan temannya ya sama, kadang marah terus misuh-misuh, mukul juga kalau marah</p>	<p>anaknyanya yang ngeyel, disuruh ngaji malah lari main, disuruh tidur ya tidak tidur. Mau ngaji juga kadang dipancing sama uang saku <b>(Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p><b>V.</b> Saat emosi ya anak-anak bertengkar kadang ya sampai mukul kadang ya tidak, Cuma mulutnya itu rusuh bicaranya <b>(Hubungan pertemanan di lingkungan rumah)</b></p>
--	--	---	---

<p><b>dalam keluarga)</b></p> <p><b>IV.</b> Tidak soalnya jagain adek Aira Kadang solat, terus solat jum'at Ya terkadang dimarahi, kadang ya tidak, aku solatnya kalau magrib, asar sama dzuhur tok, kalau dzuhur solat di mushola kulon kalau kebetulan main k sana, tapi kalau lagi main kerumah adit gitu dzuhur tidak solat Tidak pernah melaksanakan ibadah bersama orang tua <b>(penghayatan orang</b></p>	<p><b>IV.</b> Sekarang tidak solat karena punya anak bayi yang rewel banget, ya kadang kalau bayinya tidak rewel ya solat Tidak pernah melakukan ibadah bersama Fr <b>(penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya)</b></p> <p><b>V.</b> Ya dibilangin suruh mengaji di pancing-pancing pake uang saku. Dinasehati jangan tidur malam-malam biar tidak bangun kesiangan, tapi ngeyel soalnya kalau malam main Hp terus, sekarang kan Fr punya pacar jadi main Hpnya</p>	<p>banget, ketika dinasihati ya diam, kadang juga membantah Sikap menghargai belum ada pada Fr. soalnya kadang masih sering meremehkan temannya, Yang sering ngomong kasar itu Adi, Kalau Arul ngomong kasar kalau dia lagi marah, aku juga kadang bilang asu, goblok gitu. Fr juga dan dia juga tidak merasa menyesal ketika berbicara kasar, los dol kok. (<b>Hubungan pertemanan di lingkungan rumah)</b></p> <p><b>VI.</b> Biasanya Game, tiktok, youtube, Whatsapp sudah</p>	
--	---	---	--

<p><b>tua akan agama yang dianutnya)</b></p> <p><b>V.</b> Ya tidak dimarahi soalnya kan tidak sekolah, kadang dimarahi disuruh jagain adek Aira. Kalau aku membantah ya kadang mbak YI marah, tapi aku juga marah kalau mbak YI marahin aku duluan. Soalnya memang sering marah dulu, misalnya masalah peci kemarin mbak YI bilang “ini pecinya ditaruh sembarangan” padahal yang naruh</p>	<p>sampai jam 02.00 wib. Kalau sekolah bangunnya jam 06.00 wib tapi kalau tidak sekolah bangunnya ya kadang jam 08.00 wib kadang juga jam 09.00 baru bangun. Saat dimintain bantuan ya harusnya diberi upah kalau tidak diberi upah ya tidak berangkat, walau kadang sambil marah-marah kalau tidak di kasih upah atau upahnya kurang. <b>(Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak)</b></p> <p><b>VI.</b> Ngamuk, semua barang dibuangi, sampai kita</p>	<p>itu saja, saat nonton youtube konten yang sering dilihat kayaknya Game, nonton barongan <b>(Media masa handphone)</b></p>	
---	---	--	--

<p>sebarangan itu suaminya (<b>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak</b>)</p> <p><b>VI.</b> Saat berbuat nakal disekolah dihukum, kadang dimarahi, biasanya kalau dihukum disuruh berdiri, jember kuping sama kakinya diangkat satu. Jika ada teman yang bicara kasar ya tak bales kasar ow, bicara kasarnya ya kayak waktu dikelas dulu Deva sama Kiwi</p>	<p>capek bilangin karena dia juga teriak-teriak. ya kadang ngomong kranjingan gitu, goblok Ngamuk, Dia dendaman orangnya, misal temannya hari ini nakal sama dia, misal nonjok, dia juga harus nonjok balik, kalau tidak bisa hari itu juga pasti dia balas hari besoknya. Ya bentak-bentak, kata-katanya kasar sama suka pergi dari rumah. Ya itu tadi dia itu kalau dibilangin suka membantah tidak pernah nurut, membantah terus tidak pernah didengerin,</p>		
--	--	--	--

<p>waktu bertengkar ya ngomongnya saru kayak asu, bajingan, koplo, Aku juga sering ngomong kayak gitu. Ya ngomong bajingan gitu-gitu. Yang dilakukan teman-temanku ketika marah ya bertengkar, kadang ya sampai pukul-pukulan ngomongnya ya saru asu, bajingan gitu. Aku juga kalau marah ngamuk, terus berantem, pukul-pukulan, pisuh-pisuhan, kadang ya ece-ecean (ejek-</p>	<p>besok diulangi lagi kesalahannya. Ya sama Adit, sama Angga, Angga anaknya mbak Ela, sama Arul juga ( <b>Hubungan pertemanan di lingkungan rumah</b>)</p> <p><b>VII.</b> Tidak pernah melarang Fr untuk menonton program televisi tertentu (<b>Media masa televisi</b>)</p> <p><b>VIII.</b> Aplikasi yang sering dibuka di handphone yaitu whatsapp, tiktok youtube Tidak, karena kalau main hp dilihat dia marah-marah dan kalau dia main hp pasti menyendiri</p> <p>Whatsapp sama</p>		
--	---	--	--

<p>ejekan) nama bapak (<b>Hubungan pertemanan di lingkungan sekolah</b>)</p> <p><b>VII.</b> Kalau sama orang tua ya takut tapi kalau sama teman-teman tidak takut, kalau misuh sama mbak YI Kadang kalau udah ngomong saru itu rasanya pengen ngomong lagi ngomong lagi gitu. Aku menirukan kata-kata kasar itu ya dari mas-mas kalau lagi nongkrong gitu, selain itu ya dari teman-</p>	<p>pacarnya Sebenarnya ya dibatasi tapi anaknya itu kalau main hp ngumpet-ngumpet jadi ya tidak bisa membatasi, saya kira sudah tidur ternyata bangun tengah malam mainan handphone jam 2 Ya kadang itu Whatsappnya saya lihat ternyata jam 2 masih aktif, kalau sekarang Hpnya di pola soalnya punya pacar jadi sekarang ya tidak pernah lihat lagi (<b>Media masa handphone</b>)</p>		
--	--	--	--

<p>teman terus dari youtube, ya kadang itu kalau lagi pas main sering denger teman-teman bicaranya saru-saru kayak Arul, Ag, Adi sama Ageng itu, ageng juga waktu jatuh bilangnya Asu I gitu, apalagi Ag itu kalau marah parah Ag itu sering bilang Asu, rene cok gitu, asu gelot yoh (<b>Hubungan pertemanan di lingkungan rumah</b>)</p> <p><b>VIII.</b> Saat menonton televisi Tidak didampingi tapi terkadang menonton</p>			
--	--	--	--

<p>televisi bareng keluarga saat menonton televisi terlalu lama ya dimarahi takut pulsanya cepat habis kata mbak YI, aku suka menonton televisi dan mbak YI tidak pernah melarang untuk menonton acara televisi apapun</p> <p><b>(Media masa televisi)</b></p> <p><b>IX.</b> Bebas membuka aplikasi apapun di handphone seperti Youtube, facebook, whatsapp, tiktok. Pas aku bawa hp itu sudah</p>			
--	--	--	--

<p>ada Facebooknya yang buatin ibu Tidak ada yang boleh melihat, itu kan handphone ku sendiri jadi ya tidak boleh dilihat orang lain, aku marah kalau handphone ku dilihat orang lain. Kalau misal dilihat orang lain tak matiin langsung handphone ku. Orang tua tidak memberikan batasan waktu untuk bermain handphone, jadi ya bebas saja. aku diberikan handphone baru-baru masa</p>			
--	--	--	--

pandemi ini ( <b>Media masa handphone</b> )			
---	--	--	--

**Triangulasi Sumber Subyek Penelitian C (FR)**

## **C. Analisis dan Pembahasan**

### **1. Analisis Data**

#### **a. Responden A (DS)**

##### **1. Faktor Internal**

Analisis dari hasil penelitian terhadap Ds, salah satu penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti ingin mendapat perhatian dari orang tua ataupun orang sekitar meskipun perhatian itu berbentuk teguran seperti Ds ketika ia mengucapkan kata-kata kasar ia ingin pendapatnya didengarkan orang lain atau sekedar memberitahu orang lain jika Ds tidak suka apa yang orang lain perbuat terhadapnya. Selain ingin mendapatkan perhatian dari orang lain anak-anak juga memiliki perasaan senang jika mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata-kata kasar, Ds merasa sangat puas ketika bisa berkata kasar. Jika temannya berbicara kasar contohnya koplo atau kadang goblok gitu Ds tidak pernah mengingatkan karena yang dikatain koplo itu bukan Ds, tapi kalau yang di bilang koplo Ds pasti bilang “cangkemmu itu lho”. Kata-kata tersebut di katakana agar teman itu terkejut dan tau kalau Ds tidak suka.

Anak-anak menggunakan kata kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa, berdasarkan keterangna Ds dan teman sebayanya mereka sempat mengucapkan kata-kata kasar kepada ibu temannya karena ibu tersebut menuduh Ds dan Sn tidak membantu anaknya saat terjatuh padahal Ds dan teman-teman lainnya ikut menolong saat anaknya jatuh.

Anak-anak juga mempunyai keinginan untuk memberontak dan melawan orang yang lebih dewasa karena mereka merasa terlalu dibatasi dan ditekan, beberapa hal akan dapat menyebabkan seseorang marah termasuk Ds tapi jika Ds tidak di buat marah dulu ya Ds tidak akan marah, tapi jika disenggol duluan pasti marah-marah, Ds juga berani sama mbak santi misal bertengkar sama Gibran, Ds berani membantah dan mengatakan “anakmu dulu kok yang salah”, alasan Ds melawan karna Ds ingin membela diri.

## **2. Faktor Eksternal**

### **1. Hubungan keluarga**

#### **a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak**

Analisis dari hasil penelitian terhadap Ds, salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang yaitu faktor dari keluarga bagaimana orang tua bisa konsisten dalam mendidik dan mengajar anak-anak. Dari analisis yang dilakukan peneliti orang tua tidak tegas dalam menasihati anak orang tua membiarkan anak bermain lebih dari 3 jam dalam sehari bahkan lebih yang artinya orang tua tidak maksimal dalam memantau aktivitas anak saat bermain dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa lainnya, orang tua juga tidak berperilaku tegas ketika anak terlibat pertengkaran dengan teman sebayanya, berdasarkan keterangan bapak Rz, Ds sempat mengeluarkan kata-kata yang kurang baik saat bertengkar dengan Ag dan orang tua tidak berani menasihati. Selain hal tersebut orang tua Ds juga membiarkan anaknya jajan

berlebihan dan mengaku selalu menuruti apapun yang diminta Ds dengan alasan tidak tega bahkan Ds memiliki kebiasaan berhutang diwarung jika uang jajannya kurang meskipun ibu Ds mengaku memarahi namun berdasarkan keterangan beliau juga Ds selalu bersikap tidak peduli ketika diingatkan. Dengan sikap orang tua yang demikian akan membuat anak terus menerus melakukan kesalahan karena merasa tindakannya dibenarkan orang tuanya.

b. Sikap orang tua dalam keluarga

Selain faktor bagaimana konsistensi orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak, sikap orang tua dalam keluarga juga menyumbang pengaruh terhadap perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak, dari analisis yang dilakukan bisa dikatakan orang tua terlalu lembut dalam menyikapai perilaku yang ditunjukkan Ds seperti halnya saat berbicara kasar dengan nenek, bertengkar dengan adik maupun teman sebaya, tidak mau menjaga adik dll. Orang tua mengatakan saat dinasihati Ds selalu membantah, ibunya mengaku jengkel dengan Ds namun tidak dapat bertahan lama karna merasa tidak tega jika harus marah dengan anak. Seiring dengan berjalannya waktu orang tua Ds mendapat masukan untuk bersikap keras terhadap perilaku menyimpang yang kerap kali dilakukan Ds, dan meskipun hal tersebut telah dilakukan namun Ds tetap saja berbicara kasar dengan neneknya, dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya dan berani

membantah ibunya saat dinasihati, hal ini dikarenakan sudah kerap dihalus dan dimanja orang tuanya sejak kecil.

c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya

Penghayatan orang akan agama yang dianutnya merupakan faktor penting untuk membentuk sikap yang baik untuk anak, dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama yang dimiliki Ds kurang baik begitupun dengan orang tuanya, orang tuanya tidak melaksanakan solat 5 waktu sesuai perintah agama, tidak mengaji, tidak pernah melaksanakan ibadah bersama dengan Ds. Tentu saja anak tidak merasa takut ketika melakukan perilaku menyimpang seperti membantah ibunya, berbicara kasar, berani bertengkar dengan teman sebaya, berani membantah tetangga yang usianya jauh lebih tua darinya dll. Hal tersebut dilakukan karena mungkin Ds tidak memahami bahwa perilaku yang dilakukannya itu termasuk perbuatan dosa dalam kepercayaan agama yang dianutnya.

d. Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak

Ketika melakukan perilaku kurang baik dalam sehari-hari maka sewajarnya mendapatkan konsekuensi atas perbuatan yang dilakukannya agar anak mengetahui bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilakukan dan harapannya mampu memberikan efek jera pada anak agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Dalam analisis yang dilakukan ketika Ds bangun siang orang tua hanya membiarkan saja, saat Ds berbicara kasar dengan neneknya orang tuanya hanya

memintanya untuk diam tanpa diberi *konsekuensi* apa-apa termasuk saat anak berani membantah orang tuanya. Sikap orang tua yang demikian seolah-olah membenarkan perilaku yang dilakukan anak, sebaliknya jika orang tua memberikan konsekuensi setiap perilaku menyimpang yang dilakukan anak, anak akan sadar bahwa itu perbuatan tidak baik dan anak akan berfikir dua kali untuk mengulangnya kembali.

## 2. Hubungan pertemanan

### a. Hubungan pertemanan dilingkungan sekolah

Seperti anak-anak pada umumnya saat di sekolah Ds melakukan aktivitas bersama teman-temannya dan tidak jarang juga terkadang terjadi pertengkaran, Ds mengaku jika ada temannya yang berbicara kasar dengannya ia akan membalasnya dengan berbicara kasar kembali, Ds juga mengatakan jika temannya disekolah yang bernama Af kerap kali berkata kasar contohnya sering mengatakan asu, bajingan, koplo, gendeng dll. Teman-temannya saat marah juga sering misuh contohnya saat Sn jatuh dia mengatakan asu'i dan Ds juga mengaku saat emosi dia juga sering berbicara kasar. Ds mengatakan bahwa dia mengenal kata-kata kasar itu dari teman-teman disekolah dan dari Sn. Lingkungan cukup memberikan pengaruh besar bagi perilaku anak, salah satunya lingkungan sekolah karna anak cukup banyak menghabiskan banyak waktu disekolah bersama guru dan teman-temannya dan anak-anak akan lebih mudah menirukan apa yang dia ajarkan lingkungannya.

### b. Hubungan pertemanan dilingkungan rumah

Selain lingkungan sekolah lingkungan rumah juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perilaku anak, dan pernah ada yang mengatakan jika kalian membeli rumah maka belilah juga lingkungannya, karena memang sangat besar pengaruh lingkungan bagi perilaku anak-anak. Anak-anak belajar banyak hal dari lingkungan maka jika lingkungannya mengajarkan keburukan kemungkinan besar anak-anak juga akan berperilaku buruk sesuai yang mereka dapat dari lingkungan. Dalam beraktivitas sehari-hari Ds sering kali berbicara menggunakan bahasa yang kasar terutama ketika sedang marah atau bertengkar baik dengan orang tua, teman sebaya maupun orang dewasa lainnya. Ds mengaku tidak takut ketika berbicara kasar didepan orang yang lebih dewasa dan Sn juga mengatakan jika tetangga sering bertanya “anak siapa itu kok bicaranya tidak sopan?” Ds mengaku kerap kali mendengar kata-kata kasar itu dari Sn sampai akhirnya Ds menirukan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keterangna Sn, dia mengaku menirukan kata-kata kasar dan akhirnya memiliki kebiasaan berbicara kasar dalam kehidupan sehari-hari karena menirukan kata-kata kasar dari anak-anak muda waktu nongkrong, anak-anak muda tersebut sering kali berbicara kasar terutama ketika bermain *game online*.

3. Media masa
  - a. Media masa televisi

Televisi bisa saja memberikan pengaruh yang buruk bagi penontonnya yang belum memiliki bekal yang kuat akan norma yang dipertahankannya, dari analisis yang dilakukan Ds kerap kali menonton televisi tanpa pendampingan dari orang tuanya, orang tua juga tidak memberikan batasan waktu saat menonton televisi, acara yang sering ditonton adalah *film* kartun namun saat menonton televisi bersama neneknya Ds terkadang ikut menonton film india di antv.

b. Media masa *handphone*

Berdasarkan analisis yang dilakukan Ds sudah diberikan fasilitas *handphone* sejak kelas 4 Ds, saat bermain *handphone* aplikasi yang sering di buka Ds yaitu tiktok dan (konten yang sering dilihat yaitu goyang *paragoy*), *youtube* dan *game online*. Ds mengaku tidak pernah didampingi orang tuanya saat bermain *handphone*, dia juga tidak diberikan batasan waktu saat bermain *handphone*.

*Handphone* menjadi salah satu media masa yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya, Informasi apapun dapat kita akses melalui *handphone* dan banyak sekali aplikasi-aplikasi yang dapat kita buka pada *handphone*, namun tidak semuanya memberikan dampak positif ada pula dampak negatif contohnya pada aplikasi *tiktok* banyak sekali konten-konten yang tidak sepatasnya dilihat anak-anak seperti halnya *tiktok* yang dilakukan orang dewasa, berita mesum yang tanpa sensor, *video-video* yang terkadang menggunakan kata-kata yang tidak baik didengar khususnya untuk anak-anak yang belum bisa

membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk ditiru. Selain *tiktok*, *youtube* juga merupakan aplikasi yang mudah dijangkau anak-anak. Jika tidak didampingi oleh orang dewasa, anak-anak akan sulit membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, atau bahkan sengaja menonton konten yang kurang baik secara diam-diam.

## **b. Responden B (AG)**

### **1. Faktor Internal**

Analisis dari hasil penelitian terhadap Ag, salah satu penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti ingin mendapat perhatian dari orang tua ataupun orang sekitar meskipun perhatian itu berbentuk teguran seperti Ag saat berbicara kasar karena dia ingin diperhatikan orang lain meskipun hal tersebut akan membuatnya ditegur dan dimarahi oleh ibunya.

Anak-anak menggunakan kata kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa, berdasarkan keterangan guru ngaji Ag dan teman sebayanya Ag ketika marah, ngamuk dan mukul, saat marah dengan Adi serta teman-teman yang lain Ag pasti misuh-misuh/berkata kasar. Anak-anak juga mempunyai keinginan untuk memberontak dan melawan orang yang lebih dewasa karena mereka merasa terlalu dibatasi dan ditekan, ketika dinasihati Ag itu sering membantah, biasanya juga kalau dinasehati diam saja tidak dihiraukan.

### **2. Faktor Eksternal**

## 1. Hubungan keluarga

### a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak

Salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak yaitu salah satunya faktor keluarga, bagaimana orang tua bisa konsisten dalam mendidik dan mengajar anak-anak, pendidikan pertama anak didapatkan dari keluarga, orang tua yang dijadikan *roll model* haruslah memberikan ajaran yang baik dan berusaha untuk mengingatkan anak ketika sengaja maupun tidak sengaja melakukan perilaku yang tidak baik agar anak terhindar dari perilaku menyimpang.

Dari analisis yang dilakukan, Ag kerap bermain lebih dari 3 jam setiap harinya dan ibunya mengatakan Ag bisa lupa waktu jika tidak dicari ibunya, terkadang malah motor-motoran dengan teman-temannya padahal belum cukup umur untuk naik motor di jalan raya tapi saat diingatkan ngeyel. Ag sering membantah padahal ibunya galak, ketika Ag berbicara kasar ibunya sering mengingatkan untuk tidak berbicara kasar namun Ag tidak nurut, karena kerap kali mengulangi perilaku tersebut dan terkadang hanya mendiamkan saja. Tidak konsekuennya orang tua dalam mengingatkan anak saat berperilaku tidak baik dan terkadang hanya membiarkan saja akan membuat anak terus mengulangi perilaku tersebut.

### b. Sikap orang tua dalam keluarga

Sikap orang tua dalam keluarga cukup berpengaruh terhadap perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak. Dari analisis yang dilakukan,

dalam sehari-hari ibu Ag berbicara menggunakan bahasa ngoko dengan orang lain, setiap Ag berperilaku tidak baik dia mengaku takut dimarahi oleh ibunya, Ag tidak pernah bercerita dengan ibunya karena menurutnya jika dia bertengkar dan dia bercerita dengan ibunya dia akan dimarahi. Kata-kata kasar yang sering diucapkan ibu Ag ketika Ag berbicara kasar seperti Tak tapok lambemu, cangkemmu dll.

Mbak Sn kalau sama orang tua gitu termasuk berani membantah, kalau sama ibunya kayak musuh, ya kalau soal makanan mbak Sn itu pintar tapi kalau soal mulut ya kayak gitu kasar, misal kalau ada masalah sedikit gitu kalau diingatkan malah ngamuk, langsung emosi Kalau mbak Sn itu termasuk bicaranya ya kasar. Sikap orang tua yang demikian secara tidak sadar akan ditirukan oleh anak dan akan dibawa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya

Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku berbicara kasar pada anak, berdasarkan analisis yang telah dilakukan menurut bapak Rz pemahaman agama yang dimiliki Ag termasuk kurang baik, Ag juga anak yang malas berangkat ngaji, ibunya selalu memarahinya karna Ag hanya melaksanakan solat 5 waktu kalau disuruh dan Kalau disuruh solat tidak langsung berangkat nunggu waktunya mepet dulu. Ag mengaku tidak pernah melakukan ibadah bersama orang tuanya, pemahaman yang kurang baik ini menjadikan Ag tidak bisa memilih mana perbuatan yang

baik untuk dilakukan maupun yang tidak baik untuk dilakukan karna kurang memahami perilaku yang menumbulkan dosa menurut agama yang dipercayainya.

d. Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak

Salah satu penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak adalah sikap *konsekuen* dari orang tua dalam mendisiplinkan anak. Dari hasil analisis yang dilakukan mbak Sn sebagai orang tua Ag tidak pernah memberikan tanggung jawab untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, ibunya juga diam saja saat Ag bangun terlalu siang, bahkan ketika Ag membantah saat dinasihati ibunya terkadang membiarkan saja dan tidak jarang juga Ag tidak menolak ketika ibunya meminta bantuan. Ketika sikap seperti ini terus dibiarkan tanpa diberikan kosekuensi anak tidak akan menyadari bahwa perilaku yang di tunjukkan merupakan perilaku yang tidak baik.

2. Hubungan pertemanan

a. Hubungan pertemanan dilingkungan sekolah

Selain dari keluarga faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak juga bisa datang dari lingkungan salah satunya datang dari lingkungan sekolah, berbagai macam aktifitas disekolah dilakukan Ag bersama teman-temannya dan selama beraktifitas tidak jarang juga terjadi pertengkaran, berdasarkan keterangannya ketika marah teman-temannya misuh (berbicara kasar) seperti Arul, Adi dan terkadang Ag

juga ikut-ikutan misuh dengan berkata goblok, ngomong “tai” teman-temannya juga sering ngomong pejoh, gendeng, koplo dll.

b. Hubungan pertemanan dilingkungan rumah

Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak, perilaku anak dapat terlihat dari lingkungan seperti apa mereka tinggal, anak-anak akan mudah sekali mempelajari apapun yang diajarkan lingkungannya karena anak sejatinya belum mampu membedakan mana perilaku yang baik untuk dicontoh atau perilaku yang seharusnya dihindari. Dalam beraktivitas sehari-hari Ag sering kali menghabiskan waktunya bermain dengan teman sebayanya.

Ag sering berperilaku tidak baik, dia juga belum bisa menghargai orang lain, saat berbicara kasar Ag tidak terlihat menyesal slow-slow saja karna memang sudah terbiasa berbicara kasar seperti itu, teman-teman juga sering berbicara kasar contohnya saat bertengkar atau marah mereka pasti berbicara kasar. Menurut ibu Ag tetap pengaruh paling besar itu dari lingkungan, dari teman-teman bermain dirumah, teman-temannya sering misuh-misuh, dulu sebelum kenal Arul, Aldi itu dulu kalau bicara tidak pernah misuh-misuh, tapi kalau ke Rt 1 bermain dengan Dava itu ya misuh-misuh, Dava sering berbicara kasar seperti koplo, goblok, gendeng. Tapi saat Ag bermain ke rt 3 itu bicaranya Asu, Bajingan, Koplo, goblok, jancok. Ag mengaku terpaksa berbicara seperti itu karena emosi, Ag merasa sangat puas ketika sudah berkata kasar.

### 3. Media masa

#### a. Media masa televisi

Televisi bisa saja memberikan pengaruh yang buruk bagi penontonnya yang kurang memiliki bekal untuk membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk. Ketika menonton televisi Ag tidak pernah didampingi orang tua dan tidak diberikan batasan waktu untuk menonton televisi dia juga tidak pernah dilarang orang tuanya untuk menonton program apapun, dengan begitu bisa saja perilaku menyimpang yang kerap dilakukan Ag bisa saja karena pengaruh dari televisi.

#### b. Media masa handphone

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Ag sudah diberikan fasilitas *Handphone* sejak awal pandemi sejak memiliki *handphone* Aplikasi yang sering Ag buka di *handphone* yaitu *tiktok*, *youtube*, *FF*, *ML*, saat bermain *handphone* Ag tidak pernah didampingi orang tuanya, saat bermain *handphone* Ag diberikan batasan waktu 1 jam namun diam-diam Ag selalu membawa *Handphonenya* pergi diam-diam. Ag sering bermain game di warung mbak Erna sampai jam 12 siang baru pulang.

*Handphone* adalah alat komunikasi yang hampir semua orang memilikinya tidak terkecuali anak-anak, namun tidak semua aplikasi yang ditawarkan memberikan dampak positif, banyak sekali dampak negatif dari *handphone* apabila penggunaanya tidak bijak dalam menggunakannya. Contohnya ketika anak-anak bermain *handphone* tanpa

didampingi orang dewasa anak-anak bisa saja membuka aplikasi yang dapat memberikan dampak negatif, saat anak-anak bermain game online kerap kali berbicara menggunakan kata-kata kasar terutama saat kalah, hal ini bisa saja terbawa dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

**c. Responden C (FR)**

**1. Faktor Internal**

Analisis dari hasil penelitian terhadap Fr, salah satu penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti ingin mendapat perhatian dari orang tua ataupun orang sekitar meskipun perhatian itu berbentuk teguran seperti Fr ketika ia mengucapkan kata-kata kasar ia ingin mencari perhatian dari orang lain baik dari teman-temannya atau orang dewasa lainnya. Selain ingin mendapatkan perhatian dari orang lain anak-anak juga memiliki perasaan senang jika mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata-kata kasar, kalau misuh sama mbak Yl Kadang kalau udah ngomong saru itu rasanya pengen ngomong lagi ngomong lagi gitu.

Anak-anak menggunakan kata kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa, berdasarkan keterangan teman kakak dan teman sebayanya Fr itu bicaranya kasar banget kalau marah suka misuh-misuh/bicara kasar, hal itu dilakukannya karena dia merasa marah jika dimarahi. Anak-anak juga mempunyai keinginan untuk memberontak dan melawan orang yang lebih dewasa karena mereka merasa terlalu dibatasi dan ditekan, berdasarkan keterangan mbak Yl Fr selalu membantah saat

dinasihati, namun Fr mengaku dia membantah jika mbak YI marah duluan. Saat memarahi Fr soal meletakkan peci disembarang tempat padahal bukan Fr yang meletakkan tapi suaminya. Alasan Fr membantah dan berkata kasar karena ingin menunjukkan kalau dia tidak salah.

## **2. Faktor Eksternal**

### **1. Hubungan keluarga**

#### **a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak**

Salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang yaitu faktor dari keluarga bagaimana orang tua bisa konsisten dalam mendidik dan mengajar anak-anak. Dari analisis yang dilakukan peneliti orang tua dirasa kurang tegas dalam menasihati anak orang tua membiarkan anak bermain lebih dari 3 jam dalam sehari bahkan kerap kali bermain sampai malam artinya anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan berkumpul bersama teman sebayanya dari pada keluarga, orang tua menjadi tidak maksimal dalam memantau aktivitas anak saat bermain dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa lainnya, orang tua juga membiarkan anak jajan berlebihan yaitu lebih dari 15.000 setiap harinya. Tidak berperilaku tegas ketika anak membantah saat dinasihati dan tidak nurut. Dengan sikap orang tua yang demikian akan membuat anak terus menerus melakukan kesalahan karena beranggapan orang tuanya menyetujui sikap yang demikian.

#### **b. Sikap orang tua dalam keluarga**

Sikap orang tua dalam keluarga cukup berpengaruh terhadap perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak. Dari analisis yang dilakukan, dalam sehari-hari mbak YI berbicara menggunakan bahasa ngoko dengan orang lain, saat menghadapi masalah mbak YI kerap kali terpancing emosi, mbak YI itu termasuk sama orang lain keras omongannya kasar, tidak bisa disenggol sedikit langsung mencak-mencak, mbak YI sempat terlibat adu mulut dengan tetangganya yang bernama lek Dar. Berdasarkan keterangan teman sebaya Fr Mbak YI biasa galak, kata-kata kasar yang sering diucapkan ya sama kayak Fr ini, misuh-misuh kadang ya ngomong “Goblok’i, kono minggat, raimu koyok munyok”. Sikap yang demikian akan sangat mudah untuk ditiru anak-anak apalagi setiap hari melakukan aktivitas bersama.

c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya

Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya menjadi salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak berbicara kasar pada anak, jika anggota keluarga memiliki ketaatan akan perintah agama yang dianutnya pastilah anak-anak akan mengikuti orang tuanya namun ketika orang tuanya tidak takut saat meninggalkan ibadah besar kemungkinan anak-anak juga tidak memiliki ketakutan akan dosa sehingga anak-anak akan dengan bebas melakukan perilaku yang mungkin dianggap menyimpang.

d. Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak

Konsekuensi kerap kali dilakukan untuk seseorang ketika didapati berbuat salah, hal tersebut dimaksudkan agar perbuatan kurang baik yang dilakukan tidak akan diulangi kembali, dengan diberikannya konsekuensi akan menyadarkan anak bahwa perilaku yang dilakukan itu perbuatan yang salah. Berdasarkan analisis yang dilakukan mbak YI sebagai kakak yang merawat Fr tidak memberikan konsekuensi ketika Fr berbuat nakal hanya diingatkan tanpa diberikan hukuman seperti halnya tidak mau berangkat ngaji, selalu membantah saat dinasihati, bermain *handphone* sampai larut malam, bangun tidur terlalu siang dll.

## 2. Hubungan pertemanan

### a. Hubungan pertemanan dilingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak, karena jika lingkungan sekolahnya buruk pastilah anak akan belajar keburukan dari situ karena banyak sekali waktu yang dihabiskan anak-anak untuk beraktivitas didalamnya, sebaliknya jika lingkungan sekolahnya baik anak-anak akan belajar sesuatu yang baik juga dari lingkungan sekolah. Dari analisis yang dilakukan Fr mengatakan jika ada temannya yang berbicara kasar dia akan membalasnya dengan berkata kasar juga, yang dilakukan teman-temannya ketika marah ya ngamuk dan bicaranya rusuh seperti mengucapkan asu, bajingan, koplo, Aku juga sering ngomong kayak gitu. Bertengkar, kadang ya sampai pukul-pukulan ngomongnya ya saru asu,

bajingan gitu. Aku juga kalau marah ngamuk, terus berantem, pukul-pukulan, pisuh-pisuhan, kadang ya ece-ecean (ejek-ejekan) nama bapak.

b. Hubungan pertemanan dilingkungan rumah

Hubungan pertemanan menjadi faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak karena anak-anak banyak melakukan aktivitas baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, jadi anak pasti akan belajar sesuatu dari lingkungan tersebut baik itu hal buruk maupun baik, ketika lingkungan tempat tinggal mengajarkan keburukan anak-anak pasti akan berperilaku yang sama karena memang hal itu yang diajarkan. Berdasarkan analisis yang dilakukan Fr mengaku takut ketika berbicara kasar dengan orang tua namun saat berbicara kasar dengan teman-teman tidak takut, dia juga mengaku pernah juga berbicara kasar dengan mbak Y1, karna menurutnya jika sudah berbicara kasar rasanya pengen ngomong lagi ngomong lagi gitu. Fr mengaku menirukan kata-kata kasar itu ya dari mas-mas kalau lagi nongkrong, selain itu ya dari teman-teman terus dari *youtube*, ya kadang itu kalau lagi pas main sering denger teman-temannya berbicara kasar seperti Arul, Ag, Adi sama Ageng, ageng juga waktu jatuh bilangya Asu gitu, apalagi Ag itu kalau marah parah Ag itu sering bilang Asu, rene cok gitu, asu gelot yoh.

3. Media masa

a. Media masa televisi

Televisi bisa saja memberikan pengaruh yang buruk bagi penontonnya yang kurang memiliki bekal untuk membedakan antara

mana yang baik dan mana yang buruk. Ketika menonton televisi Fr tidak didampingi orang tua namun kerap kali menonton televisi bersama dan tidak diberikan batasan waktu untuk menonton televisi dia juga tidak pernah dilarang orang tuanya untuk menonton program apapun, dengan begitu bisa saja perilaku menyimpang yang kerap dilakukan Fr bisa saja karena pengaruh dari televisi.

b. Media masa *handphone*

Berdasarkan analisis yang dilakukan Fr diberikan kebebasan untuk membuka aplikasi apapun di *handphone* seperti Youtube, facebook, whatsapp, tiktok. Saat bermain *handphone* Tidak ada yang boleh melihat, karena dia merasa *handphone* itu miliknya pribadi jadi tidak boleh dilihat orang lain, Fr marah kalau *handphonenya* dilihat orang lain. Orang tua tidak memberikan batasan waktu untuk bermain *handphone*, jadi ya bebas saja. aku diberikan *handphone* baru-baru masa pandemi ini. Dengan begitu kakak Fr tidak dapat memantau Fr saat bermain *Handphone* dan bisa saja pengaruh kurang baik dari *handpone* tersebut akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pembahasan

Faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal menjadi salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak seperti halnya keinginan anak

untuk mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang dewasa lainnya anak-anak mengucapkan kata-kata kasar agar anak-anak mendapat perhatian dari orang lain meskipun itu berupa teguran namun anak-anak merasa senang jika bisa menarik perhatian orang lain. Anak memiliki perasaan senang ketika dapat mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata-kata kasar, anak-anak akan merasa bangga dihadapan teman-temannya karena berani mengucapkan kata-kata kasar dia akan merasa hebat dikalangan teman-temannya. Selain itu anak biasanya menggunakan kata-kata kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa, ketika anak-anak bertengkar biasanya selalu berkata kasar untuk menunjukkan bahwa dirinya sedang marah. Anak mempunyai keinginan untuk memberontak dan melawan orang yang lebih dewasa karena mereka merasa terlalu dibatasi dan ditekan, ketika anak-anak dilarang untuk melakukan sesuatu anak-anak pasti merasa marah dan ingin membantah untuk menunjukkan bahwa dia tidak ingin dilarang dan dibatasi.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Hubungan keluarga**

Keluarga merupakan faktor penentu utama bagi terbentuknya perilaku pada anak, pendidikan pertama anak terjadi didalam lingkungan keluarga, orang tua mau tidak mau akan menjadi *roll model* bagi anak-anaknya, anak-anak akan menirukan setiap tingkah laku yang ditunjukkan oleh anggota keluarga lainnya terutama bahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi setiap hari, baik dengan sesama anggota keluarga maupun dengan masyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan norma-norma dan nilai-nilai keluarga sehingga anggota keluarga akan memiliki aturan yang sesuai dengan harapan masyarakat (Hisyam, 2018:66). Maka jika anggota keluarganya memiliki kebiasaan untuk berbicara kasar akan besar kemungkinan ditirukan anak dan akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hubungan pertemanan

Hubungan pertemanan merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang, baik berupa tindakan maupun ucapan. Dalam hubungan pertemanan ketika anggota mereka melakukan penyimpangan tidak akan diberikan sanksi atau teguran oleh anggota mereka yang lain sehingga anak-anak bebas mengekspresikan diri mereka dan mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka itu baik atau buruk. Hubungan pertemanan dapat menimbulkan adaptasi sifat-sifat menyimpang terutama yang terjadi diberbagai tempat seperti sekolah, tempat kerja, tempat-tempat rekreasi, dan diberbagai *setting* sosial lainnya (Hisyam, 2018:64). Perilaku menyimpang akan lebih mudah dipelajari anak-anak melalui interaksi sosial baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah mengingat waktu pertemuannya yang tinggi.

c. Media masa

Media masa akan menjadi salah satu penyebab perilaku menyimpang jika penggunaanya tidak memiliki bekal yang cukup dalam

mempertahankan nilai-nilai baik yang sudah diajarkan oleh keluarga maupun lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa siaran televisi dan media masa lainnya tidak akan menjadi media penyebar norma penyimpangan, jika para penontonnya sudah memiliki bekal yang kuat akan norma dan nilai-nilai yang dipertahankannya (Hisyam, 2018:67). Media masa seperti televisi dan *handphone* tidak hanya menjadi alat komunikasi di era sekarang ini, televisi dan *handphone* menjadi media yang menyajikan berbagai macam hiburan lewat aplikasi yang ditawarkan seperti halnya *tiktok*, *youtube*, *game online*, *facebook*, *Instagram* dll yang didalamnya tersaji berbagai macam konten baik yang layak di lihat dan tidak layak dilihat oleh anak-anak, anak-anak tentunya belum bisa memilih dan memilah konten yang baik untuk dilihat maupun yang tidak baik untuk dilihat sehingga jika anak-anak melihat konten yang seharusnya tidak dilihat hal itu akan memberikan pengaruh buruk untuk anak-anak.

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, secara garis besar faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak di dusun Jatomontong, Rt 03/Rw 07, Desa Sumberjosari, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan yaitu Faktor internal meliputi faktor eksternal meliputi keinginan anak untuk untuk mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang sekitar, anak memiliki perasaan senang ketika dapat mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata kasar, anak berbicara kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa serta anak mempunyai keinginan untuk memberontak dan melawan orang yang lebih dewasa karna merasa terlalu dibatasi dan ditekan. Selain faktor internal faktor penyebab perilaku menyimpang berbicara kasar pada anak juga disebabkan oleh hubungan keluarga diantaranya konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak, kemudian hubungan pertemanan diantaranya hubungan pertemanan dilingkungan sekolah dan lingkungan rumah, dan yang terakhir media masa diantaranya televisi dan *handphone*.

Faktor yang dianggap sebagai faktor yang paling dominan yang menjadi faktor penyebab perilaku menyimpang pada anak yaitu Hubungan pertemanan dimana anak memiliki durasi waktu yang cukup panjang untuk

melakukan interaksi dengan teman-temannya baik disekolah maupun dirumah dan sebagai orang tua haruslah menanamkan norma-norma atau nilai-nilai yang baik terhadap anak agar anak tidak mudah terbawa arus dalam pergaulannya.

## **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu bagi:

### **1. Keluarga**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan keluarga lebih memberikan perhatian khusus untuk anak-anak saat berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain anak dan diharapkan keluarga lebih bisa menjaga sikap karena dari lingkungan keluargalah anak-anak belajar bersikap. Ajarkan Norma dan nilai-nilai yang baik dalam keluarga agar menjadi bekal dan pedoman untuk anak-anak dalam bersikap, sesuai harapan masyarakat.

### **2. Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembentukan perilaku untuk anak-anak dengan ikut memberikan nasihat yang baik dan bijak jika didapati anak-anak melakukan penyimpangan, dengan hal tersebut diharapkan anak-anak dapat menyadari bahwa perilakunya tidak baik sehingga anak-anak tidak mengulanginya kembali.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk menyusun skripsi yang akan datang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala yaitu: Peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penelitian karena dalam penelitian studi kasus ini harus melakukan penelitian secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017) Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (1), 33-48.
- Amalia, N. (2019) Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kebiasaan Berbicara Kasar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 2 Sinjai. Sinjai: Institut Agama Muhammadiyah Sinjai.
- Carolyn Meggitt. (2013). Memahami Perkembangan Anak. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Desmita, (2005). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Y.R., Ferry, S., Maya, R. (2020). Implementasi Voice Recognition Pada Sistem Pengawasan Anak-Anak Dalam Berkata Kasar Melalui Smartphone Dengan WiFi. Industrial Research Workshop and National Seminar: Bandung.
- Dwiyanti, H. dkk (2019) Sosiologi Perilaku Menyimpang (Pelanggaran Lalu Lintas Di Kalangan Remaja). Padang: Minangkabau Press.
- Fernando, T., Elfida, D. (2017) Kedekatan Remaja Pada Ibu Pendekatan Indigenous Psychology. *Jurnal Psikologi*, 13 (2), 150-161.
- Gunawan, A.C., Suwasono, A. A., Cahyadi, J. (2016) Perancangan Kampanye Iklan Layanan Masyarakat Berhenti Bicara Kasar Untuk Kalangan Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1 (8), 1-11.
- Hisyam, C. J. (2018). Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Jonathan Sarwono. (2006) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, D. A. (2018) Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA Di Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19 (1), 124-139.
- Martha, Sudarti. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk bidang Kesehatan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, T.T., Ruli, H., Novita, E.N. (2021). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*, 5(1), 395-403.
- Okvianti, E. (2016) *Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Kelas 1 Negeri Ngemplak Nganti Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, J. W., (2017) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Interpretatif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri., Rahkmawati. (2018). *Pendekatan Konseling*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Tjahyanti, L. P. A. S. (2020). Pendeteksian Bahasa Kasar (Abusive Language) dan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Dari Komentar Dijejaring Sosial. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-14.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Utami, R. I. P., Faisal, L. M., Enjang, S. (2018). Menemukan Pemerolehan Bahasa Kasar Pada Anak Usia 4 Tahun Di Kampung Cihanjavar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 879-888.
- Utomo, H. dkk. (2019) *Panduan Pencegahan Dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Wowo, S. K., (2014). *Biopsikologi Pembelajaran Prilaku*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, B., Bahran, T., Dewi, M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak: *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 129-137.



# LAMPIRAN

## Studi Pendahuluan

### Wawancara dengan Masyarakat

**Nama : Santi**

**Tanggal : 19 Juli 2021**

Peneliti	Menurut mbak Santi apakah disini anak-anak sering berbicara kasar?
Mbak Santi	Iya anak-anak sering berbicara kasar
Peneliti	Menurut mbak santi anak-anak itu menirukan kata-kata kasar itu dari mana?
Mbak Santi	Dari anak-anak yang usianya lebih dewasa, misal anak-anak SD yang tingkatnya lebih tinggi
Peneliti	Biasanya kata kasar yang sering diucapkan apa?
Mbak Santi	Ya biasanya Asu, Koplo gitu
Peneliti	Iya atau tidak mbak mbak kalau anak-anak terkadang kata-kata kasar untuk bahan bercandaan
Mbak Santi	Menurutku sih tidak
Peneliti	Apakah anak-anak juga belajar berbicara kasar itu dari lingkungan kita misal dari orang dewasa?
Mbak Santi	Iya, terkadang kan orang dewasa kalau emosi omongannya kadang kasar

Peneliti	Apa yang dilakukan masyarakat ketika mendengar anak-anak berbicara kasar?
Mbak Santi	Ya saya ingatkan jangan bicara seperti itu saru
Peneliti	Bagaimana sikap teman-temannya jika anak salah satu anak berbicara kasar?
Mbak Santi	Pada biasa saja kok
Peneliti	Bagaiman <i>respon</i> anak-anak jika diingatkan?
Mbak Santi	Terkadang ya marah tapi kadang ya jawab iya atau <i>nggeh</i> gitu
Peneliti	Biasanya apa yang membuat anak-anak berbicara kasar?
Mbak Santi	Biasanya kalau bertengkar, atau saat berebut sesuatu gitu biasanya bicaranya kasar, terus saling mengejek
Peneliti	Apakah anak-anak juga berbicara kasar ketika bertengkar dengan orang tuanya?
Mbak Santi	Ya ada yang iya tapi ada juga yang tidak
Peneliti	Ketika anak marah saat dinasiati bagaimana sikap orang tua?
Mbak Santi	Saya tinggal pergi

### Verbatim Wawancara dengan Masyarakat

**Nama : Darwati**

**Tanggal : 20 Juli 2021**

Peneliti	Menurut mbak Darwati apakah disini anak-anak sering berbicara kasar?
Mbak Darwati	Iya anak-anak sering berbicara kasar
Peneliti	Menurut mbak santi anak-anak itu menirukan kata-kata kasar itu dari mana?
Mbak Darwati	Yang namanya anak-anak kan kalau main kemana-mana, kemungkinan ya dari teman-temannya itu, aku juga tidak bisa menuduh temannya yang mana anakku juga terkadang bicaranya kasar
Peneliti	Biasanya kata kasar yang sering diucapkan apa?
Mbak Darwati	Biasanya ya Asu, Edan, bajindol
Peneliti	Iya atau tidak mbak mbak kalau anak-anak terkadang kata-kata kasar untuk bahan bercandaan
Mbak Darwati	Iya, terkadang kalau bercanda ya sering menggunakan kata-kata itu, apalagi kalau bertengkar namanya anak-anak ya seperti itu.
Peneliti	Apakah anak-anak juga belajar berbicara kasar itu dari lingkungan kita misal dari orang dewasa?
Mbak Darwati	Iya, pasti itu ditirukan anak-anak, disini kan juga ada yang seperti

	itu
Peneliti	Apa yang dilakukan masyarakat ketika mendengar anak-anak berbicara kasar?
Mbak Darwati	Ya saya nasihati jangan bicara seperti itu saru
Peneliti	Bagaimana sikap teman-temannya jika anak salah satu anak berbicara kasar?
Mbak Darwati	Ya sudah dibiarkan saja
Peneliti	Bagaiman <i>respon</i> anak-anak jika diingatkan?
Mbak Darwati	Alah ngeyel, tidak didengarkan tidak nurut pokoknya sampai orang tua malas menasihati
Peneliti	Biasanya apa yang membuat anak-anak berbicara kasar?
Mbak Darwati	Biasanya ya waktu bercanda kayak gitu, bertengkar nanti pada saling menyalahkan
Peneliti	Apakah anak-anak juga berbicara kasar ketika bertengkar dengan orang tuanya?
Mbak Darwati	Iya sering membantah saat dinasihati itu, kalau Ageng diam saja tapi kalau Ds itu berani membantah orang tua
Peneliti	Ketika anak marah saat dinasiati bagaimana sikap orang tua?
Mbak Darwati	Ya jengkel, akhirnya ya tak biarkan saja

### Verbatim Wawancara dengan Guru Ngaji

**Nama : Bapak Rozi**

**Tanggal : 19 Juli 2021**

Peneliti	Menurut bapak Rz apakah disini anak-anak sering berbicara kasar?
Bapak Rz	Iya anak-anak sering berbicara kasar
Peneliti	Menurut bapak Rz anak-anak itu menirukan kata-kata kasar itu dari mana?
Bapak Rz	Menurut saya dari anak-anak yang umurnya diatas mereka ya mbak
Peneliti	Biasanya kata kasar yang sering diucapkan apa?
Bapak Rz	Ya biasanya bajindol, ndasmu, kranjingan itu paling mbak
Peneliti	Iya atau tidak mbak mbak kalau anak-anak terkadang kata-kata kasar untuk bahan bercandaan
Bapak Rz	Menurutku iya
Peneliti	Apakah anak-anak juga belajar berbicara kasar itu dari lingkungan kita misal dari orang dewasa?
Bapak Rz	Iya, soalnya kan terkadang orang tua ya bicaranya kasar seperti cangkemmu terus lambemu gitu
Peneliti	Apa yang dilakukan masyarakat ketika mendengar anak-anak berbicara kasar?

Bapak Rz	Biasanya ya ditegur mbak, orang tua bilang saru gitu
Peneliti	Bagaimana sikap teman-temannya jika anak salah satu anak berbicara kasar?
Bapak Rz	Ya terkadang malah menirukan mbak
Peneliti	Bagaiman <i>respon</i> anak-anak jika diingatkan?
Bapak Rz	Biasa saja ya mereka
Peneliti	Biasanya apa yang membuat anak-anak berbicara kasar?
Bapak Rz	Biasanya saat marah gitu langung keluar kata-kata kasar
Peneliti	Apakah anak-anak juga berbicara kasar ketika bertengkar dengan orang tuanya?
Bapak Rz	Kadang kalau saking emosinya tidak terkontol gitu iya berbicara kasar juga
Peneliti	Ketika anak marah saat dinasiati bagaimana sikap orang tua?
Bapak Rz	Didekati terus dibujuk biar nurut

### Hasil observasi

Nama : Ds

Usia : 10 tahun

Hari/tanggal : jum'at 01 Oktober 2021

No	Aspek yang di amati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak tidak main lebih dari 3 jam		√	Ds bermain lebih dari 3 jam
2.	Anak tidak jajan lebih dari 15.000 setiap harinya		√	Tidak teramati oleh peneliti
3.	Menasehati anak jika anak tidak mau berangkat ngaji atau les	√		Ds diminta untuk berangkat ke mushola
4.	Aturan tidak boleh menonton televisi saat belajar		√	Tidak teramati oleh peneliti
5.	Melarang anak untuk tidak bertengkar dan berkata kasar		√	Tidak teramati oleh peneliti
6.	Orang tua bersikap baik dengan anggota keluarga ayah, ibu, nenek dan adik	√		Orang tua terlihat baik-baik saja dengan anggota keluarga
7.	Orang tua bersikap baik dengan tetangga	√		Terlihat baik-baik saja dengan tetangga
8.	Kedua orang tua berbahasa baik dan sopan dengan orang lain	√		Berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko
9.	Orang tua marah saat anak berbuat tidak baik seperti bertengkar, berbicara kasar atau berbicara dengan nada tinggi.	√		Terlihat hanya menegur
10.	Orang tua melaksanakan solat 5 waktu		√	Tidak menjalankan solat 5 waktu
11.	Orang tua melaksanakan solat berjamaah di mushola		√	Tidak solat berjamaah di mushola

12.	Orang tua menasehati anak saat anak tidak melaksanakan solat		√	Tidak teramati
13.	Orang tua menegur anak saat anak tidak mau mengaji	√		Tanpa diminta Ds sudah berangkat mengaji
14.	Anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah	√		Terlihat membantu ibunya menjaga adiknya
15.	Orang tua menegur saat anak ketika bangun terlalu siang		√	Tidak ditegur karena ibunya sudah pergi bekerja
16.	Orang tua menasehati anak ketika berbicara kasar		√	Tidak sempat dinasehati karena Ds keburu pergi
17.	Orang tua mengingatkan ketika anak membantah saat dinasehati	√		Dicubit
18.	Teman berkata kasar saat marah		√	Tidak teramati
19.	Anak berkata kasar saat marah	√		Misuh-misuh
20.	Anak membentak orang tua saat marah	√		Ds berbicara dengan nada tinggi
21.	Anak marah ketika dinasehati		√	Tidak teramati
22.	Anggota keluarga mengatakan kata-kata kasar ketika marah		√	Ibunya bersikap santun
23.	Anak mencontoh kata-kata kasar dari teman bermain	√		Menirukan teman bermain dan teman disekolah
24.	Anak tidak merasa bersalah setelah berbicara kasar	√		Ds merasa puas setelah berbicara kasar
25.	Anak berbicara kasar	√		Berbicara menggunakan nada tinggi
26.	Anak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi		√	Tidak mendapatkan pendampingan karena ibunya sudah pergi bekerja
27.	Anak menonton televisi lebih dari 3 jam		√	Tidak teramati

28.	Orang tua melarang anak menonton program televisi tertentu		√	Tidak teramati
29.	Anak menonton televisi setiap hari		√	Tidak teramati
30.	Anak mendapat pendampingan orang tua saat bermain hp		√	Ds bermain Hp tanpa pendampingan orang tua
31.	Pembatasan waktu saat bermain hp		√	Tidak dibatasi, kalau sekiranya sudah lama langsung di minta ibunya

Nama : Ds

Usia : 10 tahun

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

No	Aspek yang di amati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak tidak main lebih dari 3 jam		√	Ds bermain lebih dari 3 jam dari jam 08.30 sampai jam 12.30
2.	Anak tidak jajan lebih dari 15.000 setiap harinya		√	Sudah dibelikan mie ayam dari pasar, masih jajan lagi ditempat mbak Tari dan lek Siti
3.	Menasehati anak jika anak tidak mau berangkat ngaji atau les		√	Diperbolehkan tidak berangkat les, Ds sempat izin tidak berangkat les karena ingin bermain ke kali dengan temannya yang bernama Ayuk
4.	Aturan tidak boleh menonton televisi saat belajar		√	Tidak teramati oleh peneliti

5.	Melarang anak untuk tidak bertengkar dan berkata kasar	√		Saat Ds beradu mulut dengan neneknya, ibunya memintanya untuk diam
6.	Orang tua bersikap baik dengan anggota keluarga ayah, ibu, nenek dan adik	√		Orang tua terlihat baik-baik saja dengan anggota keluarga
7.	Orang tua bersikap baik dengan tetangga	√		Bersikap baik dengan tetangga
8.	Kedua orang tua berbahasa baik dan sopan dengan orang lain	√		Berbicara menggunakan bahasa jawa yang sopan
9.	Orang tua marah saat anak berbuat tidak baik seperti bertengkar, berbicara kasar atau berbicara dengan nada tinggi.	√		Terlihat hanya menegur
10.	Orang tua melaksanakan solat 5 waktu		√	Tidak menjalankan solat 5 waktu
11.	Orang tua melaksanakan solat berjamaah di mushola		√	Tidak solat berjamaah di mushola
12.	Orang tua menasehati anak saat anak tidak melaksanakan solat	√		Diminta untuk melaksanakan solat
13.	Orang tua menegur anak saat anak tidak mau mengaji	√		Dimarahi ketika tidak mau mengaji
14.	Anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah	√		Terlihat membantu ibunya menyapu
15.	Orang tua menegur anak ketika bangun terlalu siang		√	Orangtua tidak mengetahui jam bangun anaknya
16.	Orang tua menasehati anak ketika berbicara kasar	√		Dimarahi, meskipun masih selalu diulangi
17.	Orang tua mengingatkan ketika anak membantah saat dinasehati	√		Ya diingatkan untuk tidak berbicara kasar, terutama kepada

				neneknya
18.	Teman berkata kasar saat marah	√		Selain berkata kasar juga terkadang sampai bertengkar
19.	Anak berkata kasar saat marah	√		Iya, karena mencontoh teman-temannya
20.	Anak membentak orang tua saat marah	√		Sama-sama menggunakan nada tinggi
21.	Anak marah ketika dinasehati	√		Iya, menjaab saat dinasehati
	Anggota keluarga mengatakan kata-kata kasar ketika marah	√		Iya sedikit kasar contohnya mengucapkan kata-kata cangkemmu itu lho
22.	Anak mencontoh kata-kata kasar dari teman bermain	√		Menirukan teman bermain, teman disekolah dan orang-orang dilingkungan rumah
23.	Anak tidak merasa bersalah setelah berbicara kasar		√	Terlihat bangga karna diperhatikan
24.	Anak berbicara kasar	√		Berbicara menggunakan nada tinggi dan mengeluarkan kata-kata kasar contohnya Tai, koplo, Asu
25.	Anak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi		√	Ds terlihat menonton televisi bersama adiknya
26.	Anak menonton televisi lebih dari 3 jam		√	Tidak teramati karena diselingi berbagai macam aktivitas yang lain
27.	Orang tua melarang anak menonton program televisi tertentu		√	Tidak teramati
28.	Anak menonton televisi setiap		√	Iya

	hari			
29.	Anak mendapat pendampingan orang tua saat bermain hp		√	Tidak didampingi orang tua
30.	Pembatasan waktu saat bermain hp		√	Terlihat seperti tidak ada batasan waktu

Nama : Ag

Usia : 11 tahun

Hari/tanggal : jum'at 01 Oktober 2021

No	Aspek yang di amati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak tidak main lebih dari 3 jam		√	Bermain lebih dari 3 jam
2.	Anak tidak jajan lebih dari 15.000 setiap harinya		√	Tidak teramati oleh peneliti
3.	Menasehati anak jika anak tidak mau berangkat ngaji atau les	√		Dimarahi saat tidak mau berangkat mengaji
4.	Aturan tidak boleh menonton televisi saat belajar		√	Tidak teramati oleh peneliti
5.	Melarang anak untuk tidak bertengkar dan berkata kasar		√	Tidak teramati oleh peneliti
6.	Orang tua bersikap baik dengan anggota keluarga ayah, ibu, nenek dan adik	√		Terlihat baik, mengobrol dengan anggota keluarga yang lain
7.	Orang tua bersikap baik dengan tetangga	√		Terlihat baik dengan tetangga
8.	Kedua orang tua berbahasa	√		Berbicara menggunakan bahasa

	baik dan sopan dengan orang lain			jawa ngoko dan krama dengan orang yang lebih tua
9.	Orang tua marah saat anak berbuat tidak baik seperti bertengkar, berbicara kasar atau berbicara dengan nada tinggi.	√		Menegur saat Ag berbicara kasar
10.	Orang tua melaksanakan solat 5 waktu	√		Iya, orang tua menjalankan solat 5 waktu
11.	Orang tua melaksanakan solat berjamaah di mushola	√		Tidak solat berjamaah di mushola
12.	Orang tua menasehati anak saat anak tidak melaksanakan solat	√		Meminta Ag untuk segera solat, meskipun Ag selalu bilang nanti-nanti
13.	Orang tua menegur anak saat anak tidak mau mengaji	√		Iya diminta untuk berangkat mengaji, meskipun terkadang bandel dan tetap tidak mau berangkat mengaji
14.	Anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah		√	Tidak terlihat membantu mengerjakan pekerjaan rumah
15.	Orang tua menegur saat anak ketika bangun terlalu siang		√	Ibunya tidak tahu kalau Ag bangun siang
16.	Orang tua menasehati anak ketika berbicara kasar	√		mengingatkan
17.	Orang tua mengingatkan ketika anak membantah saat dinasehati	√		Disabet menggunakan slendang
18.	Teman berkata kasar saat marah	√		Iya misuh-misuh
19.	Anak berkata kasar saat marah	√		Misuh-misuh

20.	Anak membentak orang tua saat marah	√		Ag berbicara dengan nada tinggi
21.	Anak marah ketika dinasehati	√		Pergi dan membanting pintu
22.	Anggota keluarga mengatakan kata-kata kasar ketika marah	√		Berbicara menggunakan nada tinggi
23.	Anak mencontoh kata-kata kasar dari teman bermain	√		Menirukan teman bermain dan teman disekolah
24.	Anak tidak merasa bersalah setelah berbicara kasar	√		Terlihat sangat puas jika sudah misuh
25.	Anak berbicara kasar	√		Saat bertengkar Berbicara menggunakan nada tinggi
26.	Anak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi		√	Hanya menonton televisi bersama adiknya
27.	Anak menonton televisi lebih dari 3 jam		√	Siangnya tidak, malamnya tidak teramati
28.	Orang tua melarang anak menonton program televisi tertentu		√	Tidak, Ag terlihat sering menonton kartun
29.	Anak menonton televisi setiap hari	√		Iya
30.	Anak mendapat pendampingan orang tua saat bermain hp		√	Tidak, Ag bermain hp didalam rumah sedangkan ibunya sedang mengobrol dengan neneknya didepan rumah
31.	Pembatasan waktu saat bermain hp		√	Tidak dibatasi

Nama : Ag

Usia : 11 tahun

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

No	Aspek yang di amati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak tidak main lebih dari 3 jam		√	Bermain dari pagi sampai siang
2.	Anak tidak jajan lebih dari 15.000 setiap harinya		√	Tidak teramati oleh peneliti
3.	Menasehati anak jika anak tidak mau berangkat ngaji atau les	√		Selain dimarahi ibunya, Ag juga dimarahi kakeknya
4.	Aturan tidak boleh menonton televisi saat belajar		√	Tidak teramati oleh peneliti
5.	Melarang anak untuk tidak bertengkar dan berkata kasar	√		Karena bermain kelereng disamping rumah, Kakeknya yang menegur, Ag lumayan takut dengan kakeknya
6.	Orang tua bersikap baik dengan anggota keluarga ayah, ibu, nenek dan adik	√		Hubungan dengan anggota keluarga yang lain terlihat baik-baik saja
7.	Orang tua bersikap baik dengan tetangga	√		Bersikap baik dengan tetangga
8.	Kedua orang tua berbahasa baik dan sopan dengan orang lain	√		Berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko dan krama
9.	Orang tua marah saat anak berbuat tidak baik seperti bertengkar, berbicara kasar atau berbicara dengan nada tinggi.	√		Terlihat hanya menegur
10.	Orang tua melaksanakan solat 5 waktu		√	Menjalankan solat 5 waktu
11.	Orang tua melaksanakan solat berjamaah di mushola	√		Ikut solat magrib berjamaah di mushola

12.	Orang tua menasehati anak saat anak tidak melaksanakan solat		√	Menegur
13.	Orang tua menegur anak saat anak tidak mau mengaji	√		Tanpa diminta Ag sudah berangkat mengaji
14.	Anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah	√		Ag tidak membantu pekerjaan rumah
15.	Orang tua menegur anak ketika bangun terlalu siang		√	Tidak ditegur karena ibunya sudah pergi bekerja
16.	Orang tua menasehati anak ketika berbicara kasar	√		Diingatkan untuk tidak berbicara kasar
17.	Orang tua mengingatkan ketika anak membantah saat dinasehati	√		Dimarahi ibunya
18.	Teman berkata kasar saat marah	√		Berkata kasar
19.	Anak berkata kasar saat marah	√		Membentak-bentak dan misuh
20.	Anak membentak orang tua saat marah	√		Iya membentak saat orang tua juga bicaranya keras
21.	Anak marah ketika dinasehati		√	Marah kemudian lari
22.	Anggota keluarga mengatakan kata-kata kasar ketika marah		√	Iya, kata-katanya sedikit kasar dan bernada tinggi
23.	Anak mencontoh kata-kata kasar dari teman bermain	√		Iya sering mendengar teman-temannya berbicara kasar
24.	Anak tidak merasa bersalah setelah berbicara kasar	√		Terlihat bangga karena menarik perhatian teman-temannya
25.	Anak berbicara kasar	√		Iya, saat bermain dengan teman-temannya
26.	Anak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi		√	Tidak mendapatkan pendampingan karena ibunya sudah pergi bekerja
27.	Anak menonton televisi lebih dari 3 jam		√	Lebih dari 3 jam saat malam hari

28.	Orang tua melarang anak menonton program televisi tertentu		√	Tidak karena Ag lebih suka menonton kartun
29.	Anak menonton televisi setiap hari	√		Iya
30.	Anak mendapat pendampingan orang tua saat bermain hp		√	Tidak
31.	Pembatasan waktu saat bermain hp		√	Ibunya mengatakan diberikan waktu 1 jam, namun Ag sering terlihat memainkan Hp lebih dari waktu yang sudah diberikan

Nama : Fr

Usia : 10 tahun

Hari/tanggal : jum'at 01 Oktober 2021

No	Aspek yang di amati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak tidak main lebih dari 3 jam		√	Fr bermain lebih dari 3 jam
2.	Anak tidak jajan lebih dari 15.000 setiap harinya	√		Jajan lebih dari 15.000, dapat uang saku dari nenek sama ibunya, terus kalau di suruh-suruh mbak Yl minta upah
3.	Menasehati anak jika anak tidak mau berangkat ngaji atau les	√		Mbak Yl mengancam akan diantarkan ke Semarang kalau tidak mau berangkat mengaji
4.	Aturan tidak boleh menonton televisi saat belajar		√	Tidak terlihat belajar selama dirumah

5.	Melarang anak untuk tidak bertengkar dan berkata kasar		√	Bersikap biasa saja saat anak berkata kasar
6.	Orang tua bersikap baik dengan anggota keluarga ayah, ibu, nenek dan adik	√		Orang tua terlihat baik-baik saja dengan anggota keluarga
7.	Orang tua bersikap baik dengan tetangga	√		Terlihat baik-baik saja dengan tetangga
8.	Kedua orang tua berbahasa baik dan sopan dengan orang lain	√		Berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko
9.	Orang tua marah saat anak berbuat tidak baik seperti bertengkar, berbicara kasar atau berbicara dengan nada tinggi.	√		Terlihat hanya menegur dan meminta Fr untuk pulang
10.	Orang tua melaksanakan solat 5 waktu		√	Tidak menjalankan solat 5 waktu
11.	Orang tua melaksanakan solat berjamaah di mushola		√	Tidak solat berjamaah di mushola
12.	Orang tua menasehati anak saat anak tidak melaksanakan solat			Bersikap biasa saja
13.	Orang tua menegur anak saat anak tidak mau mengaji	√		Tanpa diminta Fr sudah berangkat mengaji
14.	Anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah	√		Iya membantu menyuci piring
15.	Orang tua menegur saat anak ketika bangun terlalu siang		√	Dibiarkan saja
16.	Orang tua menasehati anak ketika berbicara kasar		√	Tidak, karena mbk YI juga terkadang berkata kasar
17.	Orang tua mengingatkan ketika anak membantah saat dinasehati	√		Iya dimarahi
18.	Teman berkata kasar saat marah		√	Tidak teramati

19.	Anak berkata kasar saat marah	√		Misuh-misuh, banting barang
20.	Anak membentak orang tua saat marah	√		Fr berbicara dengan nada tinggi jika sedang marah
21.	Anak marah ketika dinasehati	√		Membantah
22.	Anggota keluarga mengatakan kata-kata kasar ketika marah		√	Iya (tak kaplok, rupamu koyok munyok, dll)
23.	Anak mencontoh kata-kata kasar dari teman bermain	√		Menirukan teman bermain, teman disekolah dan orang-orang disekitar rumah
24.	Anak tidak merasa bersalah setelah berbicara kasar		√	Terlihat merasa puas setelah misuh
25.	Anak berbicara kasar	√		Iya
26.	Anak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi		√	Terlihat menonton televisi bersama keluarganya
27.	Anak menonton televisi lebih dari 3 jam		√	Menonton televisi sampai lebih dari 3 jam saat malam hari
28.	Orang tua melarang anak menonton program televisi tertentu		√	Tidak, karena nontonnya bersama mbak Yl dan keluarga lainnya
29.	Anak menonton televisi setiap hari		√	Setiap hari
30.	Anak mendapat pendampingan orang tua saat bermain hp		√	Tidak, karena jika bermain hp Fr menjauh
31.	Pembatasan waktu saat bermain hp		√	Tidak dibatasi, tapi jika sudah terlalu lama bermain hp diminta untuk berhenti

Nama : Fr

Usia : 10 tahun

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

No	Aspek yang di amati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak tidak main lebih dari 3 jam		√	Fr bermain lebih dari 3 jam dari jam 09.00 sampai adzan zuhur
2.	Anak tidak jajan lebih dari 15.000 setiap harinya		√	Hari ini diberi kakeknya uang 10.000 dan masih diberikan jatah uang saku dari neneknya, dihabiskan dalam 1 hari
3.	Menasehati anak jika anak tidak mau berangkat ngaji atau les		√	Karena tempat ngajinya baru jadi Fr sedang rajin berangkat mengaji, tapi sekarang sudah tidak mau lagi ngaji dimushola
4.	Aturan tidak boleh menonton televisi saat belajar		√	Tidak belajar waktu dirumah
5.	Melarang anak untuk tidak bertengkar dan berkata kasar		√	Saat bertengkar dengan temannya Fr diminta untuk pulang, tidak boleh main
6.	Orang tua bersikap baik dengan anggota keluarga ayah, ibu, nenek dan adik		√	Marah-marah karna Fr nakal
7.	Orang tua bersikap baik dengan tetangga	√		Bersikap baik dengan tetangga, tapi jika bicara memang sedikit keras
8.	Kedua orang tua berbahasa baik dan sopan dengan orang lain	√		Berbicara menggunakan bahasa jawa ngoko
9.	Orang tua marah saat anak berbuat tidak baik seperti bertengkar, berbicara kasar atau	√		Terlihat hanya menegur

	berbicara dengan nada tinggi.			
10.	Orang tua melaksanakan solat 5 waktu		√	Tidak menjalankan solat 5 waktu, karena sibuk menjaga anaknya yang masih balita
11.	Orang tua melaksanakan solat berjamaah di mushola		√	Tidak solat berjamaah di mushola
12.	Orang tua menasehati anak saat anak tidak melaksanakan solat		√	Tidak diingatkan
13.	Orang tua menegur anak saat anak tidak mau mengaji	√		Diminta untuk berangkat mengaji
14.	Anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah	√		Terlihat mau menyapu
15.	Orang tua menegur anak ketika bangun terlalu siang		√	Tidak menegur karena sekolah diliburkan
16.	Orang tua menasehati anak ketika berbicara kasar		√	Tidak diingatkan
17.	Orang tua mengingatkan ketika anak membantah saat dinasehati	√		Dimarahi
18.	Teman berkata kasar saat marah	√		Berkata kasar
19.	Anak berkata kasar saat marah	√		Marah, ngomongnya misuh-misuh
20.	Anak membentak orang tua saat marah	√		Fr ikut marah
21.	Anak marah ketika dinasehati	√		Ikut marah karena Fr tidak merasa bersalah
22.	Anggota keluarga mengatakan kata-kata kasar ketika marah	√		Iya berkata kasar
23.	Anak mencontoh kata-kata kasar dari teman bermain	√		Menirukan teman bermain, teman disekolah dan orang-orang dilingkungan rumah

24.	Anak tidak merasa bersalah setelah berbicara kasar	√		Terlihat sangat puas setelah berkata kasar
25.	Anak berbicara kasar	√		Iya jika sedang marah
26.	Anak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi	√		Menonton televisi bersama keluarga
27.	Anak menonton televisi lebih dari 3 jam	√		Iya
28.	Orang tua melarang anak menonton program televisi tertentu		√	Tidak melarang karna menonton bersama
29.	Anak menonton televisi setiap hari		√	Setiap hari
30.	Anak mendapat pendampingan orang tua saat bermain hp		√	Fr marah saat dilihat ketika dia sedang bermain Hp
31.	Pembatasan waktu saat bermain hp		√	Tidak diberikan batasan waktu

### **Verbatim Wawancara dengan anak perilaku menyimpang**

Nama : Ds

Umur : 10 tahun

Hari/Tanggal : 9 Oktober 2021

Peneliti : Ds mbak Dian mau wawancara kamu sebentar

Ds : Wawancara apa mbak?

Peneliti : ya pokoknya nanti mbak Dian mau Tanya-tanya, nanti kamu tinggal jawab saja.

Ds : ow iya mbak

- Peneliti : Ds jika kamu pergi main lebih dari 3 jam, apa yang akan dilakukan orang tuamu? Maksud kak Dian kamu di marai atau tidak?
- Ds : Nggak di marai
- Peneliti : Terus kalau kamu pulang, ibumu gimana?
- Ds : Ya nggak gimana-gimana.
- Peneliti : Lha terus ibumu gimana kalau kamu jajan berlebihan?
- Ds : Ya aku dimarahi
- Peneliti : Dimarahinya gimana?
- Ds : Nggak usah jajan terus
- Peneliti : Kamu kalau jajan sehari bisa sampai 15.000 nggak?
- Ds : lebih
- Peneliti : Beli apa aja kok banyak men jajane?
- Ds : Nggak tau, kadang aku jajan di warung mbak Tari, kadang Di warung mbak Ria.
- Peneliti : Kok sekarang nggak pernah jajan di tempat mbak Erna
- Ds : Iya soalnya aku takut ayam, galak ayamnya.
- Peneliti : Kalau kamu nakal apa yang dilakukan orang tua mu? Misalnya kalau kamu berantem atau berkata kasar gitu
- Ds : Aku nggak pernah bertengkar
- Peneliti : Yakin nggak pernah bertengkar?
- Ds : Ya kadang bertengkar sama Ag, soalnya dia ngumpetin sandalku.
- Peneliti : terus kamu di marahi ibumu nggak?
- Ds : Ya nggak, kan yang salah Angga, tapi aku dimarahi ibunya Angga
- Peneliti : Apa yang akan dilakukan orang tua mu jika kamu tidak mau belajar?
- Ds : Nggak di apa-apain.
- Peneliti : Pernah di minta belajar nggak?
- Ds : Pernah
- Peneliti : Tapi kamu belajar nggak?

- Ds : Ya belajar
- Peneliti : Tapi nek misal Nggak mau belajar di marahi nggak?
- Ds : Nggak, kan aku sudah les.
- Peneliti : berarti belajare Cuma pas les aja?
- Ds : iya
- Peneliti : Terus kalau kamu bertengkar atau berkata kasar ibumu menegurmu atau tidak?
- Ds : Dimarahi
- Peneliti : Dimarahinya gimana?
- Ds : Heh Saru
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tuamu dengan anggota keluarga?misal berantem sama ayahmu, sama nenekmu atau sama kamu.
- Ds : Ya pernah sama Nenekku
- Peneliti : Orang tua mu kalau marah Cuma marahi aja apa pernah mukul, nyubit gitu?
- Ds : Nyubit sampe biru
- Peneliti : Mungkin karna kamu nakal, kalau nggak nakal kan nggak mungkin di cubit
- Ds : Nggak, padahal aku nggak ngapa-ngapain asal dicubit kok
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua mu dengan tetangga?
- Ds : Baik
- Peneliti : Bahasa apa yang kamu dan orang tuamu gunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua?
- Ds : Bahasa krama, kadang ya tidak.
- Peneliti : Jika berbuat yang tidak baik apa yang akan dilakukan orang tuamu?
- Ds : dimarahi
- Peneliti : Misal tidak baiknya kenapa?
- Ds : Ya kadang berantem itu sama Diva
- Peneliti : kamu suka cerita nggak sama orang tuamu?
- Ds : Aku nggak pernah ceria sama ibukku

- Peneliti : Cerita soal Sinta gitu nggak pernah, apa cerita soal teman-teman, cerita tadi pas di sekolah apa peristiwa ini, gitu nggak pernah?
- Ds : ya kadang cerita
- Peneliti : Terus saat kamu cerita sama orang tuamu, bagaimana tanggapan orang tuamu?
- Ds : oh gitu tok kadang
- Peneliti : Orang tuamu melakukan solat 5 waktu atau tidak?
- Ds : Kadang ya solat, kalau aku solat tapi tidak 5 waktu
- Peneliti : kalau ibu bapakmu solat nggak
- Ds : Kadang kalau Haid yang nggak solat
- Peneliti : Tapi kalau nggak haid setiap harinya solat?
- Ds : Nggak
- Peneliti : Dzuhur solat nggak?
- Ds : Nggak solat
- Peneliti : Subuh solat nggak?
- Ds : Nggak solat, kan ibuku kalau subuh sudah berangkat ke pasar
- Peneliti : Kalau kamu solat nggak
- Ds : Kalau aku kadang solatnya sore, magrib terus isa'
- Peneliti : Ibadah apa yang sering kamu dan orang tuamu lakukan, misal solat bareng apa ngaji bareng?
- Ds : Nggak pernah, aku kan ngajinya di mushola sama pakde Nakun, sama kalau sore ngaji sama mas Dimas
- Peneliti : Ibu kalau di rumah ngaji nggak Dis?
- Ds : Nggak
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tuamu jika kamu tidak melaksanakan solat?
- Ds : Suruh solat, di marahi
- Peneliti : Ibu nyuruh solat tapi ibu sendiri nggak solat?
- Ds : iya
- Peneliti : Apa yang di nasehatkan orang tuamu jika kamu tidak mau mengaji, misalnya kalau kamu tidak mau mengaji

- Ds : Dimarahi, di suruh ngaji
- Peneliti : Tapi kalau lagi malas ngaji tetap berangkat ngaji kalo disuruh ibu?
- Ds : Ya berangkat kalau bapakku dirumah
- Peneliti : Iha kenapa?
- Ds : Takut aku kalau sama bapakku
- Peneliti : Kenapa takut? Memang bapakmu galak?
- Ds : Nggak, ibukku sama bapakku malah galak ibukku
- Peneliti : Kenapa kamu takut sama bapakmu?
- Ds : Nggak tau, aku takut
- Peneliti : Apakah kamu sering melakukan ibadah bersama orang tuamu?
- Ds : Ibadah itu apa?
- Peneliti : Ibadah itu ya kalau umat muslim melakukan solat, mengaji gitu
- Ds : Nggak pernah
- Peneliti : kamu di ajari ibu untuk mengerjakan pkerjaan rumah nggak? Misal di ajari nyapu, nyuci piring terus nyuci baju gitu
- Ds : Iya, kan sekarang udah bisa
- Peneliti : Tapi dulu pernah di ajari sama ibu?
- Ds : Nggak pernah, bisa sendiri
- Peneliti : Jika kamu bangun terlalu siang apa yang dilakukan orang tuamu?
- Ds : Nggak papa, nggak pernah dimarahi ibu
- Peneliti : Kamu kalau ngomongnya pake nada tinggi, bentak-bentak gitu ibumu gimana Dis?
- Ds : Ya kalau aku ngomongnya bentak-bentak sama nenekku gitu ibukku nyuruh aku diam, di suruh biarin aja nenekku marah-marah
- Peneliti : kamu pernah nggak, waktu di nasehati ibu mu kamu mebantah?
- Ds : Ya pernah
- Peneliti : Lha terus ibumu gimana? Misal kamu membantah
- Ds : Di pukul mulutku

- Peneliti : jika kamu malas saat di maintain bantuan ibumu apa yang ibumu lakukan? Misal disuruh beli apa gitu di warung tapi kamu nggak mau
- Ds : Ya kadang aku mau, kadang ya nggak mau
- Peneliti : Saat pembelajaran apa yang inasehatkan guru kepada murid?
- Ds : Kalau di rumah harus rajin belajar biar pintar
- Peneliti : Apa bahasa yang digunakan guru kepada murid?
- Ds : Bahasa Indonesia kadang ya bahasa jawa, campur-campur
- Peneliti : Bu guru pernah nggak ngomong yang kurang pantas kepada murid, atau memarahi murid?
- Ds : Tidak pernah
- Peneliti : Apa yang akan ibu guru lakukan ketika ada siswa yang nakal
- Ds : Dimarahi, tapi nggak tau deh soalnya akau tidak pernah dimarahi ibu guru
- Peneliti : Berarti nggak pernah dihukum, kalau misal tidak mengerjakan pr?
- Ds : Tidak pernah, kalau tidak mengerjakan pr cuma dibilangi jangan diulangi lagi gitu
- Peneliti : Sikap buruk apa sih yang pernah dilakukan guru kepada siswa? Misalnya marah sambil gebrak meja gitu nggak pernah?
- Ds : Nggak pernah
- Peneliti : Ibu guru selalu masuk kelas tepat waktu Dis?
- Ds : Tidak pernah, selalu masuk tepat waktu
- Peneliti : kamu senang bercerita dengan teman-temanmu atau orang tuamu nggak?
- Ds : kalau sama orangtuaku nggak seneng tapi kalau cerita sama teman-teman seneng soalnya sambil bermain.
- Peneliti : Dis sebelum memulai pelajaran kamu berdoa terlebih dahulu atau tidak?
- Ds : Tidak pernah berdoa, disekolahan juga tidak berdoa
- Peneliti : Kalau sebelum makan gitu kamu berdoa dulu atau nggak?
- Ds : Tidak pernah berdoa

- Peneliti : Bu guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu belajar Dis?
- Ds : Iya
- Peneliti : kamu ikut ekstrakurikuler nggak di sekolah? Kamu iku pramuka atau drumband gitu nggak?
- Ds : Nggak, soalnya nggak ada pramuka, drumbandnya juga nggak ada latihan sekarang
- Peneliti : kalau misal ada latihan lagi kamu mau ikut nggak Dis?
- Ds : Ya pengen ikut
- Peneliti : Bahasa apa yang sering kamu gunakan ketika berbicara dengan bu guru?
- Ds : Tidak pernah bicara sama bu guru
- Peneliti : Nyapa bu guru tidak pernah?
- Ds : Nyapa itu apa?
- Peneliti : Nyapa itu menegur, misalnya mengucapkan selamat pagi saat bertemu bu guru
- Ds : Ya pernah, menggunakan bahasa Indonesia
- Peneliti : Misalkan ada temanmu berbicara menggunakan bahasa kasar, kamu mengingatkan atau tidak?
- Ds : Tidak pernah
- Peneliti : Temanmu tidak pernah berbicara kasar, misal bilang koplo, goblok
- Ds : Itu yang pernah anak cowok
- Peneliti : Lha iya, terus kamu gimana?
- Ds : Ya diam aja, soalnya yang dibilang koplo bukan aku
- Peneliti : Tapi misal yang di bilang koplo itu kamu gimana?
- Ds : Aku bilang cangkemmu itu lho, gitu
- Peneliti : Emang kamu tidak pernah bilang koplo gitu?
- Ds : Ya pernah
- Peneliti : Apa alasan kamu bilang seperti itu?
- Ds : Ya karna temannya itu mengganggu aku
- Peneliti : Kata-kata kasar apa yang sering kamu dengar disekolah?

- Ds : Ya pernah ada yang bilang Asu, Bajingan, Koplo, gendeng. Yang suka ngomong gitu bibirnya itu monyong
- Peneliti : Namanya siapa?
- Ds : Afran
- Peneliti : Sering bicara kasar gitu?
- Ds : Iya
- Peneliti : Sampai sekarang?
- Ds : Iya
- Peneliti : Kalau teman-teman dilingkungan sini pernah nggak ngomong kasar, misal sinta, mbak lura gitu pernah ngomong kasar?
- Ds : Kadang iya kadang nggak, tapi kalau cewek jarang ngomong kasar
- Peneliti : kamu takut nggak jika berbicara kasar didepan orang tua tau orang dewasa lainnya?
- Ds : Nggak takut aku
- Peneliti : Misal kamu berpasasan sama ibu guru apa yang kamu ucapkan
- Ds : Assalamualaikum
- Peneliti : Apa yang dilakukan temanmu ketika marah?
- Ds : Ya misal Sinta jatuh kan dia marah terus bilang Asui, aku bilang “cangkemmu wi lho Sin”
- Fr : Ya kayak kamu juga itu ow Ds
- Peneliti : Kamu juga kayak gitu Ds?
- Ds : Iya kadang
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika kamu sedang marah dengan temanmu?
- Ds : Misuh “sekarat” gitu
- Peneliti : Apa reaksimu ketika dinasehati orangtuamu?
- Ds : Ya diam, kadang ya membantah
- Peneliti : Bagaimana sikap anggota keluargamu ketika sedang marah? Misal sedang marah sama kamu

- Ds : Dimarahi, dicubit sampai biru, ditangan, di kaki kadang dipinggang
- Peneliti : Masak to?
- Ds : He'em
- Peneliti : Menurutmu apakah berbicara kasar itu baik?
- Ds : Ya tidak
- Peneliti : Apakah kamu tahu jika berkata kasar akan membuat kamu dianggap anak yang tidak sopan?
- Ds : Aku misal ngomong kasar didepan orang tua ya itu tidak sopan
- Peneliti : Kamu tahu kan kalau kamu akan dianggap orang yang tidak sopan?
- Ds : Iya tahu
- Peneliti : Apa yang dinasehatkan orangtuamu ketika kamu berbicara kasar?
- Ds : Ibu bilang "saru"
- Peneliti : Tapi nanati diulangi lagi?
- Ds : Iya
- Peneliti : Lha kemarin pas di marahi ibunya mbak Laura gimana? Kemarin kan Sinta cerita katanya kan kamu yang dituduh jatuhin mbak Laura?
- Ds : Iya
- Peneliti : Katanya kamu misuh-misuh? Gimana itu
- Ds : Aku bilang sama Sinta "Sekarat" sekarat kok Sin ditolongi malah kayak gitu, besok lagi tidak usah ditolongi lah "Lek Dar sekarat"
- Peneliti : Memang kamu dimarahi gimana?
- Ds : Kan aku sama Sinta ngembaliin sepeda, Eh aku ngembaliin mukenah Sinta ngembaliin Sepeda. Lek Dar malah bilang "Besok lagi kalau temannya jatuh itu ditolongi, teman jatuh tidak ditolongi ini lho anakku jatuh besok lagi janagn main sama Laura" terus Sinta bilang "Sekarat"
- Peneliti : Padahal kalian Cuma mengembalikan sepedanya Laura sama mukenahnya?

- Ds : Iya
- Peneliti : Padahal pas jatuh itu yang gotong kamu?
- Ds : Iya
- Peneliti : Terus yang nganter pulang siapa?
- Ds : Aku, padahal temannya itu pada nolong semua tapi Lek Dar tahunya tidak ditolong, kan aku sama Reza gotong dia itu
- Peneliti : Memang lukanya parah?
- Ds : Ya tidak sih tapi nangisnya keras banget
- Peneliti : Tapi kok sampe di gotong?
- Ds : Dia tidak bisa berdiri kepalanya pusing
- Peneliti : Terus kamu gotong sampe rumah?
- Ds : Ya tidak lah, nggak sudi lah
- Peneliti : Terus habis itu dia bisa jalan sendiri kerumah?
- Ds : Dijemput ibunya digendong
- Peneliti : Padahal udah dibantu tapi malah dimarahi?
- Ds : He'em
- Fr : Emang cuma kamu yang dimarahi, aku juga dimarahi kok
- Ds : Iya dimarahi semua
- Peneliti : Apakah kamu merasa puas ketika berbicara kasar dengan temanmu?
- Ds : Puas banget
- Peneliti : Plong gitu?
- Ds : He'em
- Peneliti : Kalau tidak berbicara kasar kenapa?
- Ds : Ya tidak kenapa-kenapa, Kadang ngomong kasar kadang ya tidak, Sinta itu yang ngajari ngomong saru
- Peneliti : Lha memang Sinta kenapa?
- Ds : Kan Sinta ngomong "Sekarat" terus aku tanya "sekarat itu apa ow Sin"? terus Sinta bilang "sekarat ya sekarat ow"
- Peneliti : Terus kamu ikut-ikutan sinta? Kamu tahu atau tidak kalau itu Saru?
- Ds : Ya tahu

- Peneliti : Dari siapa kamu menirukan kata-kata kasar itu?
- Ds : Dari Sinta, terus dari anak-anak cowok itu, kayak Fr, Ag terus Ageng gitu
- Peneliti : Memang Ageng pernah bicara kasar?
- Ds : Ih kamu tidak tahu diam-diam dia sering bicara kasar
- Peneliti : Memang pernah bicara gimana?
- Ds : Asu, jangkrik, ow matamu
- Peneliti : Ageng pernah bicara kayak gitu?
- Ds : Iya kalau tidak percaya tanya Ag
- Peneliti : Kalau dari teman-teman sekolahan iya atau tidak?
- Ds : Iya tapi dari anak laki-laki juga
- Peneliti : Program apa yang sering kamu tonton di televisi?
- Ds : Upin Ipin, Syfa, spongebob, Doraemon, karo boboboy kadang
- Peneliti : Saat kamu menonton televisi apakah didampingi orangtuamu?
- Ds : Kadang iya, kadang juga tidur, kadang ya nonton Televisi bareng
- Peneliti : kalau nonton televisi sampai jam berapa?
- Ds : Kadang ya jam 22.00 wib
- Peneliti : Suka nonton televisi atau tidak?
- Ds : Ya kadang kalau boleh pinjam hp ya milih main hp
- Peneliti : Dimarahi atau tidak jika kamu menonton televisi terlalu lama?
- Ds : Tidak, kadang Cuma disuruh tidur
- Peneliti : Apakah kamu dilarang ibumu untuk menonton program televisi tertentu?
- Ds : Yang kayak di antv yang cium-ciuman kayak gitu?
- Peneliti : Iya
- Ds : Ya tidak boleh
- Peneliti : Apa aplikasi yang sering kamu tonton di Hp?
- Ds : Tiktok, snake Video, youtube, kadang juga permainan yang bisa mabar, Sweetgame.
- Peneliti : Ketika kamu bermain Hp apakah di damping orangtuamu?
- Ds : Tidak

- Peneliti : Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak saat bermain hp?
- Ds : Tidak
- Peneliti : Tapi misal dibatasi, kamu patuhi atau tidak?
- Ds : Ya tak patuhi, misal ibukku bilang “main hpnya sudah nanti kalau matanya sakit” ya sudah hpnya langsung kak berikan ibukku
- Peneliti : Berarti dimarahi kalau bermain Hp terlalau lama?
- Ds : Iya dimarahi
- Peneliti : Sejak kapan diberikan Fasilitas hp oleh orang tua?
- Ds : Sejak kelas 4 SD.

### **Verbatim Wawancara dengan anak perilaku menyimpang**

- Nama : Ag
- Umur : 11
- Hari/Tanggal : 13 Oktober 2021

- Peneliti : Ag mbak Dian mau tanya-tanya sebentar ya
- Ag : Iya
- Peneliti : Angga kalau main dimana sih?
- Ag : Mainnya di kampung tengah
- Peneliti : Nggak pernah main ke RT 4?
- Ag : Dulu sering main ke sana tapi sekarang sudah tidak pernah
- Peneliti : Lha kenapa?
- Ag : Ya nggak kenapa-kenapa
- Peneliti : Jika kamu bermain lebih dari 3 jam apa yang akan dilakukan orang tuamu?
- Ag : Marah
- Peneliti : Marahnya gimana?
- Ag : Ya dimarah-marahi
- Peneliti : Pernah dipukul gitu nggak?
- Ag : Tidak pernah, Cuma dimarah-marahi aja

- Peneliti : Tapi kalau main lebih dari 3 jam apa nggak?  
Ag : Lebih  
Peneliti : Bermain apa biasanya?  
Ag : Bermain sepak bola  
Peneliti : Bermain sepak bola dimana?  
Ag : Di lapangan  
Peneliti : Lha biasane kan jitung delek, sekarang nggak pernah main game?  
Ag : Jarang  
Peneliti : Apa yang akan dilakukan orang tuamu jika kamu jajan berlebihan?  
Ag : Marah  
Peneliti : Sehari kalau jajan lebih dari 15.000 nggak?  
Ag : Nggak sampai, paling 10.000, 8.000 gitu  
Peneliti : Apa yang akan dilakukan orang tuamu jika kamu nakal?  
Ag : Marah, di sabet  
Peneliti : Di sabet menggunakan apa?  
Ag : Slendang  
Peneliti : Biasanya kenapa kok bisa sampai disabet?  
Ag : Mukul adek, karna nggak mau solat, nggak mau bangkat ngaji  
Peneliti : Apa yang akan dilakukan orang tuamu jika kamu tidak mau belajar?  
Ag : Marah  
Peneliti : Rajin belajar nggak?  
Ag : Nggak, kalau disuruh aja belajarnya  
Peneliti : Masih les nggak?  
Ag : Sudah tidak  
Peneliti : Lha kalau dirumah belajarnya gimana?  
Ag : Jiplak google  
Peneliti : Rajin belajar nggak Ag?  
Ag : Nggak, belajar kalau di suruh aja  
Peneliti : Udah kelas 6 lho Ag, sebentar lagi ujian  
Ag : kelas 5

- Peneliti : Heh kemarin kan kenaikan kelas, sekarang kelas 6
- Ag : Hehe
- Peneliti : Apa orang tua mu menegurmu ketika kamu bertengkar dan berkata tidak baik?
- Ag : Iya
- Peneliti : Memang sering bertengkar?
- Ag : Kadang
- Peneliti : Seringnya bertengkar dengan siapa?
- Ag : Sama Adit, kadang sama Arul
- Peneliti : Memang bertengkarnya karna apa?
- Ag : Ledek-ledekan
- Peneliti : Memang kamu diledek gimana kok sampai marah?
- Ag : Aku juga lupa kok, mengejek nama bapakku, kadang juga berebut klereng
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tuamu dengan anggota keluarga? Misalnya ibu galak sama bapak, atau sama adek, sering berantem?
- Ag : Nggak pernah marah-marah sama bapak
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua dengan orang lain? sama tetangga baik nggak, atau pernah berantem?
- Ag : Nggak tau, soalnya aku main terus kok jarang di rumah
- Peneliti : Kamu main terus makanya nggak tau?
- Ag : he'em
- Peneliti : Bahasa apa yang kamu gunakan untuk berbicara dengan orang lain?
- Ag : Bahasa jawa
- Peneliti : krama apa ngoko?
- Ag : Ngoko
- Peneliti : Jika kamu berbuat yang tidak baik, apa yang akan dilakukan orang tuamu?
- Ag : Marah
- Peneliti : Kamu takut nggak kalau di marahi?

- Ag : Ya takut
- Peneliti : Tapi di ulangi lagi?
- Ag : Iya
- Ibu Ag : Dablek kok (Bandel)
- Peneliti : Saat kamu bercerita dengan orang tuamu bagaimana tanggapan orang tuamu?
- Ag : Nggak tau
- Peneliti : Kalau habis berantem gitu nggak pernah cerita sama ibu?
- Ag : Nggak pernah, kalau cerita ya dimarahi
- Peneliti : Misal cerita buk tadi aku bahis beli apa gitu nggak pernah?
- Ag : Nggak pernah
- Peneliti : Apakah orang tuamu melaksanakan solat 5 waktu?
- Ag : Iya
- Peneliti : Lha kamu?
- Ag : Iya kalau disuruh
- Peneliti : Ibadah apa yang sering kamu lakukan bersama orang tuamu?
- Ag : Ngaji sama solat
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tuamu jika kamu tidak melaksanakan solat?
- Ag : Marah, disuruh cepet solat gitu keburu waktunya habis
- Peneliti : Tapi misal disuruh solat langsung berangkat solat nggak
- Ag : Nggak, nunggu kalau waktunya sudah mepet
- Peneliti : Lha kalau di sabet
- Ag : Ya lari
- Peneliti : Apa yang dinasehatkan orang tuamu jika kamu tidak mau mengaji?
- Ag : Ibu bilang “kalau pintar itu ya buat kamu sendiri
- Peneliti : Terus apa lagi?
- Ag : Iku tok
- Peneliti : Apa kamu sering melakukan ibadah bersama orang tuamu?
- Ag : Jarang

- Peneliti : Masih ngaji di tempat mbak Eni?
- Ag : Masih
- Peneliti : Jika kamu bangun terlalu siang apa yang dilakukan orang tuamu?
- Ag : Diam saja
- Peneliti : Bangunnya jam berapa?
- Ag : Kadang jam 3 kadang jam 6
- Peneliti : Solat subuhnya jam berapa?
- Ag : jam 4
- Peneliti : Tapi tidur lagi
- Ag : Iya kadang, kadang belum solat langsung pergi nggak solat, males
- Peneliti : Jika kamu berbicara dengan nada tinggi apa yang akan dilakukan orang tuamu?
- Ag : Di suruh bicara yang sopan
- Peneliti : Tapi sering membantah apa nggak Ag?
- Ag : Sering, setiap hari membantah
- Peneliti : kenapa membantah?
- Ag : Ya nggak kenapa-kenapa
- Peneliti : jika kamu malas saat diminta bantuan orang tuamu apa yang mereka lakukan?
- Ag : Marah
- Peneliti : Misal Ag tolong beliin trasi, berangkat nggak?
- Ag : Kadang berangkat kadang nggak? Kalau berangkat minta upah
- Peneliti : Apakah peneliti pernah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada siswa?
- Ag : Tidak pernah
- Peneliti : Pernah membentak atau tidak?
- Ag : Kadang ya pernah
- Peneliti : Kenapa kok bisa dibentak?
- Ag : Ya kalau pas bermain, gojek (bercanda bersama teman) waktu dikelas. Pas menceritakan pasal mumet

- Peneliti : Ow pas menceritakan pasal kamu mumet, terus bercanda sama teman lha dibentak bu guru?
- Ag : Bu guru bentak bilang gini “Dilihat, diperhatikan”
- Peneliti : Apa sikap buruk yang pernah dilakukan guru kepada siswa? Pernah di jower tidak?
- Ag : Nggak pernah
- Peneliti : Bahasa apa yang sering kamu gunakan saat berinteraksi dengan guru?
- Ag : Bahasa Indonesia
- Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu berbicara kasar didepanmu? Misal temanmu misuh-misuh kamu gimana?
- Ag : Ya aku diam saja ow
- Peneliti : Kalau kamu pernah misuh nggak?
- Ag : Pernah, setiap hari
- Peneliti : Ngomong apa?
- Ag : Tai
- Peneliti : Kata-kata kasar apa yang sering kamu dengar disekolahan?
- Ag : Pejoh gitu paling
- Peneliti : kalau orang sini seringnya misuh apa Ag?
- Ag : Ya itu pejoh, koplo, gendeng
- Peneliti : Apakah kamu takut berbicara kasar di depan orang tuamu atau orang dewasa lainnya?
- Ag : Takut, nggak berani aku
- Peneliti : Ketika berpapasan dengan guru apa yang kamu lakukan?
- Ag : Diam saja
- Peneliti : Apa yang dilakukan temanmu ketika marah?
- Ag : misuh-misuh
- Peneliti : Orang sini kan bicarane juga kasar-kasar mbak
- Ibu Ag : Siapa?
- Peneliti : Ya kayak Arul, Adi itu ow mbak
- Ibu Ag : Ag juga itu ow, ikut-ikutan kadang tak marahi

- Peneliti : Ya gara-gara kumpulannya sering ngomong gitu kan jadi ikut-ikutan mbak
- Ibu Ag : Orang kok bicaranya kayak gitu
- Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan jika kamu sedang marah dengan temanmu?
- Ag : Misuh
- Peneliti : Misuhe gimna?
- Ag : Goblok gitu
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika sedang marah dengan orang tuamu?
- Ag : Nangis, pergi, terus aku ngumpet
- Peneliti : Apa reaksimu ketika dinasehati orang tua?
- Ag : jengkel, aku marah
- Peneliti : kalau di bilangin ibu kamu dengarkan nggak?
- Ag : Nggak
- Peneliti : berarti langsung pergi
- Ag : Iya
- Peneliti : Bagaimana sikap anggota keluargamu ketika sedang marah?
- Ag : ngomel-ngomel
- Peneliti : Menurutmu apakah bicara kasar itu baik?
- Ag : tidak baik
- Peneliti : Tapi kenapa kamu sering berbicara kasar?
- Ag : Terpaksa
- Peneliti : Siapa yang memaksa?
- Ag : Diriku sendiri
- Peneliti : Apakah kamu tahu jika kamu berbicara kasar kamu akan dianggap anak yang tidak sopan
- Ag : Nggak tau
- Peneliti : Ketika kamu berbicara kasar pasti orang lain kan akan bilang gini “Anak itu lho tidak sopan sekali” iya nggak Ag?
- Ag : Iya

- Peneliti : Ya berarti kan harusnya tidak boleh berbicara kasar
- Ag : Tapi nggak pernah ada yang bicara gitu kok
- Peneliti : Ya pasti bicaranya batin Ag, dalam hati
- Ag : Iya
- Peneliti : Apa yang dinasehatkan orang tuamu ketika kamu berbicara kasar?
- Ag : Cuma Dinasehati tok
- Peneliti : Apakah kamu merasa puas setelah berbicara kasar kepada temanmu?
- Ag : Iya wes marem (puas)
- Peneliti : Dari siapa kamu menirukan kata-kata kasar itu?
- Ag : Dari orang-orang
- Peneliti : Orang-orang siapa?
- Ag : Teman-temanku tak tiruin
- Peneliti : Ya jangan ditiruin kalau jelek ow, program televisi apa yang sering kamu tonton Ag?
- Ag : Boboboy
- Peneliti : Saat menonton televisi apakah didampingi orang tuamu?
- Ag : Tidak
- Peneliti : Apakah orang tuamu marah jika kamu menonton televisi terlalu lama?
- Ag : Tidak, soalnya ibu udah tidur
- Ibu Ag : kamu kalau nonton televisi terlalu lama kan di marahi ibu
- Ag : Ya tapi kan aku nggak mau, tetap nonton
- Peneliti : Ya berarti kan dimarahi
- Ag : Ya tapi kan aku tetap nonton, televisinya nggak tak matiin
- Peneliti : Apakah orang tuamu pernah melarangmu untuk menonton suatu program televisi tertentu?
- Ag : Tidak pernah
- Peneliti : Apakah kamu suka menonton televisi
- Ag : Suka menonton HP
- Peneliti : Aplikasi yang sering kamu tonton di HP

- Ag : tiktok, youtube, FF, ML
- Peneliti : Apakah orang tuamu mendampingi saat bermain HP?
- Ag : Tidak
- Peneliti : Apakah orang tuamu memberikan batasan waktu saat bermain HP?
- Ag : Iya
- Peneliti : Berapa jam?
- Ag : 1 Jam, tapi aku diam-diam HPnya tak bawa pergi
- Peneliti : Biasanya kalau main game di warung mbak Erna sampai siang baru pulang
- Ag : Ya itu diam-diam Hpnya tak bawa pergi ibu nggak tau sampai jam 12 siang
- Peneliti : Lha kalau kayak gitu tu main apa ow Ag?
- Ag : Tik tok, Youtube, soalnya kalau main ML sinyalnya jelek kok
- Peneliti : Ibu marah nggak Ag kalau kamu bermain HP terlalu lama?
- Ag : Iya marah
- Peneliti : sejak kapan kamu diberikan fasilitas HP?
- Ag : Semenjak Corona sekitar kelas 4
- Peneliti : Ok, Terima kasih ya Ag
- Ag : Iya sama-sama.

### **Wawancara dengan anak berperilaku menyimpang**

- Nama : Fr
- Umur : 10 Tahun
- Hari/tanggal :
- Peneliti : Fr mbak Dian minta tolong mau wawancara kamu sebentar ya
- Fr : Iya mbak
- Peneliti : Fr biasanya kalau pergi bermain dimana sih?
- Fr : Di tempatnya adit kadang ya main klereng
- Peneliti : Biasanya kalau ke rumahnya Adit bermain apa?

- Fr : Main *handphone*
- Peneliti : Masih ada *Wifinya*?
- Fr : Masih
- Peneliti : Biasanya banyak yang main disitu?
- Fr : Banyak
- Peneliti : Angga juga?
- Fr : Iya
- Peneliti : Terus kalau kamu bermain lebih dari 3 jam, apa yang dilakukan mbak Yl
- Fr : Dimarahi
- Peneliti : Dimarahi bagaimana?
- Fr : Dimarahi kayak biasanya
- Peneliti : Dimarahi kayak biasanya gimana Fr kan mbak Dian tidak tahu?
- Fr : Mbak Yl bilang “Main terus” gitu
- Peneliti : Tapi bener kalau main lebih dari 3 jam?
- Fr : Kadang iya kadang ya tidak
- Peneliti : Biasanya kalau main dari jam berapa sampai jam berapa?
- Fr : Biasanya dari jam 08.00 wib sampai jam 10.00 wib kadang pagi-pagi jam 07.00 samapi jam 13.00 wib
- Peneliti : Jam 1? Mainnya apa biasanya?
- Fr : Main klereng
- Peneliti : Sekarang sudah tidak pernah main *game*?
- Fr : Aku sudah tidak punya *game*
- Peneliti : Dihapus?
- Fr : Iya
- Peneliti : Apa yang akan dilakukan Mbak Yl jika kamu jajan berlebihan
- Fr : Ya tidak dikasih uang
- Peneliti : Biasanya yang ngasih uang jajan itu siapa?
- Fr : Nenek kadang mbak Yl
- Peneliti : lha kalau ibu?
- Fr : Ibu Ngasihnya ya kalau hari minggu saja

- Peneliti : Gimana dikirim ibu? Biasanya dikirim berapa?
- Fr : Tidak, ibu kalau hari minggu pulang kok
- Peneliti : Ow ibu kalau hari minggu pulang? Tapi biasanya kalau jajan satu hari lebih dari 15.000?
- Fr : Iya
- Peneliti : Jajan apa saja kok sampai 15.000 satu hari?
- Fr : Ya biasanya kan kalau hari senin kakungku pulang aku dari kasih uang 5.000 kadang 10.000
- Peneliti : Lha itu nanti dihabiskan?
- Fr : Iya
- Peneliti : Biasanya kalau jajan dimana?
- Fr : Ditempat mbak Ria
- Peneliti : Sekali jajan biasanya habis berapa?
- Fr : Biasanya 2.000
- Peneliti : Lha kok sehari bisa sampai 15.000, itu jajan terus apa gimana?
- Fr : Iya jajan terus
- Peneliti : Apa yang dilakukan mbak YI jika kamu nakal?
- Fr : Di Marahi
- Peneliti : Kalau ibu pernah marahi tidak?
- Fr : Tidak pernah
- Peneliti : Lha yang biasa memarahi siapa?
- Fr : Mbak YI
- Peneliti : Biasanya nakalnya karna apa? Kok bisa sampai dimarahin mbak YI tu karena kamu nakalnya apa?
- Fr : Biasanya disuruh tidak mau, terus di suruh jagain adek tidak mau
- Peneliti : Mbak YI kalau marahi gimana?
- Fr : Di jagain dulu adeknya kadang ya tak kasih uang kok di suruh jaga adek tidak mau
- Peneliti : Selain itu? Misal kamu lagi berantem?
- Fr : Kalau berantem kadang Mbak YI kan tidak tahu, tapi kadang ya tau

- Peneliti : Kalau tahu gimana?
- Fr : Kalau tahu ya aku dimarahi ow
- Peneliti : Tapi sering berantem? Biasanya berantemnya sama siapa?
- Fr : Iya, kadang sama Angga
- Peneliti : Apa yang akan dilakukan orang tuamu jika kamu tidak mau belajar?
- Fr : Ya dimarahi
- Peneliti : Tapi kalau di marahi gitu nurut atau atau tidak?
- Fr : Kadang nurut, kadang ya tidak
- Peneliti : kenapa tidak nurut?
- Fr : Ya males saja
- Peneliti : FR kalau dimarahi mbak YI takut atau tidak?
- Fr : Ya takut ow
- Peneliti : Apakah orang tua mu menegurmu ketika kamu bertengkar dan berkata tidak baik?
- Fr : Misal aku berantem sama Angga trus mbak YI bilang “besok jangan main lagi main di rumah aja”
- Peneliti : pernah berkata tidak baik atau tidak?
- Fr : Ya pernah
- Peneliti : Contohnya?
- Fr : Ya kalau pas main itu misuh-misuh asu, jancok, Koplo
- Peneliti : Bagaimana sikap mbak YI dengan anggota keluarga?
- Fr : Ya baik
- Peneliti : Pernah memarahi kamu atau marah sama suaminya gitu nggak man?
- Fr : Ya kadang pernah
- Peneliti : Bagaimana sikap mbak YI dengan orang lain, pernah berantem sama tetangga atau tidak?
- Fr : Tidak pernah, eh pernah deng sama lek Dar
- Peneliti : Kapan?
- Fr : Kemarin

- Peneliti : Tapi kalau sekarang sudah tidak ya?
- Fr : Tidak tahu karena sekarang mbak Y1 tidak pernah main ke luar
- Peneliti : Bahasa apa yang kamu dan orangtuamu gunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua?
- Fr : Kadang ya bahasa krama tapi kadang ya tidak
- Peneliti : Jika kamu berbuat yang tidak baik apa yang akan dilakukan orangtuamu?
- Fr : Ya dimarahi
- Peneliti : Dimarahinya bagaimana?
- Fr : Pernah dibentak “jangan kayak gitu saru”
- Peneliti : Tapi langung diam atau tidak? Atau diulangi lagi?
- Fr : Ya diulangi lah
- Peneliti : Kenapa? kan sudah dimarahi kok masih diulangi lagi?
- Fr : Ya tidak tau
- Peneliti : Saat kamu bercerita dengan mbak Y1 apa tanggapan mbak Y1?
- Fr : Ya tanggapannya biasa saja
- Peneliti : Tapi pernah cerita-cerita tidak sama mbak Y1?
- Fr : Ya pernah
- Peneliti : Contohnya apa?
- Fr : Tentang kecelakaan motor, terus mbak Y1 bilang “kamu jangan main terus nanti kalau diculik kemarin di ketro ada penculikan anak”
- Peneliti : Pas kamu cerita kalau habis ada kecelakaan moto trus tanggapan mbak Y1 gimana?
- Fr : Makannya kamu jangan main terus nanti kalau di tabrak motor
- Peneliti : Apakah mbak Y1 melaksanakan solat 5 waktu?
- Fr : Tidak soalnya jagain Aira
- Peneliti : Ibadah apa yang sering kamu lakukan bersama dengan orangtuamu?
- Fr : Solat dan ikut solat jum’at
- Peneliti : Bagaimana sikap orangtuamu jika kamu tidak melaksanakan solat?

- Fr : Ya kadang dimarahi
- Peneliti : Tapi kamu solat 5 waktu atau tidak?
- Fr : Tidak, solatnya magrib, asar sama dzuhur tok
- Peneliti : Berarti yang tidak subuh sama isa', terus kalau dzuhur solatnya dimana?
- Fr : Di mushola Kulon
- Peneliti : Kok bisa solat disana?
- Fr : Lha kan main terus mampir solat disana
- Peneliti : Terus kalau main dirumah Adit samapai jam 1, solatnya dimana?
- Fr : Tidak solat
- Peneliti : Apa yang dinasehatkan orangtuamu jika kamu tidak mau mengaji?
- Fr : Kadang ya dimarahi
- Peneliti : Pernah di pukul atau tidak?
- Fr : Tidak pernah
- Peneliti : Lha kalau memarahi gimana?
- Fr : Ya dimarahi biasa, dibentak-bentak
- Peneliti : Bentak-bentaknya gimana?
- Fr : besok lagi ngaji lho, kalau tidak mau berangkat ngaji tak pindah, aku nggak mau ngrawat kamu lagi
- Peneliti : Mbak Yl bilang gitu?
- Fr : Iya
- Peneliti : Apakah kamu sering melakukan ibadah bersama dengan orangtuamu?
- Fr : Tidak
- Peneliti : Apakah orangtuamu mengajarmu untuk mengerjakan pekerjaan rumah?
- Fr : Iya
- Peneliti : Memang kamu beneran mau nyapu?
- Fr : Iya, cuci piring juga
- Peneliti : Minta upah atau tidak?
- Fr : Tidak

- Peneliti : disuruh atau pengen sendiri?
- Fr : Ya kadang disuruh, kadang ya pengen sendiri
- Peneliti : Jika kamu bangun terlalu siang apa yang akan dilakukan oleh orangtuamu?
- Fr : Ya tidak dimarahi soalnya kan tidak sekolah, tapi kadang dimarahi disuruh jagain adek
- Peneliti : Jika kamu berbicara dengan nada tinggi apa yang orangtuamu lakukan?
- Fr : Ya dimarahin
- Peneliti : Sering tidak berbicara dengan nada tinggi?
- Fr : Ya pernah kalau mbak Y1 marahin aku dulu
- Peneliti : Memang biasanya marahin dulu?
- Fr : Iya
- Peneliti : Contohnya?
- Fr : Misalnya, “ini pecinya di taruh sembarangan”, aku bilang “nggak aku yang pake kok”, mbak Y1 “halah kemarin kamu yang nyoba kok”, aku bilang lagi “orang yang nyoba mas joko kok bukan aku”
- Peneliti : Jadinya debat?
- Fr : Iya barusan tadi
- Peneliti : Ow baru tadi, Lha selain ini?
- Fr : Emmmmboh
- Peneliti : Kalau pas apa? Misal disuruh beli apa tidak mau, atau ngejatuhin adek?
- Fr : Tidak pernah jatuhin adek kok
- Peneliti : Semisal buat nangis adek
- Fr : Kalau buat nangis pernah
- Peneliti : Terus kamu diapain?
- Fr : Ya dimarahin
- Peneliti : Dimarahin gimana?
- Fr : Dimarahin “kamu apakan ini adeknya?” aku jawab “ Ya tidak tahu nangis sendiri kok”

- Peneliti : Tapi kamu sering bicara dengan nada tinggi atau tidak, bentak-bentak gitu?
- Fr : Iya kadang
- Peneliti : Karena?
- Fr : Ya gara-gara dibentak dulu itu ow
- Peneliti : Kalau tidak dimarai dulu kamu tidak akan marah?
- Fr : Ya tidak
- Peneliti : Jika kamu membantah saat dinasehati apa yang mbak YI lakukan?
- Fr : Dimarahi, di bilangan malah bantah, terus nenekku bilang udah-udah tidak usah dibilangin lagi, terserah dia mau ngapain, aku juga pernah pergi dari rumah tapi aku lupa karena apa.
- Peneliti : Jika kamu malas dimintain bantuan oleh mbak YI apa yang akan dilakukan mbak YI?
- Fr : Mengancam “nggak tak kasih uang lagi nanti kamu”
- Peneliti : Saat pembelajaran apa yang dinasehatkan guru kepada siswa?
- Fr : Besok-besok jangan nakal lagi
- Peneliti : Memang kamu nakal kenapa?
- Fr : Ya kadang pr nya tidak dikerjakan
- Peneliti : Dihukum atau tidak?
- Fr : Tidak, Cuma di bilangi aja
- Peneliti : Tidak dihukum, lha terus nanti nilainya gimana?
- Fr : Ya tidak dinilai, besoknya disuruh ngerjain lagi
- Peneliti : Pernah dinasehati, kalau dirumah disuruh belajar gitu nggak?
- Fr : Pernah
- Peneliti : Apa bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan siswa?
- Fr : Bahasa Indonesia
- Peneliti : Akrab sama pak gumu Fr?
- Fr : Iya akrab
- Peneliti : Apakah pak guru pernah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada siswa?

- Fr : Tidak pernah
- Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika siswa nakal?
- Fr : Ya kadang dihukum, kadang dimarahi
- Peneliti : Kalau dihukum biasanya disuruh apa?
- Fr : Disuruh berdiri, jember kuping sama kakinya diangkat Satu
- Peneliti : Memang nakalnya ngapain kok bisa dihukum kayak gitu?
- Fr : Gara-gara mengganggu temannya, terus gojek waktu dikelas
- Peneliti : Lha kan temannya cewek semua, gojeknya sama teman cewek?
- Fr : Iya
- Peneliti : Memang dari dulu tidak ada teman cowoknya? Atau pada keluar?
- Fr : Iya pada keluar
- Peneliti : Dulu siswanya jumlahnya berapa?
- Fr : Dulu 8 sekarang jadi 5
- Peneliti : Lha dulu cowoknya berapa?
- Fr : Cowoknya 3
- Peneliti : Lha yang satu siapa?
- Fr : Aku , Dava sama Dirga
- Peneliti : Lha Pada pindah dimana?
- Fr : Kalau Dirga di SLB tapi kalau Dava aku nggak tau
- Peneliti : Memang dia ada kelainan?
- Fr : Iya
- Peneliti : Apa sikap buruk yang pernah dilakukan guru kepada siswa?  
Mungkin pernah jember, bentak atau gebrak meja gitu pernah nggak
- Fr : Tidak pernah, Cuma pernah bentak saja
- Peneliti : Apa yang akan kamu lakukan ketika temanmu berbicara kasar  
didepanmu?
- Fr : Ya dibalas kasar ow
- Peneliti : Tapi teman kamu itu tidak bicara sama kamu, misal Angga sama  
Arul lagi berantem terus berbicara kasar, kamu akan diam saja atau  
berusaha mengingatkan?
- Fr : Saya kompori “ayo berantem ayo berantem gitu”

- Peneliti : Lho malah kamu suruh?
- Fr : Iya
- Peneliti : Tapi memang sering Fr? Berbicara kasarnya contohnya gimana?
- Fr : Kayak pas di kelas dulu Dava sama kiwi kan berantem dikelas terus tak tepuk tangani
- Peneliti : Tapi bicaranya kasar atau tidak Fr?
- Fr : Iya
- Peneliti : Misal bicara apa?
- Fr : Ya bicara saru
- Peneliti : Misal apa?
- Fr : Asu, Bajingan, koplo, jancok
- Peneliti : Terus apa lagi?
- Fr : Nggak tau waktu itu langsung pada pulang habis dipisah
- Peneliti : Tapi kamu sering ngomong kayak gitu atau tidak?
- Fr : Iya
- Peneliti : Kata-kata kasar apa yang biasa kamu dengar disekolahan?
- Fr : Ya teman-temanku itu ow
- Peneliti : Ngomongnya?
- Fr : Ya bicaranya itu tadi
- Peneliti : Apa?
- Fr : Ya ngomong bajingan
- Peneliti : Ada kakak kelas nggak Fr?
- Fr : Tidak ada
- Peneliti : Lho paling atas kelas lima? Lha Adi itu kelas berapa?
- Fr : Adi kelas 4
- Peneliti : Ow adi itu adek kelasmu, apakah kamu takut ketika berbicara kasar didepan orang tuamu atau orang dewasa lainnya?
- Fr : Ya kadang tidak
- Peneliti : Tidak takut?
- Fr : Ya kalau sama orang tua ya takut, tapi kalau sama teman-temannya tidak takut

- Peneliti : Kalau sama mbak YL pernah atau tidak?
- Fr : Tidak pernah, palingan Cuma ece-ecean aja
- Peneliti : Ece-ecean gimana
- Fr : Biasanya bilang “Aaaa raimu koyok isah”
- Peneliti : Terus selain itu?
- Fr : Raimu koyok munyok
- Peneliti : Ketika berpapasan dengan guru apa yang kamu lakukan? Misal pagi-pagi papas an sama pak guru, terus kamu gimana?
- Fr : Ya nanti pak guru berhenti ngajak salim
- Peneliti : Ow gitu, apa yang dilakukan teman-temanmu ketika marah?
- Fr : Ya berantem
- Peneliti : Berantem, Berantemnya gimana, pukul-pukulan?
- Fr : Iya pukul-pukulan
- Peneliti : Terus bicaranya kasar atau tidak?
- Fr : Iya, asu, bajingan
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika marah dengan temanmu?
- Fr : Mengamuk, terus berantem, pukul-pukulan, pisuh-pisuhan kadang ece-ecean bapak
- Peneliti : Apa yang kamu lakukan ketika marah dengan orangtuamu?
- Fr : Membantah
- Peneliti : Memang mbak YL ngomong gimana kok kamu bantah?
- Fr : Ya kadang marah-marah gitu ow
- Peneliti : Mbak YL suka misuh-misuh atau tidak?
- Fr : kadang iya tapi kadang tidak
- Peneliti : Apa reaksimu ketika dinasehati orang tua?
- Fr : Ya diam saja mendengarkan
- Peneliti : Beneran tidak membantah?
- Fr : Ya kadang membantah
- Peneliti : Bagaimana sikap anggota keluargamu ketika sedang marah?
- Fr : Ya marah-marah
- Peneliti : Misuh-misuh atau tidak?

- Fr : Tidak
- Peneliti : Mial mbak Yl marah sama kamu, terus dia gimana?
- Fr : Ya bentak-bentak aku “kalau berantem besok jangan main lagi”
- Peneliti : Menurutmu apakah berbicara kasar itu baik?
- Fr : Tidak
- Peneliti : Apakah kamu tahu jika berbicara kasar akan membuat kamu akan dianggap anak yang tidak sopan? Tahu atau tidak
- Fr : Tidak tahu
- Peneliti : Kalau berbicara kasar merasa biasa saja?
- Fr : Iya
- Peneliti : Apa yang dinasehatkan orang tuamu ketika kamu berbicara kasar?
- Fr : Ya dinasehati
- Peneliti : Apakah kamu merasa puas setelah berbicara kasar kepada temanmu?
- Fr : Iya puas banget
- Peneliti : Misal kamu berantem Sama angga trus kamu mengeluarkan kata-kata kasar, itu rasanya puas banget?
- Fr : Ya belum puas, pengennya itu ngomong lagi ngomong lagi gitu
- Peneliti : Dari siapa kamu menirukan kata-kata kasar itu?
- Fr : Dari mas-mas kalau nongkrong
- Peneliti : Selain itu
- Fr : Dari teman-teman, dari youtube
- Peneliti : Program televisi apa yang biasa kamu tonton?
- Fr : Ya kadang upin ipin, sepongebob
- Peneliti : Kenapa suka itu?
- Fr : Ya suka soalnya kartun
- Peneliti : Apakah mbak Yl atau nenek mendampingi kamu saat menonton televisi?
- Fr : Kadang iya kadang iya
- Peneliti : Jika kamu menonton televisi terlalu lama apa yang dilakukan orang tuamu?

- Peneliti : Ya dimarahi “Sudah nontonnya nanti kalau pulsanya habis”
- Fr : Oalah boros gitu?
- Peneliti : Apakah mbak YI melarang kamu untuk menonton program televisi untuk orang dewasa?
- Fr : Tidak
- Peneliti : Misal kamu nonton FTV atau film itu dimarahi atau tidak?
- Fr : Tidak
- Peneliti : Aplikasi apa yang sering kamu lihat di Hp?
- Fr : Youtube, Facebook, Whatsapp, tiktok
- Peneliti : Tapi seringnya Facebook? Emang sudah punya akun Facebook, yang buatin siapa?
- Fr : Sudah yang biatin ibukku
- Peneliti : Apakah ibumu mendampingiimu saat bermain Hp?
- Fr : Tidak
- Peneliti : kenapa?
- Fr : Ya soalnya kan itu hpku sendiri
- Peneliti : Ow berarti kalau Hpmu sendiri tidak boleh dilihat orang lain?
- Fr : Ya tidak bole how
- Peneliti : Kamu marah kalau Hp kamu dilihat orang lain
- Fr : Ya marah ow
- Ds : Dulu kalau Fr whatsappan aku boleh lihat tapi sekarang tidak boleh lihat soalnya Fr punya pacar
- Peneliti : Kalau misal dilihat orang lain gimana?
- Fr : Ya tak matiin langsung hpnya
- Peneliti : Lha kenapa?
- Fr : Ya karna dilihat orang lain
- Peneliti : Apakah ibu memberikan batasan waktu saat bermain Hp
- Fr : Tidak
- Peneliti : Berarti bebas ya?
- Fr : Iya
- Peneliti : Apakah kamu dimarahi jika terlalu lama bermain Hp?

- Fr : Ya kadang aku tidak lama kalau bermain hp
- Peneliti : Bener? Lebih dari 3 jam atau tidak? Biasanya kalau main hp itu setiap apa?
- Fr : Biasanya setelah bangun tidur, kalau sudah terus mandi langsung berangkat sekolah, nanti pulang sekolah langsung main hp lagi
- Peneliti : Sampai jam berapa?
- Fr : Ya kadang sampai jam 11, sampai Ayra bangun
- Peneliti : Biasanya Ayra bangun jam berapa?
- Fr : Kadang jam 11.30 kadang jam 12.00
- Peneliti : Berarti kalau Ayra bangun jagain Ayra main Hpnya sudah? Terus kalau main game gimana, kan itu butuh waktu lama?
- Fr : Aku sekarang sudah tidak pernah main game
- Peneliti : Misal kamu lagi main terus kamu sering nggak dengar temanmu berbicara kasar, bicaranya saru atau tidak
- Fr : Ya kadang saru kadang juga tidak
- Peneliti : Tapi sering atau tidak teman-temanmu berbicara kasar
- Fr : Iya sering
- Peneliti : Biasanya siapa yang sering ngomong kasar?
- Fr : Ya Arul, Adi, Angga, Ageng
- Peneliti : Ngomongnya gimana? Ageng juga pernah ngomong saru?
- Fr : Ya pernah ow, dulu pas jatuh di bilang Asu i, Angga juga itu kalau marah parah Angga itu
- Peneliti : Parah gimana?
- Fr : Ya “Asu I Di, rene cok Asu”
- Peneliti : Iya to Ag?
- Ag : Iya to jengkel kok
- Peneliti : Jengkel kenapa?
- Ag : Tak suruh ngocok kartu 4 kali malah dilanjutkan sampai 10
- Peneliti : Terus kamu marah gimana?
- Ag : Asu Gelot yoh gitu
- Peneliti : Lha kalau Fr?

Fr : Aku sekarang sudah tidak, sekarang jarang main.

Peneliti : Ow gitu, ya sudah terima kasih ya sudah mau di wawancara

Fr : Iya mbak

### Koding Ds

Raw Data	Preliminary Codes	Final Code
Kalau akau bermain terlalu lama tidak dimarahi, kalau aku pulang ibuku ya biasa saja, tidak gimana-gimana	Kurang tegas dalam mendidik anak	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A1)
Saat aku jajan berlebihan ya dimarahi, kata ibu tidak usah jajan terus, aku jajan sehari bisa lebih dari 15.000, biasanya aku jajan ditempat mbak Tari tapi kadang ya ditempat mbak Erna	Terlalu menuruti keinginan anak	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A2)
Aku tidak pernah bertengkar, Tapi kadang bertengkar sama Ag, soalnya dia sering ngumpetin sandalku dan sering bertengkar sama adikku, kalau aku bertengkar sama Ag ya tidak dimarahi ibuku	Orang tua tidak memberi nasihat saat anak bertengkar	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A3)

kalau Ag yang salah tapi aku dimarahi ibunya Ag.		
Jika aku tidak mau belajar ya tidak dimarahi soalnya aku sudah les, jadi aku belajarnya waktu les saja	Memberikan les tambahan untuk anak selain belajar disekolah	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A4)
Jika aku berbicara kasar ya di marahi, kata ibu “heh saru”	dimarahi saat berbicara kasar	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A5)
Ya pernah bertengkar sama nenekku, ibu kalau marah sama aku nyubit sampai biru, padahal aku tidak ngapa-ngapain tapi dicubit	Orang tua mencubit saat marah	Sikap orang tua dalam keluarga (B1)
Sikap orang tua dengan tetangga baik	Baik dengan tetangga	Sikap orang tua dalam keluarga (B2)
Kadang bahasa krama tapi kadang juga tidak	Berkomunikasi dengan bahasa yang baik	Sikap orang tua dalam keluarga (B3)
Kadang aku bertengkar sama Diva dimarahi ibu	Marah saat anak bertengkar	Sikap orang tua dalam keluarga (B4)
Aku tidak pernah cerita sama ibuku, kadang ya cerita biasanya ibu Cuma menanggapi “oh gitu”	Anak tidak pernah bercerita dengan ibu	Sikap orang tua dalam keluarga (B5)
Kadang ya solat, tapi kalau lagi Haid ibu tidak solat, Dzuhur sama subuh	Orang tua tidak menjalankan ibadah solat	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C1)

juga tidak solat karna kan kalau subuh ibu sudah berangkat ke pasar		
Aku kan ngajinya dimushola sama bapak Rz terus kalau sore di mas Dimas, ibu kalau dirumah juga tidak pernah mengaji	Ibu tidak mengaji saat dirumah	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C2)
Jika aku tidak solat dimarahi di suruh solat, ibu nyuruh solat tapi ibu tidak solat	Diminta untuk solat padahal ibunya tidak solat	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C3)
Disuruh ngaji, kalau aku males ngaji ya tetap berangkat kalau bapakku dirumah, soalnya akau takut sama bapakku, padahal ibuku lebih galak tapi aku takutnya sama bapakku	Takut dimarahi bapak jika tidak ngaji	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C4)
Tidak pernah	Tidak pernah beribadah bersama orang tuanya	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C5)
Sekarang sudah bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah, tidak pernah diajari ibu tapi bisa sendiri	Ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D1)
Saat bangaun siang tidak	Ibu tidak pernah	Sikap konsekuen dari

apa-apa, tidak pernah dimarahi ibu, biasanya aku bangun jam 8 kadang jam 9	memarahi anak saat bangun siang	orang tua dalam mendisiplinkan anak (D2)
Ya kalau aku ngomongnya bentak-bentak sama nenekku gitu ibuku nyuruh aku diam, kata ibu “biarkan saja nenek marah-marah”	Diminta untuk diam saat bentak-bentak nenek	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D3)
Ya pernah membantah, sekarang kalau aku membantah dipukul mulutku	Sekarang jika anak membantah dipukul mulutnya	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D4)
Kalau dimintain bantuan ya kadang mau kadang ya tidak mau	Tidak mau saat diminta bantuan	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D5)
Dimarahi, tapi tidak tau deh soalnya akau tidak pernah dimarahi ibu guru, tidak pernah dihukum jika tidak mengerjakan pr cuma dibilangi jangan diulangi lagi gitu	Tidak pernah dihukum saat tidak mengerjakan pr	Hubungan pertemanan (sekolah) E1
Jika temanku berbicara kasar contohnya koplo atau kadang goblok gitu aku tidak pernah mengingatkan karna yang	Membalas perkataan kasar temannya dengan berkata kasar	Hubungan pertemanan (Sekolah) E2

dikatain koplo itu bukan aku, tapi kalau yang di bilang koplo itu aku aku pasti bilang “cangkemmu itu lho”		
Temanku disekolah ya pernah ada yang bilang Asu, Bajingan, koplo, gendeng. Yang suka ngomong itu bibirnya monyong namanya Arfan. Dia sering sering berbicara kasar	Temannya disekolahan sering berbicara kasar	Hubungan pertemanan (sekolah) E3
Ya misalkan Sn jatuh dia marah terus bilang “Asu i” terus aku bilang “cangkemmu itu lho Sin”, aku kadang juga bilang kayak gitu	Menirikan teman sebayanya yang sering berkata kasar	Hubungan pertemanan (sekolah) E4
Kalau aku marah ya misuh “sekarat” gitu	Saat marah mengucapkan kata-kata kasar	Hubungan pertemanan (sekolah)E5
Ya aku tidak takut berbicara kasar didepan orang yang lebih dewasa.	Tidak takut mengucapkan kata-kata kasar didepan orang yang lebih dewasa	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F1
Ya itu tidak baik, tapi kemarin aku sama Sn itu emosi, soalnya kan kemarin ada temanku namanya Laura dia jatuh terus dia pulang, aku	Ketika emosi sering tidak sadar mengucapkan kata-kata kasar	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F2

<p>sama Sn ngembaliin mukena sama sepedanya Laura, tapi sampai rumah Laura lek Dar malah bilang “besok lagi kalau temannya jatuh itu ditolongi ini lho anakku jatuh besok-besok lagi jangan main sama Laura” terus Sn bilang “sekarat”. Padahal temannya pada nolong semua, tapi lek Dar tahunya tidak ditolong. Terus aku bilang sama Sn “Sekarat kok Sin ditolongi malah kayak gitu, besok lagi tidak usah ditolong lah lek Dar sekarat</p>		
<p>Aku misal ngomong kasar didepan orang tua ya itu tidak sopan, ibuku kadang bilang “saru”. Tapi besoknya diuangi lagi</p>	<p>Mengulangi berbicara kasar meski telah dinasihati</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F3</p>
<p>Puas banget, plong gitu kadang aku berbicara kasar tapi kadang juga tidak, Sn itu yang ngajari ngomong saru. Waktu itu</p>	<p>Merasa puas saat berbicara kasar, belajar berbicara kasar dari teman sebaya dan teman laki-laki</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F4</p>

Sn kan ngomong sekarat gitu terus aku tanya sekarat itu apa ow sin? Sinta bilang sekarat ya sekarat ow. Tapi aku tahu itu saru		
Dari Sn, terus dari anak-anak cowok itu, kayak Fr, Ag, Aeg itu. Aeg itu diam-diam bicaranya saru-saru kadang bilang Asu, jangkrik, ow matamu gitu, kalau tidak percaya tanya Ag saja		Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F5
Film yang saya tonton saat menonton televisi yaitu film kartun Upin-Ipin, Syfa, spongebob, Doraemon, sama boboby kadang	Menonton film kartun	Media massa (televisi) G1
Kadang iya, tapi kadang ya ibu sudah tidur, kadang nonton televisi bareng, aku nonton televisi kadang sampai jam 10 malam, tapi kalau boleh pinjem handphone aku milih main handphone.	Tidak mendapat pendampingan	Media massa (televisi) G2
Tidak diberikan batasan	Tidak diberikan batasan	Media massa (televisi)

waktu terkadang Cuma disuruh tidur	waktu saat menonton televisi	G3
Yang kayak di ANTV yang cium-ciuman kayak gitu ya tidak boleh	Melarang anak menonton film dewasa	Media massa (televisi) G4
Suka	Suka menonton televisi	Media massa (televisi) G5
Aplikasi yang sering saya lihat saat bermain handphone yaitu tiktok, Snake video, youtube kadang ya permainan yang bisa mabar, sweetgame	Aktif bermain <i>handphone</i>	Media massa (handphone) H1
Tidak didampingi oleh ibu	Tidak ada pendampingan saat bermain <i>handphone</i>	Media massa (handphone) H2
Tidak, tapi misal ibuku bilang “main hanphonenya sudah nanti kalau matanya sakit “ ya sudah handphonenya langsung tak berikan ibuku	Orang tua tidak memberikan batasan waktu saat bermain <i>handphone</i>	Media massa (handphone) H3
Iya Dimarahi	Dimarahi saat bermain hp terlalu lama	Media massa (handphone) H4
Sejak kelas 4 SD.	Diberikan fasilitas handphone sejak kelas 4 SD	Media massa (handphone) H5

### Koding Ag

Raw Data	Preliminary Codes	Final Code
Jika bermain terlalu lama dimarahi, biasanya aku kalau main lebih dari 3 jam tapi tidak pernah dipukul Cuma dimarahi saja, aku biasanya bermain sepak bola sama teman-teman dilapangan.	Memarahi anak saat bermain terlalu lama namun belum memberi efek jera	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A1)
Ya dimarahi, aku jajannya 1 hari tidak samapai 15.000 paling 10.000.	Membatasi uang jajan anak	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A2)
Dimarahi, disabet menggunakan slendang. Biasanya dimarahi karena aku mukul adek, tidak mau solat, tidak mau berangkat ngaji, tidak mau belajar, bertengkar dengan teman dan berbicara kasar.	Memarahi anak ketika berbuat nakal	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A3)
Aku kalau dirumah tidak rajin belajar, belajarnya kalau disuruh saja, sekarang sudah tidak les kalau ada pr jiplak dari google	Kurang bisa mendisiplinkan anak saat anak malas belajar	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A4)
Iya, sekarang masih	Anak sering bertengkar	Konsistensi dalam

sering bertengkar, biasanya bertengkar sama Adit kadang sama Arul, bertengkarnya karna ledek-ledekan, dia meledek nama bapakku tapi kadang ya berebut kelereng	dengan teman sebaya	mendidik dan mengajar anak-anak (A5)
Ibu pernah marah-marah sama bapak, kalau marahan ya diam-diaman	Ibu memilih diam saat terjadi konflik dengan suami	Sikap orang tua dalam keluarga (B1)
Tidak tahu soalnya aku main terus kok jarang dirumah	Tidak diketahui	Sikap orang tua dalam keluarga (B2)
Ibu berbicara menggunakan Bahasa jawa ngoko dengan orang lain	Bahasa yang kurang sopan	Sikap orang tua dalam keluarga (B3)
Marah, ya aku takut kalau dimarahi tapi biasanya besoknya saya ulang lagi	Mengulangi kesalahan yang sama meski telah dimarahi	Sikap orang tua dalam keluarga (B4)
Tidak tahu, aku tidak pernah cerita sama ibu, kalau habis bertengkar cerita ya aku malah dimarahi	Tidak bercerita dengan orang tua saat mendapat masalah karna takut dimarahi	Sikap orang tua dalam keluarga (B5)
Iya, aku juga solat 5 waktu kalau disuruh	Menjalankan solat jika diminta ibunya	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C1)

Solat berjamaah dimushola, ngajinya sama kakek di mushola	Menjalankan ibadah solat dan ngaji	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C2)
Marah, disuruh cepet solat gitu keburu waktunya habis, tapi kalau disuruh solat gitu tidak langsung berangkat nunggu waktunya mepet dulu	Menunda-nunda solat sampai waktunya habis meski dimarahi	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C3)
Ibu bilang “kalau pintar itu ya buat kamu sendiri”	Dinasihati dengan kata-kata	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C4)
Jarang ibadah bersama orangtua	Jarang melakukan ibadah bersama orang tua	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C5)
Tidak pernah membantu mengerjakan pekerjaan rumah	Tidak mengajari anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D1)
Diam saja, aku kadang bangun jam 3 kadang jam 6, terus solat subuhnya jam 4, tapi, kadang belum solat langsung pergi nggak solat males, tapi biasanya setelah solat tidur lagi	Bangun tidur tidak teratur dan ibunya diam saja	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D2)
Disuruh bicara yang sopan	Diminta untuk berbicara sopan	Sikap konsekuen dari orang tua dalam

		mendisiplinkan anak (D3)
Sering, setiap hari membantah	Membantah setiap dinasihati	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D4)
Marah, aku kalau dimintain bantuan kadang berangkat kadang tidak, kalau berangkat minta upah	Memberikan upah setiap meminta bantuan	Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D5)
Ya kalau pas bermain, bercanda terus sama teman dikelas waktu ibu menceritakan soal pasal, ibu guru marah bilang “dilihat diperhatika”	Dimarahi guru karna bercanda dengan teman ketika guru menerangkan materi	Hubungan pertemanan (sekolah) E1
Ya aku diam saja ketika teman berbicara kasar, aku juga pernah misuh setiap hari malah, contohnya seperti ngomong “tai”	Diam ketika temannya berbicara kasar karna ia pun sering berbicara kasar	Hubungan pertemanan (Sekolah) E2
Pejoh gitu paling, teman-teman sini juga sering ngomong pejoh, gendeng, koplo gitu	Teman sebayanya kerap kali berbicara kasar	Hubungan pertemanan (sekolah) E3
Kalau pada marah ya misuh-misuh, ya kayak Arul, Adi gitu, jadi aku	Ketika marah teman-teman sebayanya sering berbicara kasar	Hubungan pertemanan (sekolah) E4

ikut-ikutan		
Misuh-misuh, kadang bilang goblok gitu	Berbicara kasar ketika marah	Hubungan pertemanan (sekolah)E5
Takut, tidak berani aku	Merasa takut ketika berbicara kasar didepan orang yang lebih dewasa	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F1
Berbicara kasar itu tidak baik, tapi aku terpaksa bilang kayak gitu soalnya emosi	Sadar bahwa berbicara kasar perbuatan yang tidak baik tapi terpaksa mengucapkan karena sedang emosi	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F2
Tidak tahu, ketika aku berbicara kasar mungkin ada yang bilang “tidak sopan sekali” tapi selama ini tidak pernah ada yang bilang kayak gitu.	Merasa tidak dicap sebagai anak yang tidak sopan	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F3
Iya, wes marem (puas)	Merasa puas ketika bisa mengucapkan kata-kata kasar	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F4
Mendengar kata-kata kasar dari orang-orang, ya teman-temanku sering bicara kayak gitu jadi ya aku tiruin.	Menirukan kata-kata kasar dari teman sebaya	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F5
Kartun boboboy	Menonton film kartun di televisi	Media massa (televisi) G1
Tidak	Tidak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi	Media massa (televisi) G2

Tidak soalnya ibu sudah tidur, tapi kalau dimarahi ya tetap aku tidak mau matiin tetap nonton televisi	Tidak diberikan batasan waktu	Media massa (televisi) G3
Tidak pernah	Tidak dilarang menonton program televisi apapun	Media massa (televisi) G4
Lebih suka menonton hp	Lebih suka menonton handphon dari pada menonton televisi	Media massa (televisi) G5
Tiktok, youtube, FF, ML	Bebas menonton apapun di handphone	Media massa (handphone) H1
Tidak didampingi saat bermain handphone	Tidak mendapat pendampingan saat bermain handphone	Media massa (handphone) H2
Iya 1 jam, tapi aku diam-diam hpnya tak bawa pergi, biasanya kalau main game di warung mbak Erna sampai jam 12 siang baru pulang, itu diam-diam hpnya tak bawa pergi ibu tidak tahu sampai jam 12 siang	Sering diam-diam membawa handphonenya pergi tanpa pengetahuan ibunya	Media massa (handphone) H3
Iya kadang marah	Orang tua marah saat anak bermain handphone terlalu lama	Media massa (handphone) H4
Semenjak Corona, sekitar kelas 4 Sd sudah	Diberikan fasilitas handphone sejak kelas 4	Media massa (handphone) H5

dibelian hp		
-------------	--	--

### Koding Fr

Raw Data	Preliminary Codes	Final Code
Dimarahi, mbak YI bilang “main terus”, biasanya aku kalau main dari jam 08.00 wib samapi jam 10.00 wib kadang juga dari jam 07.00 wib samapi jam 13.00 wib, tapi kadang juga lebih. Aku sering main ketempat Adit, biasa main klereng kalau tidak ya Wifian	Memarahi namun tetap membiarkan bermain lebih dari 3 jam setiap harinya	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A1)
Ya tidak dikasih uang, biasanya yang ngasih uang jajan itu nenek kadang mbak YI kalau ibu ngasihnya hari minggu, soalnya ibu kalau hari minggu pulang, aku kalau jajan ya lebih dari 15.000 setiap harinya. Sekalinya jajan 2000 tapi sering. Biasanya jajan ditempatnya mbak Ria	Diberi uang jajan lebih dari 15.000 setiap harinya	Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A2)

<p>Ya dimarahi, kalau ibu tidak pernah memarahi yang biasa memarahi mbak Yl. Sering dimarahi ya karna tidak mau kalau disuruh, tidak mau jaga adek. Mbak Yl kadang bilang “dijagain dulu adeknya kadang ya tak kasih uang kok disuruh jagain adeknya nggak mau”. Selain itu ya kadang dimarahi gara-gara berantem sama Ag</p>	<p>Dimarahi karna kenakalannya</p>	<p>Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A3)</p>
<p>Ya dimarahi, ya kalau dirumah gitu ya kadang nurut kadang ya tidak, tidak nurutnya ya kadang males</p>	<p>Ketika dimarahi terkadang nurut namun terkadang tidak nurut</p>	<p>Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A4)</p>
<p>Iya kalau berantem sama Ag kalau kata-katanya tidak baik disuruh pulang mbak Yl, kata mbak Yl “kalau berantem besok jangan main lagi dirumah saja”</p>	<p>Diancam ketika bertengkar</p>	<p>Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak (A5)</p>
<p>Mbak Yl kadang-kadang marah sama aku sama suaminya juga kadang</p>	<p>Saat jengkel meluapkan emosi</p>	<p>Sikap orang tua dalam keluarga (B1)</p>
<p>Tidak pernah, eh pernah</p>	<p>Kurang bisa mengontrol</p>	<p>Sikap orang tua dalam</p>

deh kemarin berantem sama lek Dar, tapi mbak Yl sekarang jarang keluar main	emosi	keluarga (B2)
Kadang ya bahasa krama tapi kadang ya tidak	Berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik	Sikap orang tua dalam keluarga (B3)
Ya dimarahi, mbak Yl bilang “jangan kayak gitu saru”, tapi ya tidak langsung diam, besok ya diulangi lagi	Mengulangi kesalahan yang sama meskipun sudah dimarahi	Sikap orang tua dalam keluarga (B4)
Ya tanggapannya biasa saja, pernah cerita, contohnya kemarin cerita soal kecelakaan motor, terus mbak yuli bilang “makanya kamu jangan main terus nanti kalau ditabrak motor”.	Menakuti anak agar tidak bermain terus	Sikap orang tua dalam keluarga (B5)
Tidak soalnya jagain adek Aira	Tidak menjalankan ibadah shalat	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C1)
Kadang shalat, terus shalat jum'at	Belum sempurna dalam menjalankan ibadah	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C2)
Ya terkadang dimarahi, kadang ya tidak, aku shalatnya kalau magrib, asar sama dzuhur tok,	Belum konsisten mengingatkan anak dalam beribadah	Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C3)

<p>kalau dzuhur solat di mushola kulon kalau kebetulan main k sana, tapi kalau lagi main kerumah adit gitu dzuhur tidak solat</p>		
<p>Kadang ya dimarahi, tapi tidak pernah dipukul, Cuma dibentak-bentak, dibilangin “besok lagi ngaji lho, kalau tidak mau berangkat ngaji tak pindah, ngk mau aku ngrawat kamu lagi”</p>	<p>Diancam saat tidak mau berangkat ngaji</p>	<p>Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C4)</p>
<p>Tidak pernah melaksanakan ibadah bersama orang tua</p>	<p>Tidak melaksanakan ibadah bersama orang tua</p>	<p>Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya (C5)</p>
<p>Iya, aku terkadang nyapu, cuci piring juga, kadang pengen sendiri, tapi kadang ya disuruh</p>	<p>Mau membantu mengerjakan pekerjaan rumah</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D1)</p>
<p>Ya tidak dimarahi soalnya kan tidak sekolah, kadang dimarahi disuruh jagain adek Aira</p>	<p>Tidak menegur anak ketika bangun siang</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D2)</p>
<p>Ya kadang marah, tapi aku juga marah kalau mbak YI marahin aku duluan. Soalnya memang</p>	<p>Ikut marah ketika dimarahi</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D3)</p>

<p>sering marah dulu, misalnya masalah peci kemarin mbak YI bilang “ini pecinya ditaruh sembarangan” padahal yang naruh sebarangan itu suaminya</p>		
<p>Dimarahi, dibilangi malah bantah, terus nenekku bilang sudah-sudah tidak usah dibilangin lagi terserah dia mau ngapain. Dulu pernah pergi juga dari rumah tapi aku lupa karena apa</p>	<p>Pergi dari rumah ketika dimarahi</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D4)</p>
<p>Mengancam, “nggak tak kasih uang lagi nanti kamu”</p>	<p>Sering memberikan ancaman</p>	<p>Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak (D5)</p>
<p>Ya kadang dihukum, kadang dimarahi, biasanya kalau dihukum disuruh berdiri, jewer kuping sama kakinya diangkat satu. Bisa dihukum ya gara-gara mengganggu teman dikelas, bercanda terus waktu dikelas.</p>	<p>Dihukum karna sering bercanda dan mengganggu teman dikelas</p>	<p>Hubungan pertemanan (sekolah) E1</p>

<p>Ya dibales kasar ow, tapi kalau bicaranya bukan sama aku ya aku kompori saja “ayo berantem ayo berantem” malah aku kompor-kompori kalau mereka berantem. Bicara kasarnya ya kayak waktu dikelas dulu Deva sama Kiwi waktu bertengkar ya ngomongnya saru kayak asu, bajingan, koplo, jancok terus setelah dipisah mereka langsung pada pulang. Aku juga sering ngomong kayak gitu</p>	<p>Membalas dengan perkataan kasar ketika temannya berbicara kasar kepadanya</p>	<p>Hubungan pertemanan (Sekolah) E2</p>
<p>Ya teman-temanku itu lho, ngomongnya ya kayak itu tadi, ya ngomong bajingan gitu-gitu</p>	<p>Teman-temannya kerap kali berbicara kasar</p>	<p>Hubungan pertemanan (sekolah) E3</p>
<p>Yang dilakukan teman-temanku ketika marah ya berantem, kadang ya sampai pukul-pukulan ngomongnya ya saru asu, bajingan gitu</p>	<p>Teman-temannya berkata kasar ketika marah</p>	<p>Hubungan pertemanan (sekolah) E4</p>
<p>Ngamuk, terus berantem, pukul-pukulan, pisuh-</p>	<p>Saat marah mengamuk</p>	<p>Hubungan pertemanan (sekolah)E5</p>

<p>pisuhan, kadang ya ece-ecean (ejek-ejekan) nama bapak. Kalau sedang marah sama orang tua ya kalau dibilangi membantah soalnya mbak YI itu kadang marah-marah. Mbak YI kalau marah ya kadang suka misuh-misuh tapi kadang juga tidak</p>		
<p>Ya kadang tidak, kalau sama orang tua ya takut tapi kalau sama teman-teman tidak takut, kalau misuh sama mbak YI tidak pernah palingan ya Cuma ece-ecean. Kadang dia bilang “aaaaa raimu koyok isah” sama “Raimu koyok munyok”</p>	<p>Tidak takut ketika berbicara kasar dengan teman</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F1</p>
<p>Ya sadar kalau berkata kasar itu tidak baik</p>	<p>Sadar jika berkata kasar tidak baik</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F2</p>
<p>Tidak takut saat berbicara kasar, kalau aku berbicara kasar ya merasa biasa saja, terkadang ya diingatkan mbak YI saru gitu</p>	<p>Tidak takut ketika berbicara kasar</p>	<p>Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F3</p>

Iya merasa puas banget, kadang kalau udah ngomong saru itu rasanya pengen ngomong lagi ngomong lagi gitu	Merasa puas dan ketagihan ketika berbicara kasar	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F4
Aku menirukan kata-kata kasar itu ya dari mas-mas kalau lagi nongkrong gitu, selain itu ya dari teman-teman terus dari <i>youtube</i> , ya kadang itu kalau lagi pas main sering denger teman-teman bicaranya saru-saru kayak Arul, Ag, Adi sama Ageng itu, ageng juga waktu jatuh bilangnye Asu I gitu, apalagi Ag itu kalau marah parah Ag itu sering bilang Asu, rene cok gitu, asu gelot yoh	Menirukan kata-kata kasar dari remaja yang suka nongkrong dan teman sebaya	Hubungan pertemanan (lingkungan bermain) F5
Ya sukanya kartun upin- ipin sama spongebob	Suka menonton kartun	Media massa (televisi) G1
Tidak didampingi tapi terkadang menonton televisi bareng keluarga	Tidak selalu didampingi saat menonton televisi	Media massa (televisi) G2
Ya dimarahi, sudah nonton televisinya nanti kalau pulsanya habis	Takut pulsa habis	Media massa (televisi) G3

Tidak pernah melarang, misal menonton televisi atau film gitu ya tidak dimarahi	Tidak pernah melarang menonton program televisi apapun	Media massa (televisi) G4
Suka	Suka menonton televisi	Media massa (televisi) G5
<i>Youtube, facebook, whatsapp, tiktok.</i> Pas aku bawa <i>handphone</i> itu sudah ada <i>Facebooknya</i> yang buatin ibu	Bebas membuka aplikasi apapun di <i>handphone</i>	Media massa ( <i>handphone</i> ) H1
Tidak ada yang boleh melihat, itu kan <i>handphone</i> ku sendiri jadi ya tidak boleh dilihat orang lain, aku marah kalau <i>handphone</i> ku dilihat orang lain. kalau misal dilihat orang lain tak matiin langsung <i>handphone</i> ku	Anak marah ketika <i>handphone</i> dilihat orang lain	Media massa ( <i>handphone</i> ) H2
Orang tua tidak memberikan batasan waktu untuk bermain <i>handphone</i> , jadi ya bebas saja	Tidak diberi batasan waktu saat bermain <i>handphone</i>	Media massa ( <i>handphone</i> ) H3
Ya kadang aku tidak lama kok kalau bermain hp, biasanya kalau	Bermain <i>handphone</i> setiap hari	Media massa ( <i>handphone</i> ) H4

bermain hp itu pagi sebelum berangkat sekolah, nanti pulang sekolah main <i>handphone</i> lagi. Aku sekarang sudah tidak pernah main game lagi		
Baru-baru masa pandemi ini	Diberi fasilitas <i>handphone</i> sejak pandemi covid-19	Media massa ( <i>handphone</i> ) H5

### Verbatim Wawancara dengan orang tua anak berperilaku menyimpang Ds

Nama : Ibu Ds

Usia : 28 Tahun

Hari/tanggal : Minggu, 10 Oktober 2021

Peneliti : Assalamualaikum Mbak

Ibu Ds : Waalaikumsalam, masuk Dek

Peneliti : Mbak mar aku mau wawancara sebentar ya mbak, ini soal penelitian skripsiku mbak

Ibu Ds : Iya dek boleh

Peneliti : Ini soal Ds ya mbak

Ibu Ds : iya dek

Peneliti : Biasanya disna kalau main kemana sih mbak?

Ibu Ds : Sekarang mainnya ke rt 4 terus dek

Peneliti : Mbak kalau Ds mainnya terlalu lama apa yang mbak Mar lakukan?

Ibu Ds : Ya tak tegur

Peneliti : Lamanya itu biasanya berapa jam?

Ibu Ds : 2 jam

Peneliti : Jawabnya sejujur-jujurnya ya mbak!

- Ibu Ds : Ya kalau Dista ya bisa seharian full
- Peneliti : Ya nggak papa di jawab jujur saja mbak, soalnya kalau tak lihat-lihat Ds itu main terus ya mbak?
- Ibu Ds : Iya memang
- Peneliti : Terus mbak kalau Ds jajan berlebihan apa yang mbak lakukan?
- Ibu Ds : Ya saya marahin dek
- Peneliti : Iya mbak soalnya kemarin tak Tanya kamu kalau jajan sehari bisa habis sampai 15.000 nggak Ds, jawabnya lebih gitu mbak
- Ibu Ds : He'em dek, hari ini aja tak kasih uang saku 15.000 habis kok dek
- Peneliti : Lha terus kamu gimana mbak?
- Ibu Ds : Ya aku jengkel dek, tak marahin dek, tapi dimarahi ya nggak peduli kok dek
- Peneliti : Di marahi nggak peduli mbak?
- Ibu Ds : Iya dek kalau di marahi itu nggak peduli, kadang itu hutang Tari, nanti aku yang bayar
- Peneliti : Lha kayak gitu nggak bilang kamu mbak?
- Ibu Ds : Ya bilang Dek, buk tadi aku hutang mbak Tari
- Peneliti : Kok berani hutang mbak, dimarahi
- Ibu Ds : Iku yo wes tak seneni kok dek, tadi siang tak marai kok dek jengkel aku
- Peneliti : Lha kenapa mbak?
- Ibu Ds : Pas ngaji tadi lho dek jengkel aku, maintain uang saku terus kok dek
- Peneliti : Kayak gitu harusnya di batasi kok mbak, nanti kalau udah besar kebiasaan boros gitu, iya kalau orang tua lagi banyak uang, kalau lagi nggak punya uang kan ya repot mbak
- Ibu Ds : Mungkin ya karna ibunya jualan itu dek, pokoknya mau minta apa aja itu tak turutin dek tapi dia tu nggak nurut sama aku dek, berani membantah.
- Peneliti : Apa yang ibu lakukan jika anak ibu tidak mau belajar, selain les Ds kalau di rumah belajar nggak mbak?

- Ibu Ds : Iya dek dia belajar sendiri, bisa dia dek, kalau di sekolahan katanya bu Rina malah angkat tangan terus, entah bisa atau nggak to dek yang penting dia berani angkat tangan dek, tapi dia ya bisa dek, sekarang pikirannya mletik dek, tidak kayak dulu dek, kalau dulu dia dedel tapi sekarang bisa kok dek, di Tanya apa gitu bisa dek, kalau di beri pertanyaan guru dia bisa kan pulang duluan dek. Sekarang mau belajar sendiri dek aku ya nggak pernah ngajari kok dek. Kalau di rumah itu lksnya kadang jam 10 jam 11 gitu di kerjain sendiri dek.
- Peneliti : Jam 10 malam mbak?
- Ibu Ds : Iya dek jam 10 malem
- Peneliti : Lho belum tidur jam segitu mbak
- Ibu Ds : Belum dek, kadang tak Tanya kok belum tidur, katanya belum mengantuk gitu, padahal aku udah tidur itu, tadi malam sampai jam berapa itu aku juga nggak tau dek, sekaeang udah lebih dewasa kok dek.
- Peneliti : Ya mungkin kan sekarang ngaji, jadi ya di nasehati mungkin jadinya ya sekarang bisa mikir mbak
- Ibu Ds : Sekarang ngaji terus kok dek, tapi ya itu uang sakunya dobel
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu saat anak bertengkar?
- Ibu Ds : Ya dilerai, ditegur
- Peneliti : Sekarang masih sering berantem sama Angga?
- Ibu Ds : masih, sama Angga, sama Gibran samapi sekarang masih
- Peneliti : kemarin tak Tanya mbak, kamu masih suka berantem, katanya aku sekarang udah nggak pernah berantem, terus aku bilang beneran nggak pernah berantem gitu
- Ibu Ds : Ya ejek-ejekan itu lho dek
- Peneliti : Pernah berantem sama Angga, sandalku di umpetke. Lha kamu di marahi ibumu nggak? Kata Ds ya nggak lah kan Angga yang salah.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu dengan anggota keluarga?

- Ibu Ds : Ya baik dek, tidak pernah berantem juga sama keluarga, walaupun berantem ya tidak di perhatikan di depan anak-anak. Aku sama ibu mertuaku juga tidak pernah berantem, aku pake bahasa krama kalau ngomong. Kalau di kritik ya aku diam dek tidak pernah menanggapi, tak biarkan saja. Tapi semenjak aku jualan tidak pernah marah sama aku sekarang.
- Peneliti : Memang biasane di ingetke soal apa mbak?
- Ibu Ds : Yakan dulu aku kalau nggak ada kegiatan gitu tidur dek, kayak gitu mertuaku ngomel-ngomel, kadang naruh barang-barang itu keras banget brisik banget. Tapi aku ya diam saja dek
- Peneliti : Bahasa apa yang ibu gunakan dengan orang yang lebih tua?
- Ibu Ds : Bahasa krama halus kalau bicara sama orang tua tapi kalau yang masih muda ya bahasa ngoko
- Peneliti : Jika anak ibu berbuat yang tidak baik apa yang akan ibu nasehatkan kepadanya?
- Ibu Ds : Ya tak marahi dek tapi kalau dinasehati tu membantah
- Peneliti : Sampai sekarang bicaranya apa ya masih kasar mbak?
- Ibu Ds : Masih dek, tapi kalau tidak di buat marah dulu ya nggak dek, tapi kalau disenggol duluan walah marah-marah dek, berani juga sama mbak santi misal berantem sama Gibran, Ds berani bilang anakmu dulu kok yang salah gitu dek.
- Peneliti : Tapi kalau berantem gitu bahasanya jelek nggak mbak?
- Ibu Ds : Nggak dek, Cuma keras aja gitu kalau ngomong
- Peneliti : Saat anak ibu berbicara kasar dengan ibu atau anggota keluarga yang lain apa yang akan ibu lakukan?
- Ibu Ds : Di marahi, misal lagi adu mulut sama neneknya itu tak minta diam dek, maksudnya nggak usah diladenin neneknya, diam saja ndak usah di tanggepin. Kalau tak bilangin itu ngeyel dek, kadang aku jengkel kok. Tadi siang itu tak marahin sore tadi ya menegur aku kok dek, mau nggak tak beliin jajan ya nggak tega kok dek. Sebenarnya ya masih jengkel dek.

- Peneliti : Memang tadi siang di marahin kenapa mbak?
- Ibu Ds : Tadi siang kan adiknya tidur, tangannya di injak sampe bunyi krek gitu dek, Ds tak marahin matanya kok ngk lihat-lihat kalau tangan adeknya patah gimana. Dia malah balik marah-marah.
- Peneliti : mungkin tidak sengaja mbak
- Ibu Ds : Iya memang tidak sengaja tapi dia buru-buru takut telat ngajinya, aku marah soalnya adiknya itu nangis sampai kayak nggak bisa nafas kok dek, ya aku marah tapi Ds malah bantah terus. Tapi aku itu banyak tidak teganya dek kalau sama anak.
- Peneliti : Tapi sekarang mbak Mar galak ya mbak?
- Ibu Ds : Iya dek, harus di galaki dek kalau tidak semakin menjadi-jadi kok dek, aku di kasih masukan sama tetangga-tetangga Ds itu harus digalaki kalau tidak ya nanti jadi kebiasaan.
- Peneliti : Mbak sebagai orang tua yang beriman ibadah apa yang mbak Mar sering dilakukan? Contohnya solat atau mengaji maupun kegiatan keagamaan lainnya
- Ibu Ds : Aku jarang solat dek, aku kalau soal kayak gitu jujur dek aku nggak mau bohong aku memang jarang solat.
- Peneliti : Tapi kalau memang nggak terbiasa dari kecil susah juga ya mbak
- Ibu Ds : Iya dek, kecuali kalau ada perlunya aja
- Peneliti : Ya nggak pa-pa mbak aku juga tidak mau menjelekkkan kok mbak
- Ibu Ds : Dulu sebelum jualan aku jamaah di mushola kalau magrib sama isak dek tapi sejak jualan ini badanku tu capek, sakit-sakit semua rasanya pengen tidur dek. Jadi sekarang ke mushola itu rasanya malas dek.
- Peneliti : Ibadah apa yang sering di ikuti anak ibu?
- Ibu Ds : Ya ngaji, solat itu dek
- Peneliti : Ibadah apa yang sering ibu lakukan dengan anak ibu?
- Ibu Ds : Tidak pernah dek, palingan ya ngajari adiknya dista ini iqro
- Peneliti : Tapi mbak Mar ya masih lancar baca Al-Quran?

- Ibu Ds : Masih bisa dek, bahkan dulu sempet hafal surah Yassen dek, mungkin kalau sekarang misal bareng-bareng aku masih bisa ngikutin, tapi kalau sendiri ya harus buka Al-Quran dek, dulu aku juga sempet ngaji kitab juga dek tapi sekarang sudah lupa dek.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu jika anak tidak mau mengaji?
- Ibu Ds : Ya tak suruh berangkat ngaji dek, kalau nggak mau tak kejar tak bawake sapu dek, dulu aku sering di ingatkan sama orang sini dek “kamu tu jadi orang tua harus galak sama anak biar anak tidak berani kurang ajar”. Soalnya dulu tu tak biarin dek tapi kalau sekarang tak kejar tak bawain sapu atau handuk, tapi ya nggak tak pukulke beneran dek Cuma buat gertak aja. Sekarang tak keras dek.
- Peneliti : Iya mbak biar menghargai juga
- Ibu Ds : Tapi dia bilang gini dek “ibu sekarang galak” soalnya dulu kan aku Cuma diam dek, tapi kalau sekarang ya tak keras
- Peneliti : Ya kalau menurutku tegas aja mbak jangan sampai mukul atau nampar
- Ibu Ds : Iya dek, tapi pernah tak cubit dek sampe dia bilang “adu ibuk”. Itu bekasnya sampe biru dek, mungkin sudah keterlaluhan banget sampai aku tu emosi banget sama dia dek.
- Peneliti : Tapi dia mau nggak mbak bantu-bantu pekerjaan rumah?
- Ibu Ds : Mau dek, nyuci piring, nyapu sama nyuci bajunya sendiri tapi minta upah dek, serba upah pokoknya dek.
- Peneliti : kalau kayak gitu upahnya berapa mbak?
- Ibu Ds : Upahnya 5.000 dek trus kalau jagain adeknya itu 3.000 dek, sama uang sakunya 7 ribu. Itu sehari habis dek
- Peneliti : Masih nanti pulang jualan ya di beli-beliin jajanan mbak?
- Ibu Ds : Ya masih tak beliin dek tidak tega aku dek. Tadi minta lontong sate tapi nggak tak belikke jadinya tak beliin mie ayam dek.
- Peneliti : Ds bangunnya jam berapa sih mbak?

- Ibu Ds : Biasanya kalau aku brangkat jualan sih udah pada bangun tapi belum turun dari tempat tidur.
- Peneliti : Jika Ds bangun terlalu siang apa yang ibu lakukan?
- Ibu Ds : Aku ya tidak tahu dek, soalnya kan aku subuh gitu sudah brangkat ke pasar nanti pulang nya siang
- Peneliti : Jika anak ibu berbicara dengan nada tinggi apa yang akan ibu lakukan sebagai orang tua?
- Ibu Ds : Ya tak maraihin, tak nasehatin dek
- Peneliti : Dinasehati gimana mbak?
- Ibu Ds : Ya tak bilangin jangan keras-keras kalau bicara, tapi ya mbantah kok dek “ya biarin to buk” gitu og dek
- Peneliti : Jika anak ibu membantah saat dinasehati bagaimana cara ibu mengingatkan?
- Ibu Ds : Ya tak marahi ow dek, jengkel aku dek.
- Peneliti : Jika anak ibu malas saat dimintain bantuan apa yang akan ibu lakukan?
- Ibu Ds : Ya tak marahi dek
- Peneliti : Tapi sering nggak mbak
- Ibu Ds : Halah sering dek
- Peneliti : Itu bener-bener nggak mau mbak
- Ibu Ds : Nggak mau dek, malah kadang lari keluar “Ds ibu minta tolong ambilke cabe di kulkas” gitu malah lari keluar dek
- Peneliti : Di marahi ndak mbak?
- Ibu Ds : Alah tak biarin dek
- Peneliti : Menurut ibu apakah anak ibu sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk?
- Ibu Ds : Sudah, contohnya ya dia tau mencuri itu tidak baik, bertengkar dengan temannya itu juga tidak baik
- Peneliti : Apa yang akan dilakukan anak ibu ketika dia marah?
- Ibu Ds : Ngomel-ngomel dek, ngamuk-ngamuk.
- Peneliti : Masih nendang-nendang nggak mbak?

- Ibu Ds : Kalau nendang-nendangnya sekarang udah nggak dek, dulu kalau marah kan nendang-nendang dek sekarang udah nggak dek, tapi ya mulutnya itu nggak bisa dikontrol. Kayak sebelah ini lho dek kalau bicara nggak bisa di kontrol juga, kalau marah mulutnya nggak bisa di rem, kok bisa ya dek padahal bukan apa-apanya, kok bisa niru gitu lho dek.
- Peneliti : Lha kan sering denger mbak, Ds juga sering main kesitu kan mbak, soalnya lingkungan juga bisa mempengaruhi perilaku anak mbak.
- Ibu Ds : Iya dek pokoknya itu persis dek, amit-amit kok dek.
- Peneliti : Kadang ngomong koplo, goblok. Kalau Man itu mirip juga nggak mbak?
- Ibu Ds : Sama aja kok dek, dulu minta rebonding itu aku juga nggak tau dek, tapi ya di suruh itu dek di panas-panasi, dia bilang gini dek sama Ds “minta bonding uange ibu mau buat apa”. Dia nangis minta bonding dek, ya akhirnya tak bonding habis seratus ribu itu dek.
- Peneliti : Iya mbak, padahal masih kecil lho mbak, masih belum bisa merawatnya.
- Ibu Ds : Iya dek, adeknya ini juga gitu dek disuruh minta kalung, disuruh minta cincin dua gitu dek. Adeknya sampai nangis minta cincin lagi.
- Peneliti : Lha dibeliin nggak mbak?
- Ibu Ds : Nggak dek, udah punya satu ya sudah ow dek
- Peneliti : Iya mbak, masak kemarin tu ngatain adeknya “raimu koyok munyok”
- Ibu Ds : Itu kan ya saru ya dek, kayak kemarin itu dek, kan ya lucu ya dek, Cuma di ingatkan kayak gitu kok ya marah, aku terus takut dek, mulai sekarang aku udah nggak mau ngingetin dia lagi.
- Peneliti : Ya sudah biarkan saja mbak, biasanya apa yang dilakukan anak ibu ketika marah dengan temannya?
- Ibu Ds : Ya sama sih dek

- Peneliti : Apa yang dilakukan anak ibu ketika marah dengan ibu? Ada perbedaan nggak sih mbak antara marah dengan temannya sama marah dengan ibunya?
- Ibu Ds : Alah sama saja dek, Ds kalau marah tu ya kayak gitu dek, bentak-bentak gitu mulutnya, sama mbak Santi saja berani kok dek, sama mbak Sanah juga berani.
- Peneliti : ya barang kali nggak berani mbak soalnya kan sama orang yang lebih dewasa
- Ibu Ds : Berani dek, Ds tu berani dek. Tapi ya ndak tau dek mungkin nanti kalau sudah dewasa bisa berubah bisa nurut ya dek.
- Peneliti : Sebelah ini ya dari kecil nakal mbak, makanya dlu aku sama mbak Dwi males main sama dia, karna dia tu nakal.
- Ibu Ds : Ds itu kalau sama anak sini berantem terus dek, sama Gibran, sama Angga kadang juga sama Man itu pasti berantem, tapi kalau sama anak RT 4 itu malah nggak pernah berantem dek. Sekarang Ds mainnya ke RT 4 terus soalnya kalau main di sana nggak pernah berantem. Terus kalau berantem sama anak sini ya tak suruh pulang, tak bilangin jangan berantem, kalau berantem pulang saja nggak usah main.
- Peneliti : Apa reaksi anak ibu ketika mendapat nasehat dari ibu atau orang dewasa lainnya?
- Ibu Ds : kadang di nasehati makde Puji “kamu itu sudah remaja kalau dibilangin ibu tu nurut, jangan berantem kayak gitu malu-maluin”. Kalau dibilangin makde Piji tu Diam dek, tapi kalau yang menasehati mbak Dar bantah dek “halah anakmu juga gitu kok”. Kalau di nasehati makde puji tu nurut kok dek.
- Peneliti : Iya mbak makde puji kan galak mbak
- Ibu Ds : Ds tu mintanya dihalus dek
- Peneliti : Nasehatnya penal-pelan gitu mbak?
- Ibu Ds : Iya dek, kalau di keras ya tadi marah-marah, kasar. Mintanya tu dihalus.

- Peneliti : Bagaimana sikap anggota keluarga ibu ketika sedang marah?
- Ibu Ds : Kalau marah ya Diam dek, kalau bisa diperlihatkan yang baiknya saja yang jelek jangan sampai orang lain tahu.
- Peneliti : Apakah anak ibu tahu bahwa berbicara kasar itu adalah perbuatan yang tidak baik?
- Ibu Ds : Tahu
- Peneliti : Apa yang ibu nasehatkan kepada anak ibu saat anak berbicara kasar?
- Ibu Ds : Ya tak bilangin dek, saru gitu
- Peneliti : menurut ibu darimana anak ibu memperoleh kata-kata kasar?
- Ibu Ds : Dari pergaulan (teman-teman), dari tetangga sebelah rumah ini kalau bicara tau sendiri lah dek.
- Peneliti : Kayak Angga gitu bicaranya kasar juga nggak mbak?
- Ibu Ds : Kurang tahu dek soalnya kalau sama Angga sekarang jarang main bareng, dulu sering berantem. Sekarang sudah jarang karna Ds juga sekarang mainnya sama anak-anak RT 4, Angga juga sekarang jarang main sama orang sini. Dulu kalau nggak di bolehin main sama Angga ngamuk dek, marah-marah.
- Peneliti : Lha yang nggak bolehin main siapa mbak?
- Ibu Ds : Ya Angga ow dek, mungkin karna Ds perempuan jadi Angga nggak mau main bareng. Kalau aku sih nggak nglarang dek mau kumpul sama siapa aja nggak apa-apa, tapi kalau sekarang nggak tak bolehin kumpul sama Angga dek, soalnya kan Angga udah sunat, saru kan dek.
- Peneliti : Ow iya mbak, sekarang dah besar kok ya mbak
- Ibu Ds : Halah tapi kadang ya masih main bareng kok dek
- Peneliti : Masih main sama Man juga tadi mbak
- Ibu Ds : Iya dek, tadi berangkat ngaji bareng Man
- Peneliti : iya mbak
- Ibu Ds : Kalau Cuma berdua itu baik dek, tapi kalau sudah datang satu orang lagi, nanti anakku kesingkir dek, jadinya berantem dek.

- Peneliti : Program televisi apa yang sering ditonton anak ibu?
- Ibu Ds : Upin Ipin dek
- Peneliti : Suka kartun berarti mbak
- Ibu Ds : Suka dek, tapi anakku jarang nonton televisi dek
- Peneliti : FTV gitu nggak pernah mbak?
- Ibu Ds : Nggak pernah dek, sekarang nontonnya youtube, tiktok itu dek.
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak ibu saat menonton televisi?
- Ibu Ds : Nggak dek
- Peneliti : Ya kadang kan ada orang tua yang takut anaknya melihat program yang kurang baik, contohnya ya pacaran gitu.
- Ibu Ds : Ds tu nontonnya yang di MNCTV itu lho dek, yang pesantren itu dek
- Peneliti : Film atau kartun?
- Ibu Ds : Film tapi anak-anak dek bukan dewasa
- Peneliti : Apa yang akan ibu lakukan jika anak ibu menonton televisi terlalu lama?
- Ibu Ds : Jarang nonton tv sih dek, kadang jam 10 malam itu masih nonton televise, tak tanya katanya belum mengantuk gitu.
- Peneliti : Apa ibu melarang anak ibu untuk menonton program televisi untuk orang dewasa?
- Ibu Ds : Iya dek tak larang, tapi neneknya suka sinetron dek, suka film India. Anakku sukanya kartun neneknya sukanya orang pacaran
- Peneliti : Aplikasi apa yang sering dilihat anak ibu di *handphone*?
- Ibu Ds : *Tiktok, youtube* itu andalan
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak ibu saat bermain *handphone*?
- Ibu Ds : Tidak dek
- Peneliti : Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak ibu saat bermain *handphone*?
- Ibu Ds : Iya dek, kalau sekiranya udah lama main *handphonenya* ya tak minta
- Peneliti : Tapi tidak pasti jam berapa sampai jam berapa gitu ya mbak?

- Ibu Ds : Nggak dek, ya tak kira-kira aja dek kalau udah lama ya tak minta gitu dek.
- Peneliti : Apakah ibu marah jika anak ibu bermain *handphone* terlalu lama?
- Ibu Ds : Iya
- Peneliti : Sejak kapan ibu memberi fasilitas *handphone* kepada anak ibu?
- Ibu Ds : kelas 5 dek.
- Peneliti : Baik mbak, terima kasih sudah mau saya wawancara
- Ibu Ds : Iya dek sama-sama

### **Verbatim wawancara dengan ibu anak berperilaku menyimpang Ag**

- Nama : Ibu Sn
- Umur : 29 tahun
- Hari/Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2021
- Peneliti : Mbak tadi kan habis wawancara Ag, sekalian wawancara mbak Sn sebentar ya?
- Ibu Ag : Iya
- Peneliti : Jika anak ibu bermain terlalu lama apa yang akan ibu lakukan sebagai orang tua?
- Ibu Ag : Dimarahi, dinasehati
- Peneliti : Biasanya kalau main lama mbak?
- Ibu Ag : Kalau sudah main lupa waktu kalau tidak dicariin
- Peneliti : Biasanya mainnya dimana sih mbak?
- Ibu Ag : Di kampung tengah sana, dikali sana mungkin tapi nggak tau juga
- Peneliti : Iya mbak, aku pernah lihat dia main dikali
- Ibu Ag : Iya kadang tak cariin sampai sana
- Ag : Aku nggak ikut kok
- Ibu Ag : Lha kalau naik motor sampai Jajar sana ngapain?
- Ag : Ya motor-motoran
- Peneliti : Lho motor-motoran sama siapa?
- Ibu Ag : Sama Adit sama Arul itu

- Peneliti : Lho udah pada bisa naik motor to mbak?
- Ibu Ag : Udah bisa, pada susah dibilangin itu
- Peneliti : Di jalan raya itu lho bahaya
- Ibu Ag : Ngeyel kalau dibilangin
- Peneliti : Jika Ag jajan berlebihan bagaimana sikap ibu sebagai orang tua?
- Ibu Ag : Ya diomelin, dibatasi jajannya
- Peneliti : Setiap harinya bisa sampai 15.000 ndak mbak?
- Ibu Ag : Ya nggak pasti sih, tapi sering lebih dari 15.000
- Peneliti : Bagaimana jika anak ibu tidak mau belajar?
- Ag : Marah
- Peneliti : Masih sering dapet PR?
- Ibu Ag : Iya masih sering di *handphone* itu
- Peneliti : Lha kalau kayak gitu Ag ngerjain sendiri?
- Ibu Ag : Ya lewat *google* itu
- Peneliti : hari ini berarti tidak mendapat pr mbak?
- Ibu Ag : Dapat tapi ini masih makan setelah itu mengerjakan pr
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu ketika anak bertengkar?
- Ibu Ag : Ya dipisah
- Peneliti : Tapi pernah melihat nggak mbak?
- Ibu Ag : Ya pernah, kadang bertengkar sama Gibran itu
- Peneliti : Terus mbak Sn gimana?
- Ibu Ag : Ya yang dimarahin Ag, masak iya anak orang mau dimarahin
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu dengan anggota keluarga?
- Ibu Ag : Baik
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu dengan orang lain?
- Ibu Ag : Ya baik, biasa saja sih
- Peneliti : Bahasa apa yang ibu gunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua?
- Ibu Ag : Bahasa krama
- Peneliti : Jika anak ibu berbuat yang tidak baik apa yang akan ibu nasehatkan kepadanya?

- Ibu Ag : Ditegur, dikasih tau jadi anak harus sopan
- Peneliti : Nurut Nggak mbak
- Ibu Ag : Ngk, diulang-ulangi terus kok
- Peneliti : Ya biasanya kalau main sama teman-temannya itu kan dapet sanga . Saat anak ibu berbicara kasar dengan ibu atau anggota keluarga yang lain apa yang akan ibu lakukan?
- Ibu Ag : Ditegur
- Ag : Kadang ya Diam saja kok
- Ibu Ag : kalau bicara jelek kan ya dimarahin, dinasehatin, kamu kalau bicara sama nenek keras-keras kan ya dimarahin ibu, disuruh yang sopan
- Peneliti : Sebagai orang tua yang beriman ibadah apa yang selalu ibu lakukan?
- Ibu Ag : Solat dan mengaji
- Peneliti : ibadah apa yang sering diikuti anak ibu?
- Ibu Ag : Solat dan ngaji
- Peneliti : Ibadah apa yang sering ibu lakukan dengan anak ibu?
- Ibu Ag : Ya palingan solat sama mengaji
- Peneliti : Bagaimana jika anak ibu tidak mau mengaji?
- Ibu Ag : Ya marah, jika disuruh tidak mau ya saya jengkel
- Peneliti : Jika anak ibu bangun terlalu siang, apa yang akan ibu nasegatkan sebagai orang tua?
- Ibu Ag : Dibangunin, dinasehati di suruh solat tapi kadang ya tidur lagi, ya gitu mbak kadang bangun kadang ya tidak
- Peneliti : Tapi sudah rutin solat 5 waktu mbak sekarang?
- Ibu Ag : Iya kalau disuruh, kalau nggak disuruh ya tidak berangkat solat
- Peneliti : Jika anak ibu membantah saat dinasehati bagaimana cara ibu mengingatkan?
- Ibu Ag : Ditapok cangkeme, awalnya dinasehati dulu kalau dia masih ngeyel baru ditampol mulute, kalau udah gitu baru diam itu. Ya

- tetap pertama dinsehati dulu tapi kalau dia masih membantah terus baru ditampol.
- Peneliti : Lha kalau bapaknya diam aja mbak?
- Ibu Ag : Ya diingatkan, tapi kalau yang mengingatkan bapaknya dia langsung diam soalnya takut bapaknya. Tapi kalau sama aku dia berani membantah
- Peneliti : Jika anak ibu malas saat dimintain bantuan apa yang ibu lakukan?
- Ibu Ag : Diam kadang ya marah, kalau di maintain bantuan tidak mau itu kadang yang diam aja kadang tapi juga marah, kalau lagu butuh banget tapi dia tidak mau ya itu saya marah.
- Peneliti : Mbak Sn tau tidak soal kegiatan di sekolahan? Misalnya saat pembelajaran apa yang dinasehatkan guru kepada siswa?
- Ibu Ag : Tidak tahu
- Peneliti : Nasehat apa yang sering disampaikan guru kepada anak ibu, sekarang kan lagi daring, apakah guru sering memberikan nasehat lewat Hp atau tidak?
- Ibu Ag : Tidak pernah, palingan ya anak-anak ayo rajin belajar sudah itu aja
- Peneliti : Apa yang ibu ketahui mengenai kegiatan dan sikap anak disekolah?
- Ibu Ag : Ya nggak tau, taunya ya belajar itu saja
- Peneliti : Apakah program yang dilakukan sekolah sudah bisa membentuk karakter anak ibu?
- Ibu Ag : Ya kalau dulu sekolah gitu kalau menurutku ya sudah, kalau sekarang kan online kadang susah dibilanginnya, tidak efektif.
- Peneliti : Ag mengikuti ekstrakurikuler atau tidak mbak?
- Ibu Ag : Tidak
- Peneliti : Bahasa apa yang sering anak ibu gunakan ketika berinteraksi dengan guru? Tau tidak mbak?
- Ibu Ag : Bahasa Indonesia mungkin
- Peneliti : Apakah menurut ibu anak ibu sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk?

- Ibu Ag : Belum
- Peneliti : Apa yang dilakukan anak ibu ketika marah?
- Ibu Ag : yang dilakukan Ag saat marah biasanya Lari, banting pintu, menangis, ngumpet
- Peneliti : Apa yang dilakukan anak ibu ketika sedang marah dengan temannya?
- Ibu Ag : Misuh-misuh itu mungkin, iya kan Ag? Aku juga kurang tau
- Ag : Iya
- Peneliti : Lha kalau berantem sama Gb gitu mbak?
- Ibu Ag : Dia kalau berantem sama Gb kan nggak ngomong, tapi kalau main klereng sama main game kan bicara sama temannya nadanya jelek, kalau pas ada aku sih dia tidak berani ngomong, tapi kalau tidak ada, aku kadang pas lewat denger dia ngomong jelek
- Peneliti : Ya kalau main *ML* kan hawanya emosi, iya kan Ag?
- Ag : Iya
- Ibu Ag : Tapi kalau bermain biasa ya belum pernah tau, soalnya kalau bermain kucing-kucingan itu kan lari-lari aja kan
- Peneliti : Apa yang dilakukan anak ibu ketika sedang marah dengan ibu?
- Ibu Ag : Membantah, Banting pintu, pergi kadang ya nangis
- Peneliti : Apa reaksi anak ibu ketika mendapat nasehat dari ibu maupun orang dewasa lainnya?
- Ibu Ag : Diam tidak mendengarkan, kadang juga membantah
- Peneliti : Bagaimana sikap, anggota keluarga ibu ketika sedang marah?
- Ibu Ag : Beda-beda, ya ada yang diam, ada juga yang ngomong, tapi kebanyakan kalau marah pada diam
- Peneliti : Menurut ibu apakah anak ibu tahu bahwa berbicara kasar itu adalah perbuatan yang tidak baik?
- Ibu Ag : Tahu, tapi ya tetap saja berbicara kasar
- Peneliti : Apa yang ibu nasehatkan ketika berbicara kasar?
- Ibu Ag : Ya dibilangain saya minta untuk berbicara yang sopan, sama orang yang lebih tua harus menghargai

- Peneliti : Menurut ibu dari mana anak ibu memperoleh kata-kata kasar?
- Ibu Ag : Dari lingkungan, tetap pengaruh paling besar itu dari lingkungan ya, dari teman-teman bermain dirumah maupun disekolah?
- Peneliti : Iya mbak, dari Hp juga mungkin bisa mbak
- Ibu Ag : Apa ya dari Hp ya?
- Peneliti : Bisa jadi juga menirukan yang dilihat di Hp
- Ibu Ag : Ya lingkungan itu mungkin, soalnya kalau dia tidak main diluar, kalau dirumah main Hp juga nggak misuh, karna tidak mendengar kata-kata kasar itu tadi
- Peneliti : Tapi main game itu kasar juga kata-katane kok mbak, bener tidak Ag?
- Ag : Kadang iya, kadang juga tidak
- Ibu Ag : Ya tapi kan temannya itu tadi sering misuh-misuh, dulu sebelum kenal Arul, Aldi itu dulu kalau bicara tidak pernah misuh-misuh, tapi kalau ke Rt 1 main sama Dava itu ya misuh-misuh, ya mungkin karna lingkungan itu
- Peneliti : Iya mbak itu kadang secara tidak sadar ikut menirukan
- Ibu Ag : Kalau sama Dava itu ngomongnya koplo, goblok, gendeng. Tapi kau ke rt 3 itu bicaranya Asu, Bajingan, Koplo, goblok, jancok itu anaknya Sr itu sering bilang kayak gitu, Arul juga
- Peneliti : Kayaknya kok orangnya pendiam ya mbak?
- Ibu Ag : Halah malah dia itu justru yang ngajarin kok
- Ag : Iya, “orang itu bicaranya saru tak tirukan lah”
- Peneliti : Anaknya Sr itu yang namanya siapa sih mbak
- Ag : Aldi itu
- Peneliti : Lha kalau nak mbak Is itu namanya siapa?
- Ibu Ag : Itu Adi
- Peneliti : program Televisi apa yang sering ditonton anak ibu?
- Ibu Ag : Upin Ipin, spongebob
- Peneliti : Kartun berarti ya mbak, jika anak ibu menonton Televisi apakah ibu mendampingi?

- Ibu Ag : Tidak mendampingi saat menonton televisi
- Peneliti : Apa yang akan ibu lakukan jika anak ibu menonton Televisi terlalu lama?
- Ibu Ag : Ya dimarahi
- Peneliti : Apakah ibu melarang anak ibu menonton Program Televisi untuk orang dewasa?
- Ibu Ag : Iya, tapi dia tidak pernah menonton proram orang dewasa, sukanya kartun
- Peneliti : Aplikasi apa yang sering dilihat anak ibu di Hp?
- Ibu Ag : Mobile Legend, FF, game lah pokoknya
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak ibu saat bermain Hp?
- Ibu Ag : Tidak mendampingi saat Ag bermain Hp
- Peneliti : Apakah ibu memberikan batasan waktu untuk bermain Hp?
- Ibu Ag : Iya
- Peneliti : Apa yang akan ibu lakukan ketika anak ibu bermain Hp terlalu lama?
- Ag : Ibu bilang gini “Sudah Ag Hpnya di taruh”
- Peneliti : Terus kamu taruh nggak?
- Ibu Ag : Nggak
- Peneliti : Sejak kapan ibu memberikan Fasilitas Hp kepada anak ibu?
- Ibu Ag : Sejak Corona
- Peneliti : Baik Mbak, Terima kasih ya mbak sudah mau meluangkan waktu untuk saya wawancarai
- Ibu Ag : Iya mbak sama-sama

### **Verbatim wawancara dengan Kakak anak berperilaku menyimpang FR**

- Nama : Y1
- Umur : 22 Tahun
- Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021

- Peneliti : Mbak ini kan aku mau penelitian skripsi, dan aku sedang meneliti tentang perilaku anak-anak nah ini aku mau wawancara sebentar soal Fr
- Kakak Fr : Iya
- Peneliti : Fr kan selama ini tinggal bareng mbak YI, jadi mbak YI kan sedikit banyak tau tentang Fr ya mbak?
- Kakak Fr : Iya
- Peneliti : Mbak jika Fr bermain terlalu lama apa yang mbak YI lakukan sebagai kakak?
- Kakak Fr : Ya dibilangin jangan main terlalu lama, harus belajar
- Peneliti : Tapi kalau sekarang pergi mainnya sampai 3 jam ndak mbak?
- Kakak Fr : Ya lebih lah, seharian full
- Peneliti : Sering main terus nah kalau jajan sehari bisa sampai 15 ribu nggak mbak?
- Kakak Fr : Lebih sekali
- Peneliti : Tapi kalau jajan sampai berlebihan gitu, diingatkan atau ya sudah di kasih saja mbak?
- Kakak Fr : Ya di marahi, kadang ya asal dikasih saja
- Peneliti : Lha itu yang jatah ibunya atau mbak YI?
- Kakak Fr : Ya separo ibunya nanti separonya nenek
- Peneliti : Bagaimana jika anak ibu tidak mau belajar?
- Kakak Fr : Ya dimarahi
- Peneliti : Tapi rajin belajar atau tidak?
- Kakak Fr : Ya jarang-jarang, bahkan tidak pernah belajar
- Peneliti : Sekarang sudah tidak les ya mbak
- Kakak Fr : Iya sudah tidak les, malas katanya
- Peneliti : Di tempat bu Sikah juga sudah tidak les?
- Kakak Fr : Tidak, sudah tidak pernah
- Peneliti : Lha terus Fr belajarnya kesusahan tidak?
- Kakak Fr : Tidak pernah ada pr sekarang
- Peneliti : Sekarang sekolahnya berangkat full, hari senin sampai sabtu?

- Kakak Fr : Iya berangkat terus
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu ketika anak bertengkar?
- Kakak Fr : Ya jengkel dia tak marahi, meskipun terkadang menggunakan bahasa yang kurang santun
- Peneliti : Tapi sering melihat Fr bertengkar atau tidak?
- Kakak Fr : Ya bertengkar terus, kadang ya malah temannya yang tak marahi soalnya dia tidak pernah nakal, tapi temannya yang nakal
- Peneliti : Biasanya bertengkarnya sama siapa?
- Kakak Fr : Ya kadang sama Angga, sama Ageng kadang sama Gibran
- Peneliti : Pernah berantem sama Ageng juga?
- Kakak Fr : Iya, kadang karna tidak boleh bareng, kalau dia tidak pernah nakal sama temannya tapi temannya yang nakal sama dia, kayak kalau mereka lagi bermain Hp, kan Fr tidak punya Hp jadi Fr tidak boleh main bareng, terus teman-temannya tak marahi
- Peneliti : Memang biasanya bermainnya dimana?
- Kakak Fr : Ditematnya Angga itu biasanya, kalau Fr datang pintunya ditutup, terus mereka tak marahi
- Peneliti : Kalau bertengkar sampai pukul-pukulan atau tidak mbak?
- Kakak Fr : Iya, kadang sampai jotos-jotosan
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu dengan anggota keluarga
- Kakak Fr : Ya baik, tapi saat lagi jengkel terkadang ya marah, sama suami kadang juga sama Fr.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu dengan orang lain?
- Kakak Fr : Ya sama saling menghargai ya pokoknya baik lah
- Peneliti : Bahasa apa yang ibu gunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua?
- Kakak Fr : Menggunakan bahasa ngoko
- Peneliti : Jika Fr berbuat yang tidak baik apa yang akan ibu lakukan?
- Kakak Fr : Ya misal kalau lagi bertengkar ya tak bilangin “jangan bertengkar le semua itu temannya”
- Peneliti : Tapi nurut tidak, atau besoknya berantem lagi?

- Kakak Fr : Ya besoknya diulangi lagi
- Peneliti : Saat anak ibu berbicara kasar dengan ibu atau anggota keluarga lainnya apa yang akan ibu lakukan?
- Kakak Fr : Ya terkadang dimarahi sambil dibilangin supaya ada sopan santun sama orang yang lebih tua
- Peneliti : Tapi bicaranya kasar nggak mbak?
- Kakak Fr : Ya banget, dia kalau marah ngamuk kok
- Peneliti : Ngamuke pye?
- Kakak Fr : Ya ngamuk kadang ya misuh
- Peneliti : Nek misuh bahasanya gimana?
- Kakak Fr : Fr saru-saru bicaranya kok
- Peneliti : Sarunya itu contohnya bagaimana?
- Kakak Fr : Kadang ya matamu, koplo, asu, jancok dll
- Peneliti : Sebagai orang tua yang briman ibadah apa yang sering ibu lakukan?
- Kakak Fr : Sekarang tidak solat karena punya anak bayi yang rewel banget, ya kadang kalau bayinya tidak rewel ya solat
- Peneliti : Ibadah apa saja yang sering diikuti Fr?
- Kakak Fr : Mengaji sore, solat
- Peneliti : Kalau malam masih ngaji?
- Kakak Fr : Sudah tidak pernah mengaji malam sekarang
- Peneliti : Ibadah apa yang sering ibu lakukan dengan anak ibu?
- Kakak Fr : Tidak pernah
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu jika Fr tidak mau berangkat mengaji
- Kakak Fr : Ya dibilangin suruh mengaji di pancing-pancing pake uang saku
- Peneliti : Tapi sebenarnya Fr rajin mengaji tidak?
- Kakak Fr : Rajin kalau mengaji sore
- Peneliti : Lha kalau dulu pas malem rajin juga?
- Kakak Fr : Ya tidak terlalu soalnya kan tidak ada uang sakunya
- Peneliti : Apakah ibu mengajari Fr untuk mengerjakan pekerjaan rumah?

- Kakak Fr : Iya, contohnya mencuci bajunya sendiri, kadang ya mau menyapu tapi kadang ya tidak mau, kadang ya mau cuci piring juga.
- Peneliti : Jika anak ibu bangun terlalu siang apa yang akan ibu nasehatkan sebagai orang tua?
- Kakak Fr : Dinasehati jangan tidur malam-malam biar tidak bangun kesiangan, soalnya kalau malam main Hp terus, sekarang kan Fr punya pacar jadi main Hpnya sampai jam 02.00 wib
- Peneliti : Lho Fr sudah punya pacar?
- Kakak Fr : Iya punya
- Peneliti : Lha itu punya Hp mbak?
- Kakak Fr : Iya kalau sekarang sudah punya Hp, kemarin dibelikan ibunya
- Peneliti : Bangunnya jam berapa biasanya?
- Kakak Fr : Kalau sekolah, bangunnya jam 06.00 wib gitu sudah bangun
- Peneliti : Kalau pas tidak sekolah bangunnya jam berapa?
- Kakak Fr : Ya kadang jam 08.00 wib kadang juga jam 09.00 wib
- Peneliti : Jika anak ibu berbicara dengan nada tinggi apa yang akan ibu lakukan sebagai kakak?
- Kakak Fr : Ya dimarahi, sama orang tua ya tidak boleh begitu, tidak boleh kasar harus tetap ada sopan santunnya.
- Peneliti : Tapi biasanya misal kamu marahi gitu Fr gimana?
- Kakak Fr : Ya membantah, dia tidak pernah tidak membantah kalau sedang dinasehati
- Peneliti : Berarti keras ya orangnya
- Kakak Fr : Iya Fr itu tipenya keras, jadi dia itu kalau bicara bentak-bentak
- Peneliti : Jika anak ibu membantah saat dinasehati bagaimana cara ibu mengingatkan?
- Kakak Fr : Ya dibilangin jangan membantah dengan orang yang lebih tua
- Peneliti : Tapi misal pas lagi mbak Yl nasehati trus dia membantah, mbak Yl akan gimana?
- Kakak Fr : Ya jengkel tak marahi
- Peneliti : lha neneknya juga memarahi?

- Kakak Fr : Iya lah orang anaknya susah dibilangin kok
- Peneliti : Jika Fr tidak mau saat dimintain bantuan apa yang akan ibu lakukan? Misal di suruh beli apa gitu?
- Kakak Fr : Ya harusnya diberi upah kalau tidak diberu upah ya tidak berangkat
- Peneliti : Tapi pernah nggak pas disuruh bener-bener tidak mau berangkat
- Kakak Fr : Tidak pernah kalau Fr, ya pasti berangkat walau kadang sambil marah-marah kalau tidak di kasih upah atau upahnya kurang.
- Peneliti : Tau atau tidak mbak saat pembelajaran apa yang dinasehatkan guru kepada siswa?
- Kakak Fr : Ya dulu kan aku sering *Whatsapp* sama gurunya, kita kan sudah menyerah nasehati Fr, dulu dia juga pernah pergi dari rumah kan, lha itu saya minta bantuan gurunya untuk menasehati supaya dia pulang ke rumah sini trus jadi anak yang nurut soalnya dia dulu kan tidak nurut sampai pergi ke rumah kulon
- Peneliti : Rumah kulon itu dimana mbak?
- Kakak Fr : Ya rumahnya sendiri
- Peneliti : Dia berani tinggal sendiri?
- Kakak Fr : Tidak dia kalau malam tidurnya di rumahnya lek Mi
- Peneliti : Memang kenapa kok bisa pergi dari rumah?
- Kakak Fr : Dia itu marah soalnya kalau disini tu di suruh-suruh terus, disuruh ngaji, disuruh les jadi dia marah. Terus aku bilang sama gurunya mas Fr suruh brangkat sekolah orangnya tidak mau bu trus gurunya bilang ya nanti coba tak nasehati ya supaya nurut sama nenek sama ibunya
- Peneliti : Terus akhirnya sekolah?
- Kakak Fr : Ya akhirnya mau sekolah meskipun malas-malasan kadang 1 minggu 3 kali kadang 2 kali
- Peneliti : Apa yang akan dilakukan anak ibu ketika dia marah?

- Kakak Fr : Ngamuk, semua barang dibuangi, sampai kita capek bilangan karena dia juga teriak-teriak
- Peneliti : Misuh-misuh nggak?
- Kakak Fr : Iya kadang, kranjingan gitu, goblok
- Peneliti : Apa yang dilakukan Fr ketika marah dengan temannya?
- Kakak Fr : Ngamuk, Dia dendaman orangnya, misal temannya hari ini nakal sama dia misal nonjok, dia juga harus nonjok balik, kalau tidak bisa hari itu juga pasti dia balas hari besoknya.
- Peneliti : Pokoknya harus nonjok balik juga?
- Kakak Fr : Iya, anaknya dendaman soalnya
- Peneliti : Sering debat gitu nggak mbak kalau berantem sama temannya?
- Kakak Fr : Iya sering, soalnya ya itu tadi anaknya susah dibilangin jadi ya harus debat dulu
- Peneliti : Apa yang dilakukan Fr ketika marah dengan ibu?
- Kakak Fr : Ya bentak-bentak, kata-katanya kasar sama suka pergi dari rumah
- Peneliti : Misal pergi dari rumah gitu makannya gimana?
- Kakak Fr : Ya kadang tidak makan, tapi kadang di kasih makan mbah Parmi, kadang ya masak sendiri
- Peneliti : Lho bisa masak sendiri?
- Kakak Fr : Bisa, masak nasi sendiri
- Peneliti : Dirumah alat-alat masaknya lengkap?
- Kakak Fr : Lengkap, kan sudah punya rumah sendiri
- Peneliti : Apa reaksi anak ibu ketika mendapatkan nasehat dari orang lain?
- Kakak Fr : Ya itu tadi dia itu kalau dibilangin suka membantah tidak pernah nurut, membantah terus tidak pernah didengerin, besok diulangi lagi kesalahannya.
- Peneliti : Bagaimana sikap anggota keluarga ibu ketika sedang marah?
- Kakak Fr : Diam, soalnya kalau bicara malah tambah kemana-mana
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi Fr ketika menonton televisi?
- Kakak Fr : Iya selalu
- Peneliti : Kenapa di damping?

- Kakak Fr : Karena orang tuanya ikut nonton
- Peneliti : Program televisi apa yang disukai anak ibu?
- Kakak Fr : Ipin upin, kartun-kartun yang lain lah pokoknya
- Peneliti : Apakah ibu memarahi Fr ketika dia menonton televisi terlalu lama?
- Kakak Fr : Ya tidak, dari pada main Hp lebih baik nonton Televisi
- Peneliti : Apakah ibu pernah melarang Fr untuk menonton program Televisi tertentu?
- Kakak Fr : Tidak pernah
- Peneliti : Apa aplikasi yang sering Fr buka di Hp?
- Kakak Fr : Whatsapp
- Peneliti : Whatsapp?
- Kakak Fr : Iya, soalnya jarang buak game
- Peneliti : Tiktok?
- Kakak Fr : Iya tapi hanya menonton tidak buat tiktok
- Peneliti : Youtube?
- Kakak Fr : Ya sering nonton barongan
- Peneliti : Fr beneran sudah punya pacar?
- Kakak Fr : Sudah
- Peneliti : Lho pacarnya siapa?
- Kakak Fr : Teman satu kelasnya, kan laki-laki sendiri jadi dikejar cewek-cewek
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi Fr saat bermain Hp?
- Kakak Fr : Tidak, karena kalau main hp dilihat dia marah-marah dan kalau dia main hp pasti menyendiri
- Peneliti : Tidak takut kalau buka situs-situs yang kurang baik?
- Kakak Fr : Ya tidak lah, dulu pernah tak cek kalau sekiranya ada yang mengganjal ya ditegur
- Peneliti : Tapi pernah menemukan atau tidak?
- Kakak Fr : Tidak sih
- Peneliti : Paling ya Whatsapp sama pacarnya?

- Kakak Fr : Iya Whatsappan sama pacarnya
- Peneliti : Bilqis itu orang mana?
- Kakak Fr : Orang ketro
- Peneliti : Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada Fr untuk bermain Hp?
- Kakak Fr : Sebenarnya ya dibatasi tapi anaknya itu kalau main hp ngumpet-ngumpet jadi ya tidak bisa membatasi, saya kira sudah tidur ternyata bangun tengah malam mainan hp jam 2
- Peneliti : Tapi pernah memergoki?
- Kakak Fr : Ya kadang itu Whatsappnya saya lihat ternyata jam 2 masih aktif, kalau sekarang Hpnya di pola soalnya punya pacar jadi sekarang ya tidak pernah lihat lagi
- Peneliti : Apakah ibu marah jika Fr bermain hp terlalau lama?
- Kakak Fr : Ya marah, tapi anaknya ngumpet-ngumpet kalau mainan hp
- Peneliti : Sejak kapan diberikan fasilitas hp?
- Kakak Fr : Ya kurang lebih 1 Tahunan ini lah
- Peneliti : Dulu kayaknya pernah punya yang warna coklat?
- Kakak Fr : Iya dulu merk VPC terus rusak sekarang ganti Samsung J1
- Peneliti : Biasanya kalau main dimana sih mbak?
- Kakak Fr : Kalau main sih lebih lamanya ke Rt 4, kalau ke Rt 1 sih biasanya sebentar tapi kalau main ke rt 4 bisa seharian tidak pulang, kadang pulangnyanya magrib kalau tidak ya isa' baru pulang
- Peneliti : Lha mainnya dimana?
- Kakak Fr : Dirumah mbah Parmi
- Peneliti : Lha tidak kamu cari mbak?
- Kakak Fr : Ya aka cari, samapai di kira lek Buncis hilang hanyut di kali, tapi ternyata malah setelah bermain air dikali dia pulangnyanya muter-muter jadi tidak ada yang tahu
- Peneliti : Lha itu bermainnya sama Siapa?
- Kakak Fr : Ya sama Adit, sama Angga, Angga anaknya mbak Ela, sama Arul juga

- Peneliti : Masih sering marah-marrah atau tidak sekarang?  
 Kakak Fr : Ya masih sering lah, sering ngamuk dia itu orangnya  
 Peneliti : sudah gitu saja mbak, terima kasih ya mbak sudah mau saya wawancara  
 Kakak Fr : Iya sama-sama.

**Verbatim wawancara dengan Teman Sebaya Ds anak berprilaku menyimpang**

- Nama : Sn  
 Umur : 10 Tahun  
 Hari/Tanggal : 27 Oktober 2021

- Peneliti : Kamu hari ini tidak sekolah?  
 Sn : Tidak, sekolahnya nanti hari senin  
 Peneliti : Ini mbak Dian mau tau tentang Ds, kan kamu teman dekatnya Ds jadi tau tentang Ds  
 Sn : Iya  
 Peneliti : Apakah kamu mengetahui perbuatan yang tidak baik yang dilakukan Ds?  
 Sn : Bicaranya saru, sering dimarahin mas Dimas  
 Peneliti : Memang kenapa kok bisa dimarahi?  
 Sn : Gara-gara bercanda terus kalau ngaji  
 Peneliti : Kalau ditempat ngaji guyon terus?  
 Sn : Iya, omongannya saru-saru  
 Peneliti : Kalau didepan mas Dimas juga berani?  
 Sn : Berani  
 Peneliti : Mas Dimas tidak galak?  
 Sn : Tidak, Ds ngegas gitu lho kalau bicara  
 Peneliti : Kalau bicara kenceng?  
 Sn : Iya  
 Peneliti : Bahasanya saru atau tidak?

- Sn : Iya, sekarat gitu waktu di marahi mas Dimas
- Peneliti : Iya, berani bilang kayak gitu?
- Sn : Iya bener
- Peneliti : Tapi kan mas Dimas tidak denger
- Sn : Dengar to
- Peneliti : Lha terus mas Dimas gimana?
- Sn : Ya tambah dimarahi lagi, malah semua jadi korbannya ikut dimarahi semua
- Peneliti : Mas Dimas kalau marah galak atau tidak?
- Sn : Galak banget
- Peneliti : Masak galak?
- Sn : iya galak
- Peneliti : Lha terus Ds diapain pas bicara kasar gitu?
- Sn : Mas Dimas bilang, Ini apa? Otakmu dimana? Gibran malah bilang sekarat gitu
- Peneliti : Masak berani bilang kayak gitu didepan mas Dimas?
- Sn : Berani lah
- Peneliti : Lha misal lagi ngaji gitu pada bercanda atau tidak?
- Sn : Iya, Alya juga dimarahi
- Peneliti : Gara-gara apa? Kan Alya pendiam tidak pernah bercanda
- Sn : Ih katanya siapa malah bercanda terus, sampai dimarahi mas Dimas, soalnya kan itu ditembok kan itu ada kacanya malah dia pura-pura dandan-dandanan, terus mas Dimas bilang “kamu itu lho ngapain Al” terus yang lain pada ketawa semua, akhirnya dia marah terus nangis
- Peneliti : Dandan-dandanan sama siapa?
- Sn : Sama Ds, tadi sore juga
- Peneliti : Tadi sore juga dimarahi?
- Sn : Iya
- Peneliti : Karna?
- Sn : Ya karna tadi, Alya dandan-dandanan kaya orang gila

- Peneliti : Dandan-dandanan gimana sih? Makeup gitu?
- Sn : Iya
- Peneliti : Kayak *Beautyvlogger* gitu?
- Sn : he'em
- Peneliti : Sinta tau atau tidak, ketika Ds nakal apa yang dilakukan orang tuanya?
- Sn : Pernah dilempar pake ember
- Peneliti : Pernah?
- Sn : pernah dilempar pake sandal juga
- Peneliti : Tapi beneran pernah dilempar pake ember?
- Sn : Pernah, aku pernah lihat terus aka langsung pulang
- Peneliti : Ow waktu kamu main dirumah Ds? Dia dilempar ember sama ibunya?
- Sn : Iya, dielmpar sandal juga
- Peneliti : Ibunya marah-marah? Terus kamu gimana?
- Sn : Ya aku langsung pulang, tak dengerin sebentar terus aku langsung pulang
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua Ds ketika Ds bertengkar?
- Sn : Ya tidak tahu aku
- Peneliti : Tapi tidak pernah tahu Ds dimarahi ibunya karena bertengkar?
- Sn : Iya aku tidak tahu
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai sikap orangtua Ds?
- Sn : Ya biasa sih, kadang ya sering memarahi Ds
- Peneliti : Ibunya Ds galak?
- Sn : Galak banget, sampe Ds pernah dilempar ember waktu itu kok
- Peneliti : Biasanya kalau pas apa sih Ds dimarahi ibunya?
- Sn : Kalau tidak mau berangkat mengaji
- Peneliti : Terus apa lagi?
- Sn : Tidak tahu aku soalnya kan sekarang ibunya jualan terus jadi pas akau main kerumah Ds ibunya tidak dirumah

- Peneliti : Kata-kata kasar apa yang pernah ibu Ds ucapkan ketika marah dengan Ds?
- Sn : Aku tidak tahu
- Peneliti : Lha kemarin pas Ds dimarahi itu ibunya bilang gimana?
- Sn : Ibunya bilang “jangan pulang! awas saja ya kalau pulang”
- Peneliti : Ibunya bilang kayak gitu, nggak usah pulang sekalian gitu?
- Sn : Iya
- Peneliti : Apakah orang tua Ds sering marah dengan Ds?
- Sn : Setiap hari
- Peneliti : Emang kamu tahu
- Sn : Tahu lah kan aku sering main kerumah Ds
- Peneliti : Memang Ds salah apa kok bisa dimarahi?
- Sn : Ya gara-gara jajan terus, tidak mau mengaji
- Peneliti : Terus tidak mau jagain adeknya?
- Sn : Tidak, Dia momong adiknya terus kok, dimarahin karna tidak mau mandiin adiknya
- Peneliti : Tapi kan ibunya Ds jualan terus
- Sn : Iya sekarang tidak pernah dirumah
- Peneliti : Apakah Ds rajin solat dan mengaji?
- Sn : Tidak
- Peneliti : Solat tidak rajin?
- Sn : Tidak, paling kalau pas mengaji saja solatnya
- Peneliti : kalau ngaji rajin ya?
- Sn : Lumayan
- Peneliti : Dia setiap hari berangkat ngaji?
- Sn : Tidak, kadang tok
- Peneliti : Kadang berangkat kadang tidak?
- Sn : Iya
- Peneliti : Bukannya dia setiap hari berangkat ngaji? Rajin
- Sn : Tidak kok
- Peneliti : Terus sekarang sudah tidak pernah berangkat ngaji malam lagi

- Sn : Berangkat senin kemarin, pada marah sama mas Dimas
- Peneliti : lha kenapa?
- Sn : Ya gara-gara dimarahin itu
- Peneliti : Lha kan kamu yang salah
- Sn : Kok aku, semua dimarahi kok
- Peneliti : Ya iya, berarti kan kalian ada yang salah makanya mas Dimas marah
- Sn : Tapi aku tetap berangkat ngaji, tapi kadang-kadang tok
- Peneliti : memang waktu itu kesalahannya apa? Gara-gara dandan tadi?
- Sn : Tidak
- Peneliti : Lha terus gara-gara apa?
- Sn : Gara-gara pada gojek terus, sama kalau ngomong itu pada ngegas
- Peneliti : Ow maksudnya kalau bicara pada keras gitu suaranya
- Sn : Iya, kalau bicara sama mas Dimas itu pada ngegas, tapi mas Dimas kalau bicara juga ngegas kok
- Peneliti : Terus mas Dimasnya tidak suka?
- Sn : Iya, tapi mas Dimasnya juga kalau ngomong ngegas kok
- Peneliti : Galak gimana sih? Kayaknya mas Dimas itu kalem tidak pernah marah deh
- Sn : Soalnya waktu itu Gb bilang sekarat gitu
- Peneliti : Terus mas Dimas denger?
- Sn : Dengerlah orang bicaranya keras kok
- Peneliti : Lha mas Dimase terus gimana?
- Sn : Gb dilempar pake sajadah, dilempar penghapus juga
- Peneliti : Terus Gb tidak takut
- Sn : Tidak ow, kemarin disuruh keluar juga Gb kok, dikeluarkan dari tempat ngaji
- Peneliti : Lha terus dia pulang?
- Sn : Ya tidak, tetap didepan mushola
- Peneliti : Sampai pulang ngaji?
- Sn : Iya

- Peneliti : Sumpah pada kurang ajar, tapi yang ngaji orang banyak?
- Sn : Banyak, empat meja itu kadang kurang
- Peneliti : Empat meja itu satu mejanya itu ditempati berapa orang
- Sn : Berapa ya, banyak kok
- Peneliti : Yang ngaji 20 orang ada?
- Sn : Kayaknya ada kok
- Peneliti : Ibadah apa yang sering dilakukan Ds?
- Sn : Solat Asar, magrib, mengaji, tapi kadang juga tidak solat
- Sn : Lha kemarin pas mas Dimas marah ki mengarahnya ke mbak Fitri kok
- Peneliti : Lha memang mbak Fitri kenapa?
- Sn : Gara-gara mbak Fitri nunjuk-nunjuk mas Dimas
- Ds : Kamu juga nok Sn
- Sn : Gara-gara anak-anak kecil itu pada bercanda jadi dimarahi semua
- Peneliti : Mas Dimas beneran galak to Ds?
- Ds : Galak kalau ada yang crocos (membantah), umat-umatan kadang ya galak kadang ya tidak
- Sn : Sama kayak kemarin, kemarin itu hari apa mbak?
- Peneliti : Selasa
- Sn : Mas Dimas kalau hari senin nggak marah-marah soalnya dia lagi puasa, jadi tidak berani marah-marah
- Ds : Pas aku awalan ngaji di sana padahal tidak galak, tapi kalau sudah tidak ada murid baru lagu dia galak marah-marah terus
- Sn : Biar murid yang barunya tidak takut
- Peneliti : Ow galak ya berarti?
- Sn : Nggak Cuma galak tapi mas Dimas itu punya kekuatan, dia bisa membaca pikiran orang lain
- Peneliti : Apakah Ds pintar dalam mengaji?
- Sn : Tidak, kan dia sudah jus 11 tapi membacanya masih terbata-bata
- Peneliti : Awal ngaji ditempatnya mas Dimas itu jus berapa?

- Sn : Jus 10, aku kalau ngaji sama lek Fuad salah sedikit saja misal salah panjang pendeknya itu nggak dipindah, tapi kalau sama mas Dimas kalau salah sedikit dipindah
- Peneliti : Kamu kalau ngaji sama lek fuad dari jam berapa sampai jam berapa?
- Sn : Habis magrib sampai isak
- Peneliti : Setelah itu lanjut lagi ngaji di tempatnya mas Dimas?
- Sn : Iya kalau tidak malas
- Ds : Mbak bu Tania sama pak agus itu momennya indah mbak
- Peneliti : Gimana?
- Sn : Bu Tania sama pak agus disekolahan pacaran, waktu itu kan pak agus habis makan terus dilap sama bu Tania, kayaknya mereka pacaran
- Peneliti : Gimana maksudnya? Bu Tania gelap pak agus
- Sn : Bu Tania kalau sama pak agus tu caper banget
- Ds : Pak agus tu nggak suka bu Tania tapi bu Tania yang suka pak agus
- Peneliti : Bu Tania itu guru kelas berapa?
- Ds : Kelas 6 kalau pak agus guru kelas 2, Bu Rina guru kelas 6, kelas 4 bu par, bu Reni kelas 3, bu wahyu kelas 1
- Peneliti : Bagaimana sikap orangtua Ds jika Ds tidak mau mengaji?
- Sn : Dimarahi lah
- Peneliti : Jika Ds berbuat yang tidak baik hukuman apa yang diberikan orangtuanya?
- Sn : Tidak dihukum apa-apa
- Peneliti : Jika Ds berbicara dengan nada tinggi, apa yang akan dilakukan orang tua Ds kepada Ds?
- Sn : Lambemu iku lho Ds tak tapok kono ngko, sama pas waktu menginjak tangannya adiknya dia dimarahi
- Peneliti : Lho kok kamu tahu?
- Sn : Ds cerita sama aku
- Peneliti : Iya waktu itu ibunya juga cerita? Terus Ds ceritanya gimana?

- Sn : Tadi to Sin aku dimarahi ibuku, tangannya adikku waktu tidur tak injak, sampe adikku bangun terus nangis aku dimarahi ibukku, terus aku bilang “ya salah kamu kemana diinjak”. Lha tangan kecil banget, aku juga nggak sengaja kok
- Peneliti : Apa yang dilakukan Ds ketika Ds marah?
- Sn : Musuh-misuh
- Peneliti : Kata-katanya contohnya?
- Sn : Jancok, sekarat, Asu i
- Peneliti : Apa yang dilakukan Ds saat sedang marah dengan temannya?
- Sn : Ya kalau dia marah langsung pulang
- Peneliti : Suka marah nggak Ds?
- Sn : Iya sering, tapi tidak setiap hari sih, kalau Laura sama Fitri itu baru setiap hari marah
- Peneliti : Lha kenapa kok marah?
- Sn : Nggak tau ig
- Peneliti : Sering marah kayak Alya gitu?
- Sn : Iya sedikit-sedikit marah, tapi kalau Alya kan kalau marah langsung nangis tapi kalau Laura itu kalau marah langsung mlerok
- Peneliti : Apa reaksi Ds ketika mendapat nasehat dari orangtua maupun orang dewasa lainnya?
- Sn : ngiwi-ngiwi, kayak mengejek gitu lho “halah apa iya”
- Peneliti : Biasanya sering dinasehati siapa?
- Sn : Lek paryumi, ibunya fitri kadang
- Peneliti : Nasehatinya gimana?
- Sn : Gara-gara Ds bertengkar sama Laura sama Fitri
- Peneliti : Dinasehatinya gimana?
- Sn : Kamu itu ya jangan kayak gitu, kayak ibumu saja
- Peneliti : Lha ibunya memang kenapa?
- Sn : Nggak tau juga ig, ibunya fitri memang kayak gitu, aku kalau dimarahi langsung tak tinggal pulang saja
- Peneliti : Ibunya Fitri?

- Sn : iya, kalau dia marahi akau langsung tak tinggal pulang
- Peneliti : Lha itu tadi Ds kok bisa dimarahi karna apa?
- Sn : Ya itu tadi, berantem sama Fitri, Fitri juga kan tidak mau ngalah orangnya
- Peneliti : Ow lha berarti Ds dimarahi ibunya Fitri?
- Sn : Iya, iya tapi Ds langsung pulang tidak peduli, dia langung sepedaan sama aku, dulu juga pernah pas Ds sekolah kan dia diantar bapaknya soalnya sepedanya dipilok warna merah lha dia malu terus dia di antar bapaknya, padahal kita nunggu Ds malah dia di antar bapaknya. Karna itu Ds dimarahi Fitri “Ditunggu malah di antar bapake, kalau kayak gitu ya Chatt dulu”
- Peneliti : Terus Ds nya gimana?
- Sn : Ds bilang “Lha hpku dibawa ibuku kok mbak miah”, ibunya Fitri bilang “Ya kalau kayak gitu disamperin, kan sore bisa disamperin rumahe terus bilang biar yang lain tidak nunggu”. Setelah itu Ds langsung pulang, dia kan bawa sepeda langsung dinaiki kenceng banget
- Peneliti : Lha yang nunggu apa Fitri aja?
- Sn : Sama aku, aku kan nunggu Ds sambil makan, lah Fitri nunggu Ds di rumahku, eh malah Ds bilang akau diantar bapakku, Fitinya langsung marah
- Peneliti : kamu sama Fitri tok, lah mbak laura?
- Sn : tidak, Laura kan sesi ke 2
- Peneliti : Ow lha bertiga itu jadwalnya bareng?
- Sn : Iya
- Peneliti : Lha Alya bareng siapa?
- Sn : Alya diantar pake motor, soalnya dia pernah naik sepeda lha dia malah nabrak kakinya orang. Terus yang ditabrak marah, “dek kamu ki jangan gitu hati-hati naik sepedanya”. Dia juga pernah mau ditabrak motor terus ditarik sama Ds, padahal dia tahu kalau ada motor ngebut dia yang awalnya disamping malah mau ketengah.

- Terus dia ditarik Ds kalau nggak ditarik Ds dia mungkin udah ketabrak
- Peneliti : Itu sudah hampir ketabrak?
- Sn : Iya tapi ditarik Ds
- Peneliti : Pas naik Sepeda ditarik?
- Sn : Iya ditarik dan akhirnya dua-duanya jatuh semua
- Peneliti : Berarti kalau tidak ditarik Ds udah ketabrak?
- Sn : Iya, soalnya Alya ki tidak bisa naik sepeda
- Peneliti : Soalnya di jalan raya ya?
- Sn : Iya
- Peneliti : Itu pas pulang sekolah?
- Sn : Iya didepan pasar, kan itu rame banget mbak, kalau misal aku berangkat Cuma sama Ds aku lewat jalan raya soalnya enak jalan raya soalnya tidak muter-muter, tp kalau sama Alya aku lewat Tanggul jadi lewatnya dalam
- Peneliti : Lewatnya sebelah SD itu atau lewat samping pasar itu?
- Sn : Lewat samping pasar itu
- Peneliti : Tapi lewat situ kan ya rame banyak yang jualan-jualan
- Sn : Iya tapi sebentar tok
- Peneliti : Ow berarti kalau sama Alya lewatnya situ?
- Sn : Iya
- Peneliti : Lha kok bisa mau ditabrak motor?
- Sn : Lha biasanya kan di depan pasar itu kana da tukang becak itu kan, harusnya lewatnya sebelah kiri becak, tapi dia malah lewat kanan, begitu Ds tahu Alya langsung ditarik jadinya jatuh semua
- Peneliti : Apakah Ds pernah berperilaku tidak baik?
- Sn : Pernah
- Peneliti : Contohnya apa? Tidak baiknya kenapa? Berkata kasar
- Sn : Iya berkata kasar, sama dia sering menceritakan kejelekan temannya, kata mbak Fitri dia kalau punya apa-apa tidak pernah menawari temannya

- Peneliti : Ow berarti pelit?
- Sn : Iya
- Peneliti : Terus selain itu?
- Sn : Kalau bicara ngegas
- Peneliti : Keras ya dia kalau ngomong?
- Sn : Kalau ngomong bentak-bentak “Aku ki cuma tanya tok kok”
- Peneliti : Terus selain itu? Suka membantah? Contohnya sama ibunya
- Sn : Tidak tahu akau kalau itu
- Peneliti : Suka menceritakan orang lain atau tidak?
- Sn : Sering
- Peneliti : Contohnya menceritakan siapa?
- Sn : Kadang menceritakan Laura, kadang Aku, terus Reza, Fitri gitu
- Peneliti : Tapi Ds orangnya santai kok ya?
- Sn : Ya nggak juga kok dia tu ribet orangnya
- Peneliti : Ribet gimana?
- Sn : Nek misal sepedaan itu ada ada saja kadang remnya lepas, kadang bocor pokoknya ada-ada aja
- Peneliti : Berarti yang ribet sepedanya to, apakah menurutmu Ds sudah bisa membedakan antara perilaku baik dan tidak baik?
- Sn : Belum bisa
- Peneliti : Contoh belum taunya soal apa?
- Sn : Soal computer
- Peneliti : Bukan pelajaran tapi perilaku
- Sn : Tidak mudeng semua
- Peneliti : Soal sikapnya
- Sn : Dia kalau ngaji juga tidak paham
- Peneliti : Lha kalau ngaji tajwid gitu paham nggak?
- Sn : Nggak paham juga, dia pasti salah, tapi kalau kodaman itu kan baca ow mbak itu juga sering salah, padaha sama mas Dava lebih banyak dia jusnya, mas Dava baru jus 8 dia udah jus 11

- Peneliti : Maksudnya mbak Dian tu gini, misal Ds berbicara kasar nah sebenere Ds itu tau atau tidak kalau itu perbuatan yang tidak baik?
- Sn : Tidak tahu
- Peneliti : Soalnya dia suka misuh-misuh?
- Sn : Iya, marah-marah terus itu
- Peneliti : Kalau disekolahan gitu juga atau nggak?
- Sn : Kalau ada gurunya dia santun banget, kalau tidak ada misuh-misuh sendiri (mencak-mencak), Pernah ditarik temanku gara-gara mereka berdua berantem, jilbabnya ditarik dalemannya kelihatan
- Peneliti : Lho memang Ds kalau di sekolah pake jilbab?
- Sn : Pake, dia pake sragam panjang kok kalau sekolah
- Peneliti : Kalau Alya bawa jilbab juga?
- Sn : Dulu bawa tapi sekarang sudah tidak
- Peneliti : Banyak juga yang bawa jilbab?
- Sn : Ada tiga orang, Ds, Ana sama Febri
- Peneliti : Berarti setiap harinya pake jilbab? Waktu disekolah Ds pernah bertengkar?
- Sn : Pernah
- Peneliti : Sama cowok apa sama cewek?
- Sn : Sama cewek
- Peneliti : Tapi katanya temannya Ds itu bicaranya saru-saru ya? Katanya Ds itu orang yang sering ngomong saru mulutnya besar, siapa Sn?
- Sn : Afran
- Peneliti : Iya itu, bener ngomongnya saru-saru?
- Sn : He'em, Dia bawa Hp kok kalau disekolah
- Peneliti : Bicara sarunya gimana?
- Sn : Asu i, waktu bertengkar ada gurunya juga
- Peneliti : Terus gurunya gimana?
- Sn : Bu Guru bilang “tadi siapa yang ngomong saru”, terus teman-teman pada bilang “Afran bu”, lha Afran bilang “bukan aku kok kok” gitu. Terus dimarahin bu guru, pada dibelakangku aku ketawa

- terus, habis itu Afran di panggil bu rina suruh maju di jewer kupingnya.
- Peneliti : Dijewer bu Rina?
- Sn : Iya dimarahi bu Rina, dipukul juga sama temannya omongannya gitu salah
- Peneliti : Omongannya salah terus gimana?
- Sn : Ya dia disuruh maju sama bu Rina, dia juga maju dia juga nggak pernah mengerjakan tugas
- Peneliti : Nakal banget berarti dia?
- Sn : Iya
- Peneliti : Lha terus kalau tidak mengerjakan pr bu Rina gimana?
- Sn : Dihukum, disuruh nyalin tugas itu, disuruh nulis lagi sampai 17, sampai bukunya pada habis, jadinya pada beli buku lagi ditempatnya mas Yanto
- Peneliti : Tapi ditulis beneran?
- Sn : Ya ditulis to
- Peneliti : Siapa saja?
- Sn : Ya semua yang tidak mengerjakan pr
- Peneliti : Banyak?
- Sn : Banyak to, yang tidak mengirim tugas pokoknya, untungnya aku mengerjakan. Kan itu mbak penyebut kali penyebut itu Ds nggak bisa
- Peneliti : Nggak bisa? Lha kamu bisa?
- Sn : Bisa lah mudah kok, Aku bisa Fitri bisa, nunggu Ds nggak bisa-bisa sampai yang sesi ke 2 sudah pada masuk kelas, pulang jam setengah 12 aku jadinya
- Peneliti : Gara-gara nungguin Ds?
- Sn : Iya, soalnya itu kan satu kelompok diminta untuk mengerjakan, aku mengerjakan nomor 1, Fitri nomor 2, lha aku sama Fitri sudah selesai Ds yang tidak bisa, nunggu Ds Alya dirumah sudah bermain, sudah jagain adiknya sama sudah mainan hp

- Peneliti : Ya kamu harusnya mengajari dong kan kamu satu kelompok
- Sn : Kan tidak boleh, soalnya disuruh mengerjakan sendiri-sendiri
- Peneliti : Materinya soal apa to?
- Sn : Yang penyebut kali penyebut itu lho mbak, yang per-peran
- Peneliti : Lha kamu bisa?
- Sn : Bisa lah
- Peneliti : Yang atas kali atas yang bawah kali bawah itu? Lha Ds nggak bisa?
- Sn : Nggak bisa, sampai jam setengah 12, haus banget, tak suruh traktir malah uangnya ketinggalan
- Peneliti : Yang nggak bisa Ds tok apa ada yang lain?
- Sn : Ds tok
- Peneliti : Dia paling terakhir berarti?
- Sn : Iya sampai sesi ke dua, sampai dua orang bantuin nggak bisa-bisa
- Peneliti : Ya kamu harusnya bantuin
- Sn : Ya nggak mau, orang nggak boleh gurunya kok jadinya ya nggak tak bantuin, aku tinggal tidur
- Peneliti : Ow berarti Ds ngerjainnya di depan?
- Sn : Iya
- Peneliti : Lha kamu juga berarti ngerjainnya di depan?
- Sn : Iya
- Peneliti : Lha kok kamu bisa?
- Sn : Bisa karena nyontoh Lks terus tak tulis ditangan
- Peneliti : Tapi itu yang mengerjakan kamu sendiri?
- Sn : Iya
- Peneliti : Apakah sikap saling menghargai antar sesame sudah ada pada Ds?
- Sn : Tidak
- Peneliti : Tidak menghargainya gimana?
- Sn : Kalau pas dinasehati gitu, yang menasehati belum selesai bicara dia malah sudah memotong pembicaraan (mraco), kalau biacara tidak sopan sama mas Dimas juga.

- Peneliti : Kalau sama mas Dimas ya berani?
- Sn : Berani lah, wong aku juga berani kok
- Peneliti : Eeee ya berarti kamu juga nggak sopan, Ds tu tidak menghargainya misal pernah menghina atau mengejek atau gimana pernah atau tidak?
- Sn : Pernah
- Peneliti : Gimana?
- Sn : Pernah mengejek Fitri “alah masih juz ama kok” terus Fitri marah Ds dimarai mbak Miah lagi
- Peneliti : Ow ya pas kerumahnya Fitri bau kambing itu gimana ceritanya?
- Sn : Iya waktu itu Ds bilang “Mbak Fitri dirumahmu kok baunya kayak kambing ya” terus ibunya Fitri langsung marah “Iha itu ada kambing ya bau kambing lah” Ds bilang “Aku nggak mau disini lah bau kambing kok” terus dimarahi ibunya Fitri
- Peneliti : Apakah Ds terlihat menyesal setelah melakukan perbuatan yang tidak baik? Misal dia habis berbicara kasar (misuh-misuh) menyesal atau tidak dia
- Sn : tidak pernah menyesal, malah bangga dia seneng kok
- Peneliti : kemarin waktu mbak Dian wawancara dia bilang kalau setelah misuh-misuh dia puas pol
- Sn : Ya puas lah mbak
- Peneliti : Kamu juga?
- Sn : Iya malah enak kok, kan orang lain tidak dengar
- Peneliti : Orang lain tidak dengar? Tapi misal di dengar orang lain kan tidak sopan
- Sn : Iya pasti Ds sering dibilang anaknya siapa itu kayak gitu, soalnya dia sering bilang kayak gitu sama Gibran, Gibran saja ngomong desa prejengan di plesetin jadi bajingan kok
- Peneliti : Gibran bicaraanya saru kok, meniru siapa kalau kayak gitu
- Sn : Ds
- Peneliti : Memang Ds sering ngomong kayak gitu?

- Sn : Sering, Ds itu sering ngomong kayak gitu ditirukan Gibran
- Peneliti : Selain dari Ds menurutmu Ds menirukan omongan kayak gitu dari siapa? Kemarin sempet mbak Dian tanya, kamu bicara kayak gitu sebenarnya menirukan siapa? Katanya Ds menirukan Sn
- Sn : Aku menirukan mas Agung
- Peneliti : Mas Agung itu siapa?
- Sn : Kakaknya Reza, terus aku niri Reza juga, Niru Mas Rizki, niru kakakku yang ada disana
- Peneliti : Dimana?
- Sn : Disana, mbak Jeni mas Tata, mbak Ana mas Ibnu
- Peneliti : Memang mereka bicaranya kayak gitu? Kasar-kasar
- Sn : Iya, kan kadang temanku kan orang sunda omongannya kasar-kasar
- Peneliti : Lha tidak dimarahi ibunya?
- Sn : Tidak, Kalau aku diadukan ke nenekku mereka tak suruh traktir, soalnya aku dimarahi nenekku kok
- Peneliti : Lha misal mas Reza tidak dimarahi?
- Sn : Mas Reza siapa?
- Peneliti : Mas Reza depan rumahmu
- Sn : Dimarahi ibunya, kadang tidak dapat uang saku dari mas Agung
- Peneliti : Kan yang ngajari mas Agung?
- Sn : Mas Agung kan sudah biasa bicara kayak gitu, anak muda kan
- Peneliti : Ow berarti kalau anak muda harus kayak gitu bicaranya?
- Sn : Iya kan anak-anak muda rt 1 memang kayak gitu ngomongnya, dulu waktu balal itu kan yang ngomong mas Agung dia bilang gini “Aku mau main ke rumahmu ya cok” dia kalau manggil teman-temannya kan cok semua
- Peneliti : Selain kata-kata cok?
- Sn : Asu, kalau main kalah
- Peneliti : Kalau main *game*?

- Sn : Iya, dulu kan sering ke ruamhku, mas Agung, mas kembar, dlu waktu Ps bapakku masih ada
- Peneliti : Ow dulu
- Sn : Tidak, anak-anak muda itu kalau pulang kerja pada ke rumah ku
- Peneliti : Nongkrong di depan rumah?
- Sn : Nggak, ya didalam rumah pada duduk di kursi
- Peneliti : Ada *Wifi* nya atau gimana?
- Sn : Tidak
- Peneliti : Aplikasi apa yang sering dilihat Ds waktu bermain handphone?
- Sn : Tiktok, permainan minicraf dan itu bisa untuk mabar aku sering main sama Ds
- Peneliti : Lha terus itu mainnya gimana?
- Sn : Bisa buat ruamh juga
- Peneliti : Apakah D terlihat sering bermain *handphone*?
- Sn : Tidak, soalnya sekarang hp'nya dibawa jualan ibunya
- Peneliti : Konten apa yang sering dilihat oleh Ds di *handphonenya*?
- Sn : Pargoy
- Peneliti : Lha kalau di *Youtube*?
- Sn : Garuda Satria Muda
- Peneliti : Apa itu? *Film*
- Sn : Iya tapi adanya di *Youtube*
- Peneliti : Soal apa itu?
- Sn : Barongan
- Peneliti : Oalah barongan, lha itu dari mana?
- Sn : Ponorogo
- Peneliti : Oalah gitu, ya sudah terima kasih ya sudah mau diwawancarai mbak Dian
- Sn : Iya

**Verbatim wawancara dengan teman sebaya anak berperilaku menyimpang Fr**

Nama : Aeg

Umur : 11 Tahun

Hari/Tanggal : 29 Oktober 2021

Peneliti : Aeg mbak Dian mau tanya-tanya soal Fr, nanti kalau mau ada yang tidak tahu ya tidak dijawab ya tidak apa-apa

Aeg : Iya

Peneliti : Apakah kamu mengetahui perbuatan kurang baik yang dilakukan Fr?

Aeg : Kalau Fr ma sering marahan

Peneliti : Marah gimana?

Aeg : Ya misal bermain tapi tidak sesuai dengan dia, nanti dia marah Sendiri

Peneliti : Kalau marah dia ngapain?

Aeg : Ya marah, kadang nanti dia pulang sendiri

Peneliti : Sering misuh-misuh atau tidak?

Aeg : Ya sering kalau pas diluar

Peneliti : Biasanya kata-katanya gimana?

Aeg : Ya banyak

Peneliti : Ya ngomong saja mbak Dian kan tidak tahu geng

Aeg : Asu, bajingan, koplo, munyok, goblok

Peneliti : Selain itu apa? Fr suka membantah atau tidak

Aeg : Kalau Fr tidak

Peneliti : Sama mbak Yl juga tidak pernah membantah?

Aeg : Kalau sama mbak Yl iya membantah tapi kalau sama ibunya tidak

Peneliti : Tapi dia pernah marah-marah juga sama mbak Yl atau tidak

Aeg : Pernah kalau marah, dia kalau emosi gitu suka marah-marah sama mbak Yl

Peneliti : Tapi Fr pernah bertengkar ya?

Aeg : Pernah

Peneliti : Biasanya dia bertengkar nya sama siapa sih? Sama kamu pernah?

- Aeg : Tidak pernah, paling sama Angga, Adi yang sering disenggeli Fr, tapi kalau sekarang sudah jarang soalnya kan Fr sekarang sudah ngaji ditembate mas Dimas, sudah jarang ngaji dimushola
- Peneliti : Lha kalau kamu?
- Aeg : Aku ngaji di mushola kalau malam, sorenya di tempat mbak Eni
- Peneliti : Ketika Fr berbuat nakal apa yang akan dilakukan orangtuanya?
- Aeg : Ya dimarahi
- Peneliti : Tapi Fr membantah atau tidak?
- Aeg : Ya kadang membantah kadang ya tidak, Kalau dimarahi mbak Yl saja yang membantah
- Peneliti : kalau menurut kamu Fr pernah nakal apa lagi?
- Aeg : Ya itu saja, bertengkar itu
- Peneliti : Bagaimana sikap kakak Fr ketika Fr bertengkar?
- Aeg : Ya dinasehati
- Peneliti : Apa yang kamu ketahu mengenai sikap kakak Fr?
- Aeg : Mbak Yl ya biasa galak
- Peneliti : Kata-kata kasar apa yang kakak Fr ucapkan ketika marah?
- Aeg : Ya sama kayak Fr ini, misuh-misuh
- Peneliti : Sama kayak ini?
- Aeg : Iya, kadang ya “Goblok I, kono minggat, raimu koyok munyok”
- Peneliti : Bilang kayak gitu?
- Aeg : Iya
- Peneliti : Apakah kakak Fr sering marah dengan Fr?
- Aeg : Iya kalau Fr nakal ya sering dimarahi
- Peneliti : Apakah Fr rajin solat dan mengaji?
- Aeg : Iya Fr rajin berangkat mengaji, kalau tidak berangkatnya ya karna libur, solat mungkin juga sudah 5 waktu?
- Peneliti : Kalau subuh juga solat?
- Aeg : Ya mungkin, aku juga tidak tahu kok
- Peneliti : Ibadah apa yang sering diikuti Fr :
- Aeg : Solat, mengaji

- Peneliti : Apakah Fr pintar dalam mengaji?
- Aeg : Kalau Fr aku tidak tahu soalnya Fr sekarang sudah tidak pernah mengaji di mushola lagi
- Peneliti : Coba diajak ngaji lagi
- Aeg : Dia tidak mau kok
- Peneliti : Bagaimana sikap kakak Fr ketika Fr tidak mau mengaji
- Aeg : Ya biasa saja tidak dimarahi
- Peneliti : berarti dibiarkan saja?
- Aeg : Iya
- Peneliti : Jika Fr berbuat yang tidak baik, hukuman apa yang diberikan orangtuanya?
- Aeg : Tidak ada, tidak dihukum
- Peneliti : berarti Cuma dimarahi saja tidak diberikan hukuman?
- Aeg : Iya
- Peneliti : Jika Fr berbicara dengan nada tinggi apa yang dilakukan kakaknya?
- Aeg : Kalau sekarang jarang bentak-bentak
- Peneliti : Sekarang Fr berubah setelah ngaji di mas Dimas to?
- Aeg : Iya, sekarang dia juga jarang main
- Peneliti : Apa yang dilakukan Fr ketika marah?
- Aeg : Ngamuk-ngamuk, kalau Fr marah banget dia mukul
- Peneliti : Kalau Fr misuh-misuh atau tidak?
- Aeg : Dia kalau marah banget dia berani misuh-misuh
- Peneliti : Apa yang dilakukan Fr ketika marah dengan temannya?
- Aeg : Ya sama, kadang marah terus misuh-misuh, mukul juga kalau marah banget
- Peneliti : Apa reaksi dari Fr ketika mendapat nasehat dari kakak maupun orang dewasa lainnya?
- Aeg : Ketika dinasihati ya diam, kadang juga membantah
- Peneliti : Apakah Fr sering berperilaku tidak baik?

- Aeg : Iya kadang, tapi aku sudah jarang lihat sih soalnya sekarang aku jarang main sama Fr lagi semenjak dia ngaji di tempatnya mas Dimas
- Peneliti : Apakah menurutmu Fr sudah bisa membedakan antar perbuatan yang baik dan yang buruk?
- Aeg : Belum bisa
- Peneliti : Apakah sikap menghargai antar sesama sudah ada pada Fr?
- Aeg : Sikap menghargai belum ada pada Fr. soalnya kadang masih sering meremehkan temannya
- Peneliti : Apakah Fr terlihat menyesal saat berbuat yang tidak baik?
- Aeg : Tidak, los dol kok
- Peneliti : kamu kan sering bareng sama Fr, aplikasi apa yang sering dilihat Fr di Hp?
- Aeg : Biasanya Game, tiktok, youtube, Whatsapp sudah itu saja kayaknya
- Peneliti : Dia kalau buka youtube gitu yang ditonton apa?
- Aeg : Lihat Game, barongan
- Peneliti : Apakah Fr terlihat sering bermain Hp?
- Aeg : Ya tidak sering-sering banget
- Peneliti : Fr kan baru punya hp baru-baru ini
- Aeg : Iya
- Peneliti : kalau di youtube itu Fr pernah lihat konten-konten yang bahasanya kasar gitu atau tidak?
- Aeg : Tidak sih, kalau barongan kan tidak ada omongan kasar
- Peneliti : kamu kalau main dimana?
- Aeg : Di situ Rt 2
- Peneliti : Biasanya main apa?
- Aeg : Main klereng, main kucing-kucingan, main bola, main maling-malingan
- Peneliti : Maling-malingan itu yang bagaimana?

- Aeg : Yang lari-larian itu lho, nanti ada yang jadi polisi, ada yang jadi maling, itu namanya maling-malingan
- Peneliti : Tidak pernah bermain game berarti sekarang?
- Aeg : Sudah jarang
- Peneliti : Lha biasanya kamu sampai jam 12 gitu dirumah mbak Erna ngapain?
- Aeg : Ya lihat tiktok itu to, kadang download, main Game palingan ya sebentar
- Peneliti : Kamu kalau bermain bareng sama Fr juga atau tidak?
- Aeg : Seringnya bermain bareng Ag, kalau Fr tadi berangkat sekolah, Fr sekarang dirumah jarang bermain
- Peneliti : Lha kenapa?
- Aeg : Tidak tahu, mungkin disuruh jagain Ayra
- Peneliti : Tapi kan sekarang dia sekolah 1 minggu full?
- Aeg : Iya, tapi kemarin dia tidak berangkat tidak tahu kenapa
- Peneliti : Bolos
- Aeg : Nggak tau, katanya males pulanginya lama katanya
- Peneliti : Teman-temanmu sering berbicara kasar atau tidak Geng?
- Aeg : Yang sering ngomong kasar itu Adi, Kalau Arul ngomong kasar kalau dia lagi marah
- Peneliti : Lha kalau Aldi
- Aeg : Sekarang dai di Jakarta
- Peneliti : itu juga kalau berbicara kasar atau tidak?
- Aeg : Iya
- Peneliti : Misal teman-temanmu berbicara kasar kayak gitu, kamu ikut-ikutan juga atau tidak?
- Aeg : Tidak
- Peneliti : Berarti kamu tidak pernah misuh-misuh?
- Aeg : Ya pernah, Goblok gitu
- Peneliti : Ya berarti itu namanya kamu ikut-ikutan
- Aeg : Iya

Peneliti : Sudah Cuma itu saya, Terima kasih ya sudah mau diwawancarai mbak Dian

Aeg : iya mbak

**Verbatim wawancara dengan teman sebaya anak berperilaku menyimpang Ag**

Nama : Aeg

Umur : 11 Tahun

Hari/tanggal : 29 Oktober 2021

Peneliti : Mbak Dian minta tolong ya Aeg, mbak Dian butuh informasi tentang Ag, kamu kan teman dekatnya, jadi mbak Dian mau tanya-tanya soal Ag

Aeg : Iya mbak, mau tanya apa?

Peneliti : Apakah kamu mengetahui perilaku kurang baik yang dilakukan oleh Ag?

Aeg : Ag kalau marah itu musih-misuh omongannya saru, dia juga sering bertengkar dengan teman-teman, selain itu juga sering membantah orang tua

Peneliti : Ketika Ag berbuat nakal apa yang akan dilakukan orangtuanya?

Aeg : Ya dimarahi

Peneliti : Terus?

Aeg : Ya cuma dimarahi itu saja tidak dihukum

Peneliti : Tapi dia sering membantah atau tidak?

Aeg : Iya kalau Ag sering membantah

Peneliti : Ibunya galak atau tidak?

Aeg : Galak

Peneliti : Tapi dia bandel?

Aeg : Iya, dia pernah di pukul bapaknya juga pake sapu kok

Peneliti : Lha terus dia gimana?

Aeg : Dia langsung lari

Peneliti : Bagaimana sikap orang tua Ag ketika dia bertengkar?

- Aeg : Kalau Ag yang salah ibunya diam saja, kalau dia usil dulu sama Fr ibunya diam saja, pernah di tempat ngaji, Ag usil sama Arul terus ditendang tangannya itu dibiarkan ibunya
- Peneliti : Berarti itu yang salah Ag?
- Aeg : Iya
- Peneliti : Kalau yang salah Ag dibiarkan saja, tapi kalau yang salah orang lain ibunya marah?
- Aeg : iya
- Peneliti : Masak kalau yang salah Ag tidak dimarahi?
- Aeg : Ya kalau Ag sampai sakit gitu ya dimarahi
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang sikap orangtua Ag?
- Aeg : Baik-baik saja sih
- Peneliti : Kata-kata kasar apa yang ibu Ag ucapkan ketika memarahi?
- Aeg : Tak tapok lambemu, cangkemmu
- Peneliti : Apakah orang tua Ag sering memarahi Ag?
- Aeg : Iya kalau mbak Sn sering memarahi Ag, orang Ag nakal, sering dimarahi ibunya terus, dia itu lho sering kalau didepan rumah saat bermain itu lho sering sering mengucapkan kata-kata goblok, koplo gitu teru ibunya bilang dari dalam rumah “Cangkemmu itu lho Ngga” dimarahi dari dalam rumah dia
- Peneliti : Tapi tidak disamperin? Cuma di teriaki saja dari dalam rumah?
- Aeg : Iya cuma diteriaki saja, tapi Ag langsung pergi
- Peneliti : Di marahi kakeknya atau tidak?
- Aeg : Ya kalau dia nakal banget ya dimarahi kakeknya terus
- Peneliti : Membantah juga kalau dibilangi
- Aeg : Iya, sama kakeknya Rz saja berani membantah kok
- Peneliti : Masak berani?
- Aeg : Berani, kadang dilempar sandal kok
- Peneliti : Tapi tetap bandel saja sampai sekarang ya? Waktu main remi itu gimana? Kamu juga ikut dimarahi kan?
- Aeg : Iya, tapi itu dulu banget

- Peneliti : Dimarahi pak Rz
- Aeg : He'em
- Peneliti : Apakah Ag rajin solat dan mengaji?
- Aeg : Ag tidak rajin, jarang banget berangkat ngaji, tapi saya akui dia solat terus
- Peneliti : Ibadah apa yang sering diikuti Ag?
- Aeg : Ya itu solat sama ngaji
- Peneliti : Apakah Ag pintar dalam mengaji?
- Aeg : Tidak, orang berhenti saja diterusin kok
- Peneliti : Di marahi pak Rz?
- Aeg : Iya
- Peneliti : Berati misal ada tanda berhenti gitu dia membacanya diterusin sampai ayat berikunya?
- Aeg : Iya, apalagi pas latihan membaca dulu, tidak ada berhentinya
- Peneliti : Bagaimana sikap orangtua Ag jika Ag tidak mau mengaji?
- Aeg : Iya kalau mbak Sn memarahi
- Peneliti : Jika Ag berbuat yang tidak baik, hukuman apa yang orangtuanya lakukan?
- Aeg : Tidak dihukum, cuma dimarahi saja
- Peneliti : Jika Ag berbicara dengan nada tinggi apa yang akan dilakukan orangtuanya?
- Aeg : Ya dinasehati
- Peneliti : Apa yang dilakukan Ag ketika dia marah?
- Aeg : Ngamuk, mukul, dulu kalau pas marah sama Adi misuh-misuh
- Peneliti : Ag pernah berantem sama kamu atau tidak?
- Aeg : Pernah, ya berantem gitu saja
- Peneliti : Misuh-misuh juga sama kamu?
- Aeg : Tidak, marah biasa tok
- Peneliti : Apa yang dilakukan Ag ketika marah dengan temannya?
- Aeg : Ya sama misuh-misuh gitu

- Peneliti : Tapi kalau bertengkar sama Adi, Arul gitu pukul-pukulan atau tidak?
- Aeg : Iya kadang, tapi kadang ya cuma pisuh-pisuhan gitu
- Peneliti : Apa reaksi Ag ketika mendapat nasehat dari orangtua atau orang dewasa lainnya?
- Aeg : Ag itu sering membantah, biasanya juga kalau dinasehati diam saja tidak dihiraukan
- Peneliti : Apakah Ag sering berperilaku tidak baik
- Aeg : Ag sering
- Peneliti : Apakah Ag sudah bisa membedakan antara perbuatan baik dan tidak baik?
- Aeg : Belum kalau Ag
- Peneliti : Apakah sikap menghargai sudah ada pada Ag?
- Aeg : Belum
- Peneliti : Apakah Ag terlihat menyesal saat melakukan perbuatan yang tidak baik?
- Aeg : Tidak, slow-slow saja karna memang sudah terbiasa berbicara kasar seperti itu, teman-teman juga sering berbicara kasar contohnya saat bertengkar atau marah mereka pasti berbicara kasar
- Peneliti : Aplikasi apa yang sering Ag lihat di hp?
- Aeg : Biasanya game, tiktok sama youtube
- Peneliti : Apakah mereka berdua sering terlihat bermain Hp
- Aeg : Iya Ag sering bermain Hp
- Peneliti : Konten apa yang sering di tonton Ag?
- Aeg : Game
- Peneliti : Ok, Terima kasih ya geng, sudah mau diwawancarai mbak Dian
- Aeg : Iya mbak.

**Verbatim wawancara dengan guru ngaji anak berperilaku menyimpang**

- Nama : Rz
- Umur : 52 Tahun
- Hari/Tanggal : 30 Oktober 2021

- Peneliti : Pak Izin mau wawancara bisa pak?
- Pak Rz : Iya bisa mau wawancara soal apa?
- Peneliti : Mau tanya-tanya soal Ag, Fr sama Ds pak, untuk penelitian skripsi
- Pak Rz : Iya, mau tanya apa?
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana cara orang tua Fr, Ds dan Ag dalam mendidik anak?
- Pak Rz : kalau Ag termasuk masih dikeras orang tuanya tapi memang bandel, kalau Fr sekarang termasuk agak nurut soalnya YI keras, tapi kalau Ds itu sama orang tua berani
- Peneliti : Ds sampai sekarang ya masih?
- Pak Rz : Iya masih
- Peneliti : Apa orang tua mereka mengetahui perilaku kurang baik yang dilakukan anak? Semisal berbicara kasar atau bertengkar atau yang lainnya?
- Pak Rz : Ya tahu, misal hujan-hujan kayak gitu sampai rumah dimarahi ibunya tapi ya diulangi lagi kok. Kalau Fr ibunya kerja, kalau Fr sekarang termasuk nurut kalau dulu memang nakal tapi sekarang lebih baik dari pada Ag. Ds juga masih bandel suka membantah orang tuanya saat diingatkan
- Peneliti : Padahal ibunya sekarang keras ya pak?
- Pak Rz : Iya, harusnya ya dikeras tapi kalau sama bapaknya takut dibentak gitu takut, tapi kalau sama ibunya berani kalau di bilangin ya malah membantah
- Peneliti : Iya pakde kemarin ibunya cerita bialang gini “Ya Allah dek Ds kalau dibilangin susah banget.
- Pak Rz : Iya dia termasuk berani kalau sama ibunya, apalagi sama neneknya itu sering bentak-bentak
- Peneliti : Iya pakde, dipanggil saja jawabnya “opo” gitu pak
- Pak Rz : Angga itu termasuk nakal juga, padahal ibunya itu keras tapi anaknya yang memang susah dibilangin, Angga itu takutnya kalau

- sama saya tok, apalagi kalau sama neneknya itu wes digulung, membantah terus kalau dibilangin.
- Peneliti : Apa yang dilakukan orang tua Ds, Ag sama Man jika mereka berbuat nakal?
- Pak Rz : Kalau Ag termasuk ibunya galak, jadi ya dimarahi, kalau mar itu sekarang ya galak tapi anaknya yang tidak nurut, kalau Fr itu ya kebetulan tidak dijagain orang tuanya tapi sebenarnya Yl itu juga galak kalau bicara ya keras, kalau bertengkar dengan temannya gitu dimarahi ya langsung pulang
- Peneliti : Anak-anak itu masih sering bertengkar gitu pak?
- Pak Rz : Masih sering bertengkar itu sama Gibran
- Peneliti : Tapi sekarang anak-anak kampung tengah itu malah sekarang sering bermain ke sini ya pak?
- Pak Rz : Siapa?
- Peneliti : Ya kayak Arul, Adit, Adi itu pak
- Pak Rz : Iya sering main ke sini
- Peneliti : Lha itu ya akur pak? tidak pernah bertengkar?
- Pak Rz : Iya, kemarin itu Ag habis bertengkar, kakinya ditendang Arul
- Peneliti : Lha mbak Sanah bagaimana pak, dimarahi atau bagaimana?
- Pak Rz : Ya kalau mbak Sanah malah harapannya yang marahi orang lain, kalau dia sendiri pasti Ag ngeyel dan membantah
- Peneliti : Sekrang Ds malah mainnya di Rt 1 terus ya pak sekarang?
- Pak Rz : Iya, sekarang malah mainnya disana terus jadi ya tidak pernah main sama anak-anak sini lagi
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui mengenai sikap orangtua Fr, Ag maupun Ds?
- Pak Rz : Kalau ibunya Ds itu termasuk baik prilakunya, halus juga tapi ya itu kurang tegas sehingga Ds berani melawan orang tua. Kalau Yl itu termasuk sama orang lain keras omongannya kasar, tidak bisa disenggol sedikit langsung mencak-mencak, kalau kayak saya kan saya pikir bolak-balik dulu sebelum ngomong takutnya lawan

- bicaranya sakit hati. Kalau mbak Sn itu juga agak dihati-hati kalau ngomong sama orang lain.
- Peneliti : Iya pas kemarin saya kumpul-kumpul disitu mbak Yl itu juga ada konflik sama mbak Dar gara-gara di ingatkan soal anaknya dia langsung mencak-mencak. Lha kalau mbak sanah itu?
- Pak Rz : Kalau mbak Sanah termasuk hatinya masih dibolak-balik tapi kalau sama orang tua gitu termasuk berani membantah, kalau sama saya dia takut tapi kalau sama ibunya kayak musuh, ya kalau soal makanan mbak sanah itu pinter tapi kalau soal mulut ya kayak gitu kasar
- Peneliti : Lha tapi biasanya itu membahas apa to pak?
- Pak Rz : Ya misal kalau ada masalah sedikit gitu kalau diingatkan malah ngamuk, langsung emosi
- Peneliti : Tapi kalau sama tetangganya tidak ya pak?
- Pak Rz : Iya diam, soalnya orang lain tapi kalau sama orangtuanya sendiri berani, kalau sama orang lain saya bilangin jangan diladeni kalau Yl kan sama siapa saja tidak ada bedanya
- Peneliti : Ya ibarat kalau sama tetangga lebih baik di buat diam gitu ya pak?
- Pak Rz : Iya dari pada menambah masalah
- Peneliti : Bahasa apa yang digunakan orang tua mereka saat berbicara kepada orang lain?
- Pak Rz : Kalau mbak Sanah sama orang lain krama, tapi kalau sama orangtuanya sendiri ya biasa ngoko
- Peneliti : Kalau mbak Yl itu pak
- Pak Rz : Kalau itu tidak ada cara krama-krama itu, tapi kalau ibunya Ds itu krama terus sopan kalau sama orang yang lebih tua
- Peneliti : Jika anak berbuat yang tidak baik apa yang akan dilakukan orangtuanya lakukan? Contohnya ya kalau berbicara kasar?
- Pak Rz : Kalau mbak sanah itu termasuk bicaranya ya kasar jadi anaknya ya menjadi tidak nurut, Yl juga sama saja, kalau Ds ibunya sebenarnya bicaranya ya halus tapi terpengaruh lingkungannya itu

- Peneliti : Kemarin juga mbak mar bilang pak “kok bisa Ds itu sama persis sama Yl kalau marah padahal ya bukan siapa-siapanya ya dek kok bisa sama persis kayak gitu dek kalau marah itu mencak-mencak” ya mungkin kan sering denger soalnya kan sering main kerumahnya ya pak jadi ya mau tidak mau ya terpengaruh orang setiap hari kumpulnya sama itu kok
- Pak Rz : Ds itu sama mbak Santi saja berani kok, dulu juga pernah di jower
- Peneliti : Siapa pak?
- Pak Rz : Ya Ds itu, dia sama orang tua itu berani membantah, orang dulu waktu bertengkar sama Ag saja malah teriak-teriak di rumahnya itu bicaranya rusuh
- Peneliti : Dirumahnya Ds itu?
- Pak Rz : Iya, awalnya bertengkar di depan mushola itu terus Ds pulang malah ngamuk-ngamuk misuh-misuh keras banget suaranya. Ibunya tidak berani
- Peneliti : Tapi kalau mbak Mar sekarang juga berani keras ya pak sama anak?
- Pak Rz : Iya sekarang termasuk keras, tapi kalau Ds sama bapaknya takut
- Peneiti : Iya pak Ds juga bilang aku kalau sama bapakku takut padahal bapakku tidak galak tapi aku takut
- Pak Rz : Kalau sama ibunya berani padahal sekarang ibunya kalau mukul ya mukul beneran, nyubit juga
- Peneliti : Mungkin dari dulu sudah biasa dimanja pak, mbak Mar keras sama anak kan ya baru-baru ini, sudah nakal baru dikeras jadi sudah terbiasa berani sama orang tua jadi tidak takut lagi sama orang tua. Tapi kalau misal bicara kasar gitu tidak diingatkan
- Pak Rz : Sepertinya tidak, kalau Ag itu diingatkan tapi mbandel anaknya
- Peneliti : Ya itu besarnya pengaruh dari teman-temannya itu pak
- Pak Rz : Ya kayak tadi hujan-hujan kalau sakit kan ya menghabiskan biaya, sampai rumah dipukul sama ibunya kalau kemarin Cuma diingatkan tapi hari ini diulangi lagi jadinya di pukul ibunya tadi

- Peneliti : Sama siapa pak?
- Pak Rz : Sama ilham itu anaknya Khoirul
- Peneliti : Sekarang mainnya kesana terus ya pak?
- Pak Rz : Iya malah sekarang main kesana terus jadinya kalau nakal ya saya tidak tahu
- Peneliti : Iya, Ageng juga sekarang mainnya kan kesana pak
- Pak Rz : Anak yang tidak neko-neko ya Ageng itu, nurut disuruh ngaji ya ngaji tidak nakal
- Peneliti : Tapi mbak Dar ya mengeluh pak katanya kalau main itu tidak ingat waktu
- Pak Rz : Ow iya kalau itu, Main kalau belum Dzuhur ya belum pulang
- Peneliti : Apalagi kan tidak sekolah sekarang
- Pak Rz : Iha iya itu
- Peneliti : Apakah anak-anak tersebut rajin mengaji?
- Pak Rz : Sekarang pada rajin mengaji, kalau Fr sama Ds itu ngaji di mas Dimas kalau sore, Ag sama Ageng ngaji ditempat mbak Eni juga kalau sore
- Peneliti : Ibadah apa yang sering mereka lakukan?
- Pak Rz : Iya itu solat, ngaji, solat jum'at
- Peneliti : Apakah pemahaman agama mereka sudah cukup baik?
- Pak Rz : Ya termasuk masih kurang
- Peneliti : Tapi sekarang kan sudah pada ngaji ya pak kurang lebihnya ya sedikit paham ya pak
- Pak Rz : Iya, prilakunya ya lumayan bisa dikontrol kalau sekarang
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua mereka jika mereka tidak mau mengaji?
- Pak Rz : Orang tua mereka ya termasuk keras-keras disuruh mengaji, tapi kadang ya anaknya yang ngeyel, disuruh ngaji malah lari main, disuruh tidur ya tidak tidur. Mau ngaji juga kadang dipancing sama uang saku
- Peneliti : Ya itu kalau ngaji sore ya dikasih uang saku pak?

- Pak Rz : Ya dikasih walau kadang Cuma 2000, kadang ya lebih. Kalau Ag pastu minta uang saku
- Peneliti : Bagaimana cara orangtua menegur saat anak berbicara kasar dengan orang lain?
- Pak Rz : Ya diingatkan, tapi kadang ya membantah
- Peneliti : Apa yang dilakukan anak-anak ketika mereka marah?
- Pak Rz : Ya bertengkar itu
- Peneliti : Tapi kalau bertengkar samapi mukul atau tidak?
- Pak Rz : Kadang iya kadang ya tidak, Cuma mulutnya itu rusuh
- Peneliti : Tapi misal sama orangtuanya bagaimana pak?
- Pak Rz : Kalau membantah pasti ya langsung dimarahi ibunya
- Peneliti : kalau mbak Mar kemarin bilang kalau Ds marah itu mencak-mencak gitu
- Pak Rz : Iya berani kalau Ds soalnya dari dulu tidak pernah dikeras Cuma dibiarkan saja nah jadinya kan nglunjuk biarpun ibunya sekarang sudah mulai keras
- Peneliti : Apakah reaksi mereka ketika mendapat nasehat?
- Pak Rz : Kalau saya nasehati sih ya nurut, kalau mereka bertiga itu kalau saya yang menasehati nurut
- Peneliti : Soalnya sudah paham
- Pak Rz : Saya kan ya gitu orangnya galak, jadi pada takut kalau saya yang bilangin
- Peneliti : Tapi kalau pas dibilangin itu nurut, tapi nanti diulangi lagi
- Pak Rz : Kadang ya pada guyon disitu, saya bilang “hayo teruskan” kayak gitu sudah pada berhenti
- Peneliti : tapi kalau Ageng itu orangnya tidak pernah neko-neko ya pak?
- Pak Rz : Ageng Itu anak baik
- Peneliti : Seberapa sering anak tersebut melakukan prilaku yang tidak baik?
- Pak Rz : Kalau sekarang sudah agak mending, soalnya pada ngaji ditempat sendiri-sendiri jadi kalau sore jarang kumpul jadi sekarang sudah tidak seperti dulu, kalau dulu setiap kumpul pasti bertengkar

- Peneliti : Menurut bapak apakah mereka sudah dapat membedakan antara perbuatan baik dan tidak baik?
- Pak Rz : Sedikit tahu
- Peneliti : Apakah sikap saling menghargai sudah ada pada mereka?
- Pak Rz : Belum begitu paham
- Peneliti : Apakah anak terlihat menyesal saat berkata yang tidak baik?
- Pak Rz : Biasa saja ya sepertinya
- Peneliti : Menurut bapak apakah perbuatan kurang baik yang dilakukan anak disebabkan oleh tayangan televisi?
- Pak Rz : Ya tidak sih, soalnya kalau nonton televisi yang dilihat kartun
- Peneliti : Apakah menurut bapak mereka terlihat sering memainkan Hp?
- Pak Rz : Iya kalau hp, sering padaa mainan hp, apalagi ag itu, kalau ibunya pergi kepasar jam 3 itu sudah mencari hp, sudah main hp
- Peneliti : Tidak dibawa mbak Sanah hpnya
- Pak Rz : Tidak
- Peneliti : Oalah apalagi tidak ada yang mengingatkan
- Pak Rz : Kalau saya ingatkan itu Ag tidak peduli, pokoknya hp terus

### Pedoman Observasi

No	Aspek yang di amati	Nampak		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Anak tidak main lebih dari 3 jam			
2.	Anak tidak jajan lebih dari 15.000 setiap harinya			
3.	Menasehati anak jika anak tidak mau berangkat ngaji atau les			
4.	Aturan tidak boleh menonton televisi saat			

	belajar			
5.	Melarang anak untuk tidak bertengkar dan berkata kasar			
6.	Orang tua bersikap baik dengan anggota keluarga ayah, ibu, nenek dan adik			
7.	Orang tua bersikap baik dengan tetangga			
8.	Kedua orang tua berbahasa baik dan sopan dengan orang lain			
9.	Orang tua marah saat anak berbuat tidak baik seperti bertengkar, berbicara kasar atau berbicara dengan nada tinggi.			
10.	Orang tua melaksanakan solat 5 waktu			
11.	Orang tua melaksanakan solat berjamaah di mushola			
12.	Orang tua menasehati anak saat anak tidak melaksanakan solat			
13.	Orang tua menegur anak saat anak tidak mau mengaji			
14.	Anak membantu mengerjakan pekerjaan rumah			
15.	Orang tua menegur saat anak ketika bangun terlalu siang			
16.	Orang tua menasehati anak ketika berbicara kasar			
17.	Orang tua mengingatkan ketika anak membantah saat dinasehati			
18.	Teman berkata kasar saat marah			
19.	Anak berkata kasar saat marah			
20.	Anak membentak orang tua saat marah			
21.	Anak marah ketika dinasehati			

22.	Anggota keluarga mengatakan kata-kata kasar ketika marah			
23.	Anak mencontoh kata-kata kasar dari teman bermain			
24.	Anak tidak merasa bersalah setelah berbicara kasar			
25.	Anak berbicara kasar			
26.	Anak mendapatkan pendampingan saat menonton televisi			
27.	Anak menonton televisi lebih dari 3 jam			
28.	Orang tua melarang anak menonton program televisi tertentu			
29.	Anak menonton televisi setiap hari			
30.	Anak mendapat pendampingan orang tua saat bermain hp			
31.	Pembatasan waktu saat bermain hp			

Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua Anak Perilaku Menyimpang

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Keluarga	a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak	1. Jika anak ibu bermain terlalu lama apa yang akan ibu lakukan sebagai orang tua?
			2. Apa yang akan ibu lakukan jika anak jajan berlebihan?
			3. Bagaimana jika anak ibu tidak mau belajar?
			4. Bagaimana sikap ibu ketika anak bertengkar?
		b. Sikap orang tua dalam keluarga	1. Bagaimana sikap ibu dengan anggota keluarga?
			2. Bagaimana sikap ibu dengan orang lain?
			3. Bahasa apa yang ibu gunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua?
			4. Jika anak ibu berbuat yang tidak baik, apa yang akan ibu nasehatkan kepadanya?
			5. Saat anak ibu berbicara kasar dengan ibu atau anggota keluarga yang lain apa yang akan ibu lakukan?

		c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya	1. Sebagai orang tua yang beriman, ibadah atau kegiatan apa yang selalu ibu lakukan?
			2. Ibadah apa yang sering di ikuti anak ibu?
			3. Ibadah apa yang sering ibu lakukan dengan anak ibu?
			4. Bagaimana sikap ibu jika anak ibu tidak mau mengaji?
		d. Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak	1. Apakah ibu mengajari anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah?
			2. Jika anak ibu bangun terlalu siang apa yang ibu nasehatkan sebagai orang tua?
			3. Jika anak ibu berbicara dengan nada tinggi apa yang akan ibu lakukan sebagai orang tua?
			4. Jika anak ibu membantah saat dinasehati bagaimana cara ibu mengingatkan?
			5. Jika anak ibu malas saat diminta bantuan, apa yang ibu lakukan?
3.	Hubungan pertemanan	a. Lingkungan sekolah	1. Apa yang dilakukan anak ibu ketika mendengar temannya berbicara kasar?
			2. Kata-kata kasar apa yang biasadengar disekolah?

			3. Apa yang dilakukan anak ibu ketika sedang marah dengan ibu?
		b. Lingkungan rumah	1. Menurut ibu apakah anak tahu bahwa berbicara kasar itu perbuatan yang tidak baik?
			2. Apa yang ibu nasihatkan kepada anak ibu ketika berbicara kasar?
			3. Menurut ibu dari mana anak ibu memperoleh kata-kata kasar?
4.	Media Massa	a. Televisi	1. Program televisi apa yang sering di tonton anak ibu?
			2. Apakah ibu mendampingi anak ibu saat menonton televisi?
			3. Apa yang ibu lakukan saat anak ibu menonton tv terlalu lama?
			4. Apakah ibu melarang anak ibu untuk menonton program televisi untuk orang dewasa?
		b. Handphone	1. Aplikasi apa yang sering dilihat anak ibu di handphone?
			2. Apakah ibu mendampingi anak ibu saat bermain handphone?
			3. Apakah ibu memberikan batasan waktu kepada anak ibu saat

			bermain handphone?
			4. Apakah ibu marah jika anak ibu bermain handphone terlalu lama?
			5. Sejaak kapan ibu memberikan fasilitas handphone kepada anak ibu?

Pedoman Wawancara Dengan Guru Ngaji Anak Perilaku Menyimpang

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Keluarga	a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak	1. Menurut bapak bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak?
			2. Apa orang tua mengetahui perbuatan kurang baik yang dilakukan anak?
			3. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak berbuat nakal?
			4. Bagaimana sikap orang tua ketika anak bertengkar?
		b. Sikap orang tua dalam keluarga	1. Apa yang bapak ketahui mengenai sikap orang tua anak?
			2. Bagaimana sikap orang tua dengan orang lain?

			3. Bahasa apa yang digunakan orang tua anak saat berbicara dengan orang yang lebih tua?
			4. Jika anak berbuat yang tidak baik, apa yang orang tuanya lakukan?
			5. Saat anak berbicara kasar dengan orang lain, apa yang orang tuanya lakukan?
		c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya	1. Apakah anak tersebut rajin mengaji?
			2. Ibadah apa yang sering di ikuti?
			3. Apakah pemahaman agama sudah cukup baik?
			4. Bagaimana sikap orang tua jika anak tidak mau mengaji?
		d. Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak	1. Bagaimana cara orang tua menegur anak jika dia berbicara kasar dengan orang lain?
			2. Jika anak berbuat tidak baik hukuman apa yang diberikan orang tuanya?
			3. Jika anak berbicara dengan nada tinggi apa yang di lakukan

			orang tua kepada anak?
2.	Hubungan Pertemanan	a. Lingkungan rumah	1. Apa yang dilakukan anak ketika marah? 2. Apa yang dilakukan anak ketika marah dengan temannya?
3.	Media Masa	Televisi	1. Menurut bapak apakah perilaku kurang baik disebabkan karena tayangan televisi?
		a. Handphone	1. Apakah anak sering terlihat memainkan handphone?

#### Pedoman Wawancara Anak Perilaku Menyimpang

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Keluarga	a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak	1. Jika kamu bermain lebih dari 3 jam apa yang dilakukan orang tuamu? 2. Apa yang akan dilakukan orang tuamu jika kamu jajan berlebihan? 3. Apa yang akan dilakukan orang tuamu jika kamu nakal? 4. Apa yang akan dilakukan orang tuamu jika kamu tidak mau belajar?

			5. Apakah orang tuamu menegurmu ketika kamu bertengkar dan berkata tidak baik?
		b. Sikap orang tua dalam keluarga	1. Bagaimana sikap orang tuamu dengan anggota keluarga?
			2. Bagaimana sikap orang tuamu dengan orang lain?
			3. Bahasa apa yang kamu dan orang tuamu gunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua?
			4. Jika kamu berbuat yang tidak baik, apa yang dilakukan orang tuamu?
			5. Saat kamu bercerita dengan orang tuamu, bagaiman tanggapan orang tuamu?
		c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya	1. Apakah orang tuamu melaksanakan solat lima waktu?
			2. Ibadah apa yang sering kamu lakukan bersama orang tuamu?
			3. Bagaiman sikap orang tuamu jika kamu tidak melaksanakan solat?

			4. Apa yang dinasehatkan tuamu jika kamu tidak mau mengaji?
			5. Apakah kamu sering melakukan ibadah bersama orang tuamu?
			6.
		d. Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak	1. Apakah orang tuamu mengajari mu untuk mengerjakan pekerjaan rumah?
			2. Jika kamu bangun terlalu siang apa yang dilakukan orang tuamu?
			3. Jika kamu berbicara dengan nada tinggi apa yang orang tua mu lakukan?
			4. Jika kamu membantah saat dinasehati apa yang orang tua mu lakukan?
			5. Jika kamu malas jika diminta bantuan orang tuamu, apa yang mereka lakukan?
			1. Apakah kamu takut ketika berbicara kasar didepan orang tuamu/orang yang lebih dewasa?

			2. Ketika berpapasan dengan guru apa yang kamu lakukan?
3.	Hubungan Pertemanan	a. Lingkungan rumah	1. Apa yang dilakukan teman-temanmu ketika marah?
			2. Apa yang kamu lakukan ketika kamu sedang marah dengan temanmu?
			3. Apa yang kamu lakukan ketika sedang marah dengan orang tuamu?
			4. Apa reaksimu ketika di nasehati orang tua?
			5. Bagaimana sikap anggota keluargamu ketika sedang marah?
		b. Lingkungan rumah	1. Menurutmu apakah berbicara kasar itu baik?
			2. Apakah kamu tahu jika berbicara kasar akan membuat kamu dianggap anak yang tidak sopan?
			3. Apa yang dinasehatkan orang tuamu ketika kamu berbicara kasar?
			4. Apakah kamu merasa puas ketika berbicara kasar

			kepada temanmu?
			5. Dari siapa kamu menirukan kata-kata kasar itu?
2.	Hubungan pertemanan	a. Lingkungan sekolah	1. Apa yang dilakukan guru jika siswa nakal?
			2. Apa yang kamu lakukan ketika mendengar temanmu berbicara kasar?
			3. Kata-kata kasar apa yang biasa kamu dengar disekolah?
			4. Apa yang dilakukan teman-temanmu ketika marah?
			5. Apa yang kamu lakukan ketika sedang marah dengan temanmu?
		b. Lingkungan rumah	1. Apakah kamu merasa takut ketika berbicara kasar didepan orang yang lebih dewasa?
			2. Menurutmu apakah berbicara kasar itu baik?
			3. Apakah kamu tahu jika berbicara kasar akan membuatmu dianggap anak yang tidak sopan?
			4. Apakah kamu merasa puas ketika berbicara kasar

			dengan temanmu?
			5. Dari siapa kamu menirukan kata-kata kasar?
4.	Media Massa	a. Televisi	1. Program apa yang sering kamu tonton? Mengapa kamu suka program itu?
			2. Saat menonton televisi apakah di damping orang tuamu?
			3. Apa orang tuamu marah jika kamu menonton televisi terlalu lama?
			4. Apakah orang tuamu pernah melarang untuk menonton suatau program di televisi?
			5. Apakah kamu suka menonton televisi?
		6. Handphone	1. Aplikasi yang sering kamu buka di handphone?
			2. Apakah orang tuamu mendampingimu saat bermain handphone?
			3. Apakah orang tuamu memberikan batasan waktu saat bermain handphone?
			4. Apakah orang tuamu marah jika kamu bermain handphone terlalu lama?



## DOKUMENTASI

Foto Wawancara Subyek DS



Foto Wawancara Subyek FR



Foto Wawancara Subyek AG



Foto Wawancara Teman Sebaya Fr dan Ag



Foto Wawancara Teman Sebaya Ds



Foto Wawancara Kakak Fr



Foto Wawancara Orang Tua Ds



Foto Wawancara Dengan Guru Ngaji

